



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



PENJAJAHAN BANGSA EROPA DI INDONESIA
SEJARAH INDONESIA KELAS XI

PENYUSUN

ALIN RIZKIYAN PUTRA, S.Pd
SMA NEGERI 1 PLUMPANG

DAFTAR ISI

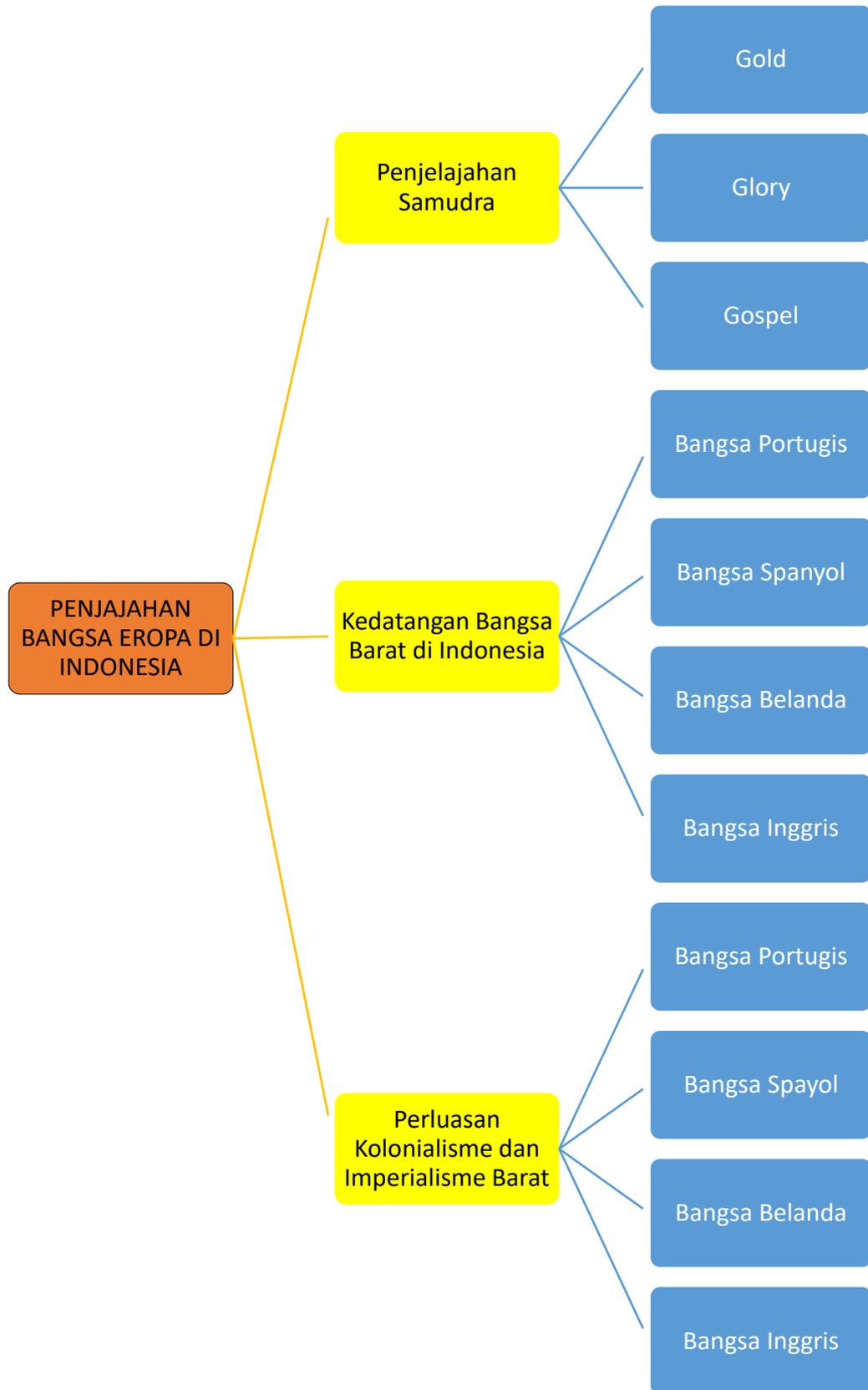
PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
PENJELAJAHAN SAMUDRA.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	6
D. Latihan Soal	7
E. Penilaian Diri	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	9
KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA.....	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Uraian Materi	9
C. Rangkuman	14
D. Latihan Soal	15
E. Penilaian Diri	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	17
KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT.....	17
A. Tujuan Pembelajaran	17
B. Uraian Materi	17
C. Rangkuman	30
D. Latihan Soal	30
E. Penilaian Diri	32

EVALUASI.....	33
DAFTAR PUSTAKA	36

GLOSARIUM

Cultuur stelsel	: Sistem tanam paksa yang diterapkan pemerintah kolonial di Indonesia
Dark Age	: Zaman kegelapan / kemunduran yang terjadi di Eropa setelah keruntuhan kekaisaran Romawi
Ekspor	: Penjualan barang dagangan ke luar negeri
Hak Oktrooi	: Hak istimewa yang dimiliki VOC
Impor	: Pembelian barang dagangan dari luar negeri
Kolonialisme	: Paham penguasaan terhadap daerah lain
Lingua franca	: Bahasa pemersatu
Reconquesta	: Semangat pembalasan kepada orang-orang Islam

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

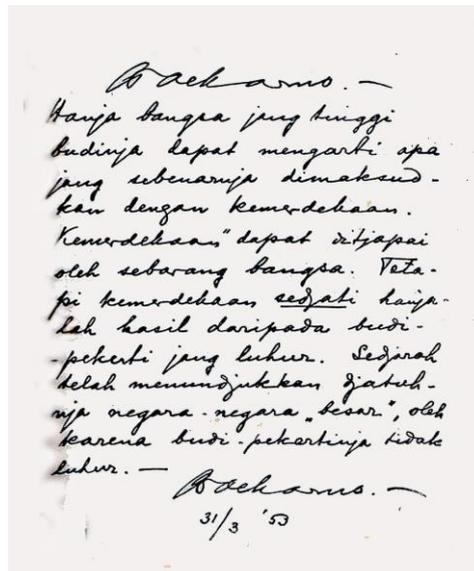
A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : XI / 1
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
Judul Modul : Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia
- 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Deskripsi Singkat Materi



Gambar : Tulisan tangan Bung Karno

Pernahkah kalian mendengarkan kritik bahwa Indonesia baru merdeka secara politik, tetapi di bidang yang lain Indonesia masih terjajah?. Hal ini mungkin saja benar adanya, contohnya kita belum sepenuhnya merdeka secara ekonomi karena Indonesia masih bergantung kepada negara lain. Hutang Indonesia kepada asing dari tahun ke tahun bertambah, produk dalam negeri Indonesia masih kalah bersaing bahkan di negeri sendiri. Lihat saja barang kebutuhan sehari-hari yang kalian beli mayoritas buatan perusahaan asing. Anak-anak muda lebih suka budaya asing seperti K-Pop dari korea atau budaya

eropa dibandingkan dengan budaya Indonesia. Kita lebih bangga makan pizza, hamburger, sushi, dari pada makan singkong dan tempe.

Apa sebenarnya yang menjadi penyebab semua itu?. Apakah ada hubungan sejarah masa lalu dengan masa sekarang?. Apakah perilaku atau mentalitas kita yang inferior dan tidak nasionalis seperti itu merupakan keberlanjutan dari masa lalu bangsa kita yang pernah menjadi bangsa yang terjajah?. Menarik untuk kita pelajari bersama-sama dalam modul ini.

Dalam Modul ini kita akan mempelajari proses masuknya bangsa-bangsa asing (eropa) ke Indonesia. Bagaimana mereka menjajah bangsa kita dan bagaimana kalian dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari peristiwa kelam yang terjadi pada masa lalu tersebut.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

1. Penjelajahan Samudra

2. Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

3. Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENJELAJAHAN SAMUDRA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan anda dapat menyimpulkan proses masuknya bangsa eropa ke Indonesia, serta membuat laporan tertulis tentang proses masuknya bangsa eropa ke Indonesia

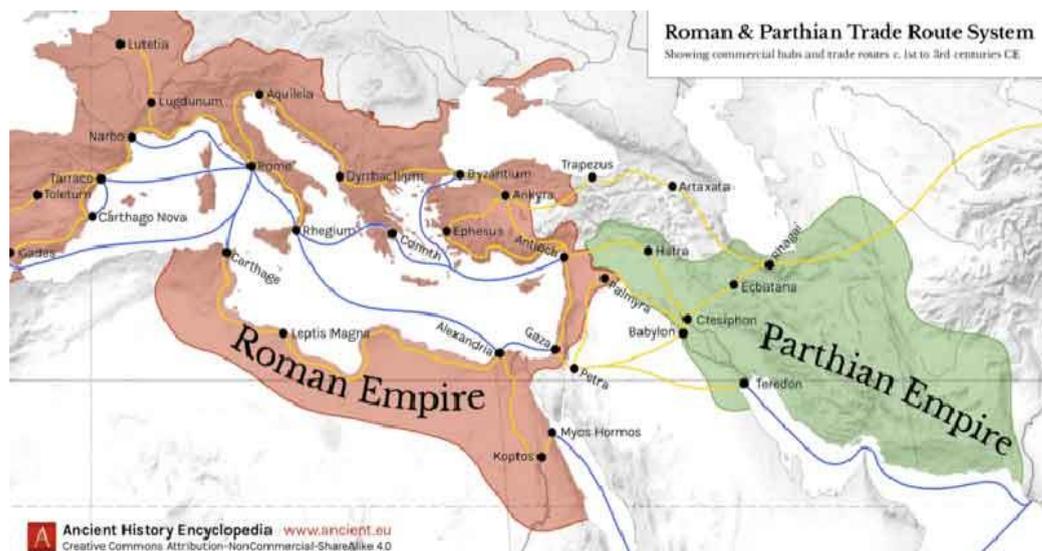
B. Uraian Materi

1. Latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia

Siapa yang tidak mengenal Bangsa Eropa?. Bangsa Eropa dikenal sebagai bangsa yang memiliki peradaban modern dengan kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tetapi tahukah kalian sebelum mencapai kemajuan seperti sekarang dahulu bangsa ini juga pernah mengalami masa-masa sulit dan tertinggal dari bangsa lain. Akan tetapi bangsa ini mau merubah diri dan belajar untuk mengejar ketertinggalan mereka dari bangsa lain. Pada akhirnya bangsa ini mampu mengejar bahkan melampaui pencapaian bangsa lain. Bagaimana dampaknya untuk bangsa kita?. Mari kita pelajari bersama-sama di dalam modul ini.

a) Runtuhnya Kekaisaran Romawi

Kekaisaran Romawi merupakan Kekaisaran yang terletak di Eropa tepatnya kini ada di negara Italia beribu kota di Roma. Kekaisaran Romawi mengalami kejayaan pada masa pemerintahan *Kaisar Octavianus Augustus* dimana kekuasaannya hampir meliputi seluruh Eropa, Afrika Utara dan Afrika Barat. Namun setelah runtuhnya kekaisaran Romawi ini pada tahun 476 M berakibat pada kemunduran jaringan perdagangan antara Asia dengan Eropa yang mengakibatkan kehidupan wilayah tersebut semakin merosot. Zaman kemunduran ini disebut dengan istilah Zaman Kegelapan (*Dark Ages*) dan membuat tatanan hidup bangsa-bangsa di Eropa menjadi kacau balau.



Gambar : Peta kekuasaan Kekaisaran Romawi dan jalur perdagangan Eropa-Asia (sumber : <https://www.sejarah-negara.com/68875/peta-jalur-perdagangan-kekaisaran-romawi-dan-parthia/>)

b) Perang Salib (Perang Suci)

Perang Salib merupakan perang yang melibatkan masyarakat dari Eropa melawan Turki Seljuk dan orang Arab. Perang ini disebut Perang Salib oleh orang Kristen, dan Perang Suci oleh orang Muslim. Perang ini berlangsung selama 200 tahun dan terbagi menjadi 7 periode. Perang ini disebabkan karena perebutan kota Yerusalem. Akhirnya kota ini dapat direbut kembali dari tangan raja Kristen yang telah berkuasa selama 100 tahun dalam *perang Khitin*, pahlawan Islam yang terkenal ini bernama Salahuddin Al- Ayyubi. Bangsa barat masih tidak tinggal diam, Raja Richard The Lion Heart dari Inggris menghimbau raja-raja di Eropa untuk merebut kembali kota Yerusalem, namun mereka gagal.



Gambar : Lukisan Perang Salib (sumber : <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2018/02/19/135853/salahuddin-al-ayyubi-pimpin-jihad-para-ulama.html>)

Beberapa faktor penyebab Perang Salib :

- Adanya larangan bagi peziarah-peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem.
- Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol yang telah tujuh abad berkuasa.
- Paus Urbanus berusaha untuk mempersatukan kembali gereja Roma dengan gereja di Romawi Timur, seperti di Konstantinopel, Yerusalem, dan Aleksandria.

Dampak adanya Perang Salib :

- Jalur perdagangan Eropa dan Timur Tengah menjadi terputus. Apalagi dengan dikuasanya Konstantinopel, maka para pedagang Eropa mulai mencari jalan lain untuk mendapatkan rempah-rempah secara langsung.
- Bangsa Eropa mulai mengetahui kelemahan dan ketertinggalan mereka dari orang-orang Islam dan Timur, sehingga mereka mencoba untuk mengejar ketertinggalan itu dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara besar-besaran.
- Adanya motif balas dendam di kalangan orang-orang Kristen terhadap orang Muslim karena kekalahannya dalam peperangan di dunia Timur dalam rangka menguasai jalur perdagangan.

c) Jatuhnya Konstantinopel ke Turki Utsmani (Ottoman)

Pada tahun 1453 Khalifah Utsmaniyah yang berpusat di Turki berhasil menguasai *Konstantinopel* yang sebelumnya termasuk wilayah kekuasaan *Kerajaan Romawi- Byzantium*. Jatuhnya Konstantinopel ini dipimpin oleh Sultan Muhammad II dan menimbulkan kesulitan bagi bangsa Eropa khususnya dalam bidang perdagangan Para Pedagang dari Eropa tidak mendapatkan akses untuk

berdagang di Kota Pelabuhan Istanbul (dulunya Konstantinopel), karena kebijakan dari Kerajaan Turki Usmani yang melarang pedagang-pedagang dari Eropa masuk ke dalam Istanbul. Akibatnya pedagang-pedagang Eropa kesulitan mendapatkan barang-barang dagang yang sangat mereka butuhkan dari para pedagang Asia yang berdagang di Istanbul. Salah satu barang dagang yang sangat mereka butuhkan adalah rempah-rempah dari Indonesia.



Gambar : Sultan Muhammad II penakluk Konstantinopel (sumber : <https://www.alfatih-boarding.sch.id/sejarah-sekolah/item/61-sultan-1.html>)

2. Penjelajahan Samudra

Bangsa Eropa terkenal dengan kemahirannya dalam pelayaran, selain itu dalam pencarian rempah-rempah hingga **perburuan mutiara dari timur** (rempah-rempah) ada juga faktor yang mendorong penjelajahan samudra, yaitu :

- Adanya semangat penaklukan (*reconquista*) terhadap orang - orang yang beragama islam.
- Jatuhnya Kontantinopel, ibu kota Imperium ke tangan Dinasti Usmani Turki.
- Adanya keinginan mengetahui lebih jauh mengenai rahasia alam semesta, keadaan geografi, dan bangsa - bangsa yang tinggal di belahan bumi lain.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah - rempah.
- Kisah penjelajahan Marcopolo (1254-1324), seorang pedagang dari Venesia, Italia ke Cina yang dituang dalam buku *Book of Various Experience*.
- Ingin memperoleh keuntungan / kekayaan yang sebanyak - banyaknya.
- Adanya teori Copernicus dan Galileo Galilei bahwa bumi bulat
- Semangat 3G (*Gold*: emas, *Glory*: kejayaan, dan *Gospel*: penyebaran agama Nasrani)
- Kemajuan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama pada Teknologi Pembuatan Kapal dan Navigasi (ditemukannya kompas)



Gambar : Kempan-rempah (sumber : <https://www.solopos.com/tips-cantik-lulur-rempah-ini-bisa-bikin-badan-dan-kulit-segar-579772>)

C. Rangkuman

1. Zaman kemunduran Eropa terjadi setelah runtuhnya kekaisaran Romawi. Zaman ini disebut dengan istilah Zaman Kegelapan (*Dark Ages*) dan membuat tatanan hidup bangsa-bangsa di Eropa menjadi kacau balau.
2. Perang Salib merupakan perang yang melibatkan masyarakat dari Eropa melawan Turki Seljuk dan orang Arab. Perang ini disebut Perang Salib oleh orang Kristen, dan Perang Suci oleh orang Muslim
3. Jatuhnya Konstatinopel ketangan Turki Usmani menimbulkan kesulitan bagi bangsa Eropa khususnya dalam bidang perdagangan. Para Pedagang dari Eropa tidak mendapatkan akses untuk berdagang di Kota Pelabuhan Istambul (dulunya Konstantinopel).
4. Penjelajahan Samudra yang dilakukan oleh bangsa Eropa adalah upaya bangsa Eropa berupaya untuk menemukan jalan ke Asia yang pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan barang-barang dagangan yang mereka butuhkan dari Asia

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Runtuhnya Kekaisaran Romawi membawa dampak kemunduran bagi bangsa Eropa. Zaman ini dinamakan ...
 - A. Zaman kemunduran
 - B. Renaissance
 - C. Kolonialisme
 - D. Dark Age
 - E. Revolusi Industri
2. Perang salib/ perang suci antara orang-orang Eropa melawan Turki Seljuk dan orang-orang Arab membawa dampak bagi sejarah dunia yaitu ...
 - A. Adanya larangan bagi peziarah-peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem.
 - B. Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol yang telah tujuh abad berkuasa.
 - C. Paus Urbanus berusaha untuk mempersatukan kembali gereja Roma dengan gereja di Romawi Timur
 - D. Terputusnya jalur perdagangan Asia dan Eropa
 - E. Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan Turki Usmani
3. Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan Turki Usmani membawa dampak ...
 - A. Kemajuan Kota Konstantinopel
 - B. Pecahnya perang salib/ perang suci
 - C. Larangan bagi peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem
 - D. Bersatunya gereja Roma dan gereja Ortodok
 - E. Penjelajahan samudra oleh bangsa barat
4. Perhatikan data berikut ini
 1. Adanya semangat penaklukan (*reconquista*)
 2. Jatuhnya kekaisaran Romawi
 3. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah – rempah
 4. Perang salib
 5. Semangat 3 G (Gold, Glory, Gospel)Dari data di atas yang menjadi pendorong bangsa Eropa melakukan penjelajahan Samudra adalah
 - A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 1, 3, dan 5
 - D. 2, 3, dan 4
 - E. 2, 4, dan 5
5. Salah satu penyebab terjadinya perang salib adalah
 - A. Jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol
 - B. Jatuhnya kekaisaran Romawi
 - C. Jatuhnya Byzantium
 - D. Ditutupnya Konstantinopel bagi pedagang Eropa
 - E. Dark Age

KUNCI JAWABAN

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	D	<i>Dark age</i> atau zaman kegelapan adalah periode kemunduran bagi bangsa eropa setelah jatuhnya Kekaisaran Romawi
2	D	Dampak dari perang salib/ perang suci salah satunya adalah terputusnya perdagangan antara eropa dan asia karena kota-kota pelabuhan dagang seperti Konstantinopel ditutup dari pedagang-pedagang Eropa
3	E	Salah satu dampak jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani adalah bangsa eropa melakukan penjelajahan samudra mencari jalan menuju ke Asia untuk mendapatkan barang dagangan dari Asia yang mereka butuhkan
4	C	Faktor-faktor pendorong bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudra adalah : 1. Adanya semangat penaklukan (<i>reconquista</i>) 2. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah - rempah 3. Semangat 3 G (Gold, Glory, Gospel)
5	A	Salah satu penyebab terjadinya perang salib adalah jatuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol. Hal itu menyebabkan permusuhan antara orang-orang Islam dengan bangsa Eropa yang beragama Nasrani memuncak dan berdampak pada terjadinya perang salib di Yerusalem

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi penjelajahan samudra dengan baik		
2	Saya memahami latar belakang penjelajahan samudra		
3	Saya memahami materi runtuhnya kekaisaran Romawi		
4	Saya memahami materi perang salib/ perang suci		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		
6	Saya memahami materi jatuhnya Konstantinopel		
7	Saya memahami materi factor pendorong penjelajahan samudra		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

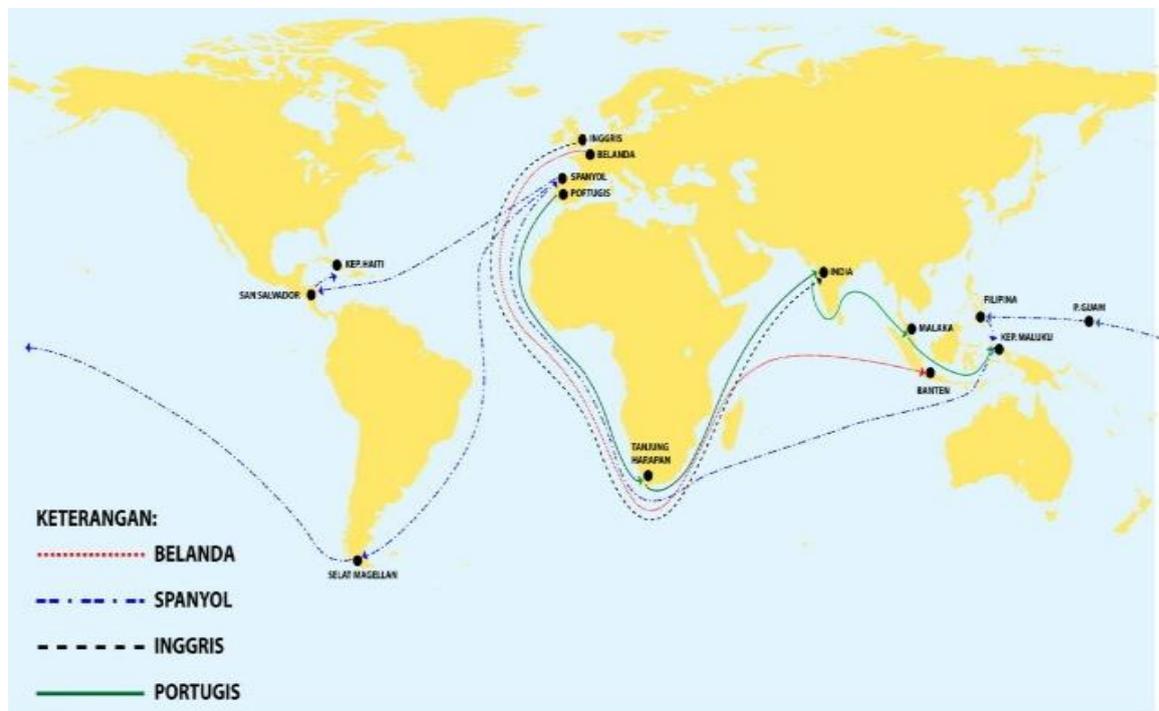
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia serta membuat laporan tertulis tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia

B. Uraian Materi



Gambar : Peta rute penjelajahan samudra bangsa eropa (sumber : <https://agooddaytolearnhistory.wordpress.com/2016/04/14/penjelajahan-samudra/>)

Sejarah telah membuktikan bangsa yang besar dan maju tidak hanya karena memiliki sumber daya alam melimpah, akan tetapi ketika bangsa itu mampu mengatasi tantangan / hambatan dan meresponnya dengan solusi yang tepat. Ketika bangsa tersebut berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi, bangsa itu semakin berkembang dan maju. Pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari bagaimana respon bangsa eropa saat kegiatan ekonomi mereka terhambat karena kebijakan Turki Usmani menutup kota Konstantinopel dari pedagang-pedagang Eropa.

Pada permulaan abad Pertengahan, orang-orang Eropa sudah mengenal hasil bumi dari dunia Timur, terutama rempah-rempah dari Indonesia. Dengan jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani (1453) mengakibatkan hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia Barat (Timur Tengah) terputus. Hal ini mendorong orang-orang Eropa mencari jalan sendiri ke dunia Timur untuk

mendapatkan rempah-rempah yang sangat mereka butuhkan. Melalui penjelajahan samudra, akhirnya bangsa-bangsa Barat berhasil mencapai Indonesia. Kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia pada mulanya lewat kongsi-kongsi perdagangan. Kongsi-kongsi perdagangan tersebut berusaha untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia melalui praktik monopoli.

Masuknya Bangsa Portugis ke Indonesia

Bangsa Portugis telah berhasil mencapai India (Kalikut) 1498. Bangsa Portugis berhasil mendirikan kantor dagangnya di Gowa pada tahun 1509. Pada tahun 1511 di bawah pimpinan *d'Albuquerque* Portugis berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka di bawah pimpinan *d'Abreu* tahun 1512 Portugis telah sampai di Maluku dan diterima baik oleh Sultan Ternate yang pada waktu itu sedang bermusuhan dengan Tidore. Portugis berhasil mendirikan benteng dan mendapatkan hak monopoli perdagangan rempah-rempah. Selain mengadakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokohnya yang terkenal ialah Franciscus Xaverius. Portugis ini tidak hanya memusatkan kegiatannya di Indonesia bagian timur (Maluku), tetapi juga ke Indonesia bagian barat (Pajajaran). Pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme dan disambut baik oleh Pajajaran dengan maksud agar Portugis mau membantu dalam menghadapi ekspansi Demak. Selain mengadakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokohnya yang terkenal ialah Franciscus Xaverius. Portugis ini tidak hanya memusatkan kegiatannya di Indonesia bagian timur (Maluku), tetapi juga ke Indonesia bagian barat (Pajajaran).



Gambar : Alfonso d'albuquerque (sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Afonso_de_Albuquerque)

Pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme dan disambut baik oleh Pajajaran dengan maksud agar Portugis mau membantu dalam menghadapi ekspansi Demak. Terjadilah Perjanjian Sunda Kelapa (1522) antara Portugis dan Pajajaran, yang isinya sebagai berikut :

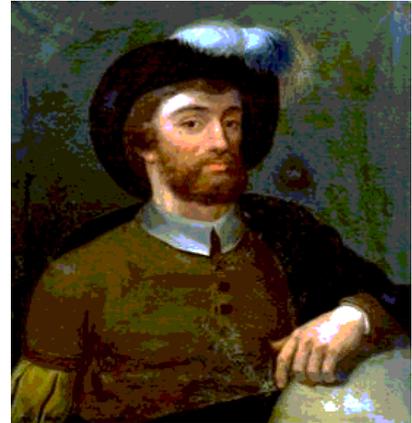
- a. Portugis diijinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa.
- b. Pajajaran akan menerima barang-barang yang dibutuhkan dari Portugis termasuk senjata.
- c. Portugis akan memperoleh lada dari pajajaran menurut kebutuhannya.

Awal tahun 1527 Portugis datang lagi ke Pajajaran untuk merealisasi Perjanjian Sunda Kelapa, namun disambut dengan pertempuran oleh pasukan Demak di bawah pimpinan Fatahilah. Pertempuran berakhir dengan kemenangan dipihak pasukan Demak. Sejak saat itu Sunda Kelapa namanya diganti menjadi Jayakarta, artinya pekerjaan yang jaya (menang).

Masuknya Bangsa Spanyol ke Indonesia

Kedatangan bangsa Portugis sampai di Indonesia (Maluku) segera diikuti oleh bangsa Spanyol. Ekspedisi bangsa Spanyol di bawah pimpinan Magelhaen, pada tanggal 7 April 1521 telah sampai di Pulau Cebu. Rombongan Magelhaen diterima baik oleh Raja Cebu sebab pada waktu itu Cebu sedang bermusuhan dengan Mactan. Persekutuan dengan Cebu ini harus dibayar mahal Spanyol sebab dalam peperangan ini Magelhaen terbunuh.

Dengan meninggalnya Magelhaen, ekspedisi bangsa Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano melanjutkan usahanya untuk menemukan daerah asal rempah-rempah. Dengan melewati Kepulauan Cagayan dan Mindanao akhirnya sampai di Maluku (1521). Kedatangan bangsa Spanyol ini diterima baik oleh Sultan Tidore yang saat itu sedang bermusuhan dengan Portugis, Sebaliknya, kedatangan Spanyol di Maluku bagi Portugis merupakan pelanggaran atas "hak monopoli". Oleh karena itu, timbullah persaingan antara Portugis dan Spanyol. Sebelum terjadi perang besar, akhirnya diadakan **Perjanjian Saragosa** (22 April 1529) yang isinya sebagai berikut:



Gambar : Sebastian del Cano (sumber : <https://alchetron.com/Juan-Sebasti%C3%A1n-Elcano>)

- a. Spanyol harus meninggalkan Maluku, dan memusatkan kegiatannya di Filipina.
- b. Portugis tetap melakukan aktivitas perdagangan di Maluku

Masuknya Bangsa Belanda ke Indonesia

Sebelum datang ke Indonesia, para pedagang Belanda membeli rempah-rempah di Lisabon (ibu kota Portugis). Pada waktu itu Belanda masih berada di bawah penjajahan Spanyol. Mulai tahun 1585, Belanda tidak lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon karena Portugis dikuasai oleh Spanyol. Dengan putusannya hubungan perdagangan rempah-rempah antara Belanda dan Spanyol mendorong bangsa Belanda untuk mengadakan penjelajahan samudra.

Pada bulan April 1595, Belanda memulai pelayaran menuju Nusantara dengan empat buah kapal di bawah pimpinan Cornelis de Houtman. Dalam pelayarannya menuju ke timur, Belanda menempuh rute *Pantai Barat Afrika – Tanjung Harapan – Samudra Hindia – Selat Sunda – Banten*. Pada saat itu Banten berada di bawah pemerintahan Maulana Muhammad (1580–1605) Kedatangan rombongan Cornelis de Houtman, pada mulanya diterima baik oleh masyarakat Banten dan juga diizinkan untuk berdagang di Banten. Namun, karenanya sikap yang kurang baik sehingga orang Belanda kemudian diusir dari Banten. Selanjutnya, orang-orang Belanda meneruskan perjalanan ke timur akhirnya sampai di Bali Rombongan kedua dari Negeri Belanda di bawah pimpinan Jacob van Neck dan Van Waerwyck, dengan delapan buah kapalnya tiba di Banten pada bulan November 1598. Sementara itu hubungan Banten

dengan Portugis sedang memburuk sehingga kedatangan bangsa Belanda diterima dengan baik. Sikap Belanda sendiri juga sangat hati-hati dan pandai mengambil hati para penguasa Banten sehingga tiga buah kapal mereka penuh dengan muatan rempah-rempah (lada) dan dikirim ke Negeri Belanda, sedangkan lima buah kapalnya yang lain menuju ke Maluku.

Keberhasilan rombongan Van Neck dalam perdagangan rempah-rempah, mendorong orang-orang Belanda yang lain untuk datang ke Indonesia. Akibatnya terjadi persaingan di antara pedagang-pedagang Belanda sendiri. Setiap kongsi bersaing secara ketat. Di samping itu, mereka juga harus menghadapi persaingan dengan Portugis, Spanyol, dan Inggris. Melihat gelagat yang demikian, Olden Barneveld menyarankan untuk membentuk perserikatan dagang yang mengurus perdagangan di Hindia Timur. Pada tahun 1602 secara resmi terbentuklah *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) atau Perserikatan Dagang Hindia Timur. VOC membuka kantor dagangnya yang pertama di Ambon (1602) di kepalai oleh Francois Wittert. Tujuan dibentuknya VOC adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama pedagang Belanda.
- b. Untuk memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan, baik dengan sesama bangsa Eropa, maupun dengan bangsa-bangsa Asia.
- c. Untuk mendapatkan monopoli perdagangan, baik impor maupun ekspor.



Gambar : Kedatangan Belanda di Indonesia (sumber : <https://www.juranganles.com/2017/01/sejarah-kedatangan-belanda-di-indonesia-dan-pembentukan-voc.html>)

Masuknya Bangsa Inggris ke Indonesia

Perlu dipahami bahwa setelah Portugis berhasil menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin meluas. Dalam waktu singkat Lisabon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Dalam kaitan ini Inggris dapat mengambil keuntungan besar dalam perdagangan rempah-rempah karena Inggris mendapatkan rempah-rempah secara bebas dan relatif murah di Lisabon. Rempah-rempah itu kemudian diperdagangkan di daerah-daerah Eropa Barat bahkan sampai di Eropa Utara. Tetapi karena Inggris terlibat konflik dengan Portugis sebagai bagian dari Perang 80 Tahun, maka Inggris mulai mengalami kesulitan untuk mendapatkan rempah-rempah dari pasar Lisabon. Oleh karena itu, Inggris kemudian berusaha mencari sendiri negeri penghasil rempah-rempah. Banyak anggota masyarakat, para pelaut dan pedagang yang tidak melibatkan diri dalam perang justru mengadakan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan daerah

penghasil rempah-rempah. Dalam pelayarannya ke dunia Timur untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah, Inggris sampai ke India. Para pelaut dan pedagang Inggris ini masuk ke India pada tahun 1600.

Inggris justru memperkuat kedudukannya di India. Inggris membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company* (EIC). Dari India inilah para pelaut dan pedagang Inggris berlayar ke Kepulauan Nusantara untuk meramaikan perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu, pada abad ke 18, sudah banyak para pedagang-pedagang Inggris yang berdagang sampai ke Indonesia, bahkan sejak Belanda masih berkuasa di Indonesia dengan sekutunya Perancis. Inggris bahkan sempat mengancam monopoli perdagangan yang dilakukan Belanda dengan perusahaan dagangnya, yaitu VOC.

Pada tahun 1602, pemerintah Inggris mengirim utusannya ke Banten guna mengadakan hubungan bilateral antara pedagang Inggris dengan Banten. Hasil dari pertemuan ini adalah diberikannya izin oleh Sultan Banten untuk Inggris mendirikan kantor dagang di Banten. Selain di Banten, Inggris juga membangun kantor dagang di Jayakarta. Hingga abad ke 16, Inggris telah mendirikan banyak kantor dagang di daerah Indonesia, seperti Gowa, Makassar, dan Aceh. Tetapi dengan sikapnya yang sombong dan otoriter, masyarakat Indonesia tidak menyukai pedagang-pedagang Inggris. periode masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia adalah sebagai berikut:

➤ **Bangsa Portugis**



➤ **Bangsa Spanyol**



➤ **Bangsa Belanda**



➤ **Bangsa Inggris**



C. Rangkuman

1. Portugis sampai di Asia tenggara tepatnya di Malaka pada tahun 1511 M. Selang satu tahun yakni pada tahun 1512 M mereka sampai di Maluku.
2. Pada tahun 1522 M Portugis sampai di Pajajaran. Karena dianggap menjadi ancaman Kerajaan Islam maka di tahun yang sama tepatnya di Sunda Kelapa Portugis diserang Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Portugis kalah dan harus meninggalkan Sunda Kelapa.
3. Pada tahun 1521 M Spanyol di bawah pimpinan Sebastian del Cano sampai di Maluku. Karena di Maluku sudah ada Portugis maka terjadilah perselisihan antara dua bangsa tersebut. Perselisihan diakhiri dengan perjanjian Saragosa.
4. Pada tahun 1596 M di bawah pimpinan Cornelis de Houtman Belanda sampai di Banten. Karena sikapnya yang tidak ramah akhirnya mereka diusir dari Banten
5. Pada tahun 1598 M rombongan kedua Belanda datang di bawah pimpinan Jacob Van Neck dan mereka diterima baik oleh Raja Banten karena sikapnya yang ramah.
6. Pada tahun 1602 M Inggris di bawah pimpinan Sir James Lacaster sampai di Banten. Mereka diterima dengan baik. Inggris diijinkan mendirikan kantor dagang di Banten dan Jayakarta.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Bangsa Portugis sampai di Maluku pada tahun ...
 - A. 1510
 - B. 1511
 - C. 1512
 - D. 1521
 - E. 1602
2. Armada tentara Demak berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa di bawah pimpinan ...
 - A. Sultan Tranggono
 - B. Adipati Unus
 - C. Sunan Kudus
 - D. Fatahillah
 - E. Sultan Agung
3. Perselisihan antar Portugis dan Spanyol dapat diselesaikan dengan sebuah perjanjian yaitu ...
 - A. Perjanjian Saragosa
 - B. Perjanjian Tordesillas
 - C. Perjanjian Giyanti
 - D. Traktat London
 - E. Kapitulasi Tuntang
4. Armada Belanda tiba di Banten pada tahun 1586 M, di bawah pimpinan ...
 - A. Van den Bosch
 - B. Cornelis de Houtman
 - C. Jacob Van Neck
 - D. J. P. Coen
 - E. Sir James Lacaster
5. Armada Inggris tiba di Banten pada tahun 1602 M, di bawah pimpinan ...
 - A. Van den Bosch
 - B. Cornelis de Houtman
 - C. Jacob Van Neck
 - D. J. P. Coen
 - E. Sir James Lacaster

KUNCI JAWABAN :

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	C	Portugis sampai di Maluku pada tahun 1512 M selang satu tahun setelah mereka sampai dan menguasai Malak pada tahun 1511 M
2	D	Armada Demak di bawah pimpinan Fatahillah berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa pada tahun 1522 M.
3	A	Perselisihan antara Portugis dan Spanyol mengenai Maluku berhasil diselesaikan dengan Perjanjian Saragosa
4	B	Armada Belanda tiba di Banten pada tahun 1586 M di bawah pimpinan Cornelis de Houtman
5	E	Armada Inggris tiba di Banten pada tahun 1602 M di bawah pimpinan Sir James Lancaster

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi kedatangan bangsa eropa dengan baik		
2	Saya berusaha mempelajari masuknya Portugis di Indonesia dengan baik		
3	Saya berusaha mempelajari masuknya Spanyol di Indonesia dengan baik		
4	Saya berusaha mempelajari masuknya Belanda di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mempelajari masuknya Inggris di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban "Tidak" maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban "Ya" maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia serta membuat laporan tertulis tentang perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.

B. Uraian Materi

“Dikasih hati minta jantung”, mungkin ungkapan ini cocok dengan sikap bangsa eropa yang awalnya hanya berdagang tetapi ternyata memiliki misi lain yang ingin menguasai nusantara. Bagaimana proses penjajahan itu terjadi?. Mari kita pelajari bersama pada materi berikut ini dan dari materi ini semoga kita bisa mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi pada masa lalu, sehingga peristiwa tersebut tidak akan terulang pada masa depan.

1. Perkembangan Penjajahan Portugis di Indonesia

Pada bulan April 1511, Albuquerque melakukan pelayaran dari Goa menuju Malaka dengan kekuatan kira-kira 1200 orang dan 17 buah kapal. Peperangan pecah segera setelah kedatangannya dan berlangsung terus secara sporadis sepanjang bulan Juli hingga awal Agustus. Pihak Malaka terhambat oleh pertikaian antara Sultan Mahmud dan putranya, Sultan Ahmad yang baru saja diserahi kekuasaan atas negara namun dibunuh atas perintah ayahnya. Malaka akhirnya berhasil ditaklukan oleh Portugis.

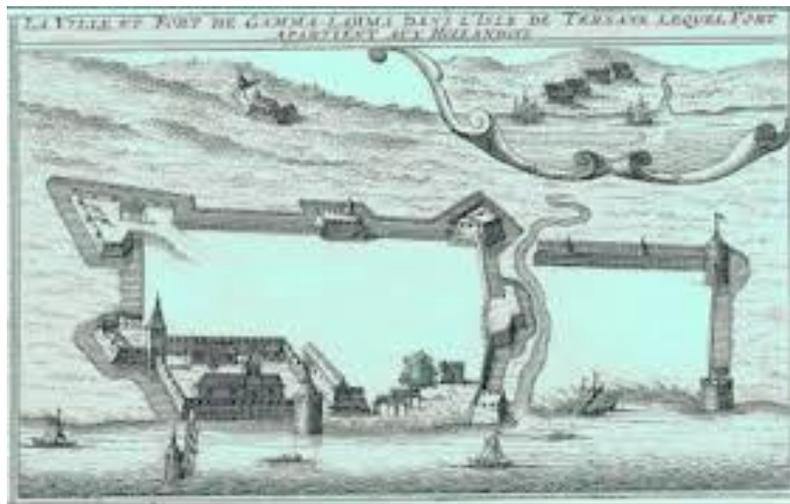


islam/islam-digest/19/03/28/pp2kf6458-awal-mula-kesultanan-malaka

Albuquerque menetap di Malaka sampai bulan November 1511, dan selama itu dia mempersiapkan pertahanan Malaka untuk menahan setiap serangan balasan orang-orang Melayu. Dia juga memerintahkan kapal-kapal yang pertama untuk mencari Kepulauan Rempah. Sesudah itu dia berangkat ke India dengan kapal besar, dia berhasil meloloskan diri ketika kapal itu karam di lepas pantai Sumatera beserta semua barang rampasan yang dijarah di Malaka.

Setelah satu kapal layar lagi tenggelam, sisa armada itu tiba di Ternate pada tahun itu juga. Dengan susah payah, ekspedisi pertama itu tiba di Ternate dan berhasil mengadakan hubungan dengan Sultan Aby Lais. Sultan Ternate itu berjanji akan menyediakan cengkeh bagi Portugis setiap tahun dengan syarat dibangunnya sebuah benteng di pulau Ternate.

Hubungan dagang yang tetap dirintis oleh Antonio de Abrito. Hubungannya dengan Sultan Ternate yang masih anak-anak, Kacili Abu Hayat, dan pengasuhnya yaitu Kacili Darwis berlangsung sangat baik. Pihak Ternate tanpa ragu mengizinkan De Brito membangun benteng pertama Portugis di Pulau Ternate (Sao Joao Bautista atau Nossa Seighora de Rossario) pada tahun 1522. Penduduk Ternate menggunakan istilah Kastela untuk benteng itu, bahkan kemudian benteng itu lebih dikenal dengan nama benteng Gamalama. Sejak tahun 1522 terjalin suatu hubungan dagang (cengkih) antara Portugis dan Ternate.



Gambar : Benteng Portugis di Ternate (sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Kastela)

Hubungan Ternate dan Portugis berubah menjadi tegang karena upaya Portugis melakukan kristenisasi dan karena perilaku orang-orang Portugis yang tidak sopan. Pada tahun 1535, orang-orang Portugis di Ternate menurunkan Raja Tabariji (1523-1535) dari singgasananya dan mengirimnya ke Goa yang dikuasai Portugis. Disana dia masuk Kristen dan memakai nama Dom Manuel, dan setelah dinyatakan tidak terbukti melakukan hal-hal yang dituduhkan kepadanya, dia dikirim kembali ke Ternate untuk menduduki singgasananya lagi. Akan tetapi dalam perjalanannya dia wafat di Malaka pada tahun 1545. Namun sebelum wafat, dia menyerahkan Pulau Ambon kepada orang Portugis yang menjadi ayah baptisnya, Jordao de Freitas.

Akhirnya orang-orang Portugis yang membunuh Sultan Ternate, Hairun (1535-1570) pada tahun 1570, diusir dari Ternate pada tahun 1575 setelah terjadi pengepungan selama 5 tahun. Mereka kemudian pindah ke Tidore dan membangun benteng baru pada tahun 1578. Akan tetapi Ambonlah yang kemudian menjadi pusat utama kegiatan-kegiatan Portugis di Maluku sesudah itu. Ternate sementara itu menjadi sebuah negara yang gigih menganut Islam dan anti Portugis dibawah pemerintahan Sultan Baabullah (1570-1583) dan putranya Sultan Said ad-Din Berkat Syah (1584-1606).

Diantara para petualang Portugis tersebut ada seorang Eropa yang tugasnya memprakarsai suatu perubahan yang tetap di Indonesia Timur. Orang ini bernama Francis Xavier (1506-1552) dan Santo Ignaius Loyola yang mendirikan orde Jesuit. Pada tahun 1546-1547, Xavier bekerja di tengah-tengah orang Ambon, Ternate, dan Moro untuk meletakkan dasar-dasar bagi suatu misi yang tetap disana. Pada tahun

1560-an terdapat sekitar 10.000 orang katolik di wilayah itu dan pada tahun 1590-an terdapat 50.000-an orang. Orang-orang Dominik juga cukup sukses mengkristenkan Solor. Pada tahun 1590-an orang-orang Portugis dan penduduk lokal yang beragama Kristen di sana diperkirakan mencapai 25.000 orang. Selama berada di Maluku, orang-orang Portugis meninggalkan beberapa pengaruh kebudayaan mereka seperti balada-balada keroncong romantis yang dinyanyikan dengan iringan gitar berasal dari kebudayaan Portugis. Kosa kata Bahasa Indonesia juga ada yang berasal dari bahasa Portugis yaitu pesta, sabun, bendera, meja, Minggu, dll. Hal ini mencerminkan peranan bahasa Portugis disamping bahasa Melayu sebagai *lingua franca* di seluruh pelosok nusantara sampai awal abad XIX. Bahkan di Ambon masih banyak ditemukan nama-nama keluarga yang berasal dari Portugis seperti da Costa, Dias, de Fretas, Gonsalves, Mendoza, Rodriguez, da Silva, dan lain-lain. Pengaruh besar lain dari orang-orang Portugis di Indonesia yaitu penanaman agama Katolik di beberapa daerah timur di Indonesia.

2. Perkembangan Penjajahan Spanyol di Indonesia

Portugis dan Spanyol merupakan tumpuan kekuatan gereja Katolik Roma semenjak perluasan wilayah yang dilakukan kesultanan Ottoman di Mediterania pada abad ke-XV. Selain itu Portugis dan Spanyol juga tempat pengungsian pengusaha dan tenaga-tenaga terampil asal Konstantinopel ketika dikuasai kesultanan Ottoman dari Turki pada 1453. Pemukiman tersebut menyertakan alih pengetahuan ekonomi dan maritim di Eropa Selatan. Sejak itupun Portugis dan Spanyol menjadi adikuasa di Eropa. Alih pengetahuan diperoleh dari pendatang asal Konstantinopel yang memungkinkan bagi kedua negeri Hispanik itu melakukan perluasan wilayah-wilayah baru diluar daratan Eropa dan Mediterania. Sasaran utama adalah Asia-Timur dan Asia-Tenggara. Mulanya perluasan wilayah antara kedua negeri terbagi dalam perjanjian Tordesillas, tahun 1492. Portugis kearah Timur sedangkan Spanyol ke Barat. Masa itu belum ada gambaran bahwa bumi itu bulat. Baru disadari ketika kapal-kapal layar kedua belah pihak bertemu di perairan Laut Sulawesi. Kenyataan ini juga menjadi penyebab terjadi proses reformasi gereja, karena tidak semua yang menjadi "fatwa" gereja adalah Undang-Undang, hingga citra kekuasaan Paus sebagai penguasa dan wakil Tuhan di bumi dan sistem pemerintahan absolut theokratis ambruk. Keruntuhan ini terjadi dengan munculnya gereja Protestan rintisan Martin Luther dan Calvin di Eropa yang kemudian menyebar pula ke berbagai koloni Eropa di Asia, Afrika dan Amerika.

Dari kesepakatan Tordisalles itu, Portugis menelusuri dari pesisir pantai Afrika dan samudera Hindia. Sedangkan Spanyol menelusuri Samudera Atlantik, benua Amerika Selatan dan melayari samudera Pasifik. Pertemuan terjadi ketika kapal-kapal Spanyol pimpinan Ferdinand Magellan menelusuri Pasifik dan tiba di pulau Kawio, gugusan kepulauan Sangir dan Talaud di Laut Sulawesi pada 1521. Untuk mencegah persaingan di perairan Laut Sulawesi dan Maluku Utara, kedua belah pihak memperbaiki jalur lintas melalui perjanjian Saragosa pada tahun 1529. Perjanjian tersebut membagi wilayah dengan



Gambar : Perjanjian Tordesillas (sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Tordesillas)

melakukan batas garis tujuh belas derajat lintang timur di perairan Maluku Utara. Namun dalam perjanjian tersebut, Spanyol merasa dirugikan karena tidak meraih lintas niaga dengan gugusan kepulauan penghasil rempah-rempah. Untuk itu mengirimkan ekspedisi menuju Pasifik Barat pada 1542.

Pada bulan Februari tahun itu lima kapal Spanyol dengan 370 awak kapal pimpinan Ruy Lopez de Villalobos menuju gugusan Pasifik Barat dari Mexico. Tujuannya untuk melakukan perluasan wilayah dan sekaligus memperoleh konsesi perdagangan rempah-rempah di Maluku Utara.

Dari pelayaran ini Villalobos mendarat di gugusan kepulauan Utara disebut Filipina, di ambil dari nama putera Raja Carlos V, yakni Pangeran Philip, ahli waris kerajaan Spanyol. Sekalipun Filipina tidak menghasilkan rempah-rempah, tetapi kedatangan Spanyol di gugusan kepulauan tersebut menimbulkan protes keras dari Portugis. Alasannya karena gugusan kepulauan itu berada di bagian Barat, di lingkungan wilayahnya. Walau mengkonsentrasikan perhatiannya di Amerika-Tengah, Spanyol tetap menghendaki konsesi niaga rempah-rempah Maluku-Utara yang juga ingin didominasi Portugis. Tetapi Spanyol terdesak oleh Portugis hingga harus mundur ke Filipina. Akibatnya Spanyol kehilangan pengaruh di Sulawesi Utara yang sebelumnya menjadi kantong ekonomi dan menjalin hubungan dengan masyarakat Minahasa.

Peperangan di Filipina Selatan turut memengaruhi perekonomian Spanyol. Penyebab utama kekalahan Spanyol juga akibat aksi pemberontakan pendayung yang melayani kapal-kapal Spanyol. Sistem perkapalan Spanyol bertumpu pada pendayung yang umumnya terdiri dari budak-budak Spanyol. Biasanya kapal Spanyol dilayani sekitar 500 – 600 pendayung yang umumnya diambil dari penduduk wilayah yang dikuasai Spanyol. Umumnya pemberontakan para pendayung terjadi bila ransum makanan menipis dan terlalu dibatasi dalam pelayaran panjang, untuk mengatasinya Spanyol menyebarkan penanaman palawija termasuk aneka ragam cabai (*rica*), jahe (*goraka*), dan kunyit. Kesemuanya di tanam pada setiap wilayah yang dikuasai untuk persediaan logistik makanan awak kapal dan ratusan pendayung.

Sejak itu budaya makan “*pidis*” yang diramu dengan berbagai bumbu masak yang diperkenalkan pelaut Spanyol menyebar pesat dan menjadi kegemaran masyarakat Minahasa.

Ada pula yang menarik dari peninggalan kuliner Spanyol, yakni budaya *Panada*. Kue ini juga asal dari penduduk Amerika-Latin yang di bawa oleh Spanyol melalui lintasan Pasifik. Bedanya, adonan *panada*, di isi dengan daging sapi ataupun domba, sedangkan *panada* khas Minahasa di isi dengan ikan.

Kota Kema merupakan pemukiman orang Spanyol, dimulai dari kalangan “pendayung” yang menetap dan tidak ingin kembali ke negeri leluhur mereka. Mereka menikahi perempuan-perempuan penduduk setempat dan hidup turun-temurun. Kema kemudian juga dikenal para musafir Jerman, Belanda dan Inggris. Mereka ini pun berbaur dan berasimilasi dengan penduduk setempat, sehingga di Kema terbentuk masyarakat pluralistik dan memperkaya Minahasa dengan budaya majemuk dan hidup berdampingan harmonis. Itulah sebabnya hingga masyarakat Minahasa tidak canggung dan mudah bergaul menghadapi orang-orang Barat.

Minahasa juga pernah berperang dengan Spanyol yang dimulai tahun 1617 dan berakhir tahun 1645. Perang ini dipicu oleh ketidakadilan Spanyol terhadap orang-orang Minahasa, terutama dalam hal perdagangan beras, sebagai komoditi utama waktu itu. Perang terbuka terjadi pada tahun 1644-1646. Akhir dari perang itu adalah kekalahan total Spanyol, sehingga berhasil diusir oleh para waranei (*ksatria-ksatria* Minahasa).

3. Perkembangan Penjajahan Belanda di Indonesia

Era VOC (Perserikatan Dagang Hindia Timur)

Besarnya keuntungan yang diperoleh dari perdagangan rempah-rempah dan didukung oleh pengusiran bangsa Portugis menyebabkan para penguasa di Belanda bersaing untuk berlayar ke Maluku. Harga rempah-rempah di Eropa pun semakin tidak terkendali. Melihat kenyataan ini, Parlemen Belanda atau **Staten Generaal** mengusulkan agar semua perusahaan pelayaran membentuk sebuah kongsi dagang pada tahun 1598. Mulai tahun 1602 Belanda secara perlahan-lahan menjadi penguasa wilayah yang kini adalah Indonesia, dengan memanfaatkan perpecahan di antara kerajaan-kerajaan kecil yang telah menggantikan Majapahit. Pada abad ke-17 dan 18 Hindia-Belanda tidak dikuasai secara langsung oleh pemerintah Belanda namun oleh perusahaan dagang bernama Perusahaan Hindia Timur Belanda (bahasa Belanda: **Verenigde Oostindische Compagnie** atau **VOC**). VOC telah diberikan hak monopoli terhadap perdagangan dan aktivitas kolonial di wilayah tersebut oleh Parlemen Belanda pada tahun 1602.



Gambar : Lambang VOC (sumber : <https://arahfajar.com/hak-oktroi-voc/>)

VOC mempunyai hak-hak istimewa yang disebut hak **Oktrooi** yang diberikan oleh parlemen Belanda. Hak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hak monopoli dagang di wilayah-wilayah antara Amerika Selatan dan Afrika.
2. Hak memiliki angkatan perang dan membangun benteng pertahanan.
3. Hak berperang dan menjajah
4. Hak mengangkat pegawai.
5. Hak melakukan pengadilan dan hak mencetak dan mengedarkan uang sendiri.

Di samping hak-hak istimewanya, VOC juga memiliki kewajiban khusus terhadap pemerintahan Belanda. VOC wajib melaporkan hasil keuntungan dagangnya kepada **Staten General** atau parlemen Belanda dan membantu pemerintah Belanda dalam kondisi perang.

Tujuan utama VOC adalah mempertahankan monopolinya terhadap perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Hal ini dilakukan melalui penggunaan dan ancaman kekerasan terhadap penduduk di kepulauan-kepulauan penghasil rempah-rempah, dan terhadap orang-orang non-Belanda yang mencoba berdagang dengan para penduduk tersebut. Contohnya, ketika penduduk Kepulauan Banda terus menjual biji pala kepada pedagang Inggris, pasukan Belanda membunuh atau mendeportasi hampir seluruh populasi dan kemudian mempopulasikan pulau-pulau tersebut dengan pembantu-pembantu atau budak-budak yang bekerja di perkebunan pala. VOC menjadi terlibat dalam politik internal Jawa pada masa ini, pada tahun 1618, Pangeran Jayakarta diserang oleh Kerajaan Banten. Kerajaan Banten di bantu oleh Inggris.



Gambar : Kota Batavia (sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Batavia,_Dutch_East_Indies)

Pada tanggal 30 Mei 1619, Gubernur Jendral Jan Pieterzoon Coen, mengirimkan tujuh belas buah kapal untuk menyerang dan memukul mundur pasukan Banten. Pasukan Kerajaan Banten berhasil dikalahkan. Jan Pieterzon Coen kemudian membangun kembali kota Jayakarta dan memberinya nama Batavia. **Batavia** dijadikan pusat perdagangan dan kekuasaan Belanda dan Batavia juga resmi dijadikan markas besar VOC di Indonesia. Dalam menghadapi kerajaan-kerajaan Indonesia, Belanda melancarkan politik adu domba (*devide et impera*).

Pada akhir abad ke-18, VOC mengalami kemunduran akibat kerugian yang sangat besar dan utang yang dimilikinya berjumlah sangat besar. Hal ini juga diakibatkan oleh:

- a. persaingan dagang dari bangsa Perancis dan Inggris,
- b. penduduk Indonesia, terutama Jawa telah menjadi miskin, sehingga tidak mampu membeli barang-barang yang dijual oleh VOC
- c. perdagangan gelap merajalela dan menerobos monopoli perdagangan VOC,
- d. pegawai-pegawai VOC banyak melakukan korupsi dan kecurangan-kecurangan akibat dari gaji yang diterimanya terlalu kecil,
- e. VOC mengeluarkan anggaran belanja yang cukup besar untuk memelihara tentara dan pegawai-pegawai yang jumlahnya cukup besar untuk memenuhi pegawai daerah-daerah yang baru dikuasai, terutama di Jawa dan Madura.

Era Pemerintah Hindia Belanda

Maka pada tahun 1799, VOC akhirnya dibubarkan. Pada tahun 1807, Republik Bataafsche dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte dan diganti bentuknya menjadi Kerajaan Holland di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik dari Kaisar Napoleon).

VOC akhirnya dibubarkan pada tahun 1799. Segala tanggung jawab VOC diambil alih oleh Kerajaan Belanda dan terbentuknya pemerintahan Hindia Belanda (*Nederlands Indies*). Pengambilan kekuasaan ini dimaksudkan agar wilayah Indonesia tetap berada dalam pengendalian Belanda. Dalam hal perkembangannya, Raja Louis Napoleon Bonaparte, yang bertanggung jawab atas wilayah Kerajaan Belanda, menunjuk Herman Williem Daendels sebagai Gubernur Jendral di Indonesia. Dari tahun 1808-1811 Herman Willem Daendels menjadi Gubernur Jendral Belanda di Indonesia dengan tugas utamanya adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Dalam upaya tersebut, perhatian Daendels hanyalah terhadap pertahanan dan ketentaraan.

Untuk memperkuat angkatan perangnya, Daendels melatih orang-orang Indonesia, karena tidak mungkin ia menambah tentaranya dari orang-orang Belanda

yang didatangkan dari negeri Belanda. Pembangunan angkatan perangnya ini dilengkapi dengan pendirian tangsi-tangsi atau benteng-benteng, pabrik mesiu dan juga rumah sakit tentara. Di samping itu, atas dasar pertimbangan pertahanan, Daendels memerintahkan pembuatan jalan pos dari Anyer di Jawa Barat sampai Panarukan di Jawa Timur. Pembuatan jalan ini menggunakan tenaga rakyat dengan sistem kerja paksa atau kerja rodi, hingga selesainya pembuatan jalan itu. Untuk orang Belanda, pekerjaan menyelesaikan pembuatan jalan pos ini merupakan keberhasilan yang gemilang, tetapi lain halnya dengan bangsa Indonesia, di mana setiap jengkal jalan itu merupakan peringatan terhadap rintihan dan jeritan jiwa orang yang mati dalam pembuatan jalan tersebut.

Setelah pembuatan jalan selesai, Daendels memerintahkan pembuatan perahu-perahu kecil, karena perahu-perahu perang Belanda tidak mungkin dikirim dari negeri Belanda ke Indonesia. Selanjutnya pembuatan pelabuhan-pelabuhan tempat bersandarnya perahu-perahu perang itu, Daendels merencanakan di daerah Banten Selatan. Pembuatan pelabuhan itu telah memakan ribuan korban jiwa orang Indonesia di Banten akibat dari penyakit malaria yang menyerang para pekerja paksa. Akhirnya pembuatan pelabuhan itu tidak selesai. Walaupun Daendels bersikeras untuk tetap menyelesaikannya, tetapi Sultan Banten menentangnya. Daendels menganggap jiwa rakyat Banten tidak ada harganya, sehingga hal ini mengakibatkan pecahnya perang antara Daendels dengan Kerajaan Banten.

Di samping itu, pembuatan pelabuhan di Merak juga mengalami kegagalan dan hanya usaha untuk memperluas pelabuhan di Surabaya yang cukup memuaskan. Pada tahun 1810 Kerajaan Belanda di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte. Negeri Belanda dijadikan wilayah kekuasaan Perancis. Dengan demikian, wilayah jajahannya di Indonesia secara otomatis menjadi wilayah jajahan Perancis. Napoleon menganggap bahwa tindakan Daendels sangat otoriter (otoriter), maka pada tahun 1811 ia dipanggil kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Jansens.

Kebijakan Cultuurstelsel (Tanan Paksa)

Belanda kembali menguasai wilayah Indonesia berdasarkan Konvensi London tahun 1814. Pemerintahan kolonial Belanda selanjutnya dipegang oleh sebuah komisi yang beranggotakan Vander Capellen, Elout, dan Buyskes. Van der Capellen mempunyai peranan paling besar, ia berusaha mengeruk keuntungan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membayar hutang-hutang Belanda yang cukup besar selama perang. Kebijakan yang di ambil oleh Van der Capellen salah satunya adalah dengan menyewakan tanah kepada penguasa-penguasa Eropa. Selanjutnya pemerintah kolonial Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Van den Bosch mengambil kebijakan tanam paksa pada tahun 1830 yang dikenal sebagai *cultuurstelsel* dalam bahasa Belanda yang mulai diterapkan di Indonesia.



Gambar : Kota Batavia (sumber : [//www.google.com/search?q=tanam+paksa+gambar](http://www.google.com/search?q=tanam+paksa+gambar))

Sistem Tanam Paksa telah merendahkan harkat dan martabat Bangsa Indonesia di rendahkan sampai menjadi perkakas bangsa Asing dalam usaha penjajah asing untuk mengisi kasnya. Keadaan rakyat sudah tentu kacau, sawah dikurangi untuk keperluan tanam paksa, rakyat dipaksa bekerja dimana-mana, kadang-kadang harus bekerja di kebun yang letaknya sampai 45 kilometer dari desanya. Kerja rodi dilaksanakan, pajak tanah harus dibayar, di pasar di peras oleh orang asing yang memborong pasar- pasar itu. Ditambah lagi para pegawai pemerintah kolonial Belanda ikut-ikutan memeras rakyat. Dalam sistem ini, para penduduk dipaksa menanam hasil-hasil perkebunan yang menjadi permintaan pasar dunia pada saat itu, seperti teh, kopi dll. Hasil tanaman itu kemudian diekspor ke mancanegara. Sistem ini membawa keuntungan yang sangat besar untuk pihak Belanda dari keuntungan ini, utang Belanda dapat dilunasi dan semua masalah keuangan bisa diatasi.

Demikianlah nasib rakyat Indonesia yang di jajah Belanda. Akibat program-program Belanda yang ingin menambah kas keuangan mereka rakyat menjadi sengsara, kelaparan merajalela, bahkan sampai menimbulkan kelaparan yang berujung kematian. Keadaan ini menimbulkan reaksi yang keras sampai di negeri Belanda. Mereka berpendapat bahwa sistem tanam paksa dihapuskan dan diganti keikutsertaan pihak swasta Belanda untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sistem tanam paksa kemudia secara berangsur-angsur dihapuskan tahun 1861, 1866, 1890, dan 1916.

Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1870 di Indonesia mulai dilaksanakan politik kolonial liberal yang sering disebut "Politik Pintu Terbuka (open door policy)". Sejak saat itu pemerintah Hindia Belanda membuka Indonesia bagi para pengusaha asing untuk menanamkan modalnya, khususnya di bidang perkebunan.

Periode antara tahun 1870 -1900 disebut zaman liberalisme. Pada waktu itu pemerintahan Belanda dipegang oleh kaum liberal yang kebanyakan terdiri dari pengusaha swasta mendapat kesempatan untuk menanam modalnya di Indonesia dengan cara besar-besaran. Mereka mengusahakan perkebunan besar seperti perkebunan kopi, teh, tebu, kina, kelapa, cokelat, tembakau, kelapa sawit dan sebagainya. Mereka juga mendirikan pabrik seperti pabrik gula, pabrik cokelat, teh, rokok, dan lain-lain. Pelaksanaan politik kolonial liberal ditandai dengan keluarnya undang-undang Agraria dan Undang-Undang Gula.

Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) 1870

Undang-undang ini merupakan sendi dari peraturan hukum agraria kolonial di Indonesia yang berlangsung dari 1870 sampai 1960. Peraturan itu hapus dengan dikeluarkannya UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960) oleh Pemerintah Republik Indonesia. Jadi Agrarische Wet itu telah berlangsung selama 90 tahun hampir mendekati satu abad umurnya. Wet itu tercantum dalam pasal 51 dari Indische Staatsregeling, yang merupakan peraturan pokok dari undang-undang Hindia Belanda.

Menteri jajahan Belanda De Waal, berjasa menciptakan wet ini yang isinya, antara lain sebagai berikut:

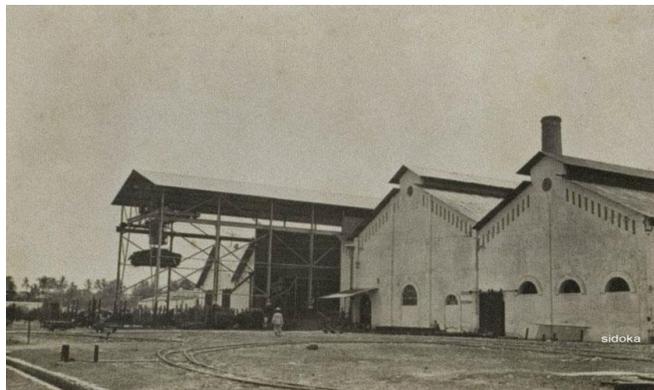
1. Gubernur jenderal tidak boleh menjual tanah
2. Gubernur jenderal boleh menyewakan tanah menurut peraturan undang-undang.
3. Dengan peraturan undang-undang akan diberikan tanah-tanah dengan hak Erfpacht, yaitu hak pengusaha untuk dapat menyewa tanah dari gubernemen paling lama 75 tahun, dan seterusnya.

Undang-undang agraria pada intinya menjelaskan bahwa semua tanah milik penduduk Indonesia adalah milik pemerintah kerajaan Belanda. Maka pemerintah Belanda memberi mereka kesempatan untuk menyewa tanah milik penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Sewa-menyewa tanah itu diatur dalam Undang-Undang Agraria tahun 1870. Undang-undang itu juga dimaksudkan untuk melindungi petani, agar tanahnya tidak lepas dari tangan mereka dan jatuh ke tangan para pengusaha. Tetapi seringkali hal itu tidak diperhatikan oleh pembesar-pembesar pemerintah. Dengan dibukanya perkebunan di daerah pedalaman, maka rakyat di desa-desa langsung berhubungan dengan dunia modern. Mereka mulai benar-benar mengenal artinya uang. Mereka juga mengenal hasil bumi yang diekspor dan barang luar negeri yang diimpor, seperti tekstil. Hal ini tentu membawa kemajuan bagi petani. Sebaliknya usaha bangsa sendiri banyak yang terdesak, misalnya usaha kerajinan, seperti pertenunan menjadi mati. Di antara pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik. Karena adanya perkebunan-perkebunan itu, Hindia Belanda menjadi negeri pengekspor hasil perkebunan.

Undang-Undang Gula (Suiker Wet)

Dalam undang-undang ini ditetapkan bahwa tebu tidak boleh diangkut ke luar Indonesia, tetapi harus diproses di dalam negeri. Pabrik gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap dan diambil alih oleh pihak swasta. Pihak swasta juga diberi kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula baru.

Sejak itu Hindia Belanda menjadi negara produsen hasil perkebunan yang penting. Apalagi sesudah Terusan Suez dibuka, perkebunan tebu menjadi bertambah luas, dan produksi gula juga meningkat.



Gambar : Pabrik gula (sumber <https://klatenqta.wordpress.com/dulu-dan-kini/pabrik-gula-gondang-baru/>)

Terbukanya Indonesia bagi swasta asing berakibat munculnya perkebunan-perkebunan swasta asing di Indonesia seperti perkebunan teh dan kina di Jawa Barat, perkebunan tembakau di Deli, Sumatera Timur, perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan perkebunan karet di Serdang. Selain di bidang perkebunan, juga terjadi penanaman modal di bidang pertambangan, seperti tambang timah di Bangka dan tambang batu bara di Umbilin.

Khusus perkebunan di Sumatera Timur yaitu Deli dan Serdang, tenaga kerjanya didatangkan dari Cina di bawah sistem kontrak. Dengan hapusnya sistem perbudakan, maka sistem kerja kontrak kelihatan sebagai jalan yang paling logis bagi perkebunan-perkebunan Sumatera Timur, untuk memperoleh jaminan bahwa mereka dapat memperoleh dan menahan pekerja-pekerja untuk beberapa tahun.

Dalam tahun 1888 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan peraturan pertama mengenai persyaratan hubungan kerja kuli kontrak di Sumatera Timur yang disebut (*Koeli Ordonnantie*). *Koeli Ordonnantie* ini, yang mula-mula hanya berlaku untuk Sumatera Timur tetapi kemudian berlaku pula di semua wilayah Hindia Belanda di luar Jawa, memberi jaminan-jaminan tertentu pada majikan terhadap kemungkinan pekerja-pekerja melarikan diri sebelum masa kerja mereka menurut kontrak kerja habis. Di lain pihak juga diadakan peraturan-peraturan yang melindungi para pekerja terhadap tindakan sewenang-wenang dari sang majikan. Untuk memberi kekuatan pada peraturan-peraturan dalam *Koeli Ordonnantie*, dimasukkan pula peraturan mengenai hukuman-hukuman yang dapat dikenakan terhadap pelanggaran, baik dari pihak majikan maupun dari pihak pekerja. Dalam kenyataan ternyata bahwa ancaman hukuman yang dapat dikenakan terhadap pihak majikan hanya merupakan peraturan di atas kertas jarang atau tidak pernah dilaksanakan. Dengan demikian ancaman hukuman untuk pelanggaran-pelanggaran hanya jatuh di atas pundak pekerja-pekerja perkebunan. Ancaman hukuman yang dapat dikenakan pelaksanaan politik pintu terbuka, tidak membawa perubahan bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tetap buruk nasibnya. Banyak di antara penduduk yang bekerja di perkebunan-perkebunan swasta dan pabrik-pabrik dengan perjanjian kontrak kerja. Mereka terikat kontrak yang sangat merugikan. Mereka harus bekerja keras tetapi tidak setimpal upahnya dan tidak terjamin makan dan kesehatannya. Nasib rakyat sungguh sangat sengsara dan miskin.

Kebijakan Politik Etis

Melihat kenyataan banyaknya rakyat Indonesia yang menderita akibat kenijakan Pemerintah Kolonial Belanda, para pengabdian kemanusiaan yang dulu menentang tanam paksa, mendorong pemerintah colonial untuk memperbaiki nasib rakyat Indonesia. Sudah menjadi kewajiban pemerintah Belanda untuk memajukan bangsa Indonesia, baik jasmani maupun rohaninya. Dengan dalih untuk memajukan bangsa Indonesia itulah kemudian dilaksanakan Politik Etis.

Pada pekerja-pekerja perkebunan yang melanggar ketentuan-ketentuan kontrak kerja kemudian terkenal sebagai *poenale sanctie*. *Poenale sanctie* membuat ketentuan bahwa pekerja-pekerja yang melarikan diri dari perkebunan-perkebunan Sumatera Timur dapat ditangkap oleh polisi dan dibawa kembali ke perkebunan dengan kekerasan jika mereka mengadakan perlawanan. Lain-lain hukuman dapat berupa kerja paksa pada pekerja-pekerja umum tanpa pembayaran atau perpanjangan masa kerja yang melebihi ketentuan-ketentuan kontrak kerja.

Pencetus politik etis (politik balas budi) ini adalah Van Deventer. Van Deventer memperjuangkan nasib bangsa Indonesia dengan menulis karangan dalam majalah *DeGids* yang berjudul *Eeu Eereschuld* (Hutang Budi). Van Deventer menjelaskan bahwa Belanda telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia. Hutang budi itu harus dikembalikan dengan memperbaiki nasib rakyat, mencerdaskan dan memakmurkan.

Menurut Van Deventer, ada tiga cara untuk memperbaiki nasib rakyat tersebut, yaitu memajukan.

- a. **Edukasi (Pendidikan).** Dengan edukasi akan dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia sehingga dapat diajak memajukan perusahaan perkebunan dan mengurangi keterbelakangan.
- b. **Irigasi (pengairan).** Dengan irigasi tanah pertanian akan menjadi subur dan produksinya bertambah.
- c. **Emigrasi (pemindahan penduduk).** Dengan emigrasi tanah-tanah di luar Jawa yang belum diolah menjadi lahan perkebunan, akan dapat diolah untuk menambah penghasilan. Selain itu juga untuk mengurangi kepadatan penduduk Jawa.



Gambar : Politik Etis (sumber : <https://kangone.blogspot.com/2017/10/materi-6a-politik-etis-dan-dampaknya.html>)

Pendukung Politik Etis usulan Van Deventer adalah sebagai berikut.

- a. Mr. P. Brooshoof, redaktur surat kabar *De Lokomotif*, yang pada tahun 1901 menulis buku berjudul *De Ethische Koers In de Koloniale Politiek* (Tujuan Ethis dalam Politik Kolonial).
- b. K.F. Holle, banyak membantu kaum tani.
- c. Van Vollen Hoven, banyak memperdalam hukum adat pada beberapa suku bangsa di Indonesia.
- d. Abendanon, banyak memikirkan soal pendidikan penduduk pribumi.
- e. Leivegoed, seorang jurnalis yang banyak menulis tentang rakyat Indonesia.
- f. Van Kol, banyak menulis tentang keadaan pemerintahan Hindia Belanda.
- g. Douwes Dekker (Multatuli), dalam bukunya yang berjudul *Max Havelaar*, bercerita tentang kondisi masyarakat Indonesia saat itu.

Usulan Van Deventer tersebut mendapat perhatian besar dari pemerintah Belanda, pemerintah Belanda menerima saran tentang Politik Etis, namun akan diselenggarakan dengan sistem kolonial di Indonesia. (Edukasi dilaksanakan, tetapi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan). Pendidikan dipisahkan antara orang Belanda, anak bangsawan, dan rakyat. Bagi rakyat kecil hanya tersedia sekolah rendah untuk mendidik anak menjadi orang yang setia pada penjajah, pandai dalam administrasi dan sanggup menjadi pegawai dengan gaji yang rendah.

Dalam bidang irigasi (pengairan) diadakan pembangunan dan perbaikan. Tetapi pengairan tersebut tidak ditujukan untuk pengairan sawah dan ladang milik rakyat, namun untuk mengairi perkebunan-perkebunan milik swasta asing dan pemerintah kolonial.

Emigrasi juga dilaksanakan oleh pemerintah Belanda bukan untuk memberikan penghidupan yang layak serta pemerataan penduduk, tetapi untuk membuka hutan-hutan baru di luar pulau Jawa bagi perkebunan dan perusahaan swasta asing. Selain itu juga untuk mendapatkan tenaga kerja yang murah.

Jelaslah bahwa pemerintah Belanda telah menyelewengkan Politik Etis. Usaha-usaha yang dilaksanakan baik edukasi, irigasi, dan emigrasi, tidak untuk memajukan rakyat Indonesia, tetapi untuk kepentingan penjajah itu sendiri. Sikap penjajah Belanda yang demikian itu telah menyadarkan bangsa Indonesia bahwa penderitaan dan kemiskinan rakyat Indonesia dapat diperbaiki jika bangsa Indonesia bebas merdeka dan berdaulat.

4. Perkembangan Penjajahan Inggris di Indonesia

Penjajahan Inggris di Indonesia berlangsung singkat yaitu sekitar 5 tahun. Inggris menguasai pulau Jawa setelah melakukan penyerangan dengan menggunakan 60 kapal dan berhasil menguasai Batavia pada 26 Agustus 1811 kemudian diteruskan dengan Kapitulasi Tuntang pada 18 September 1811 Belanda menyerahkan Indonesia kepada Inggris. Saat itu yang memimpin Indonesia adalah Stamford Raffles yang memiliki kebijakan-kebijakan diantaranya.

a. Pemerintahan

Raffles membagi pulau Jawa menjadi 16 Karesidenan, sistem ini diteruskan Belanda sampai akhir pendudukan di Indonesia. Dengan adanya sistem karesidenan ini memudahkan Inggris dalam mengorganisir pemerintahan. Selain itu juga mengubah sistem pemerintahan ke corak barat.

b. Bidang Ekonomi

Penghapusan kewajiban tanaman ekspor menjadi awal kebijakan Raffles, selain itu Raffles juga menghapus pajak hasil bumi (*Contingenten*) serta sistem penyerahan wajib (*Verplichte leverentie*) yang dahulu diterapkan oleh VOC. Raffles melakukan sistem sewa tanah untuk mendapatkan pemasukan kas Inggris. Namun pelaksanaannya mengalami kegagalan, ada 3 faktor yang menjadi penyebab kegagalan yaitu : Sulitnya menentukan jumlah pajak tanah karena harus melakukan pengukuran dan penelitian tentang kesuburan tanah, Sistem uang sebagai pajak yang harus dibayar belum berlaku sepenuhnya di masyarakat Indonesia, Kepemilikan tanah masih bersifat tradisional.

c. Hukum



Gambar : Thomas Stamford Raffles (sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Stamford_Raffles)

Pada bidang hukum, Raffles mengubah pelaksanaan hukum yang sebelumnya pada pemerintahan Daendels berorientasi pada ras (warna kulit) namun pada masa Raffles lebih cenderung pada besar kecilnya kesalahan.

d. Sosial

Raffles menghapus adanya kerja rodi dan perbudakan, namun dalam kenyataannya Raffles juga melakukan pelanggaran undang - undang dengan melakukan kegiatan serupa.

e. Ilmu Pengetahuan

Pada bidang Ilmu pengetahuan Raffles menulis suatu buku yang dinamakan *History of Java* di London 1817. Selain itu ia juga menulis buku *History of the East Indian Archipelago*. Raffles mendukung perkumpulan *Bataviaach Genootschap* serta melakukan temuan berupa bunga *Rafflesia Arnoldi*. Raffles juga pernah mengundang para ahli pengetahuan dari luar negeri untuk melakukan penelitian - penelitian di Indonesia. Raffles menemukan bunga raksasa yang diyakini sebagai bunga terbesar di dunia bersama seroang bernama *Arnoldi*. Adanya gejolak di Eropa atas situasi Inggris dan Belanda berdampak pula bagi pemerintahan Indonesia di bawah Inggris. Ditandatangani perjanjian London yang berisi bahwa Belanda mendapatkan kembali jajahannya pada 1814 menjadi akhir dari pemerintahan Inggris di Indonesia. Belanda secara resmi kembali menguasai Indonesia semenjak tahun 1816.

f. Kebijakan Sewa Tanah Masa Pemerintahan Raffles

Setelah Inggris menguasai Indonesia, Raffles ditunjuk untuk menjadi Gubernur EIC (*East Indies Company*) di Indonesia yang diangkat pada 19 Oktober 1811 dan menjabat selama lima tahun (1811 - 1816). Raffles yang menjabat sebagai Gubernur melakukan perubahan - perubahan baik di bidang ekonomi maupun pemerintahan. Kebijakan *Contingenten* yang sebelumnya diterapkan oleh pemerintahan Daendels kemudian diganti dengan kebijakan sistem sewa tanah (*Landrent*). Dengan adanya kebijakan ini, pribumi harus membayar sewa atas tanah mereka, karena semua tanah dianggap milik negara.

g. Pokok Sistem Sewa Tanah

1. Kerja paksa dan penyerahan wajib yang pernah berlaku dihapuskan.
2. Hasil pertanian oleh pribumi diambil langsung oleh pemerintah tanpa adanya perantara dari bupati.
3. Rakyat harus membayar tanah atas kepemilikan tanah yang mereka pergunakan kepada pemerintah.

h. Kegagalan Sistem Sewa Tanah

1. Sulitnya menentukan pajak untuk luas yang berbeda-beda kepada pemilik tanah.
2. Sulitnya menentukan tingkat kesuburan suatu tanah
3. Terbatasnya jumlah pegawai
4. Sistem uang belum sepenuhnya berlaku di masyarakat pedesaan

i. Pembagian Wilayah Pada Masa Pemerintahan Raffles

Kebijakan selanjutnya yang dilakukan oleh Raffles yaitu dengan membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Kebijakan ini dilakukan agar pemerintahan Inggris lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap daerah - daerah di pulau Jawa. Setiap residen tersebut dikepalai oleh seorang residen dan asisten residen. 16 Karesidenan tersebut diantaranya Madura, Banyuwangi, Besuki, Pasuruan, Surabaya, Gresik, Rembang, Jepara, Jipang-Grobogan, Kedu, Semarang, Pekalongan, Tegal,

Cirebon, Batavia dan Banten. Untuk wilayah pedalaman yaitu pada Kasunana Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta wilayah tersebut meliputi Mancanegara Wetan dan Mancanegara Kilen. Setelah menentukan 16 karesidenan, kemudian karesidenan tersebut dibagi menjadi wilayah kabupaten yang dipimpin oleh seorang bupati. Bupati tersebut dibantu oleh seorang patih yang bertugas sebagai pengawas teritorial. Kepala residen membawahi bidang pemerintahan, peradilan serta pajak negara.

C. Rangkuman

1. Penjajahan Portugis diawali dari Alfonso de Albuquerque yang menyerang Malaka dan berhasil menguasainya pada tahun 1511. Malaka saat itu diperkirakan memiliki banyak kekayaan berupa rempah-rempah. Di bawah pimpinan Francisco Serro sampai di Maluku pada tahun 1512 tepatnya di Ternate setelah sebelumnya singgah terlebih dahulu di Gresik dan Banda. Portugis mampu menguasai Maluku dikarenakan jasanya membantu Ternate mengalahkan Tidore.
2. Kedatangan bangsa Spanyol di Maluku merupakan impian yang menjadi nyata bagi bangsa Spanyol yaitu sampai di daerah penghasil rempah-rempah. Orang-orang Spanyol kemudian melakukan perdagangan dengan orang-orang Maluku. Kedatangan dan perdagangan bangsa Spanyol di Maluku menimbulkan pertentangan oleh bangsa Portugis yang menganggap bahwa Spanyol melanggar hak monopoli Portugis. Selanjutnya terjadi persaingan dagang antara Portugis dan Spanyol yang kemudian diselesaikan dengan perjanjian Saragoza 1529.
3. Perkembangan Penjajahan Belanda di Indonesia diawali dari pendirian VOC. VOC dibentuk pada Maret 1602 karena adanya persaingan dagang antara sesama kongsi dagang Belanda. Tujuan dibentuk VOC untuk mengatasi persaingan antara para pedagang Belanda. Setelah VOC bubar dan diambil alih oleh Belanda, maka Raja Louis Napoleon Bonaparte menunjuk Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal di Indonesia. Herman Willem Daendels berkuasa dari tahun 1808 sampai 1811. Belanda menguasai kembali Indonesia setelah berhasil mengalahkan Inggris dengan adanya Konvensi London tahun 1814.
4. Kekuasaan Inggris di Indonesia diwakili oleh Maskapai Hindia Timur (The East India Company) disingkat EIC yang berpusat di Calcutta, India. EIC mendapat hak Oktroi dari Ratu Elizabeth I. Saat Gubernur Jenderal Lord Minto menjadi pemimpin EIC, dia mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Gubernur Jenderal di Hindia Belanda.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Gubernur jendral VOC yang pertama berkedudukan di Jakarta adalah ...
A. Cornelis De Houtman

- B. J.P. Coen
 - C. Deandels
 - D. Francois Witter
 - E. Pieter Both
2. VOC memiliki hak istimewa yaitu ...
- A. Hongi
 - B. Angket
 - C. Ekstirpasi
 - D. Contingenten
 - E. Octrooi
3. Buku karya Multatuli yang berisi tentang kisah Saijah dan Adinda, petani yang jadi korban Tanam Paksa di Lebak, Banten berjudul.....
- A. *Max Havelar*
 - B. *Eure Schuld*
 - C. *Al ik en Nedelander Was*
 - D. *From dark to light*
 - E. *Indonesia Menggugat*
4. Buku karya Thomas Stamford Raffles adalah
- A. *History of Java*
 - B. *Rafflesia Arnoldi*
 - C. *The Prince*
 - D. Kebun raya Bogor
 - E. Bunga bangkai
5. Pada zaman penjajahan Inggris, di Indonesia diterapkan pajak sewa tanah yang disebut ...
- A. *Contingenten*
 - B. *Land rent*
 - C. *Land reform*
 - D. *Land act*
 - E. *Suiker wet*

KUNCI JAWABAN

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
----	---------------	------------

1	E	Gubernur Jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both pada tahun 1610 berkedudukan di Jakarta
2	E	Hak Octrooi adalah hak istimewa yang dimiliki VOC antara lain : 1. Hak monopoli dagang di wilayah-wilayah antara Amerika Selatan dan Afrika. 2. Hak memiliki angkatan perang dan membangun benteng pertahanan. 3. Hak berperang dan menjajah 4. Hak mengangkat pegawai. 5. Hak melakukan pengadilan dan hak mencetak dan mengedarkan uang sendiri
3	A	Buku karya Douwes Dekker berjudul <i>Max Havelar</i> yang menceritakan penderitaan penduduk Hindia Belanda akibat kebijakan pemerintah Hindia Belanda
4	A	Selain menjadi Gubernur Jenderal Raffles juga aktif mengadakan penelitian dan menulis buku yakni <i>History of Java</i> . Selain itu Raffles berjasa pada pembentukan Kebun Raya Bogor
5	B	Land Rent adalah pajak sewa tanah yang diterapkan ketika zaman penjajahan Inggris di Indonesia

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia dengan baik		
2	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Portugis di Indonesia dengan baik		
3	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Spanyol di Indonesia dengan baik		
4	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Belanda di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mempelajari materi perkembangan penjajahan Inggris di Indonesia dengan baik		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya

EVALUASI

Jawablah pertanyaan ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Bangsa yang dapat disebut sebagai kolonisator pertama adalah Bangsa....
 - A. Eropa dan Portugis
 - B. Portugis dan Spanyol
 - C. Belanda dan Inggris
 - D. Yunani dan Portugis
 - E. Spanyol dan Yunani
2. Latar belakang dan faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Asia adalah sebagai berikut, kecuali...
 - A. keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah
 - B. runtuhnya Konstantinopel ketangan bangsa Turki Saljuk yang menyebabkan putusannya hubungan dagang Asia-Eropa
 - C. keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi bulat
 - D. penemuan mesin uap oleh James Watt
 - E. rasa tertarik kepada buku karya Marcopolo berjudul Imago Mundi yang menceritakan kesuburan Asia
3. Bangsa Portugis pertama kali mendarat di Indonesia di daerah ...
 - A. Banten
 - B. Jakarta
 - C. Surabaya
 - D. Maluku
 - E. Malaka
4. Penyerahan kekuasaan Belanda kepada Inggris dituangkan dalam perjanjian ...
 - A. Bongaya
 - B. Tordesillas
 - C. Saragosa
 - D. Renville
 - E. Tuntang
5. Secara resmi sistem tanam paksa dihapus pada tahun ...
 - A. 1870
 - B. 1880
 - C. 1890
 - D. 1889
 - E. 1887
6. Sistem tanam paksa terjadi pada masa pemerintahan ...
 - A. Cornelis De Houtman
 - B. J.P. Coen
 - C. Deandels
 - D. Raffles
 - E. Van den Bosch
7. Kongsi dagang Hindia Timur (EIC) merupakan kongsi dagang milik ...
 - A. Inggris
 - B. Prancis

- C. Portugis
 - D. Belanda
 - E. Spanyol
8. Hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah di Maluku adalah ...
- A. Hongi
 - B. Contingenten
 - C. Poonalie sanctie
 - D. Ekstirpasi
 - E. Verplichte Leverantie
9. Makin luasnya wilayah VOC berakibat kemunduran VOC itu sendiri, sebab....
- A. makin banyaknya korupsi
 - B. tidak sesuai dengan semangat liberalisme ekonomi
 - C. bersaing dengan Portugis
 - D. biaya perang yang terlalu besar
 - E. anggaran untuk pegawai terlalu besar
10. Politik etis di usulkan oleh ...
- A. Douwes dekker
 - B. Vandeventer
 - C. Baron van Houvel
 - D. Van der Putte
 - E. Deandels

Kunci Jawaban

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	Portugis dan Spanyol merupakan bangsa yang memelopori penjelajahan samudra dan sekaligus bangsa barat pertama yang melakukan kolonisasi di wilayah lain seperti Amerika dan Asia
2	D	Faktor pendorong penjelajahan samudra adalah : A. keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah B. runtuhnya Konstantinopel ketangan bangsa Turki Saljuk yang menyebabkan putusnya hubungan dagang Asia-Eropa C. keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi bulat D. rasa tertarik kepada buku karya Marcopolo berjudul Imago Mundi yang menceritakan kesuburan Asia
3	D	Portugis pertama kali mendarat di Indonesia yakni di Maluku yang menjadi daerah penghasil rempah-rempah pada masa itu
4	E	Penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Inggris melalui perjanjian Tuntang, setelah itu Indonesia berada di bawah kekuasaan Inggris yang diwakili oleh Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles
5	A	Tanam paksa dihapuskan pada tahun 1870 dengan dikeluarkannya Undang-undang Agraria
6	E	Tanam paksa atau Cultur stelsel merupakan kebijakan Gubernur Jenderal Van Den Bosch untuk menutupi kekosongan kas negara
7	A	EIC (East India Company) merupakan kongsi dagang Inggris yang dibentuk di India
8	D	Hak Ekstirpasi merupakan hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah dengan tujuan untuk menstabilkan harga yang diterapkan di daerah maluku
9	A	Banyak korupsi yang terjadi dikalangan pegawai VOC sendiri yang berakibat pada bangkrutnya VOC
10	B	Politik Etis diusulkan oleh Van de Venter dengan tiga kebijakannya yakni Edukasi, Irigasi, dan Emigrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Indsejarah.net. 2016. *Sejarah Penjajahan Belanda di Indonesia*. [www.idsejarah.net /2016/10/ sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html](http://www.idsejarah.net/2016/10/sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html)
- . 2016. *Sejarah Penjajahan Inggris di Indonesia*. [www.idsejarah.net /2016/10/ sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html](http://www.idsejarah.net/2016/10/sejarah-penjajahan-belanda-di-indonesia.html)
- Insulinda. 2015. *Penjajahan Bangsa Portugis dan Spanyol di Indonesia*. [https://insulinda.wordpress.com /2015 /09/08/penjajahan-bangsa-portugis-dan-spanyol-di-indonesia/](https://insulinda.wordpress.com/2015/09/08/penjajahan-bangsa-portugis-dan-spanyol-di-indonesia/)
- Kemendikbud. 2016. *Guru Pembelajar, Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud
- Kartodirjo, Sartono. 1987. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta:PT Gramedia.
- Poesponegoro, Djoned Marwati, dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sardiman AM, Amurwani Dwi Lestariningsih. 2017. *Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta. Kemendikbud.
- Setiawan, Iwan. 2017. *Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia*. [https://kangone.blogspot.co.id/ 2017/08/materi-5a-masuknya-bangsa-eropa-ke.html](https://kangone.blogspot.co.id/2017/08/materi-5a-masuknya-bangsa-eropa-ke.html)
- Vlekke, H.M.Bernard. 2010. *Nusantara Sejarah Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



**PERLAWANAN BANGSA INDONESIA
TERHADAP BANGSA BARAT
SEJARAH INDONESIA KELAS XI**

PENYUSUN

Anik Sulistiyowati, M.Pd

SMA NEGERI 1 TUBAN

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	1
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP PENJAJAHAN	1
PORTUGIS DAN SPANYOL	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Uraian Materi	1
1. Latar Belakang kedatangan bangsa Portugis dan spanyol ke Indonesia	1
2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Portugis	2
3. Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Spanyol	6
C. Rangkuman	6
D. Latihan Soal	7
E. Penilaian Diri	9
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	10
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA.....	10
TERHADAP PENJAJAHAN VOC	10
A. Tujuan Pembelajaran	10
B. Uraian Materi	10
1. Latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia	10
2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi VOC.....	11
C. Rangkuman	18
D. Latihan Soal	18
E. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	22
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA.....	22
TERHADAP PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA.....	22

A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Uraian Materi	22
Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Pemerintah Hindia Belanda	22
C. Rangkuman	37
D. Latihan Soal	38
E. Penilaian Diri	39
EVALUASI.....	40
DAFTAR PUSTAKA	45

GLOSARIUM

Aneksasi	: memasukan suatu wilayah tertentu ke dalam unit politik tertentu yang sudah ada seperti negara, negara bagian
Benteng Duurstede	: suatu benteng yang didirikan oleh belanda pada abad ke 17 di Saparua, Maluku
Benteng Stelsel	: sistem atau taktik yang dibuat oleh belanda yang tujuannya untuk mempersempit daerah lawan dengan cara membangun benteng di setiap sudut kota
Hak Tawankarang	: hak istimewa yang dimiliki raja-raja Bali pada masa lalu, dimana raja akan menyita kapal-kapal yang terdampar di wilayah mereka lengkap beserta seluruh muatan
Kaum adat	: merupakan sebutan yang diberikan kepada sekelompok masyarakat pendukung utama nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang diwarisi oleh nenek moyang mereka
Kaum Padri	: merupakan sebutan yang diberikan kepada sekelompok masyarakat pendukung utama penegakansyariat agama Islam dalam tatanan masyarakat di Minangkabau dan Aceh
Perjanjian Saragosa	: ditandatangani pada tanggal 22 April 1929 perjanjian antara Spanyol dan Portugis yang menentukan belahan bumi bagian timur dibagi diantara kedua kerajaan tersebut dengan batas garis bujur yang melalui 297,5 marineleagues atau 17 ° sebelah timur kepulauan Maluku
Puputan	: merupakan perang besar yang mengarah pada istilah bunuh diri masala yang dilakukan saat perang dari pada harus menyerah kepada musuh
Traktat	: sebuah perjanjian yang dibuat dibawah hukum internasional oleh beberapa pihak yang utamanya adalah negara
VOC	: Vereenigde Ost Indische Compagnie merupakan kongsi dagang yang didirikan pada tanggal 20 Maret 1662

PETA KONSEP

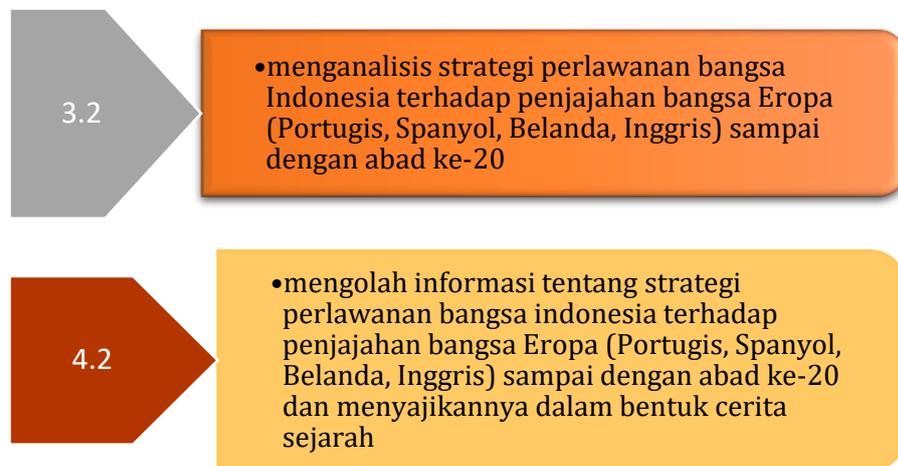


PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Judul Modul	: Perlawanan bangsa Indonesia Menghadapi penjajahan Eropa

B. Kompetensi Dasar



C. Deskripsi Singkat Materi

ABAD ke-16 Portugis dan Spanyol setelah melalui perjalanan panjangnya dalam menaklukkan samudera, mereka berhasil menaklukkan kerajaan kerajaan besar di nusantara seperti, Malaka , Maluku, Aceh Demak yang tentu saja dibalas oleh



bangsa Indonesia dengan perlawanan sengit. Seratus tahun kemudian Belanda

datang bak pahlawan kesiangan. Mereka menawarkan proposal bantuan untuk mengusir Portugis dari tanah Maluku. Rakyat yang sudah sangat kelelahan akibat perang dengan mudah dapat dipengaruhi, dan mau tidak mau harus menuruti segudang permintaan Belanda yang sebenarnya sangat merugikan mereka. Belanda meminta rakyat Maluku tidak menjual rempah-rempahnya kepada bangsa lain. Seluruh perdagangan diatur dengan menempatkan Belanda sebagai prioritas. Selain itu, rakyat mesti memperbolehkan Belanda mendirikan benteng baru di Maluku.

Tahukah kalian mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah-rempah?

Orang-orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaimana “memburu mutiara dari timur”, orang-orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

Karena keserahan bangsa barat akan kekayaan bangsa Indonesia, selain monopoli perdagangan mereka melakukan kolonialisme di Indonesia yang akhirnya menimbulkan kesengsaraan yang berkepanjangan, namun bangsa Indonesia tidak tinggal diam membiarkan negerinya dan kehormatannya diinjak-injak oleh bangsa asing.

Indonesia memperoleh kemerdekaan dalam waktu yang lama. Banyak para pahlawan yang gugur demi mempertahankan bumi pertiwi tercinta. Mereka mengorbankan seluruh jiwa dan raga untuk mengejar sebuah kata merdeka. Sebelum tahun 1908, telah banyak bangsa lain yang ingin menjajah dan menguasai Indonesia. Mereka banyak memeras, menindas, dan merampas hak-hak rakyat Nusantara. Banyak perlawanan dari pahlawan-pahlawan kita yang masih bersifat kedaerahan. Muncul banyak tokoh-tokoh yang memegang andil besar dalam perlawanan terhadap penjajahan yang bangsa lain lakukan.

Tugas kita sebagai penerus bangsa adalah mempertahankan kemerdekaan ini, tetap menjaga semangat perjuangan dan mempertahankan kebudayaan nenek moyang kita. Namun di jaman globalisasi sekarang ini, semangat generasi muda penerus bangsa kian menurun dan sangat memprihatinkan. Melihat akan gigihnya para pejuang daerah kita terdahulu, harusnya para pemuda merasa malu. Semestinya para pemuda generasi baru harus bisa melanjutkan perjuangan para pendahulu yang rela berkorban tanpa jasa dan berani memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sebagai generasi muda seharusnya dapat melanjutkan tonggak harapan ini untuk mengisi kemerdekaan dengan cara meningkatkan akhlak.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada



Berilah tanda check list pada kolom yang dsudah disediakan

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis dan Spanyol

Kedua : Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi VOC dan Pemerintah

Ketiga : Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Pemerintah Hindia Belanda

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP PENJAJAHAN PORTUGIS DAN SPANYOL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Portugis dan Spanyol sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B. Uraian Materi

Bangsa Portugis dan Spanyol adalah negara pelopor penjelajahan Samudera setelah jalur lalu lintas. Kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol langsung atas perintah dari Sri Paus dengan disepakatinya Perjanjian Thordesillas yang membagi dunia menjadi Barat dan Timur dengan ketentuan Bangsa Spanyol hanya boleh melakukan pelayaran ke Barat dan bangsa Portugis ke Timur, maka sampailah untuk pertama kalinya ke wilayah Indonesia dari sebelah Utara yaitu Maluku setelah sebelumnya melalui benua Amerika.

Sementara bangsa Portugis mengambil jalan barat sampai pertama kali di Nusantara dari arah barat yaitu ke Semenanjung Malaka dan melanjutkan perjalanan ke Kepulauan Maluku karena mereka mengetahui bahwa pusat rempah rempah ada di Maluku dalam rangka mengikuti perintah dari negaranya untuk berdagang. Setelah mulai berdagang dan mengetahui keuntungan yang diperoleh sangat besar, mereka akhirnya berniat menguasai perdagangan dengan cara monopoli. Perilaku bangsa Portugis dan praktik monopoli yang dilakukannya sangat merugikan kerajaan Malaka, Aceh, dan Maluku sehingga memperoleh perlawanan fisik dari rakyat setempat.

1. Latar Belakang kedatangan bangsa Portugis dan spanyol ke Indonesia

Anak anak hebat Indonesia, pernahkah kalian bayangkan perjalanan yang harus ditempuh oleh bangsa Portugis dan Spanyol saat mengarungi samudera yang masih asing bagi mereka untuk sampai di negeri negeri asia Afrika... ? . tentunya mereka harus bertaruh nyawa untuk dapat menaklukkan samudera, tentu ada factor besar yang melatar belakangi kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol tersebut. Apakah factor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa Portugis ke Indonesai.... ? mari kita simak penjelasan berikut ini.

a. Pertentangan dengan Turki

Sepanjang perjalanan sejarah bangsa Eropa tercatat mereka selalu tersandung oleh Turki. Ketika bangsa Eropa sedang berada pada jaman kegelapan pemerintah Turki melarang umat Nasrani Eropa berziarah ke kota kota suci mereka

di tanah Palestina, hal ini tentu saja merugikan secara spiritual dan emosional sehingga mendorong orang-orang Eropa memutuskan untuk berperang merebut kota suci mereka dari orang-orang Turki. Sehingga mengundang sentiment tersendiri dalam diri bangsa Eropa saat itu.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dampak dari kedatangan pasukan salib Eropa ke Turki dalam rangka merebut tanah Palestina dari Turki membawa dampak lain yaitu kekaguman orang-orang Eropa yang sedang berada pada jaman kegelapan terhadap kehidupan gemilang di Turki yang sedang berada pada masa jayanya. Apa yang mereka lihat mengingatkan pada kehidupan gemilang mereka di jaman Yunani dan Romawi kuno, sehingga hal ini mendorong munculnya semangat untuk menghidupkan kembali budaya Romawi yang di kenal dengan semangat *Renaissance*, semangat untuk mempelajari kembali kitab-kitab ilmu pengetahuan warisan budaya Yunani Romawi mengakibatkan terjadinya perkembangan iptek menghasilkan penemuan-penemuan yang nantinya menjadi modal bagi mereka menjelajahi samudera antara lain : teropong, kompas serta pengetahuan bahwa dunia itu bulat

c. Jatuhnya Konstantinopel

Pada tahun 1453 M Pemerintah Turki berhasil merebut kota dagang satu satunya milik bangsa Eropa yang bersisa yaitu konstantinopel disertai dengan penutupan jalur lalu lintas pelayaran perdagangan yang menghubungkan Eropa dengan Asia, sehingga mengakibatkan perdagangan masyarakat Eropa mati, padahal perdagangan adalah tulang punggung perekonomian mereka, sehingga mereka harus mencari cara bagaimana menghidupkan lagi perdagangannya, sedangkan jalan satu satunya yang paling dekat ditutup oleh Turki. Kondisi ini mendorong mereka untuk harus mengarungi Samudera yang modalnya mereka sudah miliki yaitu Kompas, Teropong serta pengetahuan bahwa dunia itu bulat. Sehingga sejak abad 15 mereka aktif melakukan penjelajahan samudera yang membawa mereka ke Asia Afrika, sejak saat itu pula muncul nafsu serakah mereka dari yang awalnya hendak berdagang menjadi ingin menguasai. Mulailah masa-masa Penjajahan bangsa Eropa atas Asia Afrika.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 motivasi yang mendorong kedatangan orang-orang Eropa ke Asia Afrika, yaitu :

- Mencari kekayaan dari hasil perdagangan (gold)
- Menyebarkan agama (Gospel)
- Mencapai kejayaan (Glory)

2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Portugis

Kedatangan orang-orang Portugis dan Spanyol ke Indonesia ini tentu saja mengundang reaksi keras dari bangsa Indonesia berupa perlawanan-perlawanan.

a. Perlawanan Rakyat Tanah Rencong (Aceh)

Portugis merupakan salah satu negara pelopor penjelajahan samudera. Pada awalnya kedatangan bangsa Portugis untuk mencari tempat penghasil rempah-rempah. Dari berbagai penjelajah Portugis, pada tahun 1511 Alfonso de Albuquerque berhasil menguasai Malaka yang menjadi tempat penting bagi perdagangan rempah-rempah. Penguasaan Portugis terhadap Malaka kemudian memunculkan berbagai perlawanan rakyat Indonesia.

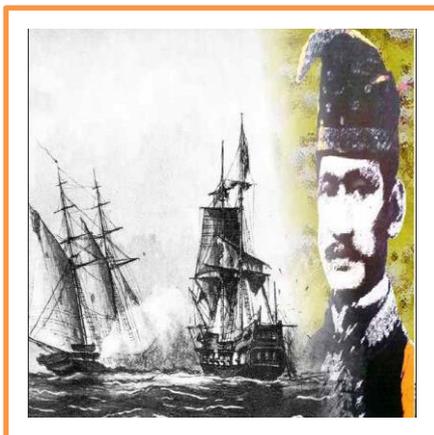
Sejak kedatangan Portugis di Malaka pada tahun 1511, banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh berkembang begitu pesat. Perkembangan Aceh yang begitu pesat dipandang Portugis, sehingga pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Sauza, namun selalu mengalami kegagalan.

Persaingan dalam perdagangan berbuntut permusuhan antara Portugis dan Kesultanan Aceh. Sultan Aceh pada waktu itu diperintah oleh Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528), menganggap bahwa orang Portugis merupakan saingan dalam politik, ekonomi, dan penyebaran agama. Adapun latar belakang perlawanan rakyat Aceh terhadap Portugis antara lain

- a. Adanya monopoli perdagangan oleh Portugis
- b. Pelarangan terhadap orang-orang Aceh untuk berdagang dan berlayar ke Laut Merah
- c. Penangkapan kapal-kapal Aceh oleh Portugis

Anak-anak yang smart ternyata bangsa Indonesia adalah bangsa yang berani tahukah kalian bahwa Kesultanan Aceh mempunyai rencana untuk mengusir Portugis Malaka. Bahu membahu dan bekerja sama yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia secara nyata ketika terjadi penyerangan Kerajaan Demak ke Malaka, Aceh membantunya dengan sekuat tenaga. Oleh karena itu, tindakan arogansi Portugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Kamu tentu bertanya-tanya lalu bagaimana persiapan Aceh dalam melawan Portugis? Nah tiga hal dibawah inilah yang menjadi persiapan Aceh:

- a. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit
- b. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567.
- c. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara



Dia adalah Sultan Alaudin Riayat Syah. Seorang sosok sultan mudah yang gagah berani. Hubungan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara.

Aceh mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka pada tahun 1568. Namun penyerangan tersebut mengalami kegagalan. Meskipun demikian, Sultan Alaudin telah menunjukkan ketanggungan sebagai kekuatan militer yang disegani dan diperhitungkan di kawasan Selat Malaka. Pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh

Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatera Timur dan Sumatera Barat. Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini

Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka.

Raja dari kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda (1607-1639)



Selain melakukan penyerangan secara terbuka terhadap dominasi Portugis di Malaka cara lain yang di tempuh oleh Sultan Iskandar Muda untuk melumpuhkan kekuatan Portugis, seperti blokade perdagangan. Sultan Aceh melarang daerah-daerah yang dikuasai Aceh menjual lada dan timah kepada Portugis. Cara ini dimaksudkan agar kekuatan Portugis benar-benar lumpuh, karena tidak memiliki barang yang harus dijual di Eropa. Upaya ini ternyata tidak berhasil sepenuhnya, sebab raja-raja kecil yang merasa membutuhkan uang secara sembunyi-sembunyi menjual barang dagangannya kepada Portugis.

Usaha-usaha Aceh Darussalam untuk mempertahankan diri dari ancaman Portugis antara lain:

- Aceh berhasil menjalin hubungan baik dengan Turki, Persia, dan Gujarat (India),
- Aceh memperoleh bantuan berupa kapal, prajurit, dan makanan dari beberapapedagang muslim di Jawa
- Kapal-kapal dagang Aceh dilengkapi dengan persenjataan yang cukup baik dan prajurit yang tangguh,
- Meningkatkan kerja sama dengan Kerajaan Demak dan Makassar

b. Serangan Adipati Unus di Malaka

Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan-kesultanan Islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.

Solidaritas sesama pedagang Islam terbangun saat Malaka jatuh ke pihak Portugis. Kerajaan Aceh, Palembang, Banten, Johor, dan Demak bersekutu untuk menghadapi Portugis di Malaka. Sultan Demak R. Patah mengirim pasukannya di bawah pimpinan putranya Adipati Unus untuk menyerang Portugis di Malaka. Perlawanan rakyat Demak tersebut dipimpin oleh Adipati Unus.

Adipati Unus melancarkan serangannya pada tahun 1512 dan 1513. Dengan kekuatan 100 kapal laut dan lebih dari 10.000 prajurit Adipati Unus menyerang Portugis. Namun, serangan tersebut mengalami kegagalan dan belum berhasil. Adpaun faktor-faktor kegagalan serangan Demak terhadap Malaka disebabkan oleh

beberapa faktor antara lain: 1) Serangan tersebut tidak dilakukan dengan persiapan yang matang; b) Jarak yang terlalu jauh; 3) Kalah persenjataan

Karena jasanya memimpin armada laut Demak dalam penyerangan ke Malaka. Adipati Unus mendapat sebutan “Pangeran Sabrang Lor”

c. Perlawanan Fatahillah (1527 -1570)

Dalam rangka memperluas ekspansinya ke daerah Barat, Demak mengirim Fatahillah untuk menggagalkan rencana kerja sama antara Portugis dan Pajajaran. Pada tahun 1527, Fatahillah mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Sunda Kelapa. Serangan tersebut berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1527 nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta atau Jakarta yang berarti kemenangan yang sempurna. Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai wakil Sultan Demak yang memerintah di Banten dan Jayakarta.

Fatahillah dilahirkan sekitar tahun 1490 di Pasai, Sumatra Utara. Nama lain Fatahillah adalah Falatehan, Fadhilah Khan, Ratu Bagus Pase, dan Ratu Sunda Kelapa. Ayahnya bernama Maulana Makhdar Ibrahim selaku guru agama Islam di Pasai kelahiran Gujarat, India Selatan

d. Perlawanan Rakyat Ternate

Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:

- a) Portugis melakukan monopoli perdagangan.
- b) Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
- c) Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka.
- d) Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
- e) Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka kehendak Portugis ditolak oleh raja Ternate. Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis, sehingga Portugis dapat didesak. Perlawanan rakyat Maluku membuat Portugis terdesak dan meminta bantuan dari Malaka. Bala bantuan pun segera datang dari Malaka yang dipimpin oleh Antonio Galvao. Pasukan ini berhasil mengalahkan Ternate sehingga Antonio Galvao berkuasa di Maluku selama empat tahun. Dibawah kepemimpinan Antonio Galvao, Portugis dapat bersahabat dengan rakyat Maluku.

Namun, setelah Galvao digantikan oleh penguasa lain, nafsu serakah Portugis muncul lagi dan semakin ganas. Portugis memaksa Sultan Ternate, yaitu Sultan Hairun untuk menerima kekuasaan Portugis, dan hanya menjual cengkih dan pala kepada Portugis. Ketika Sultan Hairun akan membicarakan masalah perdagangan dengan Portugis ini, beliau dibunuh secara licik. Rakyat Maluku tidak tinggal diam, perlawanan kembali berkobar. Perlawanan Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun. Pada tahun 1565 Portugis semakin terdesak dan siasat perundingan pun mulai dijalankan oleh Portugis.

Perundingan antara kerajaan Ternate dan Portugis diadakan pada tahun Dalam perundingan tersebut Portugis melakukan kelicikan, yaitu membunuh Sultan Hairun. Terbunuhnya, Sultan Hairun jelas memancing kemarahan rakyat Ternate. Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putera Sultan Hairun). Bersama rakyat, Sultan Baabullah bertekad menggempur Portugis. Pasukan Sultan Baabullah memusatkan penyerangan untuk mengepung benteng Portugis di Ternate. Lima tahun lamanya Portugis mampu bertahan di dalam benteng

yang akhirnya menyerah pada tahun 1575 karena kehabisan bekal. Kemudian Portugis melarikan diri ke Timor Timur. Pada tahun 1574 benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur

3. Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Spanyol

a. Perlawanan rakyat Minahasa terhadap Spanyol

Anak-anak tidak hanya bangsa Portugis yang ingin menguasai rempah-repah sekaligus tanahnya namun bangsa Spanyol juga sama pula keinginannya terhadap Indonesia. Spanyol ingin melakukan hak monopolinya di kepulauan Minahasa dan hal ini tentunya memantik kemarahan penguasa Minahasa dan rakyatnya sehingga perangpun melawan dominasi asingpun tak terelakan.

Perang ini terjadi tahun 1644 sampai Perang disebabkan oleh ketidaksenangan anak suku Tombatu terhadap usaha monopoli perdagangan beras yang dilakukan Spanyol dan kesengsaraan rakyat akibat ketamakan orang-orang Spanyol. Perang Spanyol dengan Minahasa dilakukan anak suku Tombatu (toundanow/tansawang) di daerah Kali dan Batu Lesung atau sekitar danau Bulilin di bawah pimpinan Panglima Monde suami dari Ratu Oki sedangkan pihak Spanyol dibantu oleh Raja Loloda Mokoagouw II.

Pecah perang pertama tahun 1643 di Tompaso yang mengakibatkan 40 tentara Spanyol tewas di kali dan Batu sedang pihak Minahasa Panglima Monde beserta 9 tentara gugur. Namun demikian pasukan Spanyol dapat dikejar dan berkat bantuan residen VOC, Herman Jansz Steynkuler berhasil diadakan kesepakatan damai pada 21 September Pada kesepakatan tersebut dinyatakan bahwa pasukan Minahasa menguasai Tompaso Baru, Rumoong bawah, dan Kawangkoan Bawah. sebelum akhirnya menjadi daerah otonom

C. Rangkuman

- a. Perlawanan yang terjadi pada abad ke-16 di berbagai daerah ditujukan kepada Portugis, Spanyol dan Belanda. Kemudian perlawanan rakyat pada abad ke 17 dan 18 umumnya ditujukan kepada dominasi kongsi dagang VOC (Belanda).
- b. Perlawanan rakyat Indonesia dilatarbelakangi karena tidakan monopoli, keserkahan dan intervensi politik dengan *devide et impera* dari pemerintahan kongsi dagang itu.
- c. Perlawanan rakyat Indonesia itu umumnya memang dapat dipatahkan oleh kekuatan musuh yang sering berlaku licik dan memiliki persenjataan yang lebih lengkap.
- d. Akibat dominasi pemerintahan kongsi dagang dan kekalahan perlawanan rakyat erdampak sebagian besar Kepulauan Indonesia dikuasai kekuasaan asing terutama VOC.
- e. Perilaku penjajahan itu tidak sesuai dengan fitrah dan hak asasi manusia maka harus dilawan.
- f. Perlunya persatuan yang kokoh untuk dapat mempertahankan suatu ekdaulatan negara dari ancaman-anvaman disintegrasi

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Kebijakan kolonial Portugis yang memmicu perlawanan lokal adalah
 - A. Monopoli pergadangan dan rempah-rempah
 - B. Ekpasnsi wilayah demi untuk meraih hak monopoli terbesar
 - C. Adanya praktik diskriminasi terhadap penduduk pribumi
 - D. Campur tangan terhadap masalah internal kerajaan
 - E. Sikap angkuh yang diperlihatkan oleh portugis
2. Sebagai persiapan melawan portugis, Aceh melakukan langkah-langkah antara lain pada tahun 1567 mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli yang berasal dari
 - A. Mesir
 - B. Mataram
 - C. Demak
 - D. Turki
 - E. Batavia
3. Portugis sempat kewalahan pada tahun 1629 dalam menghadapi Aceh saat melancarkan serangannya ke Malaka, serangan ini dipimpin oleh
 - A. Sultan Ali Mughayat syah
 - B. Sultan Mahmud Syah
 - C. Sultan Iskadar Muda
 - D. Sultan Alaudin Riayat Syah
 - E. Panglima Polim
1. Latar belakang perlawanan Demak melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis menolak mengakui kedaluatan Demak di bawah pimpinan Raden Patah
 - B. Adanya kerja sama antara Portugis dan Banten untuk menerang Demak
 - C. Memperebutkan pelabuhan sunda kelapa yang sangat strategis dalam perdagangan
 - D. Untuk menguasai kota perdagangan malaka
 - E. Melindungi pedagang-pedagang Islam akibat monopoli perdagangan bangsa Portugis
2. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor faktor penyebab perlawanan ternate terhadap Portugis adalah
Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:
 - A. Portugis melakukan monopoli perdagangan.
 - B. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
 - C. Portugis menyebarkan agama kristen
 - D. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
 - E. Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Jawaban	Pembahasan
1	A	Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan namun keinginannya berubah menjadi keinginan untuk menguasai seluruh daerah perdagangan, dengan memaksakan suatu kegiatan perdagangan yang disebut dengan monopoli perdagangan
2	D	Seorang sosok sultan mudah yang gagah berani. Hubungan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara
3	C	Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka.
4	E	Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan-kesultanan Islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.
5	C	Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini: a. Portugis melakukan monopoli perdagangan. b. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan. c. Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka. d. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat. e. Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

E. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu. Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami latar belakang kedatangan bangsa Spanyol dan Portugis ke Indonesia		
2.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan rakyat Aceh dalam menghadapi Portugis		
3.	Apakah kalian sudah dapat memahami Adipati Unus di Malak		
4.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan Fatahillah		
5.	Apakah kalian sudah dapat memahami perjuangan rakyat Ternate		
6	Apakah kalian sudah dapat mengambil aspek postif dari perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Eropa		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA

TERHADAP PENJAJAHAN VOC

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B. Uraian Materi

Sepertinya dari awal pertemuan dalam modul ini menguraikan tentang peperangan melulu. Apakah itu berarti bangsa kita gemar berperang? Ayoo siapa yang bisa menjawab? Tentulah tidak jawabnya, para pendahulu kita berperang karena memerangi keserakahan bangsa barat yang ingin menguasai bumi kita tercinta Indonesia dengan melakukan monopoli perdagangan sebagai langkah awal dalam mencengkeramkan kekuasaannya.

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah, dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia tidak tahan lagi. Rakyat Indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap VOC.

Namun tahukah kalian apa latar belakang kedatangan Belanda melalui kongsi dagangnya ke Indonesia, mengikuti jejak penduhulu pendahulunya yaitu Portugis dan Spanyol, yang sudah kita bahas bagaimana sepak terjang mereka di Indonesia. Untuk mengetahuinya, mari kita simak penjelasan berikutnya.

1. Latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia

Dikutip dari *A History of Modern Indonesia since c. 1200* (2008) karya MC Ricklefs, di abad ke-16, wilayah-wilayah di Belanda berada di bawah kekuasaan Kerajaan Spanyol. Sejak sebelum abad 16 Belanda adalah pedagang perantara atau pengecer rempah rempah yang membeli komoditi dagang yang mereka butuhkan dari pelabuhan Lisabon milik Portugis yang berteman baik dengan Spanyol. Namun Revolusi kemerdekaan Belanda dari Spanyol sejak tahun 1560-an, mendorong Belanda mempunyai jalur perdagangan sendiri. Sebagai akibat perangnya dengan Spanyol yang sering juga disebut Perang 40 tahun membuat Belanda tidak lagi bisa membeli rempah rempah dari Portugis yang merupakan sekutu Spanyol.

Mengikuti jejak yang sudah dilalui oleh Portugis selama bertahun-tahun yaitu melalui jalan Timur, Belanda memulai penjelajahan samudernya pada Tahun 1596 di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, para pedagang bangsa Belanda masuk ke Indonesia melalui Pelabuhan Banten. Tahun 1598 sebanyak 22 buah kapal milik

perorangan dan perserikatan dagang berlayar dan pulang kembali ke negerinya dengan muatan penuh rempah rempah.

Dengan keuntungan yang berlimpah dari hasil perdagangannya, mulailah timbul sifat serakah mereka untuk menguasai negeri yang kaya akan hasil bumi yang mereka butuhkan, sejak itu dimulailah penjajahan Belanda di Indonesia ditandai melalui pembentukan Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi

Agar pemahaman kalian mengenai bagaimana perjuangan para pahlawan bangsa untuk melawan dominasi asing agar mampu keluar dari belenggu keangkaramurkaan ayo segera kita simak materi berikutnya

Penjajahan Belanda di Indonesia melalui masa yang sangat panjang yaitu sekitar 350 tahun. Selama itu penjajahan Belanda maka selama itu pula bangsa Indonesia berjuang untuk mengusir penjajahan Belanda di Indonesia, maka untuk memudahkan pemahaman kalian mengenai perjuangan Belanda dalam kurun waktu yang panjang itu, perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi Belanda akan kita bagi jadi 2 periode yaitu :

- Periode sebelum abad 19, menghadapi VOC yang dibubarkan pada akhir abad 18 (tahun 1799)
- Periode setelah abad 19, menghadapi pemerintah Hindia Belanda

2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi VOC

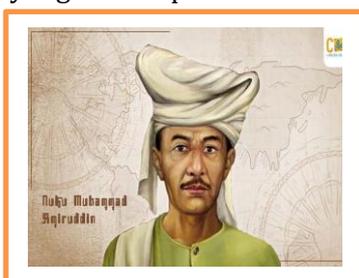
Perjuangan bangsa Indonesia pada periode ini meliputi masa sejak dibentuknya VOC tahun 1602 sampai dibubarkannya VOC pada tahun 1799

a. Perlawanan Sultan Nuku sang Ahli Strategi Perang

Kalian tahu kan apa arti pepatah keluar mulut buaya masuk mulut harimau, begitulah kira-kira jika kita mengibaratkan kepualan Maluku, keluar dari cengkeraman keserakah Portugis namun harus berjuang mati-matian untuk melawan keserakah VOC demi mempertahankan tanah kelahirannya juga harga diri.

Masih ingat kan apa yang dimaksud dengan pelayaran hongik dan hak Ekstirpasi serta bagaimana pelaksanaannya? Nah anak-anak Pelayaran Hongik serta hak Ekstirpasi yang diterapkan oleh VOC pada perdagangan rempah-rempah di Maluku sangat merugikan rakyat, ditambah dengan sikap semena-mena VOC semakin membuat rakyat Maluku muak dengan VOC, oleh karena itu banyak sekali terjadi perlawanan-perlawanan kecil yang dilakukan oleh rakyat Maluku, namun perlawanan-perlawanan tersebut dapat dengan mudah dipatahkan oleh VOC karena persenjataan yang dimiliki oleh VOC jauh lebih lengkap.

Pada tahun 1680, VOC memaksa Tidore untuk menandatangani traktat tahun 1780 yang berisi penurunan status kerajaan Tidore dari daerah sekutu menjadi



daerah vasal, dan dengan hak octroi yang dipegang VOC, menjadikan VOC semakin sombong, VOC turut serta mencampuri urusan intern kerajaan Tidore dengan mengangkat putra Alam sebagai sultan Tidore.

Sultan Nuku Muhammadan Amirudin

Hal tersebut menimbulkan protes keras dari pangeran Nuku yang semestinya paling berhak atas

tahta kerajaan sementara ayah pangeran Nuku diasingkan oleh VOC karena menolak berkerjasama dengan VOC.

Pangertan Nuku akhirnya melakukan perlawanan kepada VOC pada tahun Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbullah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku Muhammad Amirudin melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Dalam melakukan perlawanan kepada VOC Nuku bekerja sama dengan seluruh rakyat Maluku dan meminta bantuan dan dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera.

Dalam menghadapi Belanda, Sultan Nuku punya siasat yang jitu dia meniru siasat yang sering digunakan oleh Belanda sendiri, yaitu siasat *divide et impera*. Sultan Nuku juga menjalankan siasat pecah belah. Sultan Nuku mempengaruhi orang-orang Inggris agar mengusir orang-orang Belanda. Setelah berhasil sultan Nuku segera menggempur orang-orang Inggris. Cara ini berhasil sehingga Pasukan Nuku semakin kuat setelah mendapat berbagai perlengkapan perang dari Inggris. Dengan peralatan perang yang semakin baik itulah pasukan Nuku menggempur dan memenangkan pertempuran melawan Belanda.

Nah kalian tahu sendiri kan bagaimana sifat liciknya Belanda, Mendapati kekalahan di berbagai medan peperangan, pemerintah VOC mengajukan tawaran berunding dengan Nuku Muhammad Amiruddin. Belanda menawarkan kekuasaan kepada Nuku jika bersedia berunding dengan Sultan Kamaluddin. Nuku menolak secara tegas siasat Belanda dan semakin menggiatkan serangan pasukannya terhadap pasukan Belanda yang dibantu pasukan kesultanan Tidore yang setia.

Pada tahun 1796, pasukan Nuku berhasil merebut dan menguasai Pulau Banda. Setahun kemudian, mereka mampu merebut Tidore dan membuat Sultan Kamaluddin melarikan diri ke Ternate. Sepeninggal Sultan kamaluddin, rakyat Tidore secara bulat menunjuk Nuku Muhammad Amiruddin menjadi sultan Tidore dengan gelar “Sri Paduka Maha Tuan Sultan Saidul Jihad el Ma’bus Amiruddin Syah Kaicil Paparangan”.

Sultan Nuku terus menggempur kekuatan Belanda di Ternate hingga tahun 1801 Ternate dapat dibebaskan dari cengkraman Belanda. Kehebatannya sebagai panglima perang yang bukan saja berhasil menghindari musuh, tapi bahkan bisa mengalahkannya, membuatnya dijuluki Lord Of Fortune oleh Inggris.

Beberapa tahun setelah berhasil membebaskan Ternate dan Tidore, pada 14 November 1805 Nuku wafat pada usia 67 tahun. Pada 7 Agustus 1995, berdasarkan Keppres No. 071/TK/1995 pemerintah Indonesia mengukuhkan Nuku Muhammad Amiruddin sebagai pahlawan.

b. Perlawanan Sultan Agung



Siapa yang tidak kenal dengan tokoh raja terkenal dari Mataram Islam di samping ini? Kalian Semua pasti mengenalnya kan?

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari kerajaan Mataram yang mempunyai cita-cita

- menyatukan seluruh tanah Jawa dibawah panji-panji Mataram; dan 2) mengusir kekuasaan asing dari Bumi Mataram. Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

- Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini
- Monopoli yang dilakukan oleh VOC
- VOC selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka
- VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram

Pada tahun 1626 Sultan Agung telah mempersiapkan pasukan dengan untuk mengusir VOC, Tanda-tanda pertama bahwa orang Mataram akan merencanakan sesuatu yang luar biasa adalah penutupan hampir seluruh pantai Jawa atas perintah Tumenggung Baureksa dari Kendal selaku pimpinan perang.

Pada tanggal 22 Agustus 1628, Tumenggung Baureksa (Panglima tertinggi armada Jawa) tiba di pelabuhan Batavia dengan 50 kapal yang lengkap dengan perbekalan yang sangat banyak selanjutnya selanjutnya datang lagi 7 kapal mataram yang akan menuju Malaka singgah dulu ke Batavia. VOC berkeinginan untuk menghalang-halangi datangnya kapal-kapal mataram namun tidak membuahkan hasilnya.

Pasukan Mataram dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso, ditambah dengan pasukan yang di pimpin oleh Agul-Agul yang dibantu oleh seperti pasukan di bawah Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dan melakukan penyerangan dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baureksa sendiri gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

Mataram sangat kehilangan atas kepergian para pahlawan Mataram di medan pertempuran, dan perjuangan yang telah gugur tidak boleh dihentikan justru harus dilanjutkan, Sultan Agungpun segera menyusun rencana untuk melakukan penyerangan kembali VOC, namun sayang rencana penyerangan Sultan Agung yang kedua ini telah diketahui oleh VOC. Lumbung-lumbung beras yang sudah dipersiapkan oleh oleh Sultan Agung dihancurkan oleh VOC, begitu juga 200 buah kapal Mataram dihancurkan VOC. Walaupun pasukan Mataram dapat menghancurkan benteng Hollandia dan menguasai benteng Bomel.

Pada saat berkecamuknya perang antara Mataram dan VOC terdengar berita bahwa Gubernur jendral J.P Coen meninggal tepatnya tanggal 21 Sepetrember 1629. Kejadian ini membuat semangat Mataram kembali menyala, sengan sisa-sisa pasukan dan perlengkapan yang ada terus melakukan penyerangan, disisi yang lain VOC yang sedang berduka menjadi semakin marah kepada mataram

Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya VOC dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan

c. Perlawanan Banten

Sejarah perang Banten berawal dari perdagangan rempah – rempah yang seringkali diangkut dari Maluku ke Banten terutama oleh pedagang dari Jawa. Di Banten juga terdapat koloni bangsa Arab, Turki, Gujarat, Siam dan Parsi, juga

perkampungan Melayu, Ternate, Banda, Bugis, Banjar, Makassar dan perkampungan lainnya. Dalam sejarah berdirinya Banten juga menjadi pelabuhan untuk pelayaran dari Utara terutama Cina, maka pedagang Cina juga memiliki pengaruh yang tidak sedikit di pelabuhan Banten dengan memberi pinjaman untuk jual beli komoditi, berdagang atau menjadi pengecer. Mereka mendatangkan barang – barang sutra dan porselen sampai Banten menjadi penguasa pasar di seluruh Nusantara, dan penguasa Banten tidak menginginkan adanya monopoli perdagangan dari siapapun yang berdagang di pelabuhannya.

Pesatnya perkembangan Banten sebagai kota pelabuhan terbesar Nusantara menarik keinginan VOC untuk menguasainya. Mereka melakukan cara kotor dengan memblokade kapal – kapal Cina dan juga kapal yang datang dari Maluku yang akan masuk ke Banten. Karena sering mendapat pertentangan dari rakyat Banten, Belanda kemudian membangun kota pelabuhan di Sunda Kelapa atau Jayakarta. Pelabuhan itu kemudian dinamakan Batavia oleh Belanda pada tahun 1619 M, sejak itu terjadi perebutan posisi sebagai bandar perdagangan internasional antara Banten dan VOC.

Ketika Pangeran Surya atau Sultan Ageng Tirtayasa naik tahta pada 1651 M, beliau berusaha memulihkan Banten sebagai pusat perdagangan internasional dengan melakukan beberapa langkah berikut:

- Mengundang para pedagang dari Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis untuk ikut melakukan perdagangan di Banten.
- Memperluas hubungan perdagangan dengan Cina, India dan Persia.
- Mengirimkan kapal – kapal untuk mengganggu armada VOC
- Membangun saluran irigasi dari Sungai Ujung Jawa hingga ke Pontang sebagai persiapan untuk lalu lintas suplai ketika terjadi perang dan juga untuk mengaliri padi.

Tumbuhnya Banten sebagai kota perdagangan internasional sangat dibenci oleh VOC, sehingga VOC sering menghadang kapal-kapal china yang akan menuju Banten, melihat perbuatan licik VOC, Sultan Ageng melakukan tindakan balasan dengan mengganggu kapal-kapal dagang VOC rakyat Banten juga melakukan perusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk. Menghadapi serangan Banten VOC memperkuat diri dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan di Batavia.

Pada 1671 Sultan Ageng mengangkat Sultan Haji sebagai Sultan Muda yang bertugas untuk mengurus masalah dalam negeri, sedangkan Sultan Ageng dan Pangeran Purbaya mengurus masalah yang berhubungan dengan luar negeri. Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbullah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak

Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat antara lain:

- Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC,
- Monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina,
- Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan

- pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali.

Dengan perjanjian diatas, pada tahun 1681 atas nama sultan haji VOC dapat merebut Banten, dan menjadikan Sultan Haji sebagai raja di istanan Surosowan. Tindakan Sultan Haji menimbulkan reaksi dari rakyat Banten dan tidak mengakuinya sebagai Sultan. Rakyat Banten memilih berperang melawan VOC serta Sultan Haji demi kesetiaan mereka pada Sultan Ageng Tirtayasa.

Bersama pasukan dan rakyat yang masih setia Sultan Ageng Tirtayasa. merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa.

Sejak itu ia diburu VOC agar mau menyatakan diri takluk pada kuasa VOC dalam sejarah perang Banten. Sultan Ageng beserta Pangeran Purbaya dan Syeikh Yusuf, menantunya mengamankan diri dan mendirikan markas di Lebak atau yang sekarang dikenal sebagai Rangkasbitung. Sultan Ageng melancarkan pertempuran dengan Belanda selama setahun, namun sering menderita kerugian hingga Syeikh Yusuf tertangkap. Akhirnya pada bulan Maret 1683, Sultan Ageng Tirtayasa dengan tipu muslihat VOC dapat ditangkap dan ditawan di Batavia. menyerah kepada Belanda dan ditawan di Batavia hingga akhir hayatnya pada 1692. Syeikh Yusuf dibuang ke Ceylon.

Namun harus diingat dan harus kalian teladani bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam demi tetap tegak berdirinya NKRI. Sultan Ageng Tirtayasa telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu.

d. Perlawanan rakyat Makassar

Kesultanan Gowa-Tallo adalah kesultanan yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan. Kesultanan ini sering juga disebut sebagai kesultanan Makassar. Wilayahnya terletak di Kabupaten Gowa. Kondisi politik di kesultanan ini dalam bentuk persekutuan sesuai pilihan masing-masing. Terdapat beberapa Kesultanan di daerah ini yaitu Gowa, Tallo, Bone, Soppeng, Wajo, dan Sidenreng. Kesultanan yang ada diantaranya kesultanan Gowa dan Tallo. Keduanya membentuk persekutuan tahun 1528 sehingga melahirkan Kesultanan Gowa-Tallo atau Kesultanan Makassar.



Kerajaan Goa yang berpusat di Somba Opu sendiri merupakan salah satu kerajaan yang terkenal di nusantara, pelabuhan Somba Opu dengan letaknya yang sangat strategis bagi perdagangan internasional sangat terbuka bagi para pedagang asing yang ingin tinggal di sana misalnya Inggris, Denmark, portugis dan Belanda. Dengan prinsip keterbukaan bagi semua pedagang asing yang akan tinggal di Somba Opu maka kerajaan Goa semakin berkembang pesat.

Sultan Hasanudin adalah raja dari kesultanan Goa (makasar) merupakan raja yang mempunyai kemampuan membawa kerajaan Goa pada puncaknya. Dia terkenal sebagai raja yang sangat anti terhadap dominasi asing. Oleh karena itu ia menentang kehadiran dan monopoli yang dipaksakan oleh VOC yang telah berkuasa di Ambon. Untuk itu hubungan antara Batavia (pusat kekuasaan VOC di Hindia Timur) dan Ambon terhalangi oleh adanya kerajaan Makasar. Dengan kondisi tersebut maka timbul pertentangan antara Sultan Hasanudin dengan VOC,

VOC dengan segala bentuk ketamakan dan keserahkannya sangat ingin menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. VOC berusaha untuk menjatuhkan kerajaan Goa dengan cara melakukan blokade terhadap Pelabuhan Somba Opu, namun usaha tersebut gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya

Keinginan untuk menghentikan ketamakan VOC dilakukan dengan cara mempersiapkan seluruh kekuatan yang ada, sebagai contoh mendirikan beberapa benteng pertahanan di sepanjang pantai, berkoordinasi dengan para sekutu. Melihat persiapan yang dilakukan oleh Sultan Hasanudin VOC ternyata juga mempersiapkan diri dengan tipu dayanya melalui politik *Divide et Impera*, VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka.

Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang antara Goa melawan VOC. VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa. Karena kekuatan VOC yang lebih besar dibangsih kekuatan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanudin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa.

Hasanudin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

- Goa harus mengakui hak monopoli VOC
- Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa
- Goa harus membayar biaya perang

Isi perjanjian Bongaya sangatlah bertentangan dengan hati nurani dan kebudayaan yang telah tertanam lama dalam hidup kerajaan Goa maka Pada tahun 1668 Sultan Hasanudin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Karena kegigihannya dalam melawan VOC Sultan Hasanudin mendapatkan julukan dari rakyatnya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

e. Perlawanan Raden Mas Said menghadapi VOC

Semenjak Sultan Agung wafat, tidak ada pengganti-penggantinya yang memiliki sifat pemberani untuk mampu melawan dominasi asing di istananya, mereka terlalu lemah dan sangat ketakutan kehilangan jabatannya. VOC pun semakin arogan sehingga sangat berani untuk melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan kerajaan dibawah pimpinan Pakubuwana II yang penakut.

Bermula dari keinginan seorang gendek keraton yang bernama Raden Mas Said yang ingin mengajukan kenaikan pangkat untuk dirinya, keinginan itu disetujui namun malah dicerca hingga dituduh melakukan persengkokolan dengan orang-orang cina yang saat itu sedang melakukan pemberontakan. Merasa dihina dan direndahkan Raden Mas Said keluar dari keraton dan menyusun kekuatan bersama para pengikutnya untuk melakukan perlawanan kepada istana yang telah banyak terhasut oleh VOC.

Perlawanan yang dilakukan oleh Raden Mas Said atau yang sering disebut dengan Panegera Sember Nyowo yang dibantu oleh masyarakat sekira tidak bisa dibilah remeh, dan ini merupakan ancaman yang serius bagi Pakubuwono II. Besarnya kekwatiran Pakubuwono akan perlawanan Raden Mas Said pada pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang).

Mendengar sayembara itu pangeran mangkubuni yang tidak lain adalah adik kandung Pakubuwono II mencoba untuk mendapatkan hadiah tersebut hal ini dilakukannya untuk membuktikan apakah pakubuwono II bernar-benar orang yang jujur. Bersama pasukannya Mangkubumi berhasil memadamkan perlawanan Mas Said. Ternyata Pakubuwana II ingkar janji. Pakubuwana II kehilangan nilai dan komitmennya sebagai raja yang berpegang pada tradisi, sabda pandhita ratu datan kena wola-wali (perkataan raja tidak boleh ingkar). Karena ingkar janji maka terjadi percekocokan yang panas antara Mangkubuni dan Pakubuwono II. Kekecewaan Mangkubumi semakin menjadi ketika mangkubuni dituduh oleh Gubernur Jenderal Van Imhoff turut campur dalam masalah kaka beradik dan menuduh Mangkubumi terlalu ambisi mencari kekuasaan.

Bagi Mangkubumi tak ada pilihan lain kecuali keluar dari istana dan angkat senjata untuk melakukan perlawanan kepada Pakubuwono yang telah diracuni otaknya oleh kelecikan VOC. Pangeran Mangkubumi akhirnya bersekutu dengan Raden Mas Said dan membagi wilayah perjuangan Timur dan Barat.

Pada saat yang bersamaan dengan perlawanan yang dilakukan oleh mertua dan menantu yaitu Mangkubumi dan Raden Mas Said, pada tahun 1749 pakubuwono II sakit. Dalam keadaan sakit dia dipaksa oleh VOC untuk menandatangani suatu perjanjian yang berisi antara lain:

- Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara de facto maupun de jure kepada VOC.
- Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC.
- Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Hal ini semakin membuat kekecewaan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, sehingga keduanya harus meningkatkan perlawanannya terhadap kezaliman VOC. Mangkubuni dan raden Said tak pernah mengenal kata putus asa untuk melawan VOC hingga VOC menawarkan sebuah perjanjian untuk sedikit meredakan perlawanan. Dengan mangkubumi VOC menawarkan perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755 yang isinya wilayah mataram di bagi menjadi dua bagian Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III.

Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I.

C. Rangkuman

1. Pada tahun 1680, VOC memaksa Tidore untuk menandatangani traktat tahun 1780 yang berisi penurunan status kerajaan Tidore dari daerah sekutu menjadi daerah vasal, dan dengan hak octroi yang dipegang VOC, menjadikan VOC semakin sombong, VOC turut serta mencampuri urusan intern kerajaan Tidore dengan mengangkat putra Alam sebagai sultan Tidore
2. Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari kerajaan Mataram yang mempunyai cita-cita menyatukan seluruh tanah Jawa dibawah panji-panji Mataram; dan mengusir kekuasaan asing dari Bumi Mataram. Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain
 - Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini
 - Monopoli yang dilakukan oleh VOC
 - Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka
 - VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
3. Pesatnya perkembangan Banten sebagai kota pelabuhan terbesar Nusantara menarik keinginan VOC untuk menguasainya. Mereka melakukan cara kotor dengan memblokir kapal – kapal Cina dan juga kapal yang datang dari Maluku yang akan masuk ke Banten. Karena sering mendapat pertentangan dari rakyat Banten, Belanda kemudian membangun kota pelabuhan di Sunda Kelapa atau Jayakarta. Pelabuhan itu kemudian dinamakan Batavia oleh Belanda pada tahun 1619 M, sejak itu terjadi perebutan posisi sebagai bandar perdagangan internasional antara Banten dan VOC.
4. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.
 - Goa harus mengakui hak monopoli VOC
 - Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa
 - Goa harus membayar biaya perang

Isi perjanjian Bongaya sangatlah bertentangan dengan hati nurani dan kebudayaan yang telah tertanam lama dalam hidup kerajaan Goa maka Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Karena kegigihannya dalam melawan VOC Sultan hasuanudiin mendapatkan julukan dari rakyatnya sebagai Ayam Jantan dari Timur.
5. Semenjak Sultan Agung wafat, tidak ada pengganti-penggantinya yang memiliki sifat pemberani untuk mampu melawan dominasi asing di istananya, mereka terlalu lemah dan sangat ketakutan kehilangan jabatannya. VOCpun semakin arogan sehingga sangat berani untuk melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan kerjaan dibawah pimpinan Pakubuwana II yang penakut.

D. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang menurut kalian paling tepat

1. Perjanjian Bongaya adalah perjanjian yang mengakhiri konflik antara VOC dan kesultanan...
 - A. Makassar
 - B. Mataram
 - C. Ternate

- D. Demak
 - E. Banten
2. Sempat memberikan keuntungan bagi Belanda, kongsi dagang VOC bangkrut dan dibubarkan oleh pemerintah Belanda pada 1799. Salah satu penyebab kebangkrutan VOC adalah....
 - A. VOC tidak memiliki struktur yang jelas
 - B. Tindak korupsi terjadi di semua tingkatan birokrasi
 - C. Banyak pegawai VOC yang menerapkan kebijakan sendiri
 - D. Permintaan rempah-rempah di Eropa menurun akibat perang
 - E. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun benteng-benteng pertahanan terlalu besar
 3. Serangan Sultan Agung terhadap VOC di Banten dan Batavia pada tahun 1628 dan 1629, perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar pada tahun 1667, serta perlawanan Pattimura di Maluku pada tahun 1817 pada dasarnya merupakan bentuk reaksi atas kebijakan....
 - A. Penyebaran agama Kristen
 - B. Campur tangan terhadap urusan kerajaan
 - C. Monopoli perdagangan
 - D. Westernisasi
 - E. Diskriminasi Ras
 4. Dibawah ini yang bukan merupakan alasan Sultan Agung melakukan serangan ke Batavia....
 - A. Menghalangi perdagangan Mataram di Malaka
 - B. VOC tidak mengakui kedaulatan kerajaan Mataram
 - C. Adanya perjanjian Giyanti
 - D. Tindakan monopoli dagang yang dilakukan VOC
 - E. Untuk menghalangi upaya Belanda menguasai Malaka
 5. Ikut campurnya Belanda dalam urusan internal kerajaan Banten mengakibatkan....
 - A. Terjadinya perebutan kekuasaan kerajaan Banten
 - B. Banyaknya korupsi di pemerintahan kerajaan Banten
 - C. Kerajaan Banten menjadi kurang murni dalam pemerintahan
 - D. Permasalahan dalam kerajaan Banten teratasi

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Jawaban	Pembahasan
1	A	<p>Karena Kekuatan VOC yang lebih besar dibanding kekuatan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa.</p> <p>Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667,</p>
2	B	<p>Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi</p>
3	C	<p>Cara VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia adalah dengan menerapkan sistem perdagangan monopoli</p>
4	B	<p>Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini • Monopoli yang dilakukan oleh VOC • Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka • VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
5	A	<p>Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbullah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak</p>

E. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu. Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami latar belakang kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia		
2.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan sultan Nuku dalam menghadapi VOC		
3.	Apakah kalian sudah dapat memahami perjuangan Sultan Agung menghadapi VOC		
4.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan Sultan ageng Tirtayasa menghadapi VOC		
5.	Apakah kalian sudah dapat memahami perjuangan Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC		
6	Apakah kalian sudah dapat mengambil aspek postif dari perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Eropa		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA

TERHADAP PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan kalian dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B. Uraian Materi

Sejak dibubarkannya VOC pada tahun 1799 maka pegawai pegawai VOC dipulangkan kembali ke negerinya untuk kemudian pemerintahan atas Indonesia di jalankan langsung oleh pemerintah Belanda dengan membentuk pemerintahan Hindia Belanda sehingga sejak saat itu perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia adalah untuk menghadapi Belanda

Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Pemerintah Hindia Belanda

a. Perlawanan Kapitan Patimura

Karena persatuan dan kesatuan rakyat Maluku maka Portugis dapat didesak dan bahkan diusir dari Ternate pada tahun 1575. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605 VOC datang dan mengusir Portugis dari Ambon, sehingga Portugis terusir ke Timor Timur dan kemudian menetap di Timor Timur. Dengan keluarnya Portugis dari Timor Timur secara otomatis Maluku dikuasai oleh VOC.



Monumen Patimura

Sejak VOC berkuasa di Maluku rakyat menjadi sengsara, muncullah keinginan untuk melawan kepada VOC. Secara umum penyebab terjadinya perlawanan rakyat Maluku ini adalah karena adanya beberapa faktor seperti: a) adanya desas-desus bahwa jumlah guru akan dikurangi untuk penghematan; b) Upah kerja yang tidak pernah dibayar; c) keharusan membuat garam dan ikan tanpa diupah; d) tindakan sewenang-wenang residen terhadap rakyat Saparua; e) adanya isu belanda akan mengumpulkan para pemuda untuk dijadikan tentara di luar Maluku.

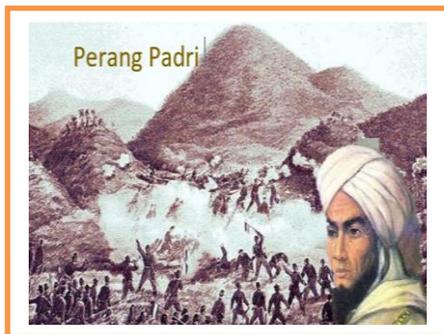
Nah berawal dari masalah diatas seorang yang gagah berani bernama Thomas Matulesi yang terkenal dengan nama Kapten Pattimura memimpin perlawanan dan

dibantu Anthony Ribok, Philip Latumahina, Ulupaha, Paulus Tiahahu, dan seorang pejuang wanita Christina Martha Tiahahu bersama rakyat Maluku melakukan perlawanan pada tahun 1817.

Mereka berhasil merebut benteng Duurstede di Saparua sehingga residen Van den Berg tewas. Perlawanan juga berkobar di pulau-pulau lain yaitu Hitu, Nusalaut dan Haruku penduduk berusaha merebut benteng Zeeland. Untuk merebut kembali benteng Duurstede, pasukan Belanda didatangkan dari Ambon dibawah pimpinan Mayor Beetjes namun pendaratannya digagalkan oleh penduduk dan Mayor Beetjes tewas.

Pada bulan Nopember 1817 Belanda mengerahkan tentara besar-besaran dan melakukan sergapan pada malam hari Pattimura dan kawan-kawannya tertangkap. Mereka menjalani hukuman gantung pada bulan Desember 1817 di Ambon. Paulus Tiahahu tertangkap dan menjalani hukuman gantung di Nusalaut. Christina Martha Tiahahu dibuang ke pulau Jawa. Selama perjalanan ia tutup mulut dan mogok makan yang menyebabkan sakit dan meninggal dunia dalam pelayaran pada awal Januari.

b. Perang Paderi



Lukisan yang menggambarkan perang padri

Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekelompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam

Unsur Adat tersebut antara lain kebiasaan seperti perjudian, penyabungan ayam, penggunaan madat, minuman keras, tembakau, sirih, dan juga aspek hukum adat matriarkat mengenai warisan, serta longgarnya pelaksanaan kewajiban ritual formal agama Islam..

Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis). Terjadilah bentrokan- bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau. Pasukan Padri dipimpin oleh Datuk Bandaro. Setelah beliau wafat diganti oleh Tuanku Imam Bonjol. Pasukan Padri dengan taktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Karena kewalahan, Belanda mengajak berunding. Tanggal 22 Januari 1824 diadakan perjanjian Mosang dengan kaum Padri, namun kemudian dilanggar oleh Belanda.

Tanggal 15 November 1825 diadakan perjanjian Padang. Kaum Padri diwakili oleh Tuanku Nan Renceh dan Tuanku Pasaman. Seorang Arab, Said Salimuljafrid bertindak sebagai perantara. Pada hakikatnya berulang-ulang Belanda mengadakan perjanjian itu dilatarbelakangi kekuatannya yang tidak mampu menghadapi serangan kaum Padri, di samping itu bantuan dari Jawa tidak dapat diharapkan, karena di Jawa sedang pecah Perang Diponegoro.

Tahun 1829 daerah kekuasaan kaum Padri telah meluas sampai ke Batak Mandailing, Tapanuli. Di Natal, Tapanuli Baginda Marah Husein minta bantuan

kepada kaum Padri mengusir Gubernur Belanda di sana. Maka setelah selesai perang Diponegoro, Natal di bawah pimpinan Tuanku Nan Cerdik dapat mempertahankan serangan Belanda di sana. Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Tahun 1932 datang bantuan dari Jawa, di bawah Sentot Prawirodirjo. Dengan cepat Lintau, Bukit, Komang, Bonjol, dan hampir seluruh daerah Agam dapat dikuasai oleh Belanda.

Melihat kenyataan ini baik kaum Adat maupun kaum Padri menyadari arti pentingnya pertahanan. Maka bersatulah mereka bersama-sama menghadapi penjajah Belanda. Setelah daerah-daerah sekitar Bonjol dapat dikuasai oleh Belanda, serangan ditujukan langsung ke benteng Bonjol. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain. Perundingan perdamaian ini adalah siasat mengulur waktu, agar dapat mengatur pertahanan lebih baik, yaitu membuat lubang yang menghubungkan pertahanan dalam benteng dengan luar benteng, di samping untuk mengetahui kekuatan musuh di luar benteng. Kegagalan perundingan ini menyebabkan berkobarnya kembali pertempuran pada tanggal 12 Agustus Belanda memerlukan waktu dua bulan untuk dapat menduduki benteng Bonjol, yang didahului dengan pertempuran yang sengit. Meriam-meriam Benteng Bonjol tidak banyak menolong, karena musuh berada dalam jarak dekat.

Tahun 1829 daerah kekuasaan kaum Padri telah meluas sampai ke Batak Mandailing, Tapanuli. Di Natal, Tapanuli Baginda Marah Husein minta bantuan kepada kaum Padri mengusir Gubernur Belanda di sana. Maka setelah selesai perang Diponegoro, Natal di bawah pimpinan Tuanku Nan Cerdik dapat mempertahankan serangan Belanda di sana. Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Tahun 1932 datang bantuan dari Jawa, di bawah Sentot Prawirodirjo. Dengan cepat Lintau, Bukit, Komang, Bonjol, dan hampir seluruh daerah Agam dapat dikuasai oleh Belanda.

Melihat kenyataan ini baik kaum Adat maupun kaum Padri menyadari arti pentingnya pertahanan. Maka bersatulah mereka bersama-sama menghadapi penjajah Belanda. Setelah daerah-daerah sekitar Bonjol dapat dikuasai oleh Belanda, serangan ditujukan langsung ke benteng Bonjol. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain. Perundingan perdamaian ini adalah siasat mengulur waktu, agar dapat mengatur pertahanan lebih baik, yaitu membuat lubang yang menghubungkan pertahanan dalam benteng dengan luar benteng, di samping untuk mengetahui kekuatan musuh di luar benteng. Kegagalan perundingan ini menyebabkan berkobarnya kembali pertempuran pada tanggal 12 Agustus Belanda memerlukan waktu dua bulan untuk dapat menduduki benteng Bonjol, yang didahului dengan pertempuran yang sengit. Meriam-meriam Benteng Bonjol tidak banyak menolong, karena musuh berada dalam jarak dekat.

c. Perang Diponegoro



Perkelahian satu lawan satu tidak dapat dihindarkan lagi.
Korban berjatuhan dari kedua belah pihak

Perang Diponegoro atau bisa disebut juga Perang Jawa merupakan perang besar yang pernah terjadi di Nusantara antara penjajah Belanda dan pasukan yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Belanda menyebut perang ini sebagai Perang Jawa karena terjadi di Tanah Jawa, khususnya Yogyakarta. Sedangkan, di Indonesia kita lebih akrab dengan sebutan Perang Diponegoro, karena Diponegoro merupakan tokoh sentral dalam perang ini. Perang Diponegoro yang terjadi selama lima tahun telah menelan korban tewas di pihak tentara Belanda sebanyak orang (8.000 orang tentara Eropa dan orang pribumi), sedangkan di pihak Diponegoro sedikitnya orang tewas. Selain melawan Belanda, perang ini juga merupakan perang (sesama) saudara antara orang-orang keraton yang berpihak pada Diponegoro dan yang anti-Diponegoro (antek Belanda).

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya. Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasehat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang.

Pangeran Diponegoro menyusun barisan dengan nama Perlawanan Rakyat terhadap penjajah. Dalam barisan ini, perlawanan difokuskan pada gerakan rakyat agar perjuangannya bersifat meluas dan lama. Bentuk perlawanan ini dipilih Diponegoro untuk menghindari tuduhan Belanda bahwa ia hanya ingin merebut kekuasaan, meski akhirnya tuduhan tersebut tetap dilayangkan kepadanya.

Dalam perjuangan tersebut, Diponegoro menggunakan langkah jitu. Yakni dengan menyerukan kepada rakyat Mataram untuk berjuang bersama-sama dalam menentang Koloni yang dengan jelas menindas rakyat. Seruan kemudian disebarluaskan di seluruh tanah Mataram, khususnya di Jawa Tengah dan mendapat sambutan hampir sebagian besar lapisan masyarakat.

Akhirnya, daerah Selarong penuh sesak karena dipenuhi oleh pasukan rakyat. Perang untuk menentang penguasa kolonial Belanda meledak dan membakar hampir seluruh tanah Mataram, bahkan sampai ke Jawa Timur dan Jawa Barat. Akhirnya, peperangan pun tidak dapat dihindarkan. Pasukan Belanda kewalahan menghadapi pasukan Diponegoro selama bertahun-tahun lamanya. Dalam beberapa pertempuran, pasukan Belanda selalu kalah. Hal ini membuat pasukan Belanda dari Madura dan daerah-daerah lain berdatangan untuk membantu pasukan di Yogyakarta yang sedang terserang. Akibatnya, pasukan Diponegoro banyak yang menderita kekalahan dan gugur di medan perang. Pangeran Diponegoro juga

didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. Kyai Mojo dari Surakarta mengobarkan Perang Sabil. Antara tahun pasukan Diponegoro mampu mendesak pasukan Belanda.

Dalam menangani perlawanan Diponegoro tersebut, lagi-lagi Belanda menggunakan siasat yang licik. Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Diponegoro disergap. Pada posisi tidak siap perang, pangeran Diponegoro serta pengawalnya dengan mudahnya di sergap, dilucuti dan dimasukkan ke dalam kendaraan khusus residen. Kendaraan ini sudah terlebih dahulu disiapkan oleh pihak Belanda. Dengan pengawasan yang ketat, pasukan Belanda kemudian membawa pangeran Diponegoro menuju Ungaran.

Diponegoro kemudian akan dibawa ke Batavia, sebelum itu dia dibawa terlebih dahulu ke kota Semarang. Tepat pada tanggal 3 Mei tahun 1830, pangeran Diponegoro dan stafnya dibawa ke daerah pembuangan, yaitu di Menado. Pangeran Diponegoro beserta 19 orang termasuk keluarga dan stafnya juga ikut dibuang. Kemudian pada tahun 1834 pangeran Diponegoro dan yang lainnya berpindah ke daerah pembuangan lain, yaitu Makassar. Setelah menjalani masa tawanan selama 25 tahun, Pangeran Diponegoro kemudian meninggal pada tanggal 8 Januari tahun 1855 tepatnya saat berusia 70 tahun.

d. Perang Banjarmasin



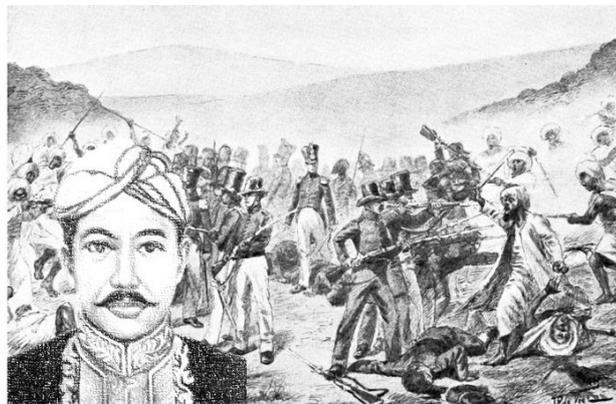
Perang Banjar diawali dari perebutan takhta yang terjadi di dalam keluarga Kesultanan Banjar. Sultan Adam yang meninggal pada 1857 mewariskan takhta kepada Pangeran Hidayat. Namun, Belanda di bawah Gubernur Jenderal Rochussen ikut campur menentukan pewaris takhta tersebut. Sultan Adam cenderung untuk memilih Pangeran Hidayatullah. Alasannya memiliki perangai yang baik, taat beragama, luas pengetahuannya, dan disukai rakyat. Sebaliknya Pangeran Tamjid kelakuannya kurang terpuji, kurang taat beragama dan bergaya hidup kebarat-baratan meniru orang Belanda. Pangeran Tamjid inilah yang dekat dengan Belanda dan dijagokan oleh Belanda. Belanda menekan Sultan Adam dan mengancam supaya mengangkat Pangeran Tamjid. Belanda menginginkan Pangeran Tamjid Ullah menjadi sultan karena Belanda mengharapkan izinnya untuk menguasai daerah pertambangan batu bara yang berada di wilayah kekuasaan Pangeran Tamjid Ullah.

Belanda kemudian mengangkat Pangeran Tamjid Ullah sebagai sultan dan Pangeran Hidayat diangkat sebagai mangkubumi

Oleh karena itu, timbullah keresahan dan pemberontakan di kalangan rakyat daerah pedalaman karena rakyat menghendaki Pangeran Hidayat yang menjadi sultan. Pada akhirnya, kekuasaan di Kasultanan Banjar diambil alih pemerintah Belanda, setelah menurunkan Pangeran Tamjid Ullah dari takhta kesultanan. Cucu Sultan Adam Al Wasikbillah ada 2 orang, yaitu:

- a. Pangeran Hidayatullah, putra Sultan Muda Abdurrahman dengan permaisuri putri keraton Ratu Siti, Putri dari Pangeran Mangkubumi Nata.
- b. Pangeran Tamjid adalah putra Abdurrahman dengan istri wanita biasa keturunan China yang bernama Nyai Aminah. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan Rakyat Banjar a. Belanda memaksakan monopoli perdagangan di Kerajaan Banjar.

Jalannya Perlawanan Rakyat Banjar dan Pangeran Antasari Kendatipun Pangeran Hidayat tidak menjadi Sultan Kerajaan Banjar, tetapi ia telah mempunyai kedudukan sebagai Mangkubumi. Pengaruhnya cukup besar di kalangan rakyatnya. Campur tangan Belanda di kraton makin besar dan kedudukan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi makin terdesak. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengadakan perlawanan bersama sepupunya Pangeran Antasari. Di mana-mana timbul suara ketidakpuasan masyarakat terhadap Sultan Tamjidillah II (gelar Sultan Tamjid setelah naik tahta) dan kebencian rakyat terhadap Belanda. Kebencian rakyat lama-lama berubah menjadi bentuk perlawanan yang terjadi di mana-mana. Perlawanan tersebut dipimpin oleh seorang figur yang didambakan rakyat, yaitu Pangeran Antasari.



Pangeran Antasari, seorang bangsawan yang sudah lama hidup di kalangan rakyat yang berusaha mempersatukan kaum pemberontak. Pada April 1859, pasukan Pangeran Antasari menyerang pos Belanda di Martapura dan Pengaron. Pada Maret 1860, bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1278 Hijriah, para alim ulama dan para pemimpin rakyat menobatkan Pangeran Antasari menjadi Panembahan Amirudin Kalifatul Mukminin, atau pemimpin tertinggi agama. Pangeran Antasari seorang pemimpin perlawanan yang amat anti Belanda. Ia bersama pengikutnya, Kyai Demang Leman, Haji Nasrun, Haji Buyasin dan Haji Langlang, berhasil menghimpun kekuatan sebanyak 3000 orang. Ia bersama pasukannya menyerang pos-pos Belanda di Martapura dan Pengaron pada tanggal 28 April Pertempuran hebat terjadi di salah satu pusat kekuatan Pangeran Antasari, yaitu Benteng Gunung Lawak. Belanda berhasil menduduki Benteng Gunung Lawak (27 September 1859).

Niat Belanda yang sebenarnya adalah menghapuskan Kerajaan Banjar. Hal ini baru terlaksana setelah Kolonel Andresen dapat menurunkan Sultan Tamjidillah, yang dianggapnya sebagai penyebab kericuhan, sedangkan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi telah meninggalkan kraton. Belanda menghapuskan kerajaan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860 dan dimasukkan ke dalam kekuasaan Belanda. Pangeran Hidayat terlibat dalam pertempuran yang hebat melawan Belanda pada tanggal 16 Juni 1860 di Anbawang.

Adanya ketidakseimbangan dalam persenjataan dan pasukan yang kurang terlatih, menyebabkan Pangeran Hidayat harus mengundurkan diri. Belanda menggunakan siasat memberikan kedudukan dan jaminan hidup kepada setiap orang yang bersedia menghentikan perlawanan dengan menyerahkan diri kepada Belanda. Ternyata siasat ini berhasil, yaitu dengan menyerahkan Kyai Demang Leman pada tanggal 2 Oktober Akhir Perlawanan Rakyat Banjar Penyerahan Kyai Demang Leman mempengaruhi kekuatan pasukan Pangeran Antasari.

Beberapa bulan kemudian Pangeran Hidayat dapat ditangkap, akhirnya diasingkan ke Jawa pada tanggal 3 Februari Rakyat Banjar memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Pangeran Antasari dengan mengangkatnya sebagai pemimpin tertinggi agama dengan gelar Panembahan Amirudin Khalifatul Mukminin pada tanggal 14 Maret Perlawanan diteruskan bersama-sama pemimpin yang lain, seperti Pangeran Miradipa, Tumenggung Mancanegara, Tumenggung Surapati dan Gusti Umar.

Pertahanan pasukan Pangeran Antasari ditempatkan di Hulu Teweh. Pada akhir 1860, kedudukan pasukan Pangeran Antasari semakin terjepit dan melakukan perang gerilya. Ketika wabah penyakit melanda daerah pedalaman, di di Kampung Bayam Bengkulu inilah Pangeran Antasari meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober Akan tetapi, perlawanan terhadap Belanda tetap dilanjutkan oleh putranya Pangeran Muhammad Seman dan adiknya, Muhammad Said. Perjuangan dilanjutkan oleh putrinya yang bernama Sulaiha. Perlawanan rakyat Banjar terus berlangsung dipimpin oleh putera Pangeran Antasari, Pangeran Muhammad Seman bersama pejuang-pejuang Banjar lainnya.

e. Perang Puputan di Bali

Sikap pantang menyerah rakyat Bali dijadikan alasan oleh pemerintah Belanda untuk menyerang Bali. Tokoh perang Bali adalah raja kerajaan Buleleng I Gusti Made Karangasem dan patihnya I Gusti Ketut Jelantik sebagai pimpinan rakyat Buleleng. Pada abad ke-19, di Bali terdapat banyak kerajaan, yang masing-masing mempunyai kekuasaan tersendiri. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Bandung, Tabanan, Mengwi, Bangli, dan Jembrana.

Di antara kerajaan-kerajaan tersebut yang gencar mengadakan perlawanan terhadap Belanda adalah Buleleng dan Bandung. Raja-raja di Bali terikat dengan perjanjian yang disebut Hak Tawan Karang, yaitu hak suatu negara untuk mengakui dan memiliki kapal-kapal yang terdampar di wilayahnya. Hak Tawan Karang inilah yang memicu peperangan dengan Belanda. Pada 1844, perahu dagang milik Belanda terdampar di Prancak, wilayah Kerajaan Buleleng dan terkena Hukum Tawan Karang. Hukum tersebut memberi hak kepada penguasa kerajaan untuk menguasai kapal yang terdampar beserta isinya. Dengan kejadian itu, Belanda memiliki alasan kuat untuk melakukan serangan ke Kerajaan Buleleng namun rakyat Buleleng dapat menangkis serangan tersebut.

Akan tetapi, pada serangan yang kedua pada 1849, pasukan Belanda yang dipimpin Jenderal Mayor A.V. Michies dan Van Swieeten berhasil merebut benteng

pertahanan terakhir Kerajaan Buleleng di Jagaraga. Dengan serangan besar-besaran, rakyat Bali membalasnya dengan perang habishabisan guna mempertahankan harga diri sebagai orang Bali. Pertempuran untuk mempertahankan Buleleng itu dikenal dengan Puputan Jagaraga. Puputan lainnya, yaitu Puputan Badung (1906), Puputan Kusamba (1908), dan Puputan Klungkung (1908).

Pada sekitar abad 18, para penguasa Bali menerapkan hak tawan karang, yaitu hak yang menyatakan bahwa kerajaan-kerajaan Bali berhak merampas dan menyita barang-barang dan kapal-kapal yang terdampar dan kandas di wilayah perairan Pulau Bali.

Latar Belakang Terjadinya Perlawanan Rakyat Bali

- a. Pemerintah kolonial Belanda ingin menguasai Bali. Yaitu berusaha untuk meluaskan daerah kekuasaannya. Perjanjian antara pemerintah kolonial Belanda dengan raja-raja Klungkung, Bandung, dan Buleleng dinyatakan bahwa raja-raja Bali mengakui bahwa kerajaannya berada di bawah kekuasaan negara Belanda. Raja memberi izin pengibaran bendera Belanda di daerahnya.
- b. Pemerintah kolonial Belanda ingin menghapuskan hak Tawan Karang yang sudah menjadi tradisi rakyat Bali. Hak Tawan Karang adalah hak raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaannya.

Pada tahun 1844, di pantai Prancak dan pantai Sangsit (pantai di Buleleng bagian timur) terjadi perampasan kapal-kapal Belanda yang terdampar di pantai tersebut. Timbul percekocokan antara Buleleng dengan Belanda. Belanda menuntut agar Kerajaan Buleleng melaksanakan perjanjian 1843, yakni melepaskan hak Tawan Karang. Tuntutan Belanda tidak diindahkan oleh Raja Buleleng I Gusti Ngurah Made Karangasem. Belanda menggunakan dalih kejadian ini dan menyerang Kerajaan Buleleng. Pantai Buleleng diblokade dan istana raja ditembaki dengan meriam dari pantai.

Perlawanan sengit dari pihak Kerajaan. Buleleng dapat menghambat majunya laskar Belanda. Korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Akhirnya Belanda berhasil menduduki satupersatu daerah-daerah sekitar istana raja (Banjar Bali, Banjar Jawa, Banjar Penataran, Banjar Delodpeken, Istana raja telah terkurung rapat). I Gusti Made Karangasem menghadapi situasi ini kemudian mengambil siasat pura-pura menyerah dan tunduk kepada Belanda. Raja Buleleng (Bali) beserta penulisnya. Dalam rangka perlawanan terhadap Belanda, raja-raja Bali melancarkan hukum adat hak tawan karang. Dan dalam perang melancarkan semangat puputan.



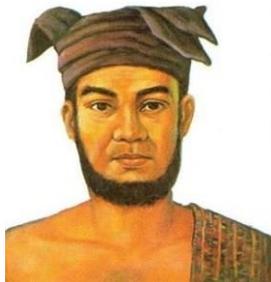
I Gusti Ketut Jelantik, patih kerajaan Buleleng melanjutkan perlawanan. Pusat perlawanan ditempatkan di wilayah Buleleng Timur, yakni di sebuah desa yang bernama desa Jagaraga. Secara geografis desa ini berada pada tempat ketinggian, di lereng sebuah perbukitan dengan jurang di kanan kirinya. Desa Jagaraga sangat strategis untuk pertahanan dengan benteng berbentuk supit urang. Benteng

dikelilingi parit dengan ranjau yang dibuat dari bambu untuk menghambat gerakan musuh. Benteng Jagaraga diserang oleh Belanda, namun gagal karena Belanda belum mengetahui medan yang sebenarnya dan siasat pertahanan supit urang laskar Jagaraga.

I Gusti Ketut Jelantik bersama seluruh laskarnya setelah memperoleh kemenangan, bertekad untuk mempertahankan benteng Jagaraga sampai titik darah penghabisan demi kehormatan kerajaan Buleleng dan rakyat Bali. Pada 1849, Belanda kembali mengirim ekspedisi militer di bawah pimpinan Mayor Jenderal Michies. Mereka menyerang Benteng Jagaraga dan merebutnya. Belanda juga menyerang Karang Asem. Pada 1906, Belanda menyerang Kerajaan Badung. Raja dan rakyatnya melakukan perlawanan sampai titik darah penghabisan.

Perang yang dilakukan sampai titik darah penghabisan dikenal dengan puputan. Untuk memadamkan perlawanan rakyat Bali yang berpusat di Jagaraga, Belanda mendatangkan pasukan secara besar-besaran, maka setelah mengatur persiapan, mereka langsung menyerang Benteng Jagaraga. Mereka menyerang dari dua arah, yaitu arah depan dan dari arah belakang Benteng Jagaraga. Pertempuran sengit tak dapat dielakkan lagi, terutama pada posisi di mana I Gusti Ketut Jelantik berada. Benteng Jagaraga dihujani tembakan meriam dengan gencar. Korban telah berjatuhan di pihak Buleleng. Kendatipun demikian, tidak ada seorang pun laskar Jagaraga yang mundur atau melarikan diri. Mereka semuanya gugur dan pada tanggal 19 April 1849 Benteng Jagaraga jatuh ke tangan Belanda. Mulai saat itulah Belanda menguasai Bali Utara.

f. Perang Sisingamangaraja XII



Perang Tapanuli terjadi karena kebijakan Belanda di Nusantara, dan berlaku juga di Tapanuli, membuat rakyat mengalami penderitaan yang hebat. Banyak para petani yang kehilangan tanah dan pekerjaannya karena diberlakukannya politik liberal yang membebaskan kepada para pengusaha Eropa untuk dapat menyewa tanah penduduk pribumi. Dan dalam pelaksanaannya banyak penduduk pribumi yang dipaksakan untuk menyewakan tanahnya dengan harga murah. Untuk itu Sisingamangaraja mengadakan perlawanan terhadap Belanda. Berikut beberapa alasan Sisingamangaraja XII mengadakan perlawanan terhadap Belanda:

- a. Pengaruh Sisingamangaraja semakin kecil.
- b. Belanda memperluas kekuasaannya dalam rangka Pax Netherlandica.

Sedangkan penyebab khusus perlawanan adalah kemarahan sisingamangaraja atas penempatan pasukan Belanda di Tarutung. Sampai abad ke-18, hampir seluruh Sumatera sudah dikuasai Belanda kecuali Aceh dan tanah Batak yang masih berada dalam situasi merdeka dan damai di bawah pimpinan Raja Sisingamangaraja XII yang masih muda. Rakyat bertani dan beternak, berburu dan

sedikit-sedikit berdagang. Kalau Raja Sisingamangaraja XII mengunjungi suatu negeri semua yang terbuang atau ditawan, harus dilepaskan. Sisingamangaraja XII memang terkenal anti perbudakan, anti penindasan dan sangat menghargai kemerdekaan.

Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Sisingamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus menaklukkan seluruh Toba. Pada tanggal 6 Februari 1878 pasukan Belanda sampai di Pearaja, tempat kediaman penginjil Ingwer Ludwig Nommensen. Kemudian beserta penginjil Nommensen dan Simoneit sebagai penerjemah pasukan Belanda terus menuju ke Bahal Batu untuk menyusun benteng pertahanan.

Namun kehadiran tentara kolonial ini telah memprovokasi Sisingamangaraja XII, yang kemudian mengumumkan pulas (perang) pada tanggal 16 Februari 1878 dan penyerangan ke pos Belanda di Bahal Batu mulai dilakukan. Pada tanggal 14 Maret 1878 datang Residen Boyle bersama tambahan pasukan yang dipimpin oleh Kolonel Engels sebanyak 250 orang tentara dari Sibolga. Pada tanggal 1 Mei 1878, Bangkara pusat pemerintahan Sisingamangaraja diserang pasukan kolonial dan pada 3 Mei 1878 seluruh Bangkara dapat ditaklukkan namun Sisingamangaraja XII beserta pengikutnya dapat menyelamatkan diri dan terpaksa keluar mengungsi.

Sementara para raja yang tertinggal di Bangkara dipaksa Belanda untuk bersumpah setia dan kawasan tersebut dinyatakan berada dalam kedaulatan pemerintah Hindia-Belanda. Walaupun Bangkara telah ditaklukkan, Sisingamangaraja XII terus melakukan perlawanan secara gerilya, namun sampai akhir Desember 1878 beberapa kawasan seperti Butar, Lobu Siregar, Naga Saribu, Huta Ginjang, Gurgur juga dapat ditaklukkan oleh pasukan kolonial Belanda. Karena lemah secara taktis, Sisingamangaraja XII menjalin hubungan dengan pasukan Aceh dan dengan tokoh-tokoh pejuang Aceh beragama Islam untuk meningkatkan kemampuan tempur pasukannya. Dia berangkat ke wilayah Gayo, Alas, Singkel, dan Pidie di Aceh dan turut serta pula dalam latihan perang Keumala.

Karena Belanda selalu unggul dalam persenjataan, maka taktik perang perjuangan Batak dilakukan secara tiba-tiba, hal ini mirip dengan taktik perang Gerilya. Pada tahun 1888, pejuang-pejuang Batak melakukan penyerangan ke Kota Tua. Mereka dibantu orang-orang Aceh yang datang dari Trumon. Perlawanan ini dapat dihentikan oleh pasukan Belanda yang dipimpin oleh J. A. Visser, namun Belanda juga menghadapi kesulitan melawan perjuangan di Aceh. Sehingga Belanda terpaksa mengurangi kegiatan untuk melawan Sisingamangaraja XII karena untuk menghindari berkurangnya pasukan Belanda yang tewas dalam peperangan.

Pada tanggal 8 Agustus 1889, pasukan Sisingamangaraja XII kembali menyerang Belanda. Seorang prajurit Belanda tewas, dan Belanda harus mundur dari Lobu Talu. Namun Belanda mendatangkan bala bantuan dari Padang, sehingga Lobu Talu dapat direbut kembali. Pada tanggal 4 September 1889, Huta Paong diduduki oleh Belanda. Pasukan Batak terpaksa ditarik mundur ke Passinguran. Pasukan Belanda terus mengejar pasukan Batak sehingga ketika tiba di Tamba, terjadi pertarungan sengit. Pasukan Belanda ditembaki oleh pasukan Batak, dan Belanda membalasnya terus menerus dengan peluru dan altileri, sehingga pasukan Batak mundur ke daerah Horion.

Sisingamangaraja XII dianggap selalu mengobarkan perlawanan di seluruh Sumatra Utara. Kemudian untuk menanggulangnya, Belanda berjanji akan menobatkan Sisingamangaraja XII menjadi Sultan Batak. Sisingamangaraja XII tegas menolak iming-iming tersebut, baginya lebih baik mati daripada mengkhianati bangsa sendiri. Belanda semakin geram, sehingga mendatangkan regu pencari jejak dari

Afrika, untuk mencari persembunyian Sisingamangaraja XII. Barisan pelacak ini terdiri dari orang-orang Senegal. Oleh pasukan Sisingamangaraja XII barisan musuh ini dijuluki Si Gurbak Ulu Na Birong. Tetapi pasukan Sisingamangaraja XII pun terus bertarung. Panglima Sarbut Tampubolon menyerang tangsi Belanda di Butar, sedang Belanda menyerbu Lintong dan berhadapan dengan Raja Ompu Babiati Situmorang. Tetapi Sisingamangaraja XII menyerang juga ke Lintong Nihuta, Hutaraja, Simangarongsang, Huta Paung, Parsingguran dan Pollung.

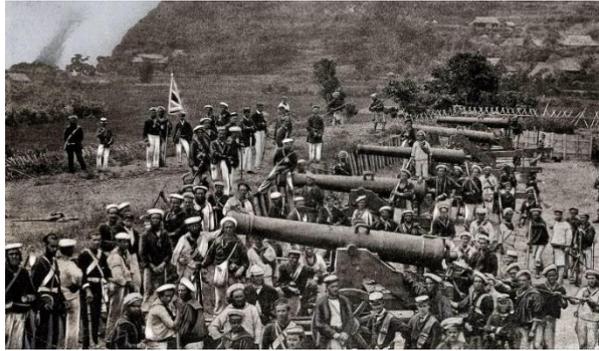
Panglima Sisingamangaraja XII yang terkenal Amandopang Manullang tertangkap. Dan tokoh Parmalim yang menjadi Penasehat Khusus Raja Sisingamangaraja XII, Guru Somaling Pardede juga ditawan Belanda. Ini terjadi pada tahun 1907, pasukan Belanda yang dinamakan Kolonel Macan atau Brigade Setan mengepung Sisingamangaraja XII. Tetapi Sisingamangaraja XII tidak bersedia menyerah. Ia bertempur sampai titik darah penghabisan. Boru Sagala, Istri Sisingamangaraja XII, ditangkap pasukan Belanda. Ikut tertangkap putra-putri Sisingamangaraja XII yang masih kecil. Raja Buntal dan Pangkilim. Menyusul Boru Situmorang Ibunda Sisingamangaraja XII juga ditangkap, menyusul Sunting Mariam, putri Sisingamangaraja XII dan lain-lain. Tahun 1907, di pinggir kali Aek Sibulbulon, di suatu desa yang namanya Si Onom Hudon, di perbatasan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Dairi yang sekarang, gugurlah Sisingamangaraja XII oleh peluru Marsuse Belanda pimpinan Kapten Christoffel.

Sisingamangaraja XII gugur bersama dua putranya Patuan Nagari dan Patuan Anggi serta putrinya Lopian. Pengikut-pengikutnya berpencar dan berusaha terus mengadakan perlawanan, sedangkan keluarga Sisingamangaraja XII yang masih hidup ditawan, dihina dan dinista, mereka pun ikut menjadi korban perjuangan. Gugurnya Sisingamangaraja XII merupakan pertanda jatunya tanah Batak ke tangan Belanda. Pada saat Sisingamangaraja memerintah Kerajaan Bakara, Tapanuli, Sumatera Utara, Belanda datang. Belanda ingin menguasai Tapanuli. Sisingamangaraja beserta rakyat Bakara mengadakan perlawanan.

Tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Namun, pasukan Belanda dapat dihalau oleh rakyat. Pada tahun 1904 Belanda kembali menyerang tanah Gayo. Pada saat itu Belanda juga menyerang daerah Danau Toba. Pada tahun 1907, pasukan Belanda menyerang kubu pertahanan pasukan Sisingamangaraja XII di Pakpak. Sisingamangaraja gugur dalam penyerangan itu. Jenazahnya dimakamkan di Tarutung, kemudian dipindahkan ke Balige.

g. Perang Aceh

Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan Pax Neerlandica, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Kita tahu sejak masa VOC, orang-orang Belanda itu ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia Belanda. Tetapi di sisi lain orang-orang Aceh dan para sultan yang pernah berkuasa tetap ingin mempertahankan kedaulatan Aceh. Semangat dan tindakan sultan beserta Rakyatnya yang demikian itu memang secara resmi didukung dan dibenarkan oleh adanya Traktat London tanggal 17 Maret 1824. Traktat London itu adalah hasil kesepakatan antara Inggris dan Belanda yang isinya antara lain bahwa Belanda setelah mendapatkan kembali tanah jajahannya di Kepulauan Nusantara, tidak dibenarkan mengganggu kedaulatan Aceh.



Dengan isi Traktat London itu secara resmi menjadi kendala bagi Belanda untuk menguasai Aceh. Tetapi secara geografis-politis Belanda merasa diuntungkan karena kekuatan Inggris tidak lagi sebagai penghalang dan Belanda mulai dapat mendekati wilayah Aceh. Apalagi pada tahun 1825 Inggris sudah menyerahkan Sibolga dan Natal kepada Belanda. Dengan demikian Belanda sudah berhadapan langsung wilayah Kesultanan Aceh. Belanda tinggal menunggu momen yang tepat untuk dapat melakukan intervensi di Aceh. Belanda mulai kusak- kusuk untuk menimbulkan kekacauan di Aceh. Politik adu domba juga mulai diterapkan. Belanda juga bergerak di wilayah perairan Aceh dan Selat Malaka.

Belanda sering menemukan para bajak laut yang mengganggu kapal-kapal asing yang sedang berlayar dan berdagang di perairan Aceh dan Selat Malaka. Dengan alasan menjaga keamanan kapal kapal yang sering diganggu oleh para pembajak maka Belanda menduduki beberapa daerah seperti Baros dan Singkel.

Gerakan menuju aneksasi terus diintensifkan. Pada tanggal 1 Februari 1858, Belanda menyodorkan perjanjian dengan Sultan Siak, Sultan Ismail. Perjanjian inilah yang dikenal dengan Traktat Siak. Isinya antara lain Siak mengakui kedaulatan Hindia Belanda di Sumatra Timur. Ini artinya daerahdaerah yang berada di bawah pengaruh Siak seperti: Deli, Asahan, Kampar, dan Indragiri berada di bawah dominasi Hindia Belanda. Padahal daerahdaerah itu sebenarnya berada di bawah lindungan Kesultanan Aceh. Tindakan Belanda dan Siak ini tidak diprotes keras oleh Kesultanan Aceh. Perkembangan politik yang semakin menohok Kesultanan Aceh adalah ditandatanganinya Traktat Sumatera antara Belanda dengan Inggris pada tanggal 2 November 1871.

Isi Traktat Sumatera itu antara lain Inggris memberi kebebasan kepada Belanda untuk memperluas daerah kekuasaannya di seluruh Sumatera. Hal ini jelas merupakan ancaman bagi Kesultanan Aceh. Dalam posisi yang terus terancam ini Aceh berusaha mencari sekutu dengan negara-negara lain seperti dengan Turki, Italia bahkan juga melakukan kontak hubungan dengan Amerika Serikat. Aceh kemudian tahun 1873 mengirim utusan yakni Habib Abdurrahman pergi ke Turki untuk meminta bantuan senjata. Langkah-langkah Aceh itu diketahui oleh Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengancam dan mengultimatum agar Kesultanan Aceh tunduk di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Aceh tidak akan menghiraukan ultimatum itu. Karena Aceh dinilai membangkang maka pada tanggal 26 Maret 1873, Belanda melalui Komisaris Nieuwenhuijzen mengumumkan perang terhadap Aceh. Pecahlah pertempuran antara Aceh melawan Belanda.

Para pejuang Aceh di bawah pemerintahan Sultan Mahmud Syah II mengobarkan semangat jihad angkat senjata untuk melawan kezaliman Belanda. Beberapa persiapan di Aceh sebenarnya sudah dilakukan. Misalnya membangun pos-pos pertahanan. Sepanjang pantai Aceh Besar telah dibangun kuta, yakni semacam benteng untuk memperkuat pertahanan wilayah. Kuta ini dibangun di sepanjang

Pantai Aceh Besar seperti Kuta Meugat, Kuta Pohama, Kuta Mosapi dan juga lingkungan istana Kutaraja dan Masjid Raya Baiturrahman. Jumlah pasukan juga ditingkatkan dan ditempatkan di beberapa tempat strategis. Sejumlah 3000 pasukan disiagakan di pantai dan 4000 pasukan disiagakan di lingkungan istana. Senjata dari luar juga sebagian juga telah berhasil dimasukkan ke Aceh seperti 5000 peti mesiu dan sekitar 1394 peti senapan memperhatikan hasil laporan spionase Belanda yang mengatakan bahwa Aceh dalam keadaan lemah secara politik dan ekonomi, membuat para pemimpin Belanda termasuk Kohler optimis bahwa Aceh segera dapat ditundukkan.

Oleh karena itu, serangan-serangan tentara Belanda terus diintensifkan. Tetapi kenyataannya tidak mudah menundukkan para pejuang Aceh. Dengan kekuatan yang ada para pejuang Aceh mampu memberikan perlawanan sengit. Pertempuran terjadi kawasan pantai, kemudian juga di kota, bahkan pada tanggal 14 April 1873 terjadi pertempuran sengit antara pasukan Aceh dibawah pimpinan Teuku Imeum Lueng Bata melawan tentara Belanda di bawah pimpinan Kohler untuk memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman. Dalam pertempuran memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman ini pasukan Aceh berhasil membunuh Kohler di bawah pohon dekat masjid tersebut. Pohon ini kemudian dinamakan Kohler Boom. Banyak jatuh korban dari pihak Belanda. Begitu juga tidak sedikit korban dari pihak pejuang Aceh yang mati syahid.

Terbunuhnya Kohler ini maka pasukan Belanda ditarik mundur ke pantai. Dengan demikian gagallah serangan tentara Belanda yang pertama. Ini membuktikan bahwa tidak mudah untuk segera menundukkan Aceh. Karena kekuatan para pejuang Aceh tidak semata-mata terletak pada kekuatan pasukannya, tetapi juga terkait hakikat kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan sosial budaya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Doktrin para pejuang Aceh dalam melawan Belanda hanya ada dua pilihan "syahid atau menang". Dalam hal ini nilai-nilai agama senantiasa menjadi potensi yang sangat menentukan dalam menggerakkan perlawanan terhadap penjajahan asing. Oleh karena itu, Perang Aceh berlangsung begitu lama. Setelah melipatgandakan kekuatannya, pada tanggal 9 Desember 1873 Belanda melakukan agresi atau serangan yang kedua. Serangan ini dipimpin oleh J. van Swieten. Pertempuran sengit terjadi istana dan juga terjadi di Masjid Raya Baiturrahman.

Para pejuang Aceh harus mempertahankan masjid dari serangan Belanda yang bertubi-tubi. Masjid terus dihujani peluru dan kemudian pada tanggal 6 Januari 1874 masjid itu dibakar. Para pejuang dan ulama kemudian meninggalkan masjid. Tentara Belanda kemudian menuju istana. Pada tanggal 15 Januari 1874 Belanda dapat menduduki istana setelah istana dikosongkan, karena Sultan Mahmud Syah II bersamapara pejuang yang lain meninggalkan istana menuju ke Leueung Bata danditeruskan ke Pagar Aye (sekitar 7 km dari pusat kota Banda Aceh). Tetapi pada tanggal 28 Januari 1874 sultan meninggal karena wabah kolera. Jatuhnya Masjid Raya Baiturrahman dan istana sultan, Belanda menyatakan bahwa Aceh Besar telah menjadi daerah kekuasaan Belanda. Para ulebalang, ulama dan rakyat tidak ambil pusing dengan pernyataan Belanda. Mereka kemudian mengangkat putra mahkota Muhammad Daud Syah sebagai sultan Aceh. Tetapi karena masih di bawah umur maka diangkatlah Tuanku Hasyim Banta Muda sebagai wali atau pemangku sultan sampai tahun 1884. Pusat pemerintahan di Indrapuri (sekitar 25 km arah tenggara dari pusat kota). Semangat untuk melanjutkan perang terus menggelora di berbagai tempat. Pertempuran dengan Belanda semakin meluas ke daerah hulu. Sementara itu tugas van Swieten di Aceh dipandang cukup. Ia digantikan oleh Jenderal Pel.

Sebelum Swieten meninggalkan Aceh, ia mengatakan bahwa pemerintah Hindia Belanda akan segera membangun kembali masjid raya yang telah dibakarnya.

Tentu hal ini dalam rangka menarik simpati rakyat Aceh. Para pejuang Aceh tidak mengendorkan semangatnya. Di bawah pimpinan ulebalang, ulama dan ketua adat, rakyat Aceh terus mengobarkan perang melawan Belanda. Semangat juang semakin meningkat seiring pulangnya Habib Abdurrahman dari Turki pada tahun 1877. Tokoh ini kemudian menggalang kekuatan bersama Tengku Cik Di Tiro. Pasukannya terus melakukan serangan-serangan ke pos-pos Belanda. Kemudian Belanda menambah kekuatannya sehingga dapat mengalahkan serangan – serangan yang dilakukan pasukan Habib Abdurrahman dan Cik Di Tiro.

Di bawah pimpinan Van der Heijden, Belanda berhasil mendesak pasukan Habib Abdurrahman, bahkan Habib Abdurrahman akhirnya menyerah kepada Belanda. Sementara Cik Di Tiro mendur ke arah Sigli untuk melanjutkan perlawanan. Belanda berhasil menguasai beberapa daerah seperti Seunaloh, Ansen Batee. Panglima Polim, Tengku Cik Di Tiro memproklamkan “Ikrar Prang Sabil” (Perang Sabil). perang suci untuk membela agama, perang untuk mempertahankan tanah air, perang jihad untuk melawan kezaliman di muka bumi. Setelah penobatan itu, mengingat keamanan istana di Indrapuri dipindahkan ke Keumala di daerah Pidie (sekitar 25 km sebelah selatan kota Pidie).

Dari Istana Keumala inilah semangat Perang Sabil digelorakan. Dengan digelorakan Perang Sabil, perlawanan rakyat Aceh semakin meluas. Apalagi dengan seruan Sultan Muhammad Daud Syah yang menyerukan gerakan amal untuk membiayai perang, telah menambah semangat para pejuang Aceh. Cik Di Tiro mengobarkan perlawanan di Sigli dan Pidie.



Di Aceh bagian barat tampil Teuku Umar beserta isterinya Cut Nyak Dien. Pertempuran sengit terjadi di Meulaboh. Beberapa pos pertahanan Belanda berhasil direbut oleh pasukan Teuku

Umar. Pasukan Aceh dengan semangat jihadnya telah menambah kekuatan untuk melawan Belanda. Belanda mulai kewalahan di

berbagai medan pertempuran. Belanda mulai menerapkan strategi baru yang dikenal dengan “Konsentrasi Stelsel atau Stelsel Konsentrasi”. Strategi Konsentrasi Stelsel itu ternyata juga belum efektif untuk dapat segera menghentikan perang di Aceh. Bahkan dengan strategi itu telah menyebarkan perlawanan rakyat Aceh dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Perang gerilya juga mulai dilancarkan oleh para pejuang Aceh.



Gerakan pasukan Teuku Umar juga terus mengalami kemajuan. Pertengahan tahun 1886 Teuku Umar berhasil menyerang dan menyita kapal Belanda Hok Canton yang sedang berlabuh di Pantai Rigaih. Kapten Hansen (seorang berkebangsaan Denmark) nakhoda kapal yang diberi tugas Belanda untuk menangkap Teuku Umar justru tewas dibunuh oleh Teuku Umar. Ditengah-tengah perjuangan itu pada tahun 1891 Tengku Cik Di Tiro meninggal. Perjuangannya melawan Belanda dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Tengku Ma Amin Di Tiro.

Kemudian terpetik berita bahwa pada tahun 1893 Teuku Umar menyerah kepada Belanda. Teuku Umar kemudian dijadikan panglima tentara Belanda dan diberi gelar Teuku Johan Pahlawan. Ia diizinkan untuk membentuk kesatuan tentara beranggotakan 250 orang. Peristiwa ini tentu sangat berpengaruh pada semangat juang rakyat Aceh. Nampaknya Teuku Umar juga tidak serius untuk melawan bangsanya sendiri. Setelah pasukannya sudah mendapatkan banyak senjata dan dipercaya membawa dana 800.000 gulden, pada 29 Maret 1896 Teuku Umar dengan pasukannya berbalik dan kembali melawan Belanda. Peristiwa inilah yang dikenal dengan Het verraad van Teukoe Oemar (Pengkhianatan Teuku Umar). Teuku Umar berhasil menyerang pos-pos Belanda yang ditemui. Peristiwa itu membuat Belanda semakin marah dan geram. Sementara untuk menghadapi semangat Perang Sabil Belanda juga semakin kesulitan. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain untuk melaksanakan usulan Snouck Hurgronje untuk melawan Aceh dengan kekerasan.



Ia mempelajari bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan waktu orang-orang Aceh. Hasil kerjanya itu dibukukan dengan judul Rakyat Aceh (De Acehers). Dalam buku itu disebutkan strategi bagaimana untuk menaklukkan Aceh. Usulan strategi Snouck Hurgronje kepada Gubernur Militer Belanda Joannes Benedictus van Heutsz adalah, supaya golongan Keumala yaitu Sultan yg berkedudukan di Keumala dengan pengikutnya dikesampingkan dahulu.

Tetap menyerang terus dan menghantam terus kaum ulama. Jangan mau berunding dengan pimpinan-pimpinan gerilya. Mendirikan pangkalan tetap di Aceh Raya. Menunjukkan niat baik Belanda kepada rakyat Aceh, dengan cara mendirikan langgar, masjid, memperbaiki jalan-jalan irigasi & membantu pekerjaan sosial rakyat Aceh. Ternyata siasat Dr Snouck Hurgronje diterima oleh Van Heutz yg menjadi Gubernur militer & sipil di Aceh. Kemudian Dr Snouck Hurgronje diangkat sebagai penasehatnya.

Agresi tentara Belanda terjadi pada tanggal 5 April 1873. Tentara Belanda di bawah pimpinan Jenderal Mayor J.H.R. Kohler terus melakukan serangan terhadap pasukan Aceh. Pasukan Aceh yang terdiri atas para ulebalang, ulama, dan rakyat terus mendapat gempuran dari pasukan Belanda. Belanda segera melaksanakan usulan-usulan Snouck Hurgronje tersebut. Belanda harus menggempur Aceh dengan kekerasan dan senjata. Untuk memasuki fase ini dan memimpin perang melawan rakyat Aceh, diangkatlah gubernur militer yang baru yakni van Heutsz (1898-1904)

menggantikan van Vliet. Genderang perang dengan kekerasan di mulai tahun 1899. Perang ini berlangsung 10 tahun.

Oleh karena itu, pada periode tahun 1899 – 1909 di Aceh disebut dengan masa sepuluh tahun berdarah (tien bloedige jaren). Semua pasukan disiagakan dengan dibekali seluruh persenjataan. Van Heutsz segera melakukan serangan terhadap pos pertahanan para pemimpin perlawanan di berbagai daerah. Dalam hal ini Belanda juga mengerahkan pasukan anti gerilya yang disebut Korps Marchause (Marsose) yakni pasukan yang terdiri dari orang-orang Indonesia yang berada di bawah pimpinan opsiropsir Belanda. Mereka pandai berbahasa Aceh. Dengan demikian mereka dapat bergerak sebagai informan. Dengan kekuatan penuh dan sasaran yang tepat karena adanya informan-informan bayaran, serangan Belanda

Berhasil menceraikan para pemimpin perlawanan. Teuku Umar bergerak menyingkir ke Aceh bagian barat dan Panglima Polem dapat digiring dan bergerak di Aceh bagian timur. Di Aceh bagian barat Teuku Umar mempersiapkan pasukannya untuk melakukan penyerangan secara besar-besaran ke arah Meulaboh. Tetap tampaknya persiapan Teuku Umar ini tercium oleh Belanda. Maka Belanda segera menyerang benteng pertahanan Teuku Umar. Terjadilah pertempuran sengit pada Februari 1899. Dalam pertempuran ini Teuku Umar gugur sebagai suhada.

Perlawanan dilanjutkan oleh Cut Nyak Dien. Cut Nyak Dien dengan pasukannya memasuki hutan dan mengembangkan perang gerilya. Perlawanan rakyat Aceh belum berakhir. Para pejuang Aceh di bawah komando sultan dan Panglima Polem terus berkobar. Setelah istana kerajaan di Keumala diduduki Belanda, sultan melakukan perlawanan dengan berpindah-pindah bahkan juga melakukan perang gerilya. Sultan menuju Kuta Sawang kemudian pindah ke Kuta Batee Iliak. Tetapi kuta-kuta ini berhasil diserbu Belanda. Sultan kemudian menyingkir ke Tanah Gayo.

Pada tahun berikutnya Belanda menangkap istri sultan, Pocut Murong. Karena tekanan Belanda yang terus menerus, pada Januari 1903 Sultan Muhammad Daud Syah terpaksa menyerah. Demikian siasat licik dari Belanda. Cara licik ini kemudian juga digunakan untuk mematahkan perlawanan Panglima Polem dan Tuanku Raha Keumala. Istri, ibu dan anak-anak Panglima Polem ditangkap oleh Belanda. Dengan tekanan yang bertubi-tubi akhirnya Panglima Polem juga menyerah pada 6 September 1903. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kerajaan Aceh yang sudah berdiri sejak 1514 harus berakhir

C. Rangkuman

1. Perang yang terjadi pada abad ke-18 dan 19 dan awal 20 merupakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda.
2. Pemerintah kolonial Belanda tetap menjalankan taktik perang yang licik dan kejam. Tipu daya pura-pura mengajak damai, mengadu domba dan menangkap anggota keluarga pimpinan perang Indonesia terus dilakukan.
3. Perang melawan penjajahan pemerintahan kolonial Hindia Belanda memang belum berhasil, tetapi semangat juang rakyat dan para pemimpin perang kita tidak pernah padam. Kedaulatan dan kemerdekaan rakyat Indonesia harus terus diperjuangkan agar bebas dari penjajahan. Penjajahan pada hakikatnya selalu kejam, menangnya sendiri, serakah, tidak memperhatikan penderitaan orang lain. Penjajahan senantiasa bertentangan dengan harkat dan hak asasi manusia.
4. Banyak nilai-nilai keteladanan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya semangat cinta tanah air, rela berkorban, kebersamaan, kerja keras pantang

menyerah dengan berbagai tantangan, sehingga dapat memotivasi kita untuk kerja keras dan giat belajar

D. Latihan Soal

1. Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahaan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan....
 - A. Thomas pathiwali
 - B. Lucas latumahina
 - C. Thomas Matulesi
 - D. Christina Mratha Tiahahu
 - E. Kapitan Paulus Tahahu
2. Perang Paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia sendiri, yaitu
 - A. munculnya gerakan Wahabi di Sumatra Barat
 - B. konflik antara Kaum Paderi dan Kaum Adat
 - C. persaingan di antara pendukung gerakan Wahabiah
 - D. dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
 - E. dukungan pemerintah kolonial terhadap gerakan Wahabiah
3. Pertahanan terakhir perjuangan kaum Padri berada di tangan
 - A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Cut Nyak Dien
 - C. Tuanku Nan Cerdik
 - D. Sulaiman Aljufri
 - E. Tuanku Lintau
4. Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ...
 - A. Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
 - B. hak-hak istimewa bangsawan kerajaan dibatasi
 - C. Belanda membawa pengaruh budaya asing yang negatif bagi kehidupan pribumi
 - D. diberlakukannya hak tawan karang
 - E. masuknya paham Wahabi yang ingin memurnikan ajaran Islam
5. Salah satu faktor perlawanan Sisingamangaraja XII melawan Belanda adalah adanya kekhawatiran mengenai...
 - A. pemberlakuan sistem pajak baru
 - B. Aliansi Riau-Siak dalam menghadapi Kerajaan Batak
 - C. penyatuan daerah Tapanuli Utara dan Aceh
 - D. rencana pengangkatan Sisingamangaraja XIII sebagai raja
 - E. kegiatan zendingProtestan yang akan mengurangi pengaruhnya

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

--	--	--

1	C	Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahaan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan Thomas Matulesi....
2	B	Perang Paderi Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekelompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam
3	A	Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain.
4	A	Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ... Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
5	E	Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Singamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus menaklukkan seluruh Toba

E. Penilaian Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menguraikan Stretegi perlawanan patimura terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
2.	Menguraikan Stretegi perlawanan kaum padri dan kaum Adat terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
3.	Menguraikan Stretegi perlawanan Diponegoro terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
4.	Menguraikan Stretegi perlawanan daerah Banjar terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
5.	Menguraikan Stretegi perlawanan pasukan Bali terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
6.	Menguraikan Stretegi perlawanan rakyat Aceh terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		

EVALUASI

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Kebijakan kolonial Portugis yang mememicu perlawanan lokal adalah
 - A. monopoli perdagangan dan rempah-rempah
 - B. ekpansi wilayah demi untuk meraih hak monopoli terbesar
 - C. adanya praktik diskriminasi terhadap penduduk pribumi
 - D. campur tangan terhadap masalah internal kerajaan
 - E. sikap angkuh yang diperlihatkan oleh portugis
2. Sebagai persiapan melawan portugis, Aceh melakukan langkah-langkah antara lain pada tahun 1567 mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli yang berasal dari
 - A. Mesir
 - B. Mataram
 - C. Demak
 - D. Turki
 - E. Batavia
3. Portugis sempat kewalahan pada tahun 1629 dalam menghadapi Aceh saat melancarkan serangannya ke Malaka, serangan ini dipimpin oleh
 - A. Sultan Ali Mughayat syah
 - B. Sultan Mahmud Syah
 - C. Sultan Iskadar Muda
 - D. Sultan Alaudin Riayat Syah
 - E. Panglima Polim
4. Latar belakang perlawanan Demak melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis menolak mengakui kedaluatan Demak di bawah pimpinan Raden Patah
 - B. adanya kerja sama antara Portugis dan Banten untuk menerang Demak
 - C. memperebutkan pelabuhan sunda kelapa yang sangat strategis dalam perdagangan
 - D. untuk menguasai kota perdagangan malaka
 - E. melindungi pedagang-pedagang Islam akibat monopoli perdagangan bangsa Portugis
5. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor faktor penyebab perlawanan ternate terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis melakukan monopoli perdagangan.
 - B. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
 - C. Portugis menyebarkan agama kristen
 - D. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
 - E. keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.
6. Perjanjian Bongaya adalah perjanjian yang mengakhiri konflik antara VOC dan kesultanan...
 - A. Makassar
 - B. Mataram
 - C. Ternate

- D. Demak
 - E. Banten
7. Sempat memberikan keuntungan bagi belanda, kongsi dagang VOC bangkrut dan dibubarkan oleh pemerintah Belanda pada 1799. Salah satu penyebab kebangkrutan VOC adalah....
 - A. VOC tidak memiliki struktur yang jelas
 - B. tindak korupsi terjadi di semua tingkatan birokrasi
 - C. banyak pegawai VOC yang menerapkan kebijakan sendiri
 - D. permintaan rempah-rempah di Eropa menurun akibat perang
 - E. biaya yang dikeluarkan untuk membangun benteng-benteng pertahanan terlalu besar
 8. Serangan sultan Agung terhadap VOC di Banten dan Batavia pada tahun 1628 dan 1629, perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar pada tahun 1667, serta perlawanan Pattimura di Maluku pada tahun 1817 pada dasarnya merupakan bentuk reaksi atas kebijakan....
 - A. penyebaran agama Kristen
 - B. campur tangan terhadap urusan kerajaan
 - C. monopoli perdagangan
 - D. westernisasi
 - E. diskriminasi Ras
 9. Dibawah ini yang bukan merupakan alasan Sultan Agung melakukan serangan ke Batavia....
 - A. menghalangi perdagangan Mataram di Malaka
 - B. VOC tdk mengakui kedaulatan kerajaan Mataram
 - C. adanya perjanjian Giyanti
 - D. tindakan monopoli dagang yg dilakukan VOC
 - E. untuk menghalangi upaya Belanda menguasai Malaka
 10. Ikut campurnya Belanda dalam urusan internal kerajaan Banten mengakibatkan....
 - A. terjadinya perebutan kekuasaan kerajaan Banten
 - B. banyaknya korupsi di pemerintahan kerajaan Banten
 - C. kerajaan Banten menjadi kurang murni dlm pemerintahan
 - D. permasalahan dalam kerajaan Banten teratasi
 11. Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan....
 - A. Thomas pathiwali
 - B. Lucas latumahina
 - C. Thomas Matulesi
 - D. Christina Mratha Tiahahu
 - E. Kapitan Paulus Tahahu
 12. Perang Paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia sendiri, yaitu
 - A. munculnya gerakan Wahabi di Sumatra Barat
 - B. konflik antara Kaum Paderi dan Kaum Adat
 - C. persaingan di antara pendukung gerakan Wahabiah
 - D. dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
 - E. dukungan pemerintah kolonial terhadap gerakan Wahabiah

13. Pertahanan terakhir perjuangan kaum Padri berada di tangan
 - A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Cut Nyak Dien
 - C. Tuanku Nan Cerdik
 - D. Sulaiman Aljufri
 - E. Tuanku Lintau

14. Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ...
 - A. Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
 - B. hak-hak istimewa bangsawan kerajaan dibatasi
 - C. Belanda membawa pengaruh budaya asing yang negatif bagi kehidupan pribumi
 - D. diberlakukannya hak tawan karang
 - E. masunya paham Wahabi yang ingin memurnikan ajaran Islam

15. Salah satu faktor perlawanan Sisingamangaraja XII melawan Belanda adalah adanya kekhawatiran mengenai...
 - A. pemberlakuan sistem pajak baru
 - B. aliansi Riau-Siak dalam menghadapi Kerajaan Batak
 - C. penyatuan daerah Tapanuli Utara dan Aceh
 - D. rencana pengangkatan Sisingamangaraja XIII sebagai raja
 - E. kegiatan zending Protestan yang akan mengurangi pengaruhnya

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Jawaban	Pembahasan
1	A	Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan namun keingin itu berubah menjadi keinginan untuk menguasai seluruh daerah perdagangan, dengan memaksakan suatu kegiatan perdagangan yang disebut dengan monopoli perdagangan
2	D	Seorang sosok sultan mudah yang gagah berani. Hubungan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara
3	C	Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka.
4	E	Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan-kesultanan islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.
5	C	Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab <ul style="list-style-type: none"> • Portugis melakukan monopoli perdagangan. • Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan. • Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka. • Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat. • Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.
6	A	Karena Kekuatan VOC yang lebih besar dibanding kekutaan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667,
7	B	Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi

8	C	Cara VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia adalah dengan menerapkan sistem perdagangan monopoli
9	B	Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini • Monopoli yang dilakukan oleh VOC • Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka • VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
10	A	Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbullah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak
11	C	Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahaan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan Thomas Matulesi...
12	B	Perang Paderi Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekelompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam
13	A	Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain.
14	A	Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ... Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
15	E	Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Singamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus menaklukkan seluruh Toba

DAFTAR PUSTAKA

<http://ipsgampang.blogspot.com/2015/11/perlawanan-rakyat-malaka-dan-maluku.html>

<http://www.donisetyawan.com/perlawanan-sultan-agung-hanyokrokusumo-1613-16-45/>

Nugroho, Notosutanto, Sejarah Nasional Indonesia III, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , BalaiPustaka, 1993

Hartono Kartodirjo, Sejarah Perlawanan-perlawanan Terhadap Kolonialisme Departemen Pertahanan Keamanan , 1973



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



**DAMPAK POLITIK, BUDAYA, SOSIAL, EKONOMI, DAN
PENDIDIKAN PADA MASA PENJAJAHAN BANGSA EROPA**

SEJARAH INDONESIA KELAS XI

PENYUSUN

Anik Sulistiyowati, M.Pd
SMA Negeri 1 Tuban

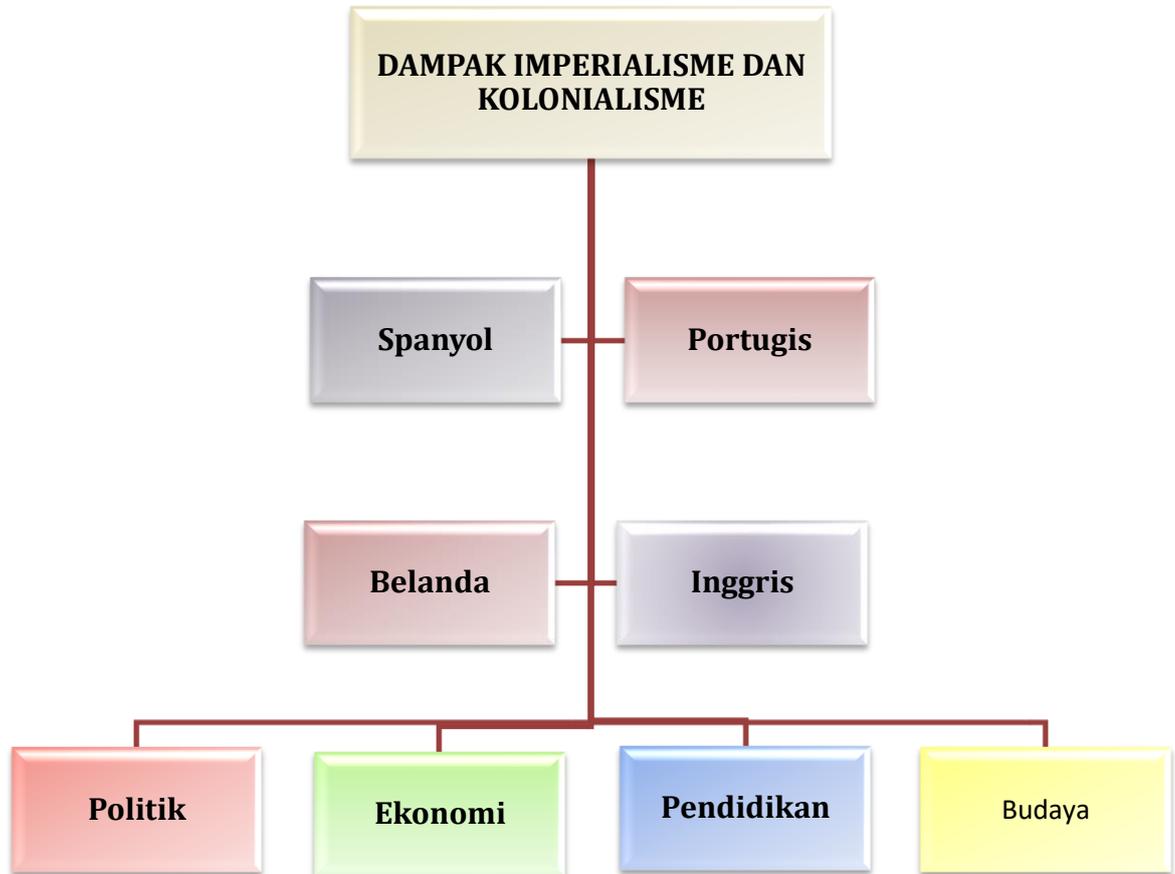
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN	4
DAMPAK POLITIK, BUDAYA, SOSIAL, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN PADA MASA PENJAJAHAN BANGSA EROPA.....	4
A. Tujuan Pembelajaran	4
B. Uraian Materi	4
1. Dampak Kolonialisme di Bidang Politik.....	4
2. Dampak Kolonialisme di Bidang Budaya.....	5
3. Dampak Kolonialisme di Bidang Sosial.....	6
4. Dampak Kolonialisme di Bidang Ekonomi	7
5. Dampak Kolonialisme di Bidang Pendidikan	8
C. Rangkuman	9
D. Penugasan Mandiri.....	10
E. Latihan Soal	10
F. Penilaian Diri	14
EVALUASI.....	15
DAFTAR PUSTAKA	18

GLOSARIUM

1. AMS *Igemeene Middelbare School* dalam ejaan bahasa Belanda lebih baru *Algemene Middelbare School* disingkat AMS adalah pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda dengan masa studi tiga tahun yang menerima lulusan MULO
2. Daendels seorang gubernur jendral dari Belanda yang memrintahkan pembangunan jalan anyer panarukan
3. HIS adalah *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) (sekolah Belanda untuk bumiputera) adalah sekolah pada zaman penjajahan Belanda. Sekolah ini, kali pertama didirikan di Indonesia pada tahun 1914
4. Kota tua adalah sebutan untuk kota dengan bnayaknya bangunan-bangunan tua berasrsitektur gaya Eropa (Belanda)
5. Mulo Meer Uitgebroid Lager Onderwijs) adalah Sekolah Menengah Pertama pada zaman pemerintah kolonial Belanda di Indonesia. Meer Uitgebroid Lager Onderwijs berarti "Pendidikan Dasar yang Lebih Luas". MULO menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Pada akhir tahun 1930-an, sekolah-sekolah MULO sudah ada hampir di setiap kabupaten di Jawa.
6. Multatuli adalah nama samaran dari Edward Douwes Deker penulis berkebangsaan Belanda yang menuliskan buku berjudul Max Havelaar.
7. *Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij* (NISM) merupakan salah satu perusahaan kereta api di Hindia Belanda.
8. Pax Nerlandica merupakan politik kolonial belanda yang berupaya menyatukan wilayah-wilayah jajahan belanda di Nusantara melalui perjanjian dan pendelatan militer
9. Politik Etis adalah suatu pemikiran yang menyatakan bahwa pemerintah kolonial memgang tanggungjawab moral bagi kesejahteraan bumi putera
10. Raffles seorang letnan Gubernur dari Inggris yang ditugaskan di Indonesia pada tahun 1811-1813, menginspirasi pembangunan Istana Bogor, bersama dan menemukan bunga bangkai raksasa yang diberi nama *Rafflesia Arnoldi*
11. Trias Politica pemisahan kekukasan negara menjadi tiga bagian yaitu eksekutif,legeslatif dan yudikatif
12. *Volksraad* adalah semacam dewan perwakilan rakyat pada masa pemerintahan Hndia Belanda yang diprakarsai oleh Gubernur jendural JP. Van Limburg Stirum bersama dengan menteri uusan koloni belnda Thomas Sbastian leite

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Kelas/Semester: XI/1

Alokasi Waktu: 2 X 45 Menit (1 Pertemuan)

Judul Modul : Dampak Politik, Budaya, Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa

B. Kompetensi Dasar

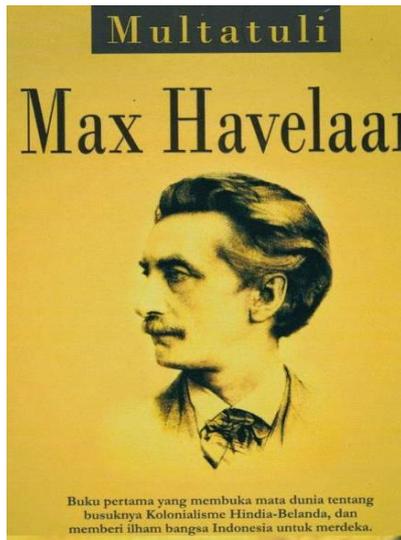
3.3

menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini

4.3

•menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Deskripsi Singkat Materi



Siapaakah diantara kamu yang suka membaca novel? Jangan lewatkan novel yang satu ini, novel ini tidak kalah menariknya dengan novel-novel zaman sekarang. Judulnya Max Havelaar: Karya Sastra Multatuli Mengungkap Kejamnya Kolonialisme. Buku ini banyak menceritakan kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat menderita dan kekuasaan yang sangat menindas rakyat. Selain itu juga digambarkan tindakan korupsi dan kesewenang-wenangan pemimpin saat itu. Saijah adalah tokoh yang digambarkan di dalam tulisan ini dengan segala kesusahan dan kepedihan yang dirasakannya. Sama seperti Saijah, keluarga Adinda tak jauh berbeda nasibnya dengan tekanan dan segala bentuk penindasan yang dirasakan.

Ayah Saijah hanya memiliki seekor kerbau untuk membajak sawah, tetapi harus merelakan kerbaunya dirampas oleh kepala distrik Prangkujang. Ayahnya berusaha melarikan diri karena belum membayar pajak tanahnya sementara mereka tidak memiliki apa-apa lagi untuk dijual. Kehidupan mereka sekeluarga menjadi memprihatinkan, hingga ibunya meninggal dalam segala tekanan yang dimilikinya.

Tanpa kita sadari bahwa hasil karya merupakan peninggalan “tidak langsung” dari zaman pemerintah kolonial Belanda yang dalam perkembangannya di Indonesia melahirkan banyak sekali sastrawan-sastrawan Indonesia. Apakah kalian ingin tahu lebih banyak lagi peninggalan bangsa barat Indonesia baik yang positif maupun negatif? Mari kita bahas tuntas dalam modul ini.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



Ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



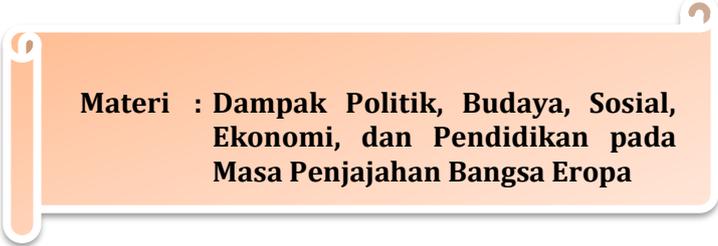
Cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada



Berilah tanda check list pada kolom yang sudah disediakan

E. Materi Pembelajaran

Modul ini disajikan dalam satu kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.



**Materi : Dampak Politik, Budaya, Sosial,
Ekonomi, dan Pendidikan pada
Masa Penjajahan Bangsa Eropa**

KEGIATAN PEMBELAJARAN

DAMPAK POLITIK, BUDAYA, SOSIAL, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN PADA MASA PENJAJAHAN BANGSA EROPA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini diharapkan kalian mampu berfikir kritis dan kreatif untuk menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Dengan mengembangkan komunikasi, kolaborasi dengan teman-temanmu, kalian diharapkan mampu melakukan penalaran dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

B. Uraian Materi

1. Dampak Kolonialisme di Bidang Politik

Pernahkah kamu membayangkan bagaimana kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan? bagaimana mereka harus melawan para penjarah di bumi mereka? Terbayang bukan bagaimana menderitanya bangsa kita pada saat itu.

Pengaruh kekuasaan Belanda semakin kuat karena intervensi yang intensif dalam masalah-masalah istana, seperti pergantian tahta, pengangkatan pejabat-pejabat kerajaan, ataupun partisipasinya dalam menentukan kebijaksanaan pemerintah kerajaan. Dengan demikian, dalam bidang politik penguasa-penguasa pribumi makin tergantung pada kekuasaan asing, sehingga kebebasan dalam menentukan kebijaksanaan pemerintah istana makin menipis. Di samping itu, aneksasi wilayah yang dilakukan oleh penguasa asing mengakibatkan semakin menyempitnya wilayah kekuasaan pribumi. Penghasilan yang berupa lungguh, upeti atau hasil bumi; semakin berkurang dan bahkan hilang, sebab kedudukannya telah berganti sebagai alat pemerintah Belanda.

Dalam bidang politik, kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat di Indonesia menyebabkan semakin hilangnya kekuasaan Politik dan para penguasa Indonesia yang beralih ke tangan Belanda. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- a. Penerapan sistem indirect rule (sistem pemerintahan tidak langsung) yaitu dengan memanfaatkan penguasa-penguasa tradisional, seperti bupati dan raja yang memerintah atas nama VOC.
- b. Munculnya berbagai perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintah Hindia Belanda.
- c. Belanda sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan politik kerajaan karena intervensinya.
- d. Bupati menjadi alat kekuasaan pemerintahan kolonial. Mereka menjadi pegawai pemerintahan kolonial yang diberi gaji. Padahal menurut adat penguasa tradisional tersebut mendapat upeti dari rakyat.
- e. Semakin merosotnya dan bergantungnya kekuasaan raja kepada kekuasaan asing. Bahkan sebagian diambil alih atau di bawah kekuasaan kolonial.

Dampak Kolonialisme di bidang politik adalah sebagai berikut :

- a. Daendels atau Raffles sudah meletakkan dasar pemerintahan yang modern. Para Bupati dijadikan pegawai negeri dan digaji, padahal menurut adat istiadat kedudukan bupati adalah turun temurun dan mendapat upeti dari rakyat. Bupati dijadikan alat kekuasaan pemerintah kolonial. Pamong praja yang dahulu berdasarkan garis keturunan sekarang menjadi sistem kepegawaian.
- b. Jawa dijadikan tempat pusat pemerintahan dan membagninya menjadi wilayah perpektuf.
- c. Belanda dan Inggris melakukan intervensi terhadap persoalan kerajaan, contohnya tentang pergantian tahta kerajaan sehingga imperialis mendominasi politik di Indonesia. Yang mengakibatkan peranan elite kerajaan berkurang dalam politik, dan kekuasaan pribumi bahkan bisa runtuh.
- d. Hukum yang dulu menggunakan hukum adat diubah menggunakan sistem hukum barat modern.
- e. Kebijakan yang diambil raja dicampuri Belanda
- f. Perubahan dalam politik pemerintahan kembali terjadi akibat kebijakan politik Pax Nederlanica di akhir abad 19 menuju awal abad 20. Jawa menjadi pusat pemerintahan dan membagninya menjadi wilayah perpektuf
- g. Selain itu, sistem pemerintahan di Indonesia sekarang merupakan warisan dari penerapan ajaran Trias Politica yang dijalankan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam badan yudikatif di struktur tersebut, pemerintahan kolonial Belanda membagi badan peradilan menjadi tiga macam berdasarkan golongan masyarakat di Hindia-Belanda. Badan peradilan tersebut terdiri dari peradilan untuk orang Eropa, peradilan orang Timur Asing, dan peradilan orang pribumi. Dalam badan legislatif, pemerintah kolonial Belanda membentuk *Volksraad* atau Dewan Rakyat pada tahun 1918.

2. Dampak Kolonialisme di Bidang Budaya

Kebiasaan pemerintah Kolonial menggunakan bahasa Belanda, di sisi lain, membawa pengaruh tersendiri. Sedikit banyak kita punya banyak bahasa serapan yang berasal dari bahasa Belanda, portugis dan inggris, misalnya :



Handuk



Handdoek



Sepatu



Sepato



Buku



Book

Selain kosa kata ternyata kedatangan Bangsa Eropa juga mengenalkan berbagai hal baru ke bangsa kita. Misalnya, kita jadi tahu berbagai musik internasional ataupun tarian seperti dansa.

Selain itu, ada juga bangunan-bangunan yang menjadi saksi bisu terhadap segala peristiwa masa lampau. Semua bangunan tersebut punya ciri khas yang sulit dibuat saat ini. Seperti bangunan yang bisa kita temui di Kota Tua, Lawang Sewu adalah gedung bersejarah milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang awalnya digunakan sebagai Kantor Pusat perusahaan kereta api swasta *Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij* (NISM).



Lawang sewu cagar budaya yang harus senantiasa kita jaga dan lestarikan

Bangunannya dirancang oleh Prof. Jakob F. Klinkhamer dan B.J. Ouendag, arsitek dari Amsterdam dengan ciri dominan berupa elemen lengkung dan sederhana. Bangunan di desain menyerupai huruf L serta memiliki jumlah jendela dan pintu yang banyak sebagai sistem sirkulasi udara. Karena jumlah pintunya yang banyak maka masyarakat menamainya dengan Lawang Sewu yang berarti seribu pintu.

3. Dampak Kolonialisme di Bidang Sosial

Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia membawa dampak dalam bidang sosial. Salah satu dampak dalam bidang sosial adalah munculnya masyarakat yang menganut agama Katolik, misionaris Gonzales Veloso, Fernao Vinagra dan Simon Vas serta pengaruh Kristen Protestan. Kedatangan Portugis yang membawa semangat 3G (Gold, Glory dan Gospel) mempengaruhi penyebaran agama Kristen dan Katolik di Indonesia.

Salah satu penyebar agama Katolik di Indonesia yang terkenal adalah Fransiscus Xaverius, seorang misionaris dari Portugis, di Maluku pada tahun 1546-1547. Di samping penyebaran agama Katolik, agama Kristen Protestan juga turut tersebar di Indonesia.

Penyebaran agama Kristen Protestan mulai terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jendral Raffles. Penyebaran agama ini dilakukan oleh *Nederlands Zendeling Genootschap* (NZG), yaitu organisasi yang menyebarkan agama Kristen Protestan berdasarkan Alkitab. Beberapa tokoh yang tergabung dalam NZG yang terkenal adalah Ludwig Ingwer Nommensen dan Sebastian Qanckaarts.

Namun penjajahan tetaplah penjajahan sehingga kedatangan penjajahan bangsa barat malah justru memperburuk sosial bangsa kita. Dalam bidang sosial, praktik kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, membawa dampak antara lain sebagai berikut.



- a. Terjadinya perubahan pelapisan sosial dalam masyarakat pada masa kolonial, yaitu sebagai berikut.
 - A. golongan timur asing yang terdiri dari orang Cina dan Timur Jauh

- B. golongan eropa yang terdiri dari orang Belanda dan orang Eropa lainnya
 - C. golongan pribumi
-
- b. Terjadinya mobilitas sosial dengan adanya gelombang transmigrasi, terutama untuk memenuhi tenaga-tenaga di perkebunan-perkebunan yang dibuka Belanda di luar Jawa.
 - c. Muncul golongan buruh dan golongan majikan yang muncul karena berdirinya pabrik-pabrik dan perusahaan sehingga pekerjaan masyarakat Indonesia menjadi dinamis.
 - d. Munculnya elit terdidik karena tuntutan memenuhi pegawai pemerintah sehingga menyebabkan didirikannya sekolah-sekolah di berbagai kota. Hal ini mendorong lahirnya elit terdidik (priyai cendekiawan) di perkotaan. Walaupun jumlah mereka sedikit, tetapi sangat berperan dalam perkembangan pergerakan selanjutnya.
 - e. Pembentukan status sosial dimana yang tertinggi adalah Eropa lalu Asia dan Timur yang terakhir kaum Pribumi.
 - f. Terjadinya penindasan dan pemerasan secara kejam. Tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, seperti upacara dan tata cara yang berlaku dalam lingkungan istana menjadi sangat sederhana, bahkan cenderung dihilangkan. Tradisi tersebut secara perlahan-lahan digantikan oleh tradisi pemerintah Belanda.
 - g. Daerah Indonesia terisolasi di laut sehingga kehidupan berkembang ke pedalaman. Kemunduran perdagangan dilaut secara tak langsung menimbulkan budaya feodalisme di pedalaman. Dengan feodalisme rakyat pribumi dipaksa untuk tunduk atau patuh pada tuan tanah Barat atau Timur Asing sehingga kehidupan penduduk Indonesia mengalami kemerosotan.

4. Dampak Kolonialisme di Bidang Ekonomi

Dengan datangnya Bangsa Eropa, masyarakat Indonesia diperkenalkan pada mata uang, di masa Raffles menjalankan kebijakan Sistem Sewa Tanah. Diperkenalkannya uang kertas dan logam mendorong munculnya perbankan modern di Hindia-Belanda. Salah satunya adalah de Javasche Bank, bank modern di Hindia-Belanda yang muncul pertama kali dan didirikan di Batavia pada tahun 1828.

Selanjutnya adalah bangkitnya kehidupan perekonomian akibat pembangunan jalan raya pos Anyer-Panarukan. Keberadaan infrastruktur jalan didukung oleh jaringan transportasi khususnya kereta api yang muncul dan berkembang pada masa Sistem Tanam Paksa. Jaringan kereta api muncul dan berkembang di Hindia-Belanda sebagai sarana pengantaran hasil perkebunan yang ada di Hindia Belanda serta transportasi masyarakat. Munculnya sistem transportasi ini merupakan dampak kedatangan Bangsa Eropa bagi Indonesia yang masih bisa kamu gunakan hingga hari ini.

Karena tujuan Belanda di Indonesia untuk mencari rempah-rempah, mereka harus membuat infrastruktur untuk mengangkut pasokan bahan makanan. mereka punya andil dalam pembuatan pembangunan rel kereta dan jalan raya. Bahkan mereka juga membangun waduk dan saluran irigasi. Selain itu, mereka juga membangun industri pertambangan dengan membuka kilang minyak bumi di Tarakan, Kalimantan Timur. Namun bukan berarti dengan pembangunan infrastuktur yang dilakukan oleh Belanda itu membawa kemakmuran bagi rakyat

Indonesia, namun sebaliknya pembangunan-pembangunan dibidang ekonomi yang dikembangkan oleh Belanda justru membuat penderitaan rakyat Indonesia semakin dalam.

Betapa tidak, mereka memperlakukan rakyat Indonesia sangat tidak manusiawi. Kebijakan tanam paksa dan ekonomi liberal yang mereka bentuk membuat rakyat Indonesia dipaksa menjadi penghasil bahan mentah. Alhasil, kita tidak punya jiwa "Entrepreneur". Karena kita hanya diperintah dan diperintah saja, monopoli dagang yang dibuat VOC juga membuat perdagangan Nusantara di kancah internasional jadi mundur.

Dampak Kolonialisme dan Imperialisme di bidang ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial bangsa Barat terhadap rakyat di Indonesia membawa dampak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Monopoli dan penguasaan suatu daerah (koloni) oleh penjajah menyebabkan terjadinya situasi yang tidak sehat dalam hal perdagangan.
- b. Perekonomian bergeser dari pertanian pangan menjadi industri perkebunan
- c. Praktik monopoli perdagangan yang diterapkan oleh VOC mengakibatkan mundurnya perdagangan di Nusantara dari kancah perdagangan internasional
- d. Dalam mengeksploitasi tanah jajahan VOC memanfaatkan para penguasa tradisional (menerapkan sistem indirect rule) dalam penyerahan wajib hasil bumi dan pemungutan (pajak hasil bumi)
- e. Penerapan sistem tanam paksa menyebabkan rakyat Indonesia mengenal jenis tanaman baru. Munculnya pedagang-pedagang perantara dalam perdagangan internasional yang dipegang oleh orang Timur Asing, sedangkan bangsa Indonesia hanya sebagai pengecer
- f. Munculnya kota-kota baru di sekitar perusahaan-perusahaan Belanda.
- g. Dikenalnya sistem ekonomi uang bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dampaknya adalah dikenalnya sistem utang. Sedangkan dalam pengerjaan lahan pertanian, penduduk mulai mengenal pinjaman modal. Namun mereka harus mengembalikan uang dengan sistem bunga yang memperparah perekonomian.

5. Dampak Kolonialisme di Bidang Pendidikan



Gambar : Suasana sekolah pada jaman kolonial Belanda

Lain sekarang, lain dulu. Mari kita tengok 75 tahun lalu saat Indonesia belum merdeka dan masih berada dalam dekapan Belanda. Pernahkah kamu berfikir bagaimanakah asal mula lahirnya pendidikan di Indonesia, munculnya pendidikan di Indonesia tidak lepas dari dampak adanya kolonialisme di Indonesia. Pendidikan di Indonesia terus berkembang

Pendidikan mulai dianggap penting saat kebijakan Politik Etis dilakukan oleh pemerintah kolonial. Perhatian pemerintah kolonial Belanda terhadap pendidikan dikarenakan guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor

swasta dan pemerintahan. Sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah menganut sistem pendidikan barat dan hanya bisa dimasuki oleh kalangan bangsawan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kolonial Belanda dalam bidang pendidikan tidak lain adalah untuk keuntungan pemerintahan Belanda, yaitu menghasilkan pegawai administrasi Belanda yang murah, terampil, dan terdidik. Selain itu Pemerintah Belanda menyusun kurikulum pendidikannya sendiri, akibatnya perkembangan pendidikan dan pengajaran di Indonesia sampai abad ke-19 menunjukkan kecenderungan Politik dan Kebudayaan. Tidak semua masyarakat mendapatkan pendidikan, masyarakat yang mempunyai jabatan lah yang dapat merasakan pendidikan, seperti keturunan raja, keturunan bangsawan, pengusaha kaya, dan yang lainnya. Beberapa contoh sekolah yang didirikan pada masa awal pemerintah kolonial Belanda, antara lain:



Dampak penjajahan bangsa Barat di bidang pendidikan, antara lain

- a. Munculnya golongan -golongan terpelajar di Indonesia.
- b. Bangsa Indonesia bisa membaca dan menulis sehingga dapat menjadi tenaga -tenaga kerja di perusahaan Belanda.
- c. Bangsa Indonesia menjadi tahu perkembangan yang terjadi di dunia luar.



C. Rangkuman

1. Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah terjajah oleh negara lain. Letak Indonesia yang strategis dan kekayaan alam Indonesia menyebabkan Indonesia menjadi negara yang layak dilirik oleh negara-negara lain untuk dieksploitasi. Rakyat pribumi pada saat itu mengalami kehidupan yang sulit dengan adanya tentara asing yang memperlakukan mereka sewenang-wenang. Kekejaman pemerintahan Belanda masih membekas hingga sekarang.
2. Sampai sekarang pun, pengaruh dari kolonialisme masih ada. Baik dalam unsur pemerintahan, unsur ekonomi, maupun budaya, pengaruh negara Belanda

bercampur dengan Indonesia. Tidak seluruh pengaruh tersebut bersifat negatif. Ada beberapa pengaruh dari masa penjajahan Belanda yang cenderung menguntungkan bagi Indonesia.

3. Secara umum, masa penjajahan meninggalkan beberapa warisan yang masih dilestarikan oleh Indonesia sampai sekarang. Contohnya, pada aspek politik, struktur pemerintahan mencerminkan pemerintahan yang diterapkan Belanda. Sistem pemerintahan di Indonesia sekarang merupakan penerapan ajaran Trias Politica yang dijalankan Belanda.
4. Dalam bidang budaya, kolonialisme meninggalkan beberapa karya seni budaya yang bercampur dengan budaya Indonesia. Pengaruh budaya itu melingkupi tarian, nyanyian, bahasa, dan sebagainya. Dalam bidang sosial, Belanda mewariskan penyebaran agama Kristen. Penyebaran agama ini terjadi juga di sekolah-sekolah. Di bidang ekonomi, bangsa Eropa memperkenalkan mata uang dan jaringan transportasi. Dalam pendidikan, Indonesia mewarisi sekolah-sekolah dan sistem pendidikan.
5. Negara Eropa memperkenalkan beberapa sistem dalam bidang-bidang tersebut bagi rakyat Indonesia untuk diwariskan dan sistem-sistem tersebut tidak sepenuhnya buruk, bahkan cenderung menguntungkan Indonesia. Bahkan, sistem tanam paksa memperkenalkan berbagai tanaman baru dan cara bercocok tanam yang efektif bagi Indonesia meskipun sistem itu juga menghasilkan penderitaan bagi masyarakat Indonesia. Tetapi, kita juga harus memperhatikan dampak buruk yang masih ada akibat penjajahan dan sebisa mungkin mengatasinya.
6. Penjajahan negara Eropa pada Indonesia telah menghambat perkembangan Indonesia sebagai wilayah yang independen selama 3,5 abad. Indonesia mulai dijajah sejak pemerintahan mereka masih berbentuk kerajaan dengan jumlah yang banyak dan wilayah yang terpisah-pisah. Namun karena penjajahan itu, Indonesia secara paksa harus menyadari kekuatan dalam persatuan dan sesegera mungkin bersatu mengalahkan penjajah.
7. Negara Eropa menjajah Indonesia dan merebut kedaulatan yang dimiliki sejak Indonesia sendiri belum terbentuk. Dengan sistem politik Belanda yang berfungsi untuk mempermudah Belanda untuk menguasai Indonesia, Divide and Conquer atau *divide et impera*, rakyat Indonesia dipaksa saling membunuh saudara mereka sendiri. Persatuan yang dibutuhkan jelas sulit tercapai

D. Penugasan Mandiri

Silahkan selesaikan soal berikut ini dengan memberikan uraian jawaban !

1. Rakyat Indonesia tidak mudah menerima kebijakan Raffles dalam menjalankan politik uang sebagai penerapan sistem sewa tanah. Uraikanlah alasan mengapa rakyat begitu sulit menerima kebijakan tersebut ?
2. Nilai-nilai apa saja yang bisa kalian ambil dari dampak negatif dan dampak positif dari kolonialisme di Indonesia?

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar !

1. Perhatikan keterangan berikut ini !
 - 1) Munculnya golongan elite pandai
 - 2) Lahirnya golongan terpelajar
 - 3) Dibukanya sekolah-sekolah oleh pemerintah
 - 4) Berkembangnya kesadaran kebangsaan
 - 5) Adanya perlawanan untuk mencapai kemerdekaan

- Pengaruh positif kebijakan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan ditunjukkan oleh pasangan angka
- A. 1, 2, 3
 - B. 1, 3, 4
 - C. 2, 3, 4
 - D. 2, 3, 4
 - E. 3, 4, 5
2. Kolonialisme Portugis pada abad XVI turut mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Pengaruh Portugis dalam bidang seni memunculkan musik khas Indonesia yaitu
- A. keroncong
 - B. campusari
 - C. dangdut
 - D. pop
 - E. jaz
3. Munculnya surat kabar pribumi pada akhir abad XIX tidak terlepas dari peranan kaum terpelajar. Pengaruh positif perkembangan surat kabar tersebut adalah
- A. membuka lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia
 - B. menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi
 - C. menumbuhkan kesadaran pentingnya kebersamaan
 - D. menumbuhkan kewaspadaan terhadap bangsa-bangsa Barat
 - E. mendorong bangsa Indonesia mengenal bangsa Barat
4. Buku yang berjudul Max Havelaar merupakan kritik terhadap pemerintah Belanda, buku ini mendeskripsikan tentang
- A. penerapan sistem sewa tanah yang merugikan rakyat
 - B. larangan terhadap pribumi untuk mendirikan organisasi politik
 - C. keharusan pemerintah Belanda untuk menerapkan politik balas budi
 - D. pembagian stratifikasi sosial Hindia Belanda yang diskriminatif
 - E. Penerapan sistem tanam paksa yang sangat merugikan rakyat
5. Pada masa kolonial sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada pada kelas menengah ke atas cenderung untuk mengikuti gaya hidup bangsa Belanda. Salah satu alasan sikap ini ditunjukkan pada uraian berikut
- A. budaya lokal dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman
 - B. budaya Eropa ditetapkan sebagai budaya resmi di Indonesia
 - C. gaya hidup masyarakat lokal menghabiskan biaya lebih mahal
 - D. gaya hidup bangsa Eropa lebih sederhana tetapi berkelas
 - E. budaya Eropa dianggap sebagai budaya yang modern
6. Penerapan politik Etis mendorong tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan munculnya sekolah-sekolah milik pribumi seperti Taman Siswa dan Muhammadiyah. Selain itu muncul pula sekolah-sekolah untuk kaum wanita. Informasi tersebut memberikan dampak besar bagi kehidupan bangsa Indonesia yaitu
- A. menumpas praktik kolonialisme melalui pendidikan
 - B. munculnya kaum terpelajar yang individualis
 - C. mengubah tradisi bangsa Indonesia menjadi tradisi Barat

- D. mengenalkan bangsa indonesia pada kehidupan sekuler
 - E. memunculkan kaum terpelajar yang bersifat nasionalis
7. Gagasan Pax Nerlandica yang dicetuskan oleh Gubernur jenderal J.B Van Heuts pada awal abad ke XII. Makna dari gagasan tersebut adalah
- A. penggabungan kekuasaan Hindia Belanda ke dalam persekutuan negeri Belanda
 - B. penyatuan wilayah di bawah kekuasaan kesatuan Republik Indonesia
 - C. penyatuan wilayah kekuasaan indonesai di bawah kekuasaan hindia belanda
 - D. penyatuan kerajaan kerajaan lokal yang ada di wilayah kepulauan indonesia
 - E. Pemerataan kemakmuran untuk semua rakyat Hindia Belanda
8. Dalam bidang politik dari kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat di Indonesia menyebabkan semakin hilangnya kekuasaan politik para penguasa Indonesia yang beralih ke tangan Belanda, hal tersebut dibuktikan dengan informasi dibawah ini
- A. Penerapan sistem indirect rule(sistem pemerintahan tidak langsung) yaitu dengan memanfaatkan penguasa-penguasa tradisional, seperti bupati dan raja yang memerintah atas nama VOC.
 - B. Terjadinya mobilitas sosial dengan adanya gelombang transmigrasi,terutama untuk memenuhi tenaga-tenaga di perkebunan-perkebunan yang dibuka Belanda di luar Jawa.
 - C. Muncul golongan buruh dan golongan majikan yang muncul karena berdirinya pabrik-pabrik dan perusahaan sehingga pekerjaan masyarakat Indonesia menjadi dinamis.
 - D. Munculnya elit terdidik karena tuntutan memenuhi pegawai pemerintah sehingga menyebabkan didirikannya sekolah-sekolah di berbagai kota.Hal ini mendorong lahirnya elit terdidik (priyai cendekiawan) di perkotaan. Walaupun jumlah mereka sedikit,tetapi sangat berperan dalam perkembangan pergerakan selanjutnya.
 - E. Pembentukan status sosial dimana yang tertinggi adalah Eropa lalu Asia dan Timur yang terakhir kaum Pribumi.
9. Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia membawa dampak dalam bidang sosial. Salah satu dampak dalam bidang sosial adalah munculnya masyarakat yang menganut agama Katolik yang di bawa oleh misionaris Gonzales Veloso, Fernao Vinagra dan Simon Vas, serta berkembangnya Kristen Protestan. Salah satu misionaris yang menyebarkan agama Katolik di Maluku adalah
- A. Antonio de oamay
 - B. Franxiscus Xaverius
 - C. Luwix Nommensen
 - D. Edwuard Douwes Doker
 - E. Crawford
10. Salah satu dampak pengaruh dari kolonialisme di bidang budaya yang sampai sekarang masih bisa dirasakan oeh bangsa Indonesia adalah
- A. banyaknya bahasa serapan yang diambil dari kosa kata Belanda, Portugis, dan Inggris
 - B. munculnya penggolongan kelas di masyarakat
 - C. diangkatnya para petinggi kerajaan sebagai pegawai negeri
 - D. lahirnya golongan cerdas pandai
 - E. dibangunnya sekolah-sekolah oleh pemerintah

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

NO	KUNCI	PEMBAHASAN	SKOR
1.	A	Pengaruh positif kebijakan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan adalah 1) munculnya golongan elite pandai 2) lahirnya golongan terpelajar, 3) dibukanya sekolah- sekolah oleh pemerinta	1

2.	A	Musik keroncong adalah salah satu peninggalan penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia.	1
3	C	Kehadiran surat kabar di tengah rakyat Indonesia sebagai media yang bisa dinikmati rakyat Indonesia secara luas, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan persatuan	1
4	E	Max Havelaar merupakan buku yang ditulis oleh Multatuli, berisikan kritik terhadap pemerintah Belanda terkait dengan penerapan Sistem Tanam Paksa yang merugikan rakyat Indonesia	1
5	E	Pada masa kolonial sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada pada kelas menengah ke atas cenderung untuk mengikuti gaya hidup bangsa Belanda, karena budaya Belanda dianggap sebagai budaya yang modern	1
6	E	Politik Etis (Edukasi) yang ditandai dengan munculnya sekolah-sekolah milik pribumi seperti Taman Siswa dan Muhamadiyah. Selain itu muncul pula sekolah-sekolah untuk kaum wanita. Keberadaan sekolah-sekolah telah memunculkan kaum terpelajar yang bersifat nasionalis	1
7	A	Gagasan Pax Nerlandica yang dicetuskan oleh Gubernur jenderal J.B Van Heuts pada awal abad ke XII. bermaksud menggabungkan kekuasaan Hindia Belanda ke dalam persekutuan negeri Belanda.	1
8	A	Penerapan sistem indirect rule (sistem pemerintahan tidak langsung) yaitu dengan memanfaatkan penguasa-penguasa tradisional, seperti bupati dan raja yang memerintah atas nama VOC, sesungguhnya menyebabkan semakin hilangnya kekuasaan politik para penguasa Indonesia yang beralih ke tangan Belanda	1
9	B	Franxiscus Xaverius adalah salah satu misionaris yang menyebarkan agama Katolik di Maluku	1
10	A	Salah satu dampak pengaruh dari kolonialisme di bidang budaya yang sampai sekarang masih bisa dirasakan oleh bangsa Indonesia banyaknya bahasa serapan yang diambil dari kosa kata Belanda, Portugis, dan Inggris	1
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$= \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{10} \times 100$$

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom jawaban. sesuai dengan kondisi sebenarnya sebagai bahan evaluasi pencapaian kamu dalam belajar !

No	Materi	Jawaban/Pernyataan	
		Paham	Tidak paham

1.	Dampak kolonialisme di bidang Politik		
2	Dampak kolonialisme di bidang Budaya		
3	Dampak kolonialisme di bidang Sosial		
4	Dampak kolonialisme di bidang Ekonomi		
5	Dampak kolonialisme di bidang Pendidikan		

- Bila ada jawaban "Tidak paham", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak paham".
- Bila semua jawaban "paham" , selamat.. itu berarti anda telah menguasai materi pembelajaran di modul ini.

EVALUASI

Petunjuk Soal

- Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar

- Kerjakan secara jujur dan mandiri !

- 1. Dampak penjajahan kolonialisme Belanda dalam bidang politik adalah ...
 - A. penguasa pribumi diberi kebebasan kekuasaan oleh Belanda
 - B. penguasa pribumi dan Belanda sama-sama berkuasa secara setara
 - C. kekuasaan Politik penguasa Indonesia hilang dan beralih ke tangan Belanda
 - D. penguasa kolonial berkuasa atas nama penguasa-penguasa pribumi
 - E. penguasa pribumi tetap berkuasa, tanpa ada campur tangan pemerintah Belanda
- 2. Pernyataan berikut ini untuk menggambarkan sistem *indirect rule* yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda adalah ...
 - A. VOC berkuasa atas nama bupati atau raja
 - B. penguasa-penguasa tradisional dan VOC berbagi kekuasaan
 - C. VOC digaji dan menjadi alat kekuasaan para raja
 - D. raja, bupati menjadi alat kekuasaan pemerintahan kolonial
 - E. VOC dan penguasa lokal berkuasa secara berdampingan
- 3. Gubernur Jenderal Belanda yang meletakkan dasar sistem pemerintahan secara modern dengan menggaji para bupati dan pegawai pemerintahan adalah ...
 - A. Jan Pieterzoon Coen
 - B. Jan Willem Janssens
 - C. Johannes Siberg
 - D. Johannes van den Bosch
 - E. Herman Willem Daendels
- 4. Dampak kolonialisme dalam bidang budaya antara lain adalah ...
 - A. penjajah asing menghapus kebudayaan asli Indonesia
 - B. kedatangan bangsa Eropa mengenalkan budaya baru seperti musik dan dansa
 - C. kebudayaan Indonesia jadi hilang dan diganti kebudayaan Eropa
 - D. kebudayaan Belanda menjadi satu-satunya sistem budaya yang dipakai
 - E. pemerintah kolonial melarang digunakannya kebudayaan pribumi
- 5. Tujuan Kedatangan Portugis dikenal dengan istilah 3 G (gold, gospel dan glory). Gospel berarti bahwa Portugis bertujuan ...
 - A. memburu kekayaan dan keuntungan
 - B. mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang
 - C. memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan.
 - D. dan rempah-rempah dari Timur
 - E. menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama
- 6. Dalam bidang sosial, dampak penjajahan bangsa Eropa adalah ...
 - A. timbul pelapisan sosial
 - B. timbul hubungan sosial
 - C. muncul kerjasama sosial
 - D. lahir badan-badan sosial
 - E. lahir organisasi sosial
- 7. Selain dampak buruk, dampak positif yang dirasakan rakyat dalam bidang ekonomi akibat penjajahan kolonial adalah ...
 - A. diterapkannya sistem Tanam Paksa bagi Indonesia
 - B. Belanda mengenalkan sistem ekonomi Liberal

- C. adanya pembangunan sarana transportasi
 - D. adanya penerapan monopoli dagang oleh Belanda
 - E. penyerahan wajib ada pemungutan pajak hasil bumi
8. Penerapan sistem Tanam Paksa telah mengenalkan Indonesia akan berbagai jenis tanaman. Namun sistem ini telah membawa kesengsaraan bagi bangsa Indonesia karena ...
- A. hasil sistem Tanam Paksa selalu gagal panen sebelum waktunya
 - B. Indonesia tidak dibekali cara-cara menanam yang baik
 - C. hasil bumi Indonesia kalah bersaing dan tidak laku di pasaran Internasional
 - D. hasil sistem Tanam Paksa sepenuhnya untuk kepentingan kolonial Belanda
 - E. hasil sistem tanam paksa melebihi yang dibutuhkan pemerintah kolonial
9. Pendirian sekolah oleh pemerintah kolonial Belanda merupakan salah satu penerapan politik ...
- A. Liberal
 - B. Tanam Paksa
 - C. Politik Etis
 - D. Pax Nerlandica
 - E. Sistem ekonomi uang
10. Dikenalkannya sistem uang oleh pemerintah kolonial, membawa dampak negatif bagi masyarakat Indonesia, antara lain...
- A. masyarakat mengenal utang/pinjaman modal
 - B. rakyat selalu kekurangan uang
 - C. masyarakat jadi malas kerja
 - D. semua uang milik kolonial Belanda
 - E. sebagian rakyat menumpuk uang

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

NO	KUNCI	PEMBAHASAN	SKOR
----	-------	------------	------

1.	C	Pada masa kolonial Belanda, kekuasaan Politik penguasa Indonesia hilang dan beralih ke tangan Belanda. Para penguasa pribumi berkuasa tapi atas nama pemerintah Belanda	1
2.	D	sistem <i>indirect rule</i> menjadikan para raja, bupati menjadi alat kekuasaan pemerintahan kolonial.	1
3	C	Gubernur Jenderal Belanda, Herman Willem Daendels dan Thomas Stamford Rafles (Gubernur Jendral Inggris) adalah gubernur yang meletakkan dasar sistem pemerintahan secara modern dengan menggaji para bupati dan pegawai pemerintahan	1
4	E	Kedatangan bangsa Eropa mengenalkan budaya baru seperti musik dan dansa, merupakan salah satu dampak kolonialisme dalam bidang budaya	1
5	E	Tujuan kedatangan Portugis ke Indonesia adalah membawa semangat gold = memburu kekayaan dan keuntungan, gospel = menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama dan glory = memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan.	1
6	A	Dalam bidang sosial, dampak penjajahan bangsa Eropa antara lain munculnya sistem pelapisan sosial, yaitu masyarakat digolongkan dalam lapisan-lapisan tertentu	1
7	C	Dampak positif yang dirasakan rakyat dalam bidang ekonomi akibat penjajahan kolonial adalah Belanda membangun sarana transportasi seperti kereta api yang masih dinikmati Indonesia sampai sekarang	1
8	D	Sistem Tanam Paksa sepenuhnya untuk kepentingan kolonial Belanda, sehingga mendatangkan kesengsaraan bagi masyarakat Indonesia	1
9	B	Salah satu aspek dalam Politik Etis adalah memberikan edukasi/pendidikan bagi masyarakat peribumi, sehingga pemerintah kolonial mulai mendidkan sekolah yang akhirnya nanti memunculkan golongan terpelajar	1
10	A	sistem uang yang diterapkan oleh pemerintah kolonial, membawa dampak negatif bagi masyarakat, karena pemerintah kolonial mengenalkan utang berupa pinjaman modal	1
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$= \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{10} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Sejarah Indonesia XI. 2014. Jakarta. Kemendikbud

<https://kumparan.com/kumparannews/sulitnya-bersekolah-di-era-kolonial> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020

<https://museumberjalan.id/situs/analisis-dampak-penjajahan-belanda-terhadap-pembangunan-infrastruktur-dan-sumber-daya-manusia-di-indonesia/> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020

<https://blog.ruangguru.com/imperialisme-dan-kolonialisme> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020

<https://blog.ruangguru.com/sejarah-kelas-11-dampak-kedatangan-bangsa-eropa-bagi-indonesia> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



**SUMPAH PEMUDA
SEJARAH INDONESIA KELAS XI**

PENYUSUN

**ALIN RIZKIYAN PUTRA, S.Pd
SMA NEGERI 1 PLUMPANG**

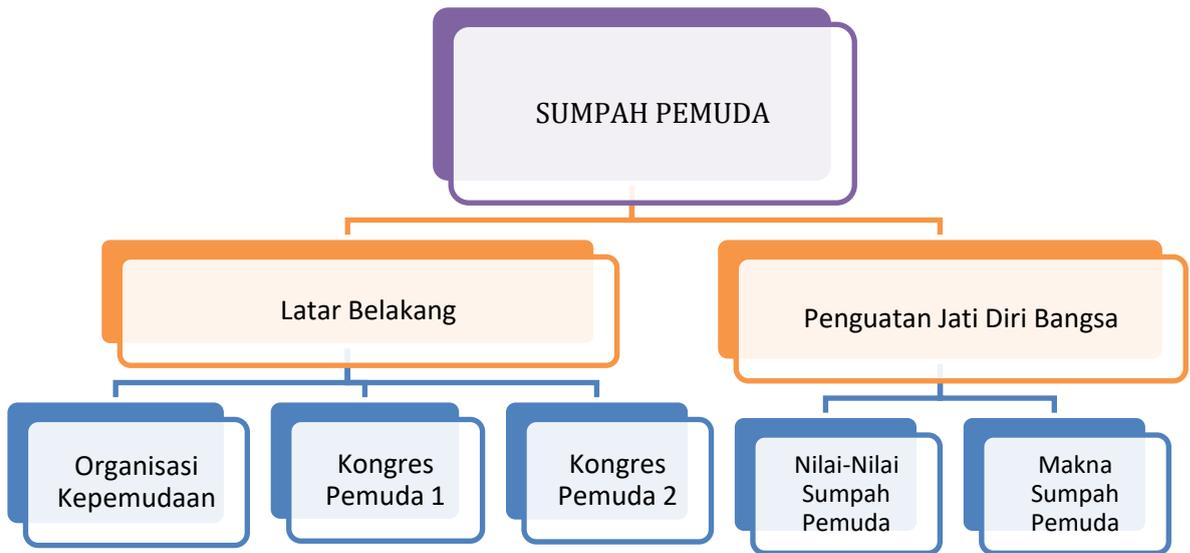
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM.....	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul.....	1
B. Kompetensi Dasar.....	1
C. Deskripsi Singkat Materi.....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	2
E. Materi Pembelajaran.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
LAHIRNYA SUMPAH PEMUDA.....	3
A. Tujuan Pembelajaran.....	3
B. Uraian Materi.....	3
C. Rangkuman.....	8
D. Latihan Soal.....	9
E. Penilaian Diri.....	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	12
NILAI-NILAI DAN MAKNA SUMPAH PEMUDA.....	12
A. Tujuan Pembelajaran.....	12
B. Uraian Materi.....	12
C. Rangkuman.....	16
D. Latihan Soal.....	16
E. Penilaian Diri.....	19
EVALUASI.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	26

GLOSARIUM

Indonesische Clubgebouw	: Gedung pertemuan Indonesia
Jong Ambon	: Pemuda Ambon
Jong Batak	: Pemuda Batak
Jong Celebes	: Pemuda Sulawesi
Jong Islamieten Bond	: Perkumpulan Pemuda Islam
Jong Java	: Pemuda Jawa
Jong Sumatranen Bond	: Perkumpulan Pemuda Sumatra
Kongres	: Pertemuan
Nasionalisme	: Paham kebangsaan
Oost-Java Bioscoop	: Gedung Bioskop Jawa Timur
Theosofie	: Filsafat Keagamaan

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Sumpah Pemuda

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini
- 4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan atau media lain

C. Deskripsi Singkat Materi



Historia Magistra Vitae (Sejarah adalah guru yang terbaik), dengan belajar sejarah kita akan menjadi pribadi-pribadi yang bijak dalam kehidupan. Tentunya kalian tidak asing lagi dengan gambar di atas. Beliau adalah tokoh pemuda dengan ide-ide barunya yang mampu mendirikan GO-JEK dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi mobile. GO-JEK berhasil merevolusi industri transportasi Ojek. Fitur yang ditawarkan GO-JEK pun berbagai macam seperti pengiriman barang, pesan antar makanan, berbelanja dan berpergian di tengah kemacetan. GO-JEK menjadi pilihan transportasi yang digemari masyarakat dalam waktu relatif singkat, dan GO-JEK juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Prestasi beliau tersebut pada akhirnya mengantarkan beliau dipercaya sebagai Menteri Pendidikan oleh Presiden Joko Widodo.

Dalam Modul ini kita akan mempelajari peran generasi muda seperti kalian pada masa lalu yang mampu merubah perjalanan sejarah bangsa kita yang lebih dikenal dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Bagaimana kalian sebagai generasi muda mampu menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Sehingga kalian sebagai generasi muda dapat menjadikan sumpah pemuda inspirasi untuk kehidupan dan kemajuan bangsa Indonesia pada masa depan.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

1. Lahirnya Sumpah Pemuda

2. Nilai-Nilai dan Makna Sumpah Pemuda bagi Kehidupan Kebangsaan Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

LAHIRNYA SUMPAAH PEMUDA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan anda dapat menjelaskan latar belakang lahirnya sumpah pemuda, serta membuat laporan tertulis tentang langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda

B. Uraian Materi

1. Latar belakang Sumpah Pemuda



Gambar : Peserta Kongres Pemuda

Pernahkah kalian bersumpah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu?. Seringkali ketika kita melakukan kesalahan karena penyesalan yang kita rasakan kita mengucapkan sumpah untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Tahukah kamu di dalam sumpah yang kita ucapkan terdapat janji kita terhadap Tuhan, diri sendiri dan kepada orang lain yang mengikat, dan akan terus kita ingat dan berusaha kita tepati. Pada kesempatan kali ini kita akan membahas sebuah peristiwa besar yang di dalamnya terdapat sumpah atau janji dari para pemuda kepada bangsa dan tanah airnya. Peristiwa tersebut dikenal dengan Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda merupakan salah satu kejadian penting dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sumpah atau ikrar dari sejumlah pemuda inilah yang menjadi penyemangat bangsa demi cita-cita berdirinya negara Indonesia. Para pemuda di masa itu sadar bahwa pergerakan organisasi yang bersifat kedaerahan tidak pernah memberikan hasil berarti untuk

kemerdekaan Indonesia karena pergerakan seperti itu sangat mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda.

Sebab itulah organisasi-organisasi pemuda ini sepakat untuk melebur menjadi satu dan membuat pergerakan secara serentak untuk melawan penjajah, hal inilah yang membuat para pemuda sepakat untuk mengadakan kongres pemuda. Kongres ini bertujuan untuk menyatukan organisasi-organisasi yang pada saat itu terpecah belah. Kongres pemuda diadakan sebanyak dua kali, yakni



Gambar: Jong Java

Kongres Pemuda kesatu yang berlangsung pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926. Sedangkan Kongres Pemuda Kedua diadakan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928.

Sumpah Pemuda lahir dari Kongres Pemuda Kedua yang diadakan selama dua hari lamanya, tepatnya di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta. Kongres ini diadakan oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Anggota PPPI terdiri dari pelajar-pelajar dari seluruh

wilayah Indonesia. Ada sejumlah perwakilan dari berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia yang menghadiri kongres ini, yakni :

1. Jong Java
2. Jong Batak
3. Jong Celebes
4. Jong Sumatranen Bond
5. Jong Islamieten Bond
6. Jong Ambon

Kongres yang diadakan di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta ini bukanlah pertemuan yang pertama yang diadakan oleh para pemuda. Pertemuan pertama justru diadakan pada tahun 1926. Hasil dari pertemuan ini keluar pada tanggal 20 Februari 1927. Di tahun berikutnya, tepatnya di bulan Mei 1928 pertemuan para pemuda ini kembali diadakan dan dilanjutkan lagi dengan pertemuan di tanggal 12 Agustus 1928 yang dihadiri oleh seluruh barisan organisasi pemuda Indonesia. Dari pertemuan tanggal 12 Agustus 1928 inilah yang memutuskan untuk mengadakan kongres di bulan Oktober 1928. Perihal susunan kepanitiaan diambil dari masing-masing perwakilan organisasi kepemudaan.

Keputusan inilah yang mengobarkan semangat para pejuang tanah air untuk memperjuangkan terbentuknya tanah air Indonesia, bangsa Indonesia dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Pada perkumpulan-perkumpulan yang membahas kemerdekaan Indonesia berikutnya, Sumpah Pemuda selalu dijadikan asas bersama. Selain itu, Sumpah Pemuda juga selalu disiarkan di semua surat kabar berbahasa Indonesia dan selalu dibacakan sebagai pembuka rapat perkumpulan-perkumpulan.

2. Pelaksanaan Sumpah Pemuda

a. Kongres Pemuda 1

Kongres Pemuda yang pertama ini diadakan pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 1928. Kongres ini dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari Jong Java, Jong

Islamieten Bond, Jong Sumatra Bond Jong Ambon, Sekar Rukun Jong Batak dan para Pemuda Theosofi. Kongres pertama ini mengedepankan tema pentingnya persatuan dan kesatuan para pemuda yang kemudian berdiri dalam satu payung untuk mencapai Indonesia merdeka.

Sejumlah tokoh yang menjadi pembicara dalam kongres ini adalah Sumarto, M. Tabrani, Muh. Yamin, Bahder Johan dan Pinontoan. Meski terbentuk kesepakatan untuk menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia, badan untuk mewadahi semua organisasi pemuda saat itu masih gagal terbentuk. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman serta beda pendapat antara anggota kongres.

Setelah Kongres Pemuda 1 ini, masih diadakan sejumlah pertemuan lainnya untuk membahas mengenai wadah tunggal organisasi pemuda dari seluruh Indonesia. Keputusan penting hasil dari Kongres Pemuda 1 ini adalah:

1. Semua perkumpulan pemuda harus bersatu dalam organisasi

2. Perlu segera diadakannya Kongres Pemuda kedua.

Kongres Pemuda 2

Ada tiga rapat yang dihadiri oleh para pemuda di Kongres Pemuda Kedua ini. Rapat pertama bertempat di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng), hari Sabtu, 27 Oktober 1928. Rapat dibuka oleh Ketua PPPI, Soegondo Djojopoespito.

Dalam sambutannya, Soegondo mengatakan bahwa ia sangat mengharapkan kongres ini bisa memperkuat semangat persatuan yang ada di dalam hati para pemuda peserta kongres, dan seluruh Indonesia nantinya. Ia melanjutkan dengan menjelaskan lima factor yang bisa membuat persatuan Indonesia menjadi lebih kuat, yakni sejarah, Bahasa, hukum adat, pendidikan dan kemauan yang kuat.

Rapat kedua bertempat di Gedung Oost-Java Bioscoop di tanggal 28 Oktober 1928. Rapat kedua ini banyak membahas seputar pendidikan. Di hari kedua ini yang jadi pembicara adalah Poernomowoelan dan Sarmidi



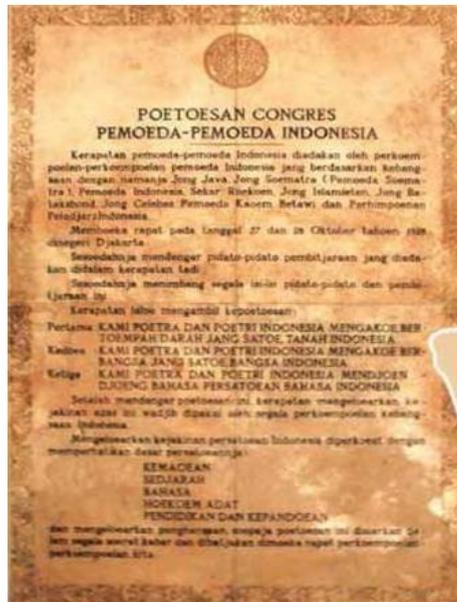
Gambar : Soegondo

Mangoensarkoro. Kedua pembicara ini memiliki pendapat bahwa anak-anak harus mendapat pendidikan kebangsaan. Selain itu mereka juga menyetujui pentingnya keseimbangan antara pendidikan sekolah dan di rumah.

Rapat ketiga, sekaligus menutup kongres mengambil tempat di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106. Di sini Sunario yang menjadi pembicara memberikan penjelasan akan pentingnya nasionalisme dan demokrasi mengiringi gerakan kepanduan. Ramelan yang ikut menjadi pembicara di rapat ketiga ini mengatakan bahwa gerakan kepanduan tidak boleh dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan yang ditanamkan sejak dini

pada anak-anak bisa mendidik mereka untuk menjadi disiplin dan mandiri. Kedua hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Adapun panitia Kongres Pemuda terdiri dari :

Ketua : Soegondo Djojopoespito (PPPI)
 Wakil Ketua : R.M. Djoko Marsaid (Jong Java)
 Sekretaris : Mohammad Jamin (Jong Sumateranen Bond)
 Bendahara : Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond)



Gambar : Teks Sumpah Pemuda

Pembantu I : Djohan Mohammad Tjai (Jong Islamieten Bond)
 Pembantu II : R. Katja Soengkana (Pemoeda Indonesia)
 Pembantu III : Senduk (Jong Celebes)
 Pembantu IV : Johannes Leimena (yong Ambon)
 Pembantu V : Rochjani Soe'oad (Pemoeda Kaoem Betawi)
 Peserta: Abdul Muthalib Sangadji, Purnama Wulan, Abdul Rachman, Raden Soeharto, Abu Hanifah, Raden Soekamso, Adnan Kapau Gani, Ramelan, Amir (Dienaren van Indie), Saerun (Keng Po), Anta Permana, Sahardjo, Anwari, Sarbini, Arnold Manonutu, Sarmidi Mangunsarkoro, Assaat, Sartono, Bahder Djohan, S.M. Kartosoewirjo, Dali, Setiawan, Darsa, Sigit (Indonesische Studieclub), Dien Pantouw, Siti Sundari, Djuanda, Sjahpuddin Latif, Dr.Pijper,

Sjahrial (Adviseur voor inlandsch Zaken), Emma Puradiredja, Soejono Djoenoed Poeponegoro, Halim, R.M. Djoko Marsaid, Hamami, Soekamto, Jo Tumbuhan, Soekmono, Joesoepadi, Soekowati (Volksraad), Jos Masdani, Soemanang, Kadir, Soemarto, Karto Menggolo, Soenario (PAPI & INPO), Kasman Singodimedjo, Soerjadi, Koentjoro Poerbopranoto, Soewadji Prawirohardjo, Martakusuma, Soewirjo, Masmoen Rasid, Soeworo, Mohammad Ali Hanafiah, Suhara, Mohammad Nazif, Sujono (Volksraad), Mohammad Roem, Sulaeman, Mohammad Tabrani, Suwarni, Mohammad Tamzil, Tjahija, Muhidin (Pasundan), Van der Plaas (Pemerintah Belanda), Mukarno, Wilopo, Muwardi, Wage Rudolf Soepratman, Nona Tumbel.

Isi Sumpah Pemuda

Satu hal yang unik adalah istilah Sumpah Pemuda tidak muncul pada hasil kongres di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 tersebut. Istilah ini justru muncul setelah kongres itu selesai. Ini dia bunyi dari Sumpah Pemuda yang tercatat di prasasti dinding Museum Sumpah Pemuda:

Pertama : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengakoe Bertoempah darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia).

Kedoea : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putran dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa yang Satu, Bangsa Indonesia).

Ketiga : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia)

Ketiga kalimat yang menjadi rumusan Kongres Sumpah Pemuda tersebut ditulis oleh Moehammad Yamin di atas secarik kertas yang disodorkan pada Soegdondo saat Sunario sedang berpidato di sesi terakhir kongres. Moehammad Yamin berbisik pada Soegondo bahwa ia mempunyai sebuah formula yang terlihat lebih elegen demi keputusan kongres ini.

Melihat isi dari apa yang dituliskan Moehammad Yamin, Soegondo membubuhkan paraf setuju di secarik kertas tersebut, lalu diteruskan kepada peserta kongres untuk kemudian ikut membubuhkan paraf setuju. Pada awalnya, sumpah tersebut dibacakan Soegondo dan kemudian dijelaskan secara lebih mendetail oleh Moehammad Yamin.

Lagu Indonesia Raya



Gambar : W.R. Soepratman

Di dalam kongres pemuda kedua yang bersejarah ini, berkumandang sebuah lagu yang diciptakan oleh W. R. Soepratman. Lagu tersebut adalah lagu Indonesia Raya, lagu kebangsaan Indonesia yang dikumandangkan pada setiap upacara bendera di sekolah serta acara-acara penting lainnya.

Diperdengarkan untuk pertama kalinya di muka publik di tahun 1928, teks lagu Indonesia Raya juga dipublikasikan pada media cetak surat kabar Sin Po lengkap dengan kalimat dalam surat kabar tersebut yang menyatakan bahwa lagu

ini adalah lagu kebangsaan. Meski sempat dilarang oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada saat itu, namun para pemuda terus menyanyikan lagu tersebut di setiap ada kesempatan.

C. Rangkuman

1. Kesadaran masing-masing organisasi kepemudaan bahwa pergerakan organisasi yang bersifat kedaerahan mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda
2. Kongres Pemuda I dilaksanakan pada 30 April-2 Mei 1928 dengan keputusan :
 - a. Semua perkumpulan pemuda harus bersatu dalam organisasi
 - b. Perlu diadakannya kongres pemuda kedua
3. Kongres Pemuda II dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928 dengan hasil Sumpah Pemuda :
 - a. Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia
 - b. Kami Putran dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa yang Satu, Bangsa Indonesia
 - c. Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia

D. Latihan Soal

- I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu
1. Bagaimanakah peran anda sebagai pemuda Indonesia pada masa kini dalam menyikapi sumpah pemuda?.
- II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar
1. Upaya mempersatukan mempersatukan bangsa Indonesia dimulai dari mempersatukan organisasi pemuda melalui. Kongres Pemuda yang I pada tahun ...
 - A. 1908
 - B. 1925
 - C. 1926
 - D. 1927
 - E. 1928
 2. Pada rapat kedua, Konggres Pemuda II membahas masalah ...
 - A. Pelatihan kemandirian bangsa
 - B. Pendidikan kebangsaan dan demokrasi
 - C. Pembentukan Ikrar Sumpah Pemuda
 - D. Mempersiapkan konggres-konggres pemuda berikutnya
 - E. Semua perkumpulan pemuda harus bersatu dalam organisasi
 3. Istilah Indonesia menjadi nama resmi di seluruh tanah air, bangsa, dan negara Indonesia dikenal melalui peristiwa ...
 - A. Kebangkitan Nasional
 - B. Proklamasi Kemerdekaan
 - C. Sidang BPUPKI
 - D. Sumpah Pemuda
 - E. Sidang PPKI
 4. Konggres pemuda I dilaksanakan pada tanggal...
 - A. Tanggal 30 April-2 Mei 1926
 - B. Tanggal 30 April-2 Mei 1928
 - C. Tanggal 23 April-2 Mei 1926
 - D. Tanggal 23 April-2 Mei 1928
 - E. Tanggal 30 Mei-2 Juni 1927
 5. Tujuan Sumpah Pemuda tahun 1928 adalah
 - A. Menambah kegiatan gerakan pemuda Indonesia
 - B. Mempersatukan seluruh kekuatan gerakan pemuda Indonesia
 - C. Mempersatukan seluruh bangsa Indonesia
 - D. Mempercepat proses pencapaian kemerdekaan
 - E. Mengkoordinasi gerakan-gerakan politik Indonesia

KUNCI JAWABAN :

1.	Peran generasi muda pada masa kini dalam memaknai sumpah pemuda adalah : (1) berperan aktif dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa, (2) menolak semua paham yang dapat memecah belah persatuan bangsa seperti terorisme, rasisme, dan separatisme, (3) ikut serta dalam memajukan bangsa Indonesia disegala bidang masing-masing.
----	---

I.**II.** Kunci Jawaban pilihan ganda

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	C	Organisasi kepemudaan mulai menyadari perjuangan yang bersifat kedaerahan tidak akan berhasil menghadapi pemerintan kolonial Belanda. Akhirnya mereka mengadakan Kongres Pemuda I yang berlangsung pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926
2	B	Rapat kedua bertempat di Gedung Oost-Java Bioscoop di tanggal 28 Oktober 1928. Rapat kedua ini banyak membahas seputar pendidikan. Di hari kedua ini yang jadi pembicara adalah Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro
3	D	Penguatan jati diri kebangsaan Indonesia menjadi salah satu dampak dari sumpah pemuda, karena setelah peristiwa ini nama “Indonesia” mulai digunakan oleh organisasi-organisasi pergerakan nasional sebagai identitas kebangsaan dan alat pemersatu bangsa.
4	B	Kongres Pemuda I berlangsung pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926
5	B	Tujuan sumpah pemuda adalah mempersatukan seluruh kekuatan gerakan pemuda Indonesia agar perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan dapat tercapai.

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi lahirnya sumpah pemuda dengan baik		
2	Saya memahami latar belakang lahirnya sumpah pemuda		
3	Saya memahami hasil kongres pemuda I		
4	Saya memahami hasil kongres pemuda II		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		
6	Saya memahami nilai-nilai sumpah pemuda bagi kehidupan kebangsaan Indonesia		
7	Saya memahami makna sumpah pemuda bagi kehidupan kebangsaan Indonesia		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

NILAI-NILAI DAN MAKNA SUMPAH PEMUDA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai dan makna sumpah pemuda bagi kehidupan bangsa Indonesia serta membuat laporan tertulis tentang langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda

B. Uraian Materi

Jika kita memperhatikan isi Sumpah Pemuda merupakan suatu peristiwa komitmen dan kebulatan tekad Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang satu dan tanah air yang satu, serta menjunjung bahasa persatuan yang satu, bahasa Indonesia.

Harus diingat pula Sumpah Pemuda itu memiliki makna yang strategis dalam rangkaian untuk mengembangkan rasa persatuan dan proses penguatan jati diri bangsa Indonesia.

Pada bagian ini kita akan mendalami tentang materi yang terkait dengan “Penguatan Jati Diri Keindonesiaan” yang tercermin dalam nilai-nilai dan makna dari Sumpah Pemuda bagi kehidupan bangsa Indonesia.

1. Nilai-Nilai dalam Sumpah Pemuda

Dari Peristiwa Sumpah Pemuda kita dapat mempelajari nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut antara lain :



Gambar : Atlet

1. Cinta bangsa dan tanah air :

2.

Nilai dalam Sumpah Pemuda yang pertama adalah cinta bangsa dan tanah air. Mengapa demikian?, Karena dalam ikrar Sumpah Pemuda yang disampaikan pada tahun 1928 terdapat makna akan satu tanah, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Hal ini lah yang menjadi wujud dari adanya rasa cinta terhadap

bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme. Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.

3. Persatuan :

Terdapat konsensus atau kesepakatan bersama bersatu menjadi satu bangsa meskipun terdiri dari beraneka ragam suku, agama, dan budaya. Hal ini dapat dilihat dari dasar Sumpah Pemuda sendiri yang dirumuskan dan di ikrarkan





oleh seluruh pemuda yang berasal dari berbagai daerah, suku, agama, hingga golongan yang berbeda-beda. Walaupun datang dari suatu perbedaan, namun tidak menghalangi para pemuda untuk dapat merasakan persatuan dalam satu bangsa Indonesia yang ditunjukkan dari perjuangan bersama mereka dalam melawan penjajah demi merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

4. Menerima dan Menghargai Perbedaan :

Nilai persatuan juga mengandung arti akan perbedaan yang dapat diterima oleh satu sama lain. Walaupun berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, namun tidak menyurutkan semangat para pemuda bangsa Indonesia untuk tetap bersatu dan menjunjung tinggi nilai persatuan demi mencapai cita-cita bersama. Berbagai macam perbedaan latar belakang tersebut bukanlah merupakan hal untuk di permasalahakan, namun justru wajib untuk diterima dan juga dihargai satu sama lain sebagai salah satu kekuatan bangsa Indonesia. Para pemuda dapat menerima dan menghargai akan adanya perbedaan demi terciptanya satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

5. Sikap rela berkorban :

Adanya nilai cinta bangsa dan tanah air juga tidak terlepas dari adanya nilai sikap rela berkorban dalam Sumpah Pemuda. Rela berkorban berarti bahwa ikhlas atau rela untuk memberikan apapun yang dimilikinya demi kepentingan bangsa dan negara, walaupun dapat menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Hal ini juga ditunjukkan demi memperkuat persatuan dan kesatuan para pemuda bangsa Indonesia dalam berjuang memperebutkan kemerdekaan Indonesia.

6. Mengutamakan kepentingan bangsa :

Nilai pada Sumpah Pemuda yang selanjutnya adalah mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan lainnya. Artinya bahwa ikrar Sumpah Pemuda dan juga perjuangan para pemuda dalam usahanya merebut kemerdekaan Indonesia tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri maupun kepentingan golongan masing-masing, mereka selalu mengutamakan kepentingan bangsa untuk dapat bersatu melawan para penjajah dan merebut kemerdekaan Indonesia.

7. Semangat Persaudaraan :

Nilai semangat persaudaraan didalam Sumpah Pemuda juga dilandasi akan adanya semangat kekeluargaan didalamnya. Semangat kekeluargaan ini dapat dilihat dari adanya sikap saling menyayangi dan bertanggung jawab atas satu sama lain dalam satu bangsa Indonesia yang juga menjadi makna dari nilai kekeluargaan. Semangat persaudaraan didalam para pemuda juga

yang mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa dan tanah air yang satu, yaitu Indonesia. Oleh sebab itu, selalu menjunjung semangat persaudaraan atas sesama warga Indonesia juga penting adanya untuk selalu menjunjung tinggi kesatuan bangsa dan terhindar dari adanya perpecahan didalamnya.

8. Semangat Gotong Royong :

Gotong royong atau bekerja sama demi mencapai satu tujuan yang sama merupakan suatu kebudayaan yang kuat didalam bangsa Indonesia. Gotong royong merupakan salah satu usaha atau upaya yang dilakukan bersama-sama tanpa pamrih atau mengharapkan suatu imbalan, nilai gotong royong juga menjadi salah satu contoh nilai kemanusiaan. Nilai gotong royong ini juga terdapat dalam Sumpah Pemuda, dimana para pemuda berjuang bersama-sama saling membahu satu sama lain demi kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan Indonesia sendirilah yang akhirnya menjadi bukti bahwa gotong royong atau kerja sama menjadi suatu nilai yang kuat dalam upaya mencapai satu tujuan yang sama, yaitu Kemerdekaan Indonesia pada masa Sumpah Pemuda tersebut.

2. Makna Sumpah Pemuda

Isi dari Sumpah Pemuda jika kalian resapi mengandung makna yang mendalam bagi seluruh pemuda dan pemudi dalam memberikan pengakuan dan cinta tanah air Indonesia. Makna dari peristiwa Sumpah Pemuda itu sendiri bisa diartikan sebagai berikut:

a. Menyatukan perjuangan Indonesia

Kelahiran Sumpah Pemuda menjadi titik awal mulainya perjuangan bangsa secara kesatuan untuk mendapatkan kemerdekaan dari penjajah. Titik awal ini adalah langkah yang sangat penting bagi perjuangan bangsa Indonesia. Pada saat itu para pemuda dan pemudi yang terlibat dalam peristiwa Sumpah Pemuda dengan tulus merelakan diri untuk berkorban waktu, tenaga, pikiran, bahkan harta benda untuk menyatukan Indonesia. Tekad seperti ini tentu saja merupakan sesuatu yang sangat berharga dan tidak tergantikan. Tanpa makna dari Sumpah Pemuda dan perjuangan dari para pemuda serta pemudi terpelajar, bisa saja Indonesia pada saat itu tidak mencapai kesatuan yang diperlukan untuk melawan penjajah.

b. Mendorong semangat juang

Semangat berkobar dari para pemuda dan pemudi yang mencetuskan Sumpah Pemuda saat itu telah memberikan semangat untuk para generasi penerusnya. Semangat yang terlihat dalam isi Sumpah Pemuda bisa menjadi contoh bagi para generasi muda berikutnya untuk mengambil tindakan dan melakukan sesuatu bagi negaranya. Hal ini terutama penting diketahui bagi generasi milenial, yang mendapatkan segala kemudahan hidup tanpa perlu bersusah payah mempertahankan negaranya dan kehidupannya sehingga cenderung kehilangan semangat berjuang dan kurang rasa nasionalismenya. Mengetahui makna Sumpah Pemuda dengan mendalam

bisa menumbuhkan semangat berjuang untuk mendapatkan suatu tujuan sekalipun harus mengalami banyak rintangan sebagaimana yang dilakukan oleh generasi pendahulu kita.

c. Memaknai rasa cinta tanah air

Kemerdekaan yang didapatkan rakyat Indonesia ini bukanlah hasil dari pemberian melainkan hasil dari perjuangan selama ratusan tahun yang melibatkan pengorbanan nyawa serta harta benda rakyat. Latar belakang Sumpah Pemuda itu sendiri adalah sebuah pengakuan akan rasa cinta tanah air yang mendorong para pemuda untuk berjuang dalam satu kesatuan. Mencintai tanah air harus diwujudkan dalam tindakan yang nyata dan tulus, termasuk mencintai semua keragaman budaya, masyarakat dan agama yang ada agar tidak menjadi sarana untuk konflik sosial.

d. Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

Makna Sumpah Pemuda berikutnya adalah menumbuhkan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia di kalangan generasi muda yang baru saja mengenal sejarah bangsa. Pada saat ikrar Sumpah Pemuda diucapkan, terlihat jelas kebanggaan tersebut pada diri para pemuda dan pemudi dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada isi ikrar tersebut. Sudah sewajarnya generasi muda saat ini bangga akan tanah air dan negaranya sendiri, karena Indonesia adalah negara yang unik dan memiliki keragaman kekayaan alam dan budaya yang perlu dihargai dan dilestarikan oleh rakyatnya sendiri.

e. Menekankan kebanggaan akan bahasa Indonesia

Berkembangnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah makna Sumpah Pemuda yang lainnya. Sejak itu bangsa Indonesia mempergunakan bahasa ini sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia dapat mempersatukan suku-suku yang berbeda dalam berkomunikasi, dan ditetapkan sebagai bahasa resmi yang tercantum pada UUD 1945 pasal 36.

f. Ajakan untuk menjaga keutuhan bangsa

Indonesia menganut asas demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bertanah airnya. Landasan untuk pelaksanaan demokrasi adalah asas-asas pokok demokrasi yang berguna untuk menjaga demokrasi tetap berjalan sebagaimana mestinya. Proses demokrasi juga dilibatkan pada Kongres Pemuda II dalam pengambilan keputusan hasil kongres, dalam proses perumusan hasilnya sehingga dapat menghasilkan ikrar Sumpah Pemuda yang terkenal tersebut dan memunculkan makna Sumpah Pemuda sebagai ajakan untuk mempersatukan bangsa, dimulai dengan persatuan organisasi pemuda di Indonesia pada waktu itu. Makna dari Sumpah Pemuda bagi generasi muda di era milenial ini haruslah ditanamkan kembali secara mendalam agar dapat kembali menumbuhkan

rasa nasionalisme yang dewasa ini mulai luntur di tengah kemajuan era globalisasi.

C. Rangkuman

1. Nilai-Nilai dalam Sumpah Pemuda
 - a. Cinta bangsa dan tanah air
 - b. Persatuan
 - c. Menerima dan Menghargai Perbedaan
 - d. Sikap rela berkorban
 - e. Mengutamakan kepentingan bangsa
 - f. Nilai Semangat Persaudaraan
 - g. Semangat Gotong Royong

2. Makna Sumpah Pemuda
 - a. Menyatukan perjuangan Indonesia
 - b. Mendorong semangat juang
 - c. Memaknai rasa cinta tanah air
 - d. Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
 - e. Menekankan kebanggaan akan bahasa Indonesia
 - f. Ajakan untuk menjaga keutuhan bangsa

D. Latihan Soal

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu!

1. Bagaimanakah pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda yang anda lakukan sebagai pemuda Indonesia pada masa kini?.

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 menunjukkan bahwa ...
 - A. Perjuangan mencapai Indonesia Merdeka dirintis oleh kaum terpelajar
 - B. Bangsa Indonesia biasa terjajah sehingga untuk merdeka harus dibicarakan terlebih dahulu
 - C. Persatuan dan kesatuan para pemuda bangsa merupakan kekuatan utama untuk merdeka
 - D. Bangsa Indonesia berasal dari keturunan bangsa yang setia sehingga Sumpah Pemuda menjadi sumpah setia mereka atas perjuangan organisasinya
 - E. Titik awal perjuangan bangsa Indonesia
2. Seharusnya dengan mengenang sejarah Sumpah pemuda, kita bisa meneladani dan meniru sikap dan perilaku mereka, yaitu ...
 - A. Tidak ada organisasi yang rangkap jabatan dalam kepanitiaan Konggres Pemuda
 - B. Semangat perjuangan para pemuda yang mampu menggelorakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan
 - C. Mereka saling mempererat solidaritas organisasi kedaerahannya, bukan menggoyahkannya
 - D. Tekad untuk mencapai kemerdekaan demi mengangkat harkat dan martabat hidup bangsa
 - E. Memperkuat semangat primordialisme
3. Makna dari kalimat kedua dalam Sumpah Pemuda adalah ...
 - A. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu
 - B. Bersatunya suku bangsa Indonesia
 - C. Memegang teguh prinsip bersatu 'tanah air Indonesia
 - D. Pemuda pemudi Indonesia berikrar bersama
 - E. Pemuda-pemudi Indonesia menolak perbedaan
4. Pengaruh Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia adalah ...
 - A. Mempercepat proses kemerdekaan
 - B. Belanda bersikap lunak kepada pejuang Indonesia
 - C. Meningkatkan kesadaran nasional
 - D. Memperkuat semangat dan tekad para pemuda untuk bersatu
 - E. Bahasa Indonesia sebagai bahasa bangsa
5. Contoh peran pemuda dalam perjuangan menuju kemerdekaan adalah ...
 - A. Ikut dalam berbagai kegiatan melalui organisasi pemuda
 - B. Mengikuti perkembangan kepemudaan di dunia
 - C. Pemuda selalu sadar akan perannya
 - D. Dicituskannya ikrar Sumpah Pemuda
 - E. Pembentukan organisasi kepanduan

KUNCI JAWABAN :

1.	Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda yang dapat dilakukan sebagai generasi pemuda adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta bangsa dan tanah air : contohnya dapat diwujudkan dengan cara mencintai produk dalam negeri 2. Persatuan : menolak paham-paham yang dapat memecah belah persatuan bangsa seperti rasisme, terorisme, dan separatisme 3. Menerima dan Menghargai Perbedaan : menghormati orang lain yang berbeda dengan kita 4. Sikap rela berkorban : rela berkorban demi bangsa dan negara Indonesia 5. Mengutamakan kepentingan bangsa 6. Nilai Semangat Persaudaraan 7. Gotong Royong
----	--

I.

II. Kunci Jawaban pilihan ganda

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	C	Organisasi kepemudaan mulai menyadari perjuangan yang bersifat kedaerahan tidak akan berhasil menghadapi pemerintah kolonial Belanda. Sumpah pemuda membuat persatuan dan kesatuan Indonesia dapat terwujud dan menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan
2	B	Meneladani Semangat perjuangan para pemuda yang mampu menggelorakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan sehingga kita dapat terus merawat dan menjaga tanah air kita dari ancaman asing
3	B	Makna dari sumpah pemuda yang kedua adalah "Bersatunya suku bangsa Indonesia". Hal ini terdapat jelas dalam sumpah pemuda yang kedua yaitu "kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu bangsa Indonesia". Penyebutan bangsa Indonesia mempersatukan identitas kedaerahan

		dengan berbagai macam suku menjadi identitas kebangsaan yang satu yaitu Indonesia
4	C	Pengaruh sumpah pemuda dalam perjuangan kemerdekaan adalah menyatukan identitas bangsa menjadi satu bangsa Indonesia. Maknanya adalah meningkatkan pemahaman tentang semangat nasionalisme atau kebangsaan.
5	D	Ikrar Sumpah pemuda merupakan wujud nyata peran serta pemuda yang sangat besar bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi nilai-nilai sumpah pemuda dengan baik		
2	Saya berusaha mempelajari materi makna sumpah pemuda dengan baik		
3	Saya memahami nilai-nilai sumpah pemuda		
4	Saya memahami makna sumpah pemuda		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya!

EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Berdasarkan hasil Kongres Pemuda I semua organisasi kepemudaan dilebur dalam satu wadah organisasi dengan nama ...
 - A. PIR
 - B. PPPI
 - C. PI
 - D. PIM
 - E. PPMI

2. Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928 yang menghasilkan Ikrar Pemuda membawa pengaruh besar terhadap aktifitas Pergerakan Nasional Indonesia diantaranya adalah ...
 - A. sebagai pemicu lahirnya nilai-nilai persatuan dalam organisasi pergerakan
 - B. memperkuat landasan perjuangan dalam bentuk persatuan untuk mencapai kemerdekaan
 - C. menunjukkan dominannya peran serta golongan pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan
 - D. pemuda memposisikan dirinya sebagai pemerhati organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia
 - E. terselesaikannya perbedaan pendapat antara golongan pemuda dengan golongan tua dalam pergerakan Indonesia

3. Perhatikan nama-nama berikut !
 1. Sugondo Joyopuspito
 2. Muhammad Yamin
 3. Amir Syarifuddin
 4. Moh. Hatta
 5. SoekarnoKongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928 yang kemudian menghasilkan Ikrar Pemuda dengan beberapa tokoh yang memegang peranan penting saat konres, ditunjukkan oleh nomer ...
 - A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 1, 3 dan 4

- D. 2, 3 dan 5
- E. 3, 4 dan 5

4. Perhatikan data-data berikut !
1. Persatuan dan kesatuan
 2. Semangat kebangsaan
 3. Semangat berorganisasi
 4. Kerjasama
 5. Keikhlasan

Nilai-nilai karakter Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 yang masih sangat relevan sampai saat ini antara lain ditunjukkan oleh nomer ...

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 2 dan 4
- C. 1, 3 dan 4
- D. 2, 3 dan 5
- E. 3, 4 dan 5

5. Makna dan arti penting yang dapat kita petik dari peristiwa Kongres Pemuda II yang menghasilkan Sumpah Pemuda antara lain...
- A. memperkuat keterikatan organisasi-organisasi dalam menyongsong Indonesia merdeka
 - B. sebagai momentum sejarah bangsa dalam memperkuat peranan pemuda pada setiap perubahan
 - C. menjadi landasan persatuan yang kuat untuk membangun Indonesia sampai saat ini
 - D. menunjukkan perbedaan pendapat yang membawa perubahan kehidupan dalam mencapai kemerdekaan
 - E. peristiwa yang membanggakan bagi pemuda yang mempunyai peranan penting dalam berbagai perubahan
6. Sebagai seorang pelajar, pemuda yang akan menjadi penerus bangsa, sikap yang masih relevan dengan Kongres Pemuda II yang perlu dilakukan antara lain...
- A. mematuhi dan melaksanakan "Janji Siswa"
 - B. mengikuti upacara bendera dengan khidmad
 - C. menghindari perbedaan pendapat dengan guru
 - D. tetap menjaga persatuan dan kesatuan sesama siswa
 - E. mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah

7. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana didalamnya berisi semangat akan cita-cita berdirinya suatu negara Indonesia. Dari gambar dan deskripsi, maka simpulkanlah makna **pertama** dari sumpah pemuda yaitu...



- A. Seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia.
- B. Wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme.

- C. Seluruh pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan demi menjunjung tinggi tanah air Indonesia dalam perlawanannya terhadap penjajah
- D. Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap satu satunya bangsa dan negara Indonesia.
- E. Ikhlas atau rela untuk memberikan apapun yang dimilikinya demi kepentingan bangsa dan negara, walaupun dapat menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri.

8. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana didalamnya berisi semangat akan cita-cita berdirinya suatu negara Indonesia. Diputuskan dalam Kongres Pemuda Kedua, 27-28 Oktober 1928 di Batavia, Sumpah Pemuda mengandung cita-cita akan lahirnya “tanah air Indonesia, “bangsa Indonesia”, dan juga “bahasa Indonesia”.



Dari gambar dan deskripsi di atas maka simpulkanlah makna **kedua** dari sumpah pemuda yaitu...

- A. Seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia.
- B. seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia. Setiap pemuda harus selalu berjuang untuk mengokohkan satu satunya bangsa yang dicintai, yaitu Bangsa Indonesia.
- C. Bangsa Indonesia merupakan wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme.
- D. Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap satu satunya bangsa dan negara Indonesia.
- E. Seluruh pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan demi menjunjung tinggi tanah air Indonesia dalam perlawanannya terhadap penjajah.

9. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana didalamnya berisi semangat akan cita-cita berdirinya suatu negara Indonesia. Dari gambar dan deskripsi, maka makna **ketiga** dari sumpah pemuda yaitu...



- A. Sebagai suatu bangsa yang besar, Bangsa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang menghasilkan berbagai perbedaan dalam bahasa.
- B. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, maka para pemuda Indonesia juga sepakat untuk menggunakan satu bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia bersama dengan semangat menjunjung Bangsa Indonesia. Satu bahasa persatuan tersebut juga menjadi salah satu ciri-ciri negara kesatuan.

- C. Seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bahasa Indonesia.
 - D. seluruh pemuda Indonesia akan bertumpah darah demi menjunjung tinggi hanya untuk satu bangsa, Bangsa Indonesia. Setiap pemuda harus selalu berjuang untuk mengokohkan satu satunya bangsa yang dicintai, yaitu Bangsa Indonesia.
 - E. Bahasa Indonesia merupakan wujud dari adanya rasa cinta terhadap bangsa dan juga tanah air Indonesia, atau juga dapat dipahami sebagai adanya suatu rasa nasionalisme.
10. Akhir-akhir ini budaya Indonesia semakin dilupakan seiring berjalannya waktu, budaya Indonesia semakin tergerus dengan hal-hal yang berbau modernisasi. Dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal. Berdasarkan deskripsi di atas nilai yang terkandung dalam wacana tersebut adalah
- A. Nilai Cinta Bangsa dan Tanah Air
 - B. Nilai akan Meningkatkan Semangat Gotong Royong
 - C. Nilai akan Mengutamakan Kepentingan Bangsa
 - D. Nilai memperkuat persatuan dan kesatuan para pemuda bangsa Indonesia
 - E. Nilai menerima dan menghargai akan adanya perbedaan demi terciptanya satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

Kunci Jawaban :

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	<p>Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Anggota PPPI terdiri dari pelajar-pelajar dari seluruh wilayah Indonesia. Ada sejumlah perwakilan dari berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia yang menghadiri kongres ini, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jong Java 2. Jong Batak 3. Jong Celebes 4. Jong Sumatranen Bond 5. Jong Islamieten Bond 6. Jong Ambon
2	B	Sumpah pemuda membuat persatuan dan kesatuan Indonesia dapat terwujud dan menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan
3	A	<p>Tokoh yang terlibat dalam Sumpah Pemuda adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sugondo Joyopuspito 2. Muhammad Yamin 3. Amir Syarifuddin
4	A	<p>Nilai karakter Sumpah Pemuda yang masih relevan dengan kondisi saat ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persatuan dan kesatuan 2. Semangat kebangsaan 3. Semangat berorganisasi
5	C	Makna dan arti penting dari Sumpah Pemuda adalah menjadi landasan persatuan yang kuat untuk membangun Indonesia sampai saat ini. Karena tanpa adanya persatuan bangsa Indonesia tidak akan mungkin ada.
6	A	Sebagai seorang pelajar sikap yang masih relevan dengan Sumpah Pemuda adalah mematuhi dan melaksanakan "Janji Siswa", karena ketika pelajar tersebut memenuhi janji siswa yang diucapkan maka pelajar tersebut akan konsekuen

		dengan sikap dan tindakannya ketika di sekolah maupun di luar sekolah
7	C	Makna pertama dari Sumpah Pemuda adalah “Seluruh pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan demi menjunjung tinggi tanah air Indonesia dalam perlawanannya terhadap penjajah”
8	D	Makna kedua dari Sumpah Pemuda adalah “Memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia juga berarti bahwa setiap warga Indonesia wajib untuk selalu setia dan juga bangga terhadap satu satunya bangsa dan negara Indonesia”.
9	A	Makna ketiga dari Sumpah Pemuda adalah Sebagai suatu bangsa yang besar, Bangsa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang menghasilkan berbagai perbedaan dalam bahasa
10	A	Dengan mencintai dan melestarikan budaya Indonesia maka kita telah mengamalkan Nilai Cinta Bangsa dan Tanah Air

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Munawar. 2013. Aplikasi Sumpah Pemuda Saat Ini. (<http://munawaraidil.blogspot.co.id/2013/10/aplikasi-sumpah-pemuda-di-masa-kini.html>) (diakses pada tanggal 08 April 2018).
- Dias, Linkin. 2016. Sejarah Sumpah Pemuda : Latar Belakang dan Isinya. <http://sejarahlengkap.com/indonesia/kemerdekaan/sejarah-sumpah-pemuda> (diunduh tanggal 21 April 2018)
- Harry. (2013). *Sejarah Sumpah Pemuda.*, <http://semangatpemuda-indonesia.blogspot.co.id/p/sejarah-sumpah-pemuda.html> (diakses pada tanggal 08 November 2015).
- Kartodirdjo, Sartono. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnodiharjo, Tukijo. (2011). *Revitalisasi Nilai Sumpah Pemuda dalam Ranah Pendidikan.* http://bapaktukijo.blogspot.co.id/2011/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_6608.html (diakses pada tanggal 08 November 2015).
- M.C. Rickleft. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta
- Poesponegoro, M.D dan Nugroho Notokusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prasetyo, Ferry. (2012). *Ikrar atau Janji Sumpah Pemuda.* <http://tehkopiyahe.blogspot.co.id/2012/04/ikrar-atau-janji-sumpah-pemuda.html> (diakses pada tanggal 12 April 2018).
- Sejarah Indonesia XI. 2014. Jakarta. Kemendikbud



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

SEJARAH INDONESIA

KELAS XI

PENYUSUN

Anik Sulistiyowati, M.Pd
SMA Negeri 1 Tuban

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM.....	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul.....	1
B. Kompetensi Dasar.....	1
C. Deskripsi Singkat Materi.....	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	3
E. Materi Pembelajaran.....	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	4
SIFAT PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA.....	4
A. Tujuan Pembelajaran.....	4
B. Uraian Materi.....	4
C. Rangkuman.....	21
D. Penugasan Mandiri.....	21
E. Latihan Soal.....	21
F. Penilaian Diri.....	24
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	25
RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP PENDUDUKAN JEPANG.....	25
A. Tujuan Pembelajaran.....	25
B. Uraian Materi.....	25
C. Rangkuman.....	34
D. Latihan Soal.....	35
E. Penilaian Diri.....	38
EVALUASI.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	44

GLOSARIUM

1. Ekonomi perang : Kebijakan Jepang yang menegaskan bahwa semua usaha ekonomi yang utama untuk membantu peperangan
2. Fujinkai : Organisasi atau perkumpulan wanita yang juga diberi latihan militer sederhana (semi militer)
3. Gun: Kawedanan
4. Gunseibu: koordinator pemerintahan dengan tugas memulihkan ketertiban dan keamanan atau semacam gubernur pada masa Jepang
5. Gunshirekan: (panglima tentara) yang kemudian disebut dengan Seiko Shikikan (panglima tertinggi)
6. Hakko ichiu: Yang bermakna “Delapan Penjuru Dunia di Bawah Satu Atap” yang dijadikan slogan tentara Jepang untuk mempersatukan berbagai negara di bawah Jepang membentuk kesatuan keluarga umat manusia dengan memajukan dan mempersatukan bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia
7. Heiho: Organisasi militer yang dibentuk Jepang, bertugas pembantu militer, ditempatkan di medan perang menyatu dengan tentara Jepang.
8. Jawa Hokai: Himpunan Kebaktian (Rakyat) Jawa yang dibentuk Jepang.
9. Keibodan: Organisasi pemuda semi militer, tahun
10. Kempetei: Polisi militer Jepang
11. Ken: Kabupaten
12. Kimigayo: Lagu Kebangsaan Jepang
13. Osamu Seirei: Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Ke-16.
14. Romusha: Pekerja paksa pada zaman Jepang
15. Seikerei: Tradisi penghormatan kepada dewa Matahari dengan cara membungkukkan badan (seperti gerakan rukuk bagi orang Islam) ke arah matahari terbit setiap pagi (tradisi ini sangat ditentang oleh orang Islam, karena menyembah pada matahari)
16. Seinendan: Organisasi pemuda semi militer pada usia 14-22 tahun
17. Shi (Syi): Kota praja
18. Shu (Syu): Daerah karesidenan
19. Shihobu: Departemen Kehakiman zaman Jepang
20. Tirani: Bentuk tindakan atau kekuasaan yang sewenang-wenang
21. Tonarigumi: Setingkat rukun tetangga (RT)

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Kelas/Semester: XI/2

Alokasi Waktu: 4 X 45 Menit (2 Pertemuan)

Judul Modul : Pendudukan Jepang di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

3.5

- Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia

4.5

- menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Deskripsi Singkat Materi



Gambar : Gua Jepang, salah satu peninggalan masa pendudukan Jepang di Indonesia



Gambar kondisi rakyat Indonesia masa Pendudukan Jepang

Siapa sih yang tidak mengenal nama Jepang? Di Indonesia kendaraan bermotor didominasi oleh buatan Jepang mulai dari roda dua hingga roda empat. produk-produk Jepang begitu menguasai pasar Indonesia, bahkan sempat terjadi demo besar-besaran yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 1974 terkait dengan begitu besarnya pengaruh ekonomi yang ditancapkan Jepang di Indonesia. Adakah diantara kalian yang tahu peristiwa apakah itu?

Menyebut kata Jepang, rakyat Indonesia tentunya akan teringat dengan ramalan jayabaya tentang kedatangan pasukan kate yang berumur jagung. Siapa yang menyangka bahwa kedatangannya ke Indonesia ternyata justru semakin menambah kesengsaraan dan penderitaan rakyat Indonesia secara lahir dan batin.

Jepang mungkin hanya 3,5 tahun menduduki Indonesia, tapi mereka meninggalkan luka yang amat dalam. Hal ini bisa kita lihat dari cerita-cerita kelam tentang bagaimana kejahannya mereka kepada para pendahulu. Membunuh, menyiksa, kerja paksa ataupun cara-cara lainnya.

Tak hanya itu, kekejaman-kekejaman Jepang juga bisa kita lihat dari tempat-tempat yang mereka tinggalkan. Misalnya beberapa gua Jepang yang ada di Indonesia. Kabar mengatakan jika kebanyakan gua Jepang di sini dipakai mereka sebagai tempat penyiksaan dan penjara bagi orang-orang pribumi yang dianggapnya bersalah.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada di modul



Cek pemahamanmu melalui Latihan Soal dan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada

E. Materi Pembelajaran

Modul ini disajikan dalam 2 (dua) kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Sifat Pendudukan Jepang

Pertama : Respon Bangsa Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

SIFAT PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

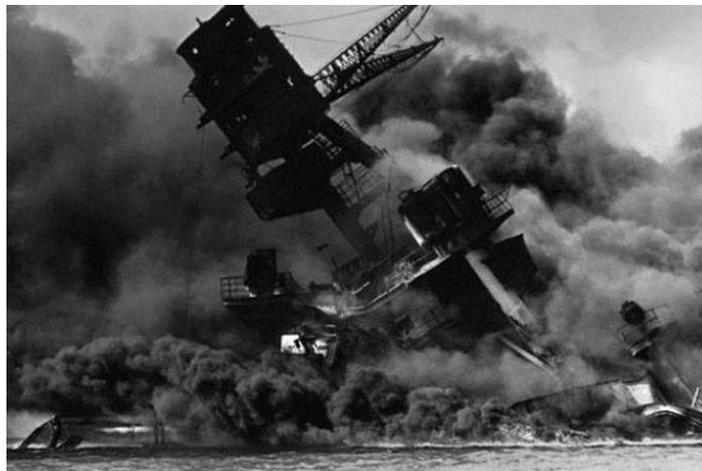
A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini diharapkan kamu mampu menganalisis sifat pendudukan Jepang secara kritis, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

B. Uraian Materi

1. Awal Pendudukan Jepang di Indonesia

a. Pearl Harbour Porak Poranda



Kapal USS Arizona adalah salah satu kapal perang AS yang tenggelam akibat serangan mendadak Jepang ke Pangkalan AS Pearl Harbor, Hawaii, pada 7 Desember 1941

Sumber : Internasional.Kompas.com.

Tanggal 7 Desember 1941, terjadi peristiwa besar, yakni Jepang menyerbu pangkalan Angkatan Laut di Pearl Harbour, Hawaii. Nah, aksi Jepang ini merupakan sebuah gerakan invasi militer yang kemudian dengan cepat merambah ke kawasan Asia Tenggara. Sehingga di Januari-Februari tahun 1942, Jepang telah menduduki Filipina, Pontianak, Balikpapan, Palembang, Tarakan (Kalimantan Timur), dan Samarinda, yang mana waktu itu bangsa Belanda masih berada di wilayah Indonesia. Bahkan beberapa minggu kemudian, Jepang telah berhasil mendarat di Pulau Jawa, tepatnya di Teluk Banten pada tanggal 1 Maret 1942, kemudian juga di Kragan (Jawa Timur), dan di Eretan (Jawa Barat). Nah setelah itu, tanggal 5 Maret 1942 kota Batavia telah jatuh ke tangan Jepang, hingga akhirnya tanggal 8 Maret 1942 Belanda secara resmi menyerah kepada Jepang.

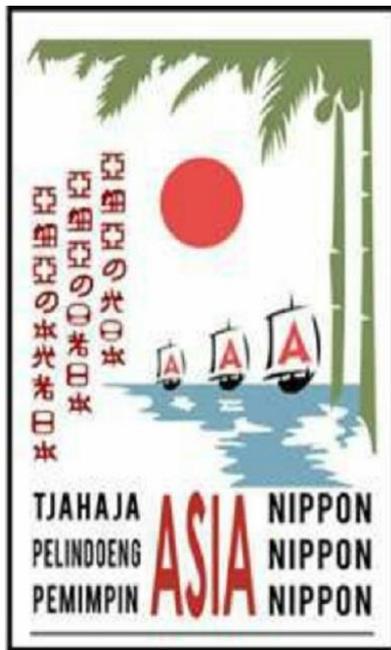
Penyerahan kekuasaan kepada Jepang oleh Belanda dilakukan melalui sebuah upacara di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh dan Jenderal Ter Poorten menjadi wakil Belanda dalam upacara tersebut, kemudian Jenderal Hitoshi Imamura menjadi wakil dari Jepang. Dengan berakhirnya upacara penyerahan tersebut, secara otomatis kemudian, Indonesia

berada di bawah jajahan (pendudukan) Jepang. Dan dari sinilah penderitaan bangsa Indonesia memulai babak baru, dan kalian tentunya bisa membayangkan nasib bangsa Indonesia setelah itu.

Dimulainya penjajahan Jepang di Indonesia menjadi mimpi buruk bagi bangsa Indonesia. Politik imperialisme Jepang, bukan hanya berorientasi pada eksploitasi sumber daya alamnya saja, akan tetapi manusianya juga. Jepang melakukan eksploitasi sampai tingkat pedesaan. Sumber-sumber kekayaan alam Indonesia dan juga tenaga masyarakat Indonesia dikuras oleh Jepang. Untuk memenuhi semua kebutuhan perangnya. Jepang melakukan berbagai cara, mulai dari propaganda, janji-janji manis, hingga cara-cara kekerasan .

b. Saudara Tua diterima di Indonesia

Masa awal kedatangan Jepang, dimana-mana terdengar ucapan “banzai-banzai” (selamat datang-selamat datang). Setiap kali Radio Tokyo memperdengarkan lagu Kimigayo (lagu kebangsaan Jepang) maka juga akan terdengar lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih juga boleh dikibarkan berdampingan dengan Bendera Jepang, Hinomaru. Melalui siaran radio, juga dipropagandakan bahwa barang-barang buatan Jepang itu menarik dan murah harganya, sehingga mudah bagi rakyat Indonesia untuk membelinya.



Ternyata tentara Jepang pandai merayu, Tentara Jepang juga mempropagandakan bahwa kedatangannya ke Indonesia untuk membebaskan rakyat dari cengkeraman penjajahan bangsa Barat (Belanda). Katanya Jepang juga akan membantu memajukan rakyat Indonesia. Melalui program Pan-Asia, Jepang akan memajukan dan menyatukan seluruh rakyat Asia. Untuk lebih meyakinkan rakyat Indonesia, Jepang menegaskan kembali bahwa Jepang tidak lain adalah “saudara tua”, dan rakyat Indonesia adalah “saudara muda” bagi Jepang. Jadi Jepang dan Indonesia sama. Bahkan untuk meneguhkan progandanya tentang Pan-Asia, Jepang berusaha membentuk perkumpulan yang diberi nama “Gerakan Tiga A”. Tahukah kamu apa itu gerakan 3A?

Gerakan 3A adalah gerakan yang dipropagandakan oleh tentara Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Gerakan 3A berisi Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia dan Nippon Pemimpin Asia. (Nippon adalah sebutan lain negara Jepang, yang berarti ‘matahari’)

Dengan segala bentuk propaganda manis tersebut, tidak heran jika kedatangan Jepang di masa- masa awal, disambut gembira oleh rakyat Indonesia. Jepang mendatangkan harapan bahwa Jepang benar-benar akan membebaskan Indonesia dari penjajahan. “Saudara tua” diterima baik oleh rakyat Indonesia. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, sifat pendudukan Jepang memperlihatkan bentuk aslinya. Sifat baik yang diperlihatkannya di masa awal, pelan-pelan bergeser menjadi praktek penjajahan yang kejam dan mendatangkan penyiksaan bagi rakyat Indonesia.

2. Pemerintahan Militer dan Sipil Jepang di Indonesia

Kamu tahu nggak mengapa ketika Belanda menguasai Indonesia, kita menyebutnya dengan istilah imperialisme dan kolonialisme, namun ketika Jepang menguasai Indonesia disebut dengan pendudukan? Apa sih bedanya? Mau tahu? Sebenarnya secara harfiah maknanya hampir sama yaitu menjajah dan menguasai, Tapi istilah ini digunakan pada saat Jepang menguasai Indonesia karena Jepang merebut dan berkuasa di Indonesia dengan sistem militer. Indonesia menjadi daerah basis pertahanan tentara Jepang dalam menghadapi perang dengan sekutu daalm Perang Dunia ke II. Nah sekarang sudah paham kan bedanya? Selanjutnya mari kita pelajari pembentukan pemerintahan militer Jepang di Indonesia

Pada pertengahan tahun 1942 timbul pemikiran dari Markas Besar Tentara Jepang agar penduduk di daerah pendudukan dilibatkan dalam aktivitas pertahanan dan kemiliteran (termasuk semimiliter). Oleh karena itu, pemerintah Jepang di Indonesia kemudian membentuk pemerintahan militer. Di seluruh Kepulauan Indonesia bekas Hindia Belanda itu wilayahnya dibagi menjadi tiga wilayah pemerintahan militer.

- 1) Pemerintahan militer Angkatan Darat, yaitu Tentara Kedua Puluh Lima (Tomi Shudan) untuk Sumatra. Pusatnya di Bukittinggi.
- 2) Pemerintahan militer Angkatan Darat, yaitu Tentara Keenam Belas (Asamu Shudan) untuk Jawa dan Madura. Pusatnya di Jakarta. Kekuatan pemerintah militer ini kemudian ditambah dengan Angkatan Laut (Dai Ni Nankenkantai).
- 3) Pemerintahan militer Angkatan Laut, yaitu (Armada Selatan Kedua) untuk daerah Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Pusatnya di Makassar.

Pembagian administrasi wilayah pendudukan semacam itu tentu juga terkait dengan perbedaan kepentingan Jepang terhadap tiap-tiap daerah di Indonesia, baik dari segi militer maupun politik ekonomi. Pulau Jawa yang merupakan pusat pemerintahan yang sangat penting waktu itu masih diberlakukan pemerintahan sementara. Hal ini berdasarkan Osamu Seirei (Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Ke-16). Di dalam undang-undang itu antara lain berisi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jabatan Gubernur Jenderal pada masa Hindia Belanda dihapuskan dan segala kekuasaan yang dahulu dipegangnya diambil alih oleh panglima tentara Jepang di Jawa.
- 2) Para pejabat pemerintah sipil beserta pegawainya di masa Hindia Belanda tetap diakui kedudukannya, asalkan memiliki kesetiaan terhadap tentara pendudukan Jepang.
- 3) Badan-badan pemerintah dan undang-undang di masa Belanda tetap diakui secara sah untuk sementara waktu, asalkan tidak bertentangan dengan aturan pemerintahan militer Jepang.

Adapun susunan pemerintahan militer Jepang tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Gunshirekan (panglima tentara) yang kemudian disebut dengan Seiko Shikikan (panglima tertinggi) sebagai pucuk pimpinan. Panglima tentara yang pertama dijabat oleh Jenderal Hitoshi
- 2) Gunseikan (kepala pemerintahan militer) yang dirangkap oleh kepala staf. Kepala staf yang pertama adalah Mayor Jenderal Seizaburo Okasaki. Kantor pusat pemerintahan militer ini disebut Gun seikanbu. Di lingkungan Gun seikanbu ini terdapat empat bu (semacam departemen) dan ditambah satu bu lagi, sehingga menjadi lima bu. Adapun kelima bu itu adalah sebagai

- berikut. a) Somobu (Departemen Dalam Negeri) b) Zaimubu (Departemen Keuangan) c) Sangyobu (Departemen Perusahaan, Industri, dan Kerajinan Tangan) atau urusan Perekonomian d) Kotsubu (Departemen Lalu Lintas) e) Shihobu (Departemen Kehakiman)
- 3) Gunseibu (koordinator pemerintahan dengan tugas memulihkan ketertiban dan keamanan atau semacam gubernur) yang meliputi:
- 1) Jawa Barat : pusatnya di Bandung.
 - 2) Jawa Tengah : pusatnya di Semarang.
 - 3) Jawa Timur : pusatnya di Surabaya.
 - 4) Ditambah dua daerah istimewa (Kochi) yakni Yogyakarta dan Surakarta.

Kamu perlu tahu juga bahwa di dalam pemerintahan militer tersebut, Jepang juga membentuk kesatuan Kempetai (Polisi Militer) dan menetapkan lagu kebangsaan yang boleh diperdengarkan hanyalah Kimigayo. Padahal masa-masa awal kedatangan Jepang, Lagu Indonesia Raya sering diperdengarkan di radio - radio Tokyo. kira-kira apa ya tujuan Jepang membentuk Kempetai? Lalu siapa yang dijadikan pimpinan Kempetai pada waktu itu?

Pada masa pendudukan Jepang, Jepang juga melakukan perubahan-perubahan berkaitan budaya. Misalnya, untuk petunjuk waktu harus digunakan tarikh Sumera (tarikh Jepang), menggantikan tarikh Masehi. Waktu itu tarikh Masehi 1942 sama dengan tahun 2602 Sumera. Setiap tahun (mulai tahun 1942) rakyat Indonesia harus merayakan Hari Raya Tencosetsu (hari raya lahirnya Kaisar Hirohito). Dalam bidang politik, Jepang melakukan kebijakan dengan melarang penggunaan bahasa Belanda dan mewajibkan menggunakan bahasa Jepang.

Selain pemerintahan militer, Jepang juga membentuk pemerintahan sipil untuk mendukung jalannya pemerintahan Jepang di Indonesia. Pemerintahan militer berusaha meningkatkan sistem pemerintahan, antara lain dengan mengeluarkan UU No. 27 tentang aturan pemerintahan daerah dan dimantapkan dengan UU No. 28 tentang pemerintahan shu serta tokubetsushi. Dengan UU tersebut, pemerintahan akan dilengkapi dengan pemerintahan sipil. Menurut UU No. 28 ini, pemerintahan daerah yang tertinggi adalah shu (karesidenan). Seluruh Pulau Jawa dan Madura, kecuali Kochi Yogyakarta dan Kochi Surakarta, dibagi menjadi daerah-daerah shu (karesidenan), shi (kotapraja), ken (kabupaten), gun (kawedanan), son (kecamatan), dan ku (desa/kelurahan). Seluruh Pulau Jawa dan Madura dibagi menjadi 17 shu. Kota mana saja ya yang dsbut sebagai Shi pada masa pendudukan Jepang ini?

Pemerintahan shu itu dipimpin oleh seorang shucokan. Shucokan memiliki kekuasaan seperti gubernur pada zaman Hindia Belanda meliputi kekuasaan legislatif dan eksekutif. Dalam menjalankan pemerintahan shucokan dibantu oleh Cokan Kanbo (Majelis Permusyawaratan Shu). Setiap Cokan Kanbo ini memiliki tiga bu (bagian), yakni Naiseibu (bagian pemerintahan umum), Kaisaibu (bagian ekonomi), dan Keisatsubu (bagian kepolisian). Pemerintah pendudukan Jepang juga membentuk sebuah kota yang dianggap memiliki posisi sangat penting sehingga menjadi daerah semacam daerah swatantra (otonomi). Daerah ini disebut tokubetsushi (kota istimewa), yang posisi dan kewenangannya seperti shu yang berada langsung di bawah pengawasan gunseikan. Sebagai contoh adalah Kota Batavia, sebagai Batavia Tokubetsushi di bawah pimpinan Tokubetu shico. Pemerintah Jepang juga membentuk tonarigumi, yang pada masa sekarang ini kita kenal dengan Rukun Tetangga (RT). Tanorigumi ini digunakan oleh pemerintah Jepang untuk mengawasi gerak-gerik rakyat agar dapat dipantau oleh pemerintah Jepang.

3. Organisasi Pergerakan Masa Pendudukan Jepang

a. Jepang dan Organisasi yang Bersifat Sosial Kemasyarakatan

1) Gerakan 3A

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Gerakan Tiga A (3A) punya tiga semboyan yakni: Nippon Pelindung Asia Nippon Pemimpin Asia Nippon Cahaya Asia. Gerakan Tiga A ini didirikan pada tanggal 29 April 1942, tepat dengan Hari Nasional Jepang yakni kelahiran (Tencosetsu) Kaisar Hirohito. Gerakan ini dipelopori oleh Kepala Departemen Propaganda (Sendenbu) Jepang, Hitoshi Shimizu. Hitoshi Shimizu menunjuk tokoh pergerakan nasional, Mr Syamsudin (Raden Sjamsoeddin) sebagai Ketua.

Gerakan ini meliputi berbagai bidang pendidikan. Bidang pendidikan dapat memenuhi sasaran untuk menampung pemuda-pemuda dalam jumlah besar. Pendidikan ini berupa kursus kilat, setengah bulan, bagi remaja berusia 14-18 tahun. Cara pendidikannya cukup unik. Peserta harus bangun pagi-pagi buta, kemudian berolah raga, masak di dapur, mengurus kebun, dan menyapu. Memasuki siang hari, mereka berlatih olah raga Jepang seperti sumo, jiu jitsu, adu perang, dan sebagainya. Mereka dilatih untuk disiplin, sopan, dan tertib dalam pekerjaan. Malam harinya, mereka dilatih bahasa Jepang. Ada juga subseksi Islam yang disebut Persiapan Persatuan Umat Islam. Subseksi Islam dipimpin oleh tokoh pergerakan Abikusno Cokrosuyoso.

Gerakan Tiga A (3A) tidak bertahan lama. Ini dikarenakan rakyat kurang bersimpati. Gerakan ini terlalu menonjolkan Jepang dan bukan gerakan kebangsaan. Bagi golongan intelektual yang bergerak dalam politik Tiga A (3A), gerakan ini juga dianggap kurang menarik karena tidak ada manfaat dalam perjuangan mencapai cita-cita kemerdekaan. Maka pada akhir 1942, Gerakan Tiga A (3A) dibubarkan.

2) Putera (Pusat Tenaga Rakyat)



Gambar : Foto Tokoh Empat Serangkai, (Soekarno, Moh Hatta, KH Mas Mansyur, dan Ki Hajar Dewantara) para pemimpin Putera, yang sedang menunggu kedatangan Perdana Menteri Jepang Tojo pada tahun 1943
Sumber : Kompas.com

Sebagai ganti Gerakan Tiga A yang dibubarkan karena tidak efektif, Jepang memprakarsai Pusat Tenaga Rakyat atau Putera. Putera dipimpin oleh tokoh nasional yang kerap dijuluki Empat Serangkai. Empat Dengan restu Jepang, Putera pun didirikan pada 16 April 1943. Tujuan Putera adalah membangun dan menghidupkan kembali hal-hal yang dihancurkan Belanda. Menurut Jepang, Putera bertugas untuk memusatkan segala potensi rakyat guna membantu Jepang dalam perang. Selain tugas propaganda, Putera juga bertugas memperbaiki bidang sosial ekonomi

Gerakan ini tidak dibiayai pemerintah Jepang. Walaupun demikian, para pemimpin bangsa diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas Jepang seperti koran dan radio. Dengan cara ini, para pemimpin dapat berkomunikasi secara leluasa kepada rakyat. Pada akhirnya, gerakan ini ternyata berhasil

mempersiapkan mental masyarakat untuk menyambut kemerdekaan dua tahun kemudian. Jepang menyadari Putera lebih banyak menguntungkan bagi pergerakan Nasional dibanding kepentingan Jepang sendiri. Maka pada 1944, Jepang membubarkan Putera. Wah sayang sekali dibubarkan ya.. padahal organisasi ini membawa manfaat bagi bangsa Indonesia . lalu organisasi apa lagi yang dibentuk oleh Jepang? Mari kita bahas lagi lebih lanjut.

3) Fujinkai



Dikutip dari Konflik Bersejarah-Ensiklopedi Pendudukan Jepang di Indonesia (2013), Fujinkai awalnya bagian wanita dari Putera. Setelah Putera dibubarkan, Jepang mempertahankan bagian wanitanya. Bagian wanita itu dibuat organisasi sendiri pada Agustus 1943 bernama Fujinkai. Selain beranggotakan para ibu, Fujinkai juga punya Bagian Pemuda yang bernama Josi Saimentai. Anggotanya para gadis yang berusia di atas 15 tahun. Fujinkai bertugas meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Anggotanya menggelar kegiatan pendidikan dan kursus-kursus.

Anggota Fujinkai dilatih membuat dapur umum dan pertolongan pertama. Mereka juga melakukan kinrohoshi atau kerja bakti (wajib kerja tanpa upah). Para wanita dikerahkan bercocok tanam sebab para pria yang tadinya menggarap ladang, dikerahkan untuk urusan militer. Anggota Fujinkai juga diminta mengumpulkan dana wajib. Dana wajib ini berupa perhiasan, bahan makanan, hewan ternak, maupun keperluan lain yang bisa digunakan untuk membiayai perang Jepang. Ketika situasi perang memanas, Fujinkai juga diberi latihan militer sederhana. Bahkan pada April 1944 Fujinkai membentuk Barisan Wanita Istimewa yang disebut sebagai Barisan Srikandi.

4) MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia)

sebuah organisasi Islam MIAI yang cukup berpengaruh pada masa pemerintah kolonial Belanda, mulai dihidupkan kembali oleh pemerintah pendudukan Jepang. Pada tanggal 4 September 1942 MIAI diizinkan aktif kembali. Dengan demikian, MIAI diharapkan segera dapat digerakkan sehingga umat Islam di Indonesia dapat dimobilisasi untuk keperluan perang. Dengan diaktifkannya kembali MIAI, maka MIAI menjadi organisasi pergerakan yang cukup penting di zaman pendudukan Jepang. MIAI menjadi tempat bersilaturahmi, menjadi wadah tempat berdialog, dan bermusyawarah untuk membahas berbagai hal yang menyangkut kehidupan umat.



MIAI senantiasa menjadi organisasi pergerakan yang cukup diperhitungkan dalam perjuangan membangun kesatuan dan kesejahteraan umat. Semboyan yang terkenal

Gambar : Pimpinan Harian MIAI : Mr. Kasman Singodimejo, K.H Mas Mansur, W.Wondoamiseno, RHO.Junaedi dan Harsono Tjokroaminoto
Sumber : Republika

adalah “berpegang teguhlah kamu sekalian pada tali Allah dan janganlah berpecah belah”. Dengan demikian, pada masa pendudukan Jepang, MIAI berkembang baik. Kantor pusatnya semula di Surabaya, kemudian pindah ke Jakarta.

Adapun tugas dan tujuan MIAI waktu itu adalah sebagai berikut :

1. Menempatkan umat Islam pada kedudukan yang layak dalam masyarakat Indonesia.
2. Mengharmoniskan Islam dengan tuntutan perkembangan zaman.
3. Ikut membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya.

Untuk merealisasikan tujuan dan melaksanakan tugas itu, MIAI membuat program yang lebih menitikberatkan pada program-program yang bersifat sosio-religius. Secara khusus program-program itu akan diwujudkan melalui rencana sebagai berikut:

- a) pembangunan masjid Agung di Jakarta,
- b) mendirikan universitas, dan
- c) membentuk baitulmal .

Dari ketiga program ini yang mendapatkan lampu hijau dari Jepang hanya program yang ketiga.

Coba perhatikan! Mengapa Jepang tidak memberi “restu” MIAI membangun masjid agung dan universitas? Coba cari jawabnya!

MIAI terus mengembangkan diri di tengah-tengah ketidakcocokan dengan kebijakan dasar Jepang. MIAI menjadi tempat pertukaran pikiran dan pembangunan kesadaran umat agar tidak terjebak pada perangkap kebijakan Jepang yang semata-mata untuk memenangkan perang Asia Timur Raya.

Pada bulan Mei 1943, MIAI berhasil membentuk Majelis Pemuda yang diketuai oleh Ir. Sofwan dan juga membentuk Majelis Keputrian yang dipimpin oleh Siti Nurjanah. Bahkan dalam mengembangkan aktivitasnya, MIAI juga menerbitkan majalah yang disebut “Suara MIAI”. Keberhasilan program baitulmal, semakin memperluas jangkauan perkembangan MIAI. Dana yang terkumpul dari program tersebut semata-mata untuk mengembangkan organisasi dan perjuangan di jalan Allah, bukan untuk membantu Jepang.

November 1943 MIAI dibubarkan. Sebagai penggantinya, Jepang membentuk Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia). Harapan dari pembentukan majelis ini adalah agar Jepang dapat mengumpulkan dana dan dapat menggerakkan umat Islam untuk menopang kegiatan perang Asia Timur Raya. Ketua Masyumi ini adalah Hasyim Asy’ari dan wakil ketuanya dijabat oleh Mas Mansur dan Wahid Hasyim. Orang yang diangkat menjadi penasihat dalam organisasi ini adalah Ki Bagus Hadikusumo dan Abdul Wahab.

Masyumi sebagai induk organisasi Islam, anggotanya sebagian besar dari para ulama. Dengan kata lain, para ulama dilibatkan dalam kegiatan pergerakan politik. Masyumi cepat berkembang, di setiap karesidenan ada cabang Masyumi. Oleh karena itu, Masyumi berhasil meningkatkan hasil bumi dan pengumpulan dana. Dalam perkembangannya, tampil tokoh-tokoh muda di dalam Masyumi antara lain Moh. Natsir, Harsono Cokroaminoto, dan

Prawoto Mangunsasmito. Perkembangan ini telah membawa Masyumi semakin maju dan warna politiknya semakin jelas. Masyumi berkembang menjadi wadah untuk bertukar pikiran antara tokoh-tokoh Islam dan sekaligus menjadi tempat penampungan keluh kesah rakyat. Masyumi menjadi organisasi massa yang pro rakyat, sehingga menentang keras adanya romusha. Masyumi menolak perintah Jepang dalam pembentukannya sebagai penggerak romusha.

Dengan demikian Masyumi telah menjadi organisasi pejuang yang membela rakyat. Sikap tegas dan berani di kalangan tokoh-tokoh Islam itu akhirnya dihargai Jepang. Sebagai contoh, pada suatu pertemuan di Bandung, ketika pembesar Jepang memasuki ruangan, kemudian diadakan acara seikerei (sikap menghormati Tenno Heika dengan membungkukkan badan sampai 90 derajat ke arah Tokyo) ternyata ada tokoh yang tidak mau melakukan seikerei, yakni Abdul Karim Amrullah (ayah Hamka). Akibatnya, muncul ketegangan dalam acara itu. Namun, setelah tokoh Islam itu menyatakan bahwa seikerei bertentangan dengan Islam, sebab sikapnya seperti orang Islam rukuk waktu sholat. Menurut orang Islam rukuk hanya semata-mata kepada Tuhan dan menghadap ke kiblat. Dari alasan itu, akhirnya orang-orang Islam diberi kebebasan untuk tidak melakukan seikerei.

5) Jawa Hokokai



Gambar : Anggota Jawa Hokokai
Sumber : Kompas.com

Tahun 1944, situasi Perang Asia Timur Raya mulai berbalik, tentara Sekutu dapat mengalahkan tentara Jepang di berbagai tempat. Hal ini menyebabkan kedudukan Jepang di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, Panglima Tentara ke-16, Jenderal Kumaikici Harada membentuk organisasi baru yang diberi nama Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa). Untuk menghadapi situasi perang tersebut, Jepang membutuhkan persatuan dan semangat segenap rakyat baik lahir maupun batin. Rakyat diharapkan memberikan darma baktinya terhadap pemerintah demi kemenangan perang. Kebaktian yang dimaksud memuat tiga hal:

- 1) mengorbankan diri,
- 2) mempertebal persaudaraan, dan
- 3) melaksanakan suatu tindakan dengan bukti.

Susunan dan kepemimpinan organisasi Jawa Hokokai berbeda dengan Putera. Jawa Hokokai benar-benar organisasi resmi pemerintah. Oleh karena itu, pimpinan pusat Jawa Hokokai sampai pimpinan daerahnya langsung dipegang oleh orang Jepang. Pimpinan pusat dipegang oleh Gunseikan, sedangkan penasihatnya adalah Ir. Sukarno dan Hasyim Asy'ari. Di tingkat daerah (syu/shu) dipimpin oleh Syucokan/Shucokan dan seterusnya sampai daerah ku (desa) oleh Kuco (kepala desa/lurah), bahkan sampai gumi di bawah pimpinan Gumico. Dengan demikian, Jawa Hokokai memiliki alat organisasi sampai ke desa-desa, dukuh, bahkan sampai tingkat rukun tetangga (Gumi atau

Tonarigumi). Tonarigumi dibentuk untuk mengorganisasikan seluruh penduduk dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 10-20 keluarga. Para kepala desa dan kepala dukuh serta ketua RT bertanggung jawab atas kelompok masing-masing. Adapun program-program kegiatan Jawa Hokokai sebagai berikut:

- 1) melaksanakan segala tindakan dengan nyata dan ikhlas demi pemerintah
- 2) Jepang
- 3) memimpin rakyat untuk mengembangkan tenaganya berdasarkan
- 4) semangat persaudaraan, dan
- 5) memperkokoh pembelaan tanah air

Jawa Hokokai adalah organisasi pusat yang anggota-anggotanya terdiri atas bermacam-macam hokokai (himpunan kebaktian) sesuai dengan bidang profesinya. Misalnya Kyoiku Hokokai (kebaktian para pendidik guru-guru) dan Isi Hokokai (wadah kebaktian para dokter). Jawa Hokokai juga mempunyai anggota istimewa, seperti Fujinkai (organisasi wanita), dan Keimin Bunka.

b. Jepang dan Organisasi Semi Militer

1) Seinendan

Seinendan (Korps Pemuda) adalah organisasi para pemuda yang berusia 14-22 tahun. Pada awalnya, anggota Seinendan 3.500 orang pemuda dari seluruh Jawa. Tujuan dibentuknya Seinendan adalah untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan sendiri. Bagi Jepang, untuk mendapatkan tenaga cadangan guna memperkuat usaha mencapai kemenangan dalam perang Asia Timur Raya, perlu diadakannya pengerahan kekuatan pemuda. Oleh karena itu, Jepang melatih para pemuda atau para remaja melalui organisasi Seinendan. Dalam hal ini Seinendan difungsikan sebagai barisan cadangan yang mengamankan garis belakang.

Pengkoordinasian kegiatan Seinendan ini diserahkan kepada penguasa setempat. Misalnya di daerah tingkat syu, ketuanya syucokan sendiri. Begitu juga di daerah ken, ketuanya kenco sendiri dan seterusnya. Untuk memperbanyak jumlah Seinendan, Jepang juga menggerakkan Seinendan bagian putri yang disebut Josyi Seinendan. Sampai pada masa akhir pendudukan Jepang, jumlah Seinendan itu mencapai sekitar 500.000 pemuda. Tokoh-tokoh Indonesia yang pernah menjadi anggota Seinendan antara lain, Sukarni dan Latief Hendraningrat.



Gambar : Anggota Seinendan Inonesia

Sumber : blogspot.com

2) Keibodan

Organisasi Keibodan (Korps Kewaspadaan) merupakan organisasi semimiliter yang anggotanya para pemuda yang berusia antara 25-35 tahun. Ketentuan utama untuk dapat masuk Keibodan adalah mereka yang berbadan sehat dan berkelakuan baik. Apabila dilihat dari usianya, para anggota Keibodan sudah lebih matang dan siap untuk membantu Jepang dalam keamanan dan ketertiban. Pembentukan Keibodan ini memang dimaksudkan untuk membantu tugas polisi, misalnya menjaga lalu lintas dan pengamanan desa. Untuk itu anggota Keibodan juga dilatih kemiliteran. Pembina keibodan adalah Departemen Kepolisian (Keimubu) dan di daerah syu (shu) dibina oleh Bagian Kepolisian (Keisatsubu). Di kalangan orang-orang Cina juga dibentuk Keibodan yang dinamakan Kakyō Keibotai.

Untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan keibodan maka Jepang mengadakan program latihan khusus untuk para kader. Latihan khusus tersebut diselenggarakan di sekolah Kepolisian di Sukabumi. Jangka waktu latihan tersebut selama satu bulan. Mereka dibina secara khusus dan diawasi secara langsung oleh para polisi Jepang. Mereka tidak boleh terpengaruh oleh kaum nasionalis. Organisasi Seinendan dan Keibodan dibentuk di daerah-daerah seluruh Indonesia, meskipun namanya berbeda-beda. Misalnya di Sumatra disebut Bogodan dan di Kalimantan disebut Borneo Konan Kokokudan. Jumlah anggota Seinendan diperkirakan mencapai dua juta orang dan keibodan mencapai sekitar satu juta anggota

3) Barisan pelopor

Pada pertengahan tahun 1944, diadakan rapat Chuo-Sangi-In (Dewan Pertimbangan Pusat). Salah satu keputusan rapat tersebut adalah merumuskan cara untuk menumbuhkan keinsyafan dan kesadaran yang mendalam di kalangan rakyat untuk memenuhi kewajiban dan membangun persaudaraan untuk seluruh rakyat dalam rangka mempertahankan tanah airnya dari serangan musuh. Sebagai wujud konkret dari kesimpulan rapat itu maka pada tanggal 1 November 1944, Jepang membentuk organisasi baru yang dinamakan "Barisan Pelopor". Melalui organisasi ini diharapkan adanya kesadaran rakyat untuk berkembang, sehingga siap untuk membantu Jepang dalam mempertahankan Indonesia. Organisasi semimiliter "Barisan Pelopor" ini tergolong unik karena pemimpinnya adalah seorang nasionalis, yakni Ir. Sukarno, yang dibantu oleh R.P. Suroso, Otto Iskandardinata, dan Buntaran

Martoatmojo. Organisasi "Barisan Pelopor" berkembang di daerah perkotaan. Organisasi ini mengadakan pelatihan militer bagi para pemuda, meskipun hanya menggunakan peralatan yang sederhana, seperti senapan kayu dan bambu runcing. Di samping itu, mereka juga dilatih bagaimana menggerakkan massa, memperkuat pertahanan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat. Keanggotaan dari Barisan Pelopor ini mencakup seluruh pemuda, baik yang terpelajar maupun yang berpendidikan rendah, atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Keanggotaan yang heterogen ini justru diharapkan menimbulkan semangat solidaritas yang tinggi, sehingga timbul ikatan emosional dan semangat kebangsaan yang tinggi. Barisan Pelopor ini berada di bawah naungan Jawa Hokokai. Anggotanya mencapai 60.000 orang. Di dalam Barisan Pelopor ini, dibentuk Barisan Pelopor Istimewa yang anggotanya dipilih dari asrama-asrama pemuda yang terkenal. Anggota Barisan Pelopor Istimewa berjumlah 100 orang, di antaranya ada Supeno, D.N. Aidit, Johar Nur, dan Asmara Hadi. Ketua Barisan Pelopor

Istimewa adalah Sudiro. Barisan Pelopor Istimewa berada di bawah kepemimpinan para nasionalis. Oleh karena itu, organisasi Barisan Pelopor ini berkembang pesat. Dengan adanya organisasi ini, semangat nasionalisme dan rasa persaudaraan di lingkungan rakyat Indonesia menjadi berkobar.

4) Hisbullah

Pada tanggal 7 September 1944, PM Jepang, Kaiso mengeluarkan janji tentang kemerdekaan untuk Indonesia. Sementara keadaan di medan perang, Jepang mengalami berbagai kekalahan. Jepang mulai merasakan berbagai kesulitan. Keadaan tersebut memicu Jepang untuk menambah kekuatan yang telah ada. Jepang merencanakan untuk membentuk pasukan cadangan khusus dan pemuda-pemuda Islam sebanyak 40.000 orang. Rencana Jepang untuk membentuk pasukan khusus Islam tersebut, cepat tersebar di tengah masyarakat. Rencana ini segera mendapat sambutan positif dari tokoh-tokoh Masyumi, sekalipun motivasinya berbeda. Begitu pula para pemuda Islam lainnya, mereka menyambut dengan penuh antusias. Bagi Jepang, pasukan khusus Islam itu digunakan untuk membantu memenangkan perang, tetapi bagi Masyumi pasukan itu digunakan untuk persiapan menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia. Berkaitan dengan hal itu maka para pemimpin Masyumi mengusulkan kepada Jepang untuk membentuk pasukan sukarelawan yang khusus terdiri atas pemuda-pemuda Islam. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Desember 1944 berdiri pasukan sukarelawan pemuda Islam yang dinamakan Hizbullah (Tentara Allah) yang dalam istilah Jepang disebut Kaikyo Seinen Teishinti. Tugas pokok Hizbullah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tentara cadangan dengan tugas:
 - a) melatih diri jasmani maupun rohani dengan segiat-giat nya,
 - b) membantu tentara Dai Nippon
 - c) menjaga bahaya udara dan mengintai mata-mata musuh, dan
 - d) menggiatkan dan menguatkan usaha-usaha untuk kepen tingan perang.
- 2) Sebagai pemuda Islam, dengan tugas:
 - a) menyiarkan agama Islam,
 - b) memimpin umat Islam agar taat menjalankan agama, dan
 - c) membela agama dan umat Islam Indonesia.

Untuk mengoordinasikan program dan kegiatan Hizbullah, maka dibentuk pengurus pusat Hizbullah. Ketua pengurus pusat Hizbullah adalah KH. Zainul Arifin, dan wakilnya adalah Moh. Roem. Anggota pengurusnya antara lain, Prawoto Mangunsasmito, Kiai Zarkasi, dan Anwar Cokroaminoto. Setelah itu, dibuka pendaftaran untuk anggota Hizbullah. Pada tahap pertama pendaftaran melalui Syumubu (kantor Agama). Setiap keresidenan diminta mengirim 25 orang pemuda Islam, rata-rata mereka para pemuda berusia 17-25 tahun. Berdasarkan usaha tersebut, terkumpul 500 orang pemuda. Para anggota Hizbullah ini kemudian dilatih secara kemiliteran dan dipusatkan di Cibarusa, Bogor, Jawa Barat. Pada tanggal 28 Februari 1945, latihan secara resmi dibuka oleh pimpinan tentara Jepang. Pembukaan latihan ini dihadiri oleh pengurus Masyumi, seperti K.H. Hasyim Asyari, K.H. Wahid Hasyim, dan Moh. Natsir. Dalam pidato pembukaannya, pimpinan tentara Jepang menegaskan bahwa para pemuda Islam dilatih agar menjadi kader dan pemimpin barisan Hizbullah. Tujuannya adalah agar para pemuda dapat mengatasi kesukaran perang dengan hati tabah dan iman yang teguh. Para pelatihnya berasal dari komandan-komandan Peta dan di bawah pengawasan

perwira Jepang, Kapten Yanagawa Moichiro (pemeluk Islam, yang kemudian menikah dengan seorang putri dari Tasik).

c. Jepang dan Organisasi Militer

1) Heiho

Heiho (Pasukan Pembantu) adalah prajurit Indonesia yang langsung ditempatkan di dalam organisasi militer Jepang, baik Angkatan Darat maupun Angkatan Laut. Syarat-syarat untuk menjadi tentara Heiho antara lain: 1) umur 18-25 tahun

- 1) berbadan sehat
- 2) berkelakuan baik, dan
- 3) berpendidikan minimal sekolah dasar.

Tujuan pembentukan Heiho adalah membantu tentara Jepang. Kegiatannya antara lain, membangun kubu-kubu pertahanan, menjaga kamp pertahanan, dan membantu perang tentara Jepang di medan perang. Sebagai contoh, banyak anggota Heiho yang ikut perang melawan tentara Amerika Serikat di Kalimantan, Irian, bahkan ada yang sampai ke Birma.

Organisasi Heiho lebih terlatih di dalam bidang militer dibanding dengan organisasi-organisasi lain. Kesatuan Heiho merupakan bagian integral dari pasukan Jepang. Mereka sudah dibagi-bagi menurut kompi dan dimasukkan ke kesatuan Heiho menurut daerahnya, di Jawa menjadi bagian Tentara ke-16 dan di Sumatera menjadi bagian Tentara ke-25. Selain itu, juga sudah terbagi menjadi Heiho bagian angkatan darat, angkatan laut, dan juga bagian Kempeitei (kepolisian). Dalam Heiho, telah ada pembagian tugas, misalnya bagian pemegang senjata antipesawat, tank, artileri, dan pengemudi.

2) Peta

Sekalipun tidak dapat dilepaskan dari rasa ketakutan akan adanya serangan Sekutu, Jepang berusaha agar Indonesia dapat dipertahankan dari serangan Sekutu. Heiho sebagai pasukan yang terintegrasi dengan pasukan Jepang masih dipandang belum memadai. Jepang masih berusaha agar ada pasukan yang secara konkret mempertahankan Indonesia. Oleh karena itu, Jepang berencana membentuk pasukan untuk mempertahankan tanah air Indonesia yang disebut Pasukan Pembela Tanah Air (Peta). Jepang berupaya mempertahankan Indonesia dari serangan Sekutu secara sungguh-sungguh. Hal ini bisa saja didasari oleh rasa was-was yang makin meningkat karena situasi di medan perang yang bertambah sulit sehingga di samping Heiho, Jepang juga membentuk organisasi Peta. Peta adalah organisasi militer yang pemimpinnya bangsa Indonesia yang mendapatkan latihan kemiliteran. Mula-mula yang ditugasi untuk melatih anggota Peta adalah seksi khusus dari bagian intelijen yang disebut Tokubetsu Han. Bahkan sebelum ada perintah pembentukan Peta, bagian Tokuhetsu Han sudah melatih para pemuda Indonesia untuk tugas intelijen. Latihan tugas intelijen dipimpin oleh Yanagawa.

Latihan tugas itu kemudian berkembang secara sistematis dan terprogram. Penyelenggaraannya berada di dalam Seinen Dojo (Panti Latihan Pemuda) yang terletak di Tangerang. Mula-mula anggota yang dilatih hanya 40 orang dari seluruh Jawa, dan semakin hari jumlahnya semakin bertambah.



Gambar : Barisan Tentara PETA
Sumber : Wikipedia.org

Pada akhir latihan angkatan ke-2 di Seinen Dojo, keluar perintah dari Panglima tentara Jepang Letnan Jenderal Kumaikici Harada untuk membentuk Tentara “Pembela Tanah Air” (PETA). Berkaitan dengan itu, Gatot Mangkuprojo diminta untuk mengajukan rencana pembentukan organisasi Tentara Pembela Tanah Air. Akhirnya, pada tanggal 3 Oktober 1943 secara resmi berdirilah Peta. Berdirinya Peta ini berdasarkan peraturan dari pemerintah Jepang yang disebut Osamu Seinendan, nomor 44. Berdirinya Peta ternyata mendapat sambutan hangat di kalangan pemuda. Banyak di antara para pemuda yang tergabung dalam Seinendan mendaftarkan diri menjadi anggota Peta.

Anggota Peta yang bergabung berasal dari berbagai golongan di dalam masyarakat. Peta sudah mengenal adanya jenjang kepangkatan dalam organisasi, misalnya daidanco (komandan batalion), cudanco (komandan kompi), shodanco (komandan peleton), bundanco (komandan regu), dan giyuhei (prajurit sukarela). Pada umumnya, para perwira yang menjadi komandan batalion atau daidanco dipilih dari kalangan tokoh-tokoh masyarakat atau orang-orang yang terkemuka, misalnya pegawai pemerintah, pemimpin agama, politikus, dan penegak hukum. Untuk cudanco dipilih dari mereka yang sudah bekerja, tetapi pangkatnya masih rendah, misalnya guru-guru sekolah. Shodanco dipilih dari kalangan pelajar sekolah lanjutan. Adapun budanco dan giyuhei dipilih dari para pemuda tingkat sekolah dasar. Untuk mencapai tingkat perwira Peta, para anggota harus mengikuti pendidikan khusus.

Peta sangat berbeda berbeda dengan Heiho. Peta dimaksudkan sebagai pasukan gerilya yang membantu melawan apabila sewaktu-waktu terjadi serangan dari pihak musuh. Jelasnya, Peta bertugas membela dan mempertahankan tanah air Indonesia dari serangan Sekutu.

Sampai akhir pendudukan Jepang, anggota Peta ada sekitar 37.000 orang di Jawa dan sekitar 20.000 orang di Sumatra. Orang-orang Peta inilah yang akan banyak berperan di bidang ketentaraan di masa-masa berikutnya. Beberapa tokoh terkenal di dalam Peta, antara lain Supriyadi dan Sudirman.

Nah....memahami uraian tentang pendudukan Jepang seperti diterangkan di atas, menunjukkan bahwa Jepang sebenarnya memerintah dengan otoriter, bersifat tirani. Semua organisasi yang dibentuk Jepang, diarahkan untuk kepentingan perang. Oleh karena itu, program pendidikan bersifat militer.

4. Praktek Pengerahan dan Penindasan Jepang

a. Ekonomi Perang

Ternyata Indonesia kita tercinta ini sangat menarik bagi Jepang. Mengapa? Ya? karena sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, diterapkan konsep “Ekonomi perang”. Artinya, semua kekuatan ekonomi di Indonesia digali untuk menopang kegiatan perang. Kamu tahu kan jika sebelum memasuki PD II, Jepang sudah berkembang menjadi negara industri dan sekaligus menjadi kelompok negara imperialis di Asia. Sehingga Jepang mendapat julukan “Macannya Asia” oleh karena itu berbagai upaya untuk memperluas wilayahnya. Sasaran utamanya antara lain Korea dan Indonesia. Jepang telah merancang bahwa ke depannya, Indonesia akan menjadi tempat penjualan produk-produk industrinya.



Jika melihat banyaknya produk-produk buatan Jepang yang laku keras bak kacang goreng di Indonesia bagaimanakah pendapat kamu? Terwujudkah cita-cita Jepang dalam mewujudkan pasarnya? Lalu bagaimana tanggapan kamu melihat kenyataan ini? Coba berikan jawabanmu !!

Jepang mengambil kebijakan dalam bidang ekonomi yang sering disebut self help. Hasil perekonomian di Indonesia dijadikan modal untuk mencukupi kebutuhan pemerintahan Jepang yang sedang berkuasa di Indonesia. Kebijakan Jepang itu juga sering disebut dengan Ekonomi Perang. Untuk lebih jelasnya perlu dilihat bagaimana tindakan-tindakan Jepang dalam bidang ekonomi di Indonesia. Ekonomi uang yang pernah dikembangkan masa pemerintahan Belanda tidak lagi populer.

Bagi Jepang hasil perkebunan tidak menjadi perhatiannya dalam mencukupi kebutuhan ekonomi perang oleh karena itu hasil perkebunan Indonesia sangat menurun, Jepang memusatkan perhatiannya pada hasil pertanian utamanya padi, dan juga tanaman jarak sangat dibutuhkan karena dapat digunakan sebagai minyak pelumas mesin-mesin.

Untuk kepentingan penambahan lahan pertanian ini, Jepang melakukan penebangan hutan secara liar dan besar-besaran. Di Pulau Jawa dilakukan penebangan hutan secara liar sekitar 500.000 hektar. Penebangan hutan secara liar dan berlebihan tersebut mengakibatkan hutan menjadi gundul, sehingga timbullah erosi dan banjir pada musim penghujan. Penebangan hutan secara liar tersebut juga berdampak pada berkurangnya sumber mata air. Dengan demikian, sekalipun tanah pertanian semakin luas, tetapi kebutuhan pangan tetap tidak tercukupi. *“Nah sekarang bagaimana pendapat kamu tentang kebijakan Jepang tentang penebangan hutan secara besar-besaran untuk membuka lahan pertanian sebagai paya menambah bahan pangan?”*



Gambar : Pengerahan Padi Masa Pendudukan Jepang
Sumber : blogspot.com

Untuk pemenuhan ekonomi perang di bidang pertanian Jepang mengeluarkan kebijakan antara lain:

- a) Padi berada langsung di bawah pengawasan pemerintah Jepang. Produksi, pungutan dan penyaluran padi serta menentukan harganya. Dalam kaitan ini Jepang telah membentuk badan yang diberi nama Shokuryo Konri Zimusyō (Kantor Pengelolaan Pangan) yang menentukan harga padi, pengatur produksi, dan panen.
- b) Penggilingan padi dilakukan dibawah pengawasan Jepang
- c) Hasil panen petani diserahkan sebesar pemerintah Jepang sebesar 40% dan 30 % untuk persiapan pembelian bibit dan lumbung desa, sisanya 40% untuk petani

Selama pendudukan Jepang, kehidupan petani semakin merosot. Mereka tidak bisa menikmati hasil jerih payahnya sebagai petani. Karena hasil pertaniannya harus dijual dengan harga yang sudah ditentukan Jepang sehingga kehidupannya menjadi semakin menderita.

Dengan diterapkannya kebijakan ekonomi perang itu, ekonomi uang yang pernah dikembangkan masa pemerintahan Hindia Belanda tidak begitu populer. Javache Bank dilikuidasi dibentuklah Nanpo Kaihatsu Ginko yang melanjutkan tugas dari pemerintah pendudukan Jepang dalam mengedarkan invansion money yang dicetak di Jepang dalam tujuh denominasi, mulai dari satu hingga sepuluh gulden. Uang Belanda kemudian digantikan oleh uang Jepang.

Dengan berbagai ketentuan pemerintah Jepang tersebut, coba bandingkan dengan kegiatan monopoli yang dilakukan pada zaman Hindia Belanda! Adakah persamaannya? Coba lakukan telaah kritis tentang hal itu!"

b. Kehidupan Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia Pada Masa Jepang

Sistem pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang berbeda dengan masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda. Pada masa pendudukan Jepang, semua kalangan dapat mengakses pendidikan, sedangkan masa Hindia-

Belanda, hanya kalangan atas (bangsawan) saja yang dapat mengakses. Akan tetapi, pendidikan yang dibangun oleh Jepang itu memfokuskan pada kebutuhan perang, sehingga pendidikan di Indonesia sangat merosot.



Gambar : Suasana Sekolah Rakyat Masa Pendudukan Jepang
Sumber : Tirto.Id

Jumlah sekolah dasar menurun dari 21.500 menjadi 13.500 buah. Sekolah lanjutan menurun dari 850 menjadi 20 buah. Kegiatan perguruan tinggi boleh dikatakan macet. Jumlah murid sekolah dasar menurun 30% dan jumlah siswa sekolah lanjutan merosot sampai 90%. Begitu juga tenaga pengajarnya mengalami penurunan secara signifikan. Muatan kurikulum yang diajarkan juga dibatasi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran utama, sekaligus sebagai bahasa pengantar. Kemudian, Bahasa Jepang menjadi mata pelajaran wajib di sekolah. Akibat keputusan pemerintah Jepang tersebut, membuat angka buta huruf menjadi meningkat. Oleh karena itu, pemuda Indonesia mengadakan program pemberantasan buta huruf yang dipelopori oleh Putera.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang mengalami kemunduran. Kemunduran pendidikan itu juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah Jepang yang lebih berorientasi pada kemiliteran untuk kepentingan pertahanan Indonesia dibandingkan pendidikan. Banyak anak usia sekolah yang harus masuk organisasi semimiliter sehingga banyak anak yang meninggalkan bangku sekolah. Bagi Jepang, pelaksanaan pendidikan bagi rakyat Indonesia bukan untuk membuat pandai, tetapi dalam rangka untuk pembentukan kaderkader yang memelopori program Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya. Oleh karena itu, sekolah selalu menjadi tempat indoktrinasi kejepangan

“Menurut kamu apakah alasan Jepang membatasi pendidikan di Indonesia, coba kamu pikirkan !

”

c. Kejamnya Romusha

Terkait romusha, presiden Soekarno melontarkan beberapa pernyataan: *“Sesungguhnya akulah yang mengirim mereka untuk kerja paksa. Ya, akulah orangnya. Aku menyuruh mereka berlayar menuju kematian. Ya, ya, ya, akulah orangnya. Aku membuat pernyataan untuk menyokong pengerahan*

romusha. Aku bergambar dekat Bogor dengan topi di kepala dan cangkul di tangan untuk menunjukkan betapa mudah dan enaknyanya menjadi seorang romusha..."

"...Aku melakukan perjalanan ke Banten untuk menyaksikan tulang-tulang kerangka hidup yang menimbulkan belas, membudak di garis belakang, jauh di dalam tambang batu bara dan emas. Mengerikan. Ini membuat hati di dalam seperti diremuk-remuk.



Gambar : Kondisi Tenaga Romusha Masa Jepang
 Sumber : Kisah cerita&sejarah-blogger

Bagaimana perasaan kamu ketika melihat bangsamu dengan kondisi seperti gambar diatas? Bagi peribahasa sudah jatuh ketimpa tangga pula, penderitaan rakyat ini semakin dirasakan dengan adanya kebijakan untuk pengerahan tenaga romusha.

Kamu tahu apa yang dimaksud dengan romusha? Coba cari jawabnya!

Perlu diketahui bahwa untuk menopang Perang Asia Timur Raya, Jepang mengerahkan semua tenaga kerja dari Indonesia. Tenaga kerja inilah yang kemudian kita kenal dengan romusha. Mereka dipekerjakan di lingkungan terbuka, misalnya di lingkungan pembangunan kubu-kubu pertahanan, jalan raya, lapangan udara. Pada awalnya, tenaga kerja dikerahkan di Pulau Jawa yang padat penduduknya, kemudian di kota-kota dibentuk barisan romusha sebagai sarana propaganda. Desa-desa diwajibkan untuk menyiapkan sejumlah tenaga romusha. Panitia pengerahan tersebut disebut Romukyokai, yang ada di setiap daerah

Rakyat Indonesia yang menjadi romusha itu diperlakukan dengan tidak senonoh, tanpa mengenal perikemanusiaan. Mereka dipaksa bekerja sejak pagi hari sampai petang, tanpa makan dan pelayanan yang cukup. Padahal mereka melakukan pekerjaan kasar yang sangat memerlukan banyak asupan makanan dan istirahat. Mereka hanya dapat beristirahat pada malam hari. Kesehatan mereka tidak terurus. Tidak jarang di antara mereka jatuh sakit bahkan mati kelaparan.

Untuk menutupi kekejamannya dan agar rakyat merasa tidak dirugikan, sejak tahun 1943, Jepang melancarkan kampanye dan propaganda untuk menarik rakyat agar mau berangkat bekerja sebagai romusha. Untuk mengambil hati rakyat, Jepang memberi julukan mereka yang menjadi romusha itu sebagai "Pejuang Ekonomi" atau "Pahlawan Pekerja". Para romusha itu diibaratkan

sebagai orang-orang yang sedang menunaikan tugas sucinya untuk memenangkan perang dalam Perang Asia Timur Raya. Pada periode itu sudah sekitar 300.000 tenaga romusha dikirim ke luar Jawa. Bahkan sampai ke luar negeri seperti ke Birma, Muangthai, Vietnam, Serawak, dan Malaya. Sebagian besar dari mereka ada yang kembali ke daerah asal, ada yang tetap tinggal di tempat kerja, tetapi kebanyakan mereka mati di tempat kerja.

C. Rangkuman

1. Setelah berhasil melakukan pengeboman Pearl Harbour tahun 1941, gerakan Jepang menuju Asia, termasuk ke Indonesia tidak bisa terbendung.
2. Jepang berhasil menguasai Kepulauan Indonesia dengan cepat dan merata.
3. Masuk dan kedatangan tentara Jepang disambut baik oleh rakyat Indonesia karena dipandang sebagai kekuatan pembebas.
4. Jepang kemudian membentuk pemerintahan militer yang diperkuat dengan pemerintahan sipil. Organisasi pergerakan di zaman pendudukan Jepang berdiri karena prakarsa Jepang. Ada organisasi yang kooperatif, tetapi ada gerakan bawah tanah.
5. Organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan misalnya Gerakan Tiga A, Putera, dan Jawa Hokokai.
6. Organisasi bersifat militer dan semimiliter antara lain: Seinendan, Keibodan, Barisan Pelopor, Heiho, dan Peta.
7. Sifat pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia cenderung otoriter dan bersifat tirani.
8. Zaman Pendudukan Jepang mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi pertumbuhan nasionalisme Indonesia, khususnya dalam penyebarluasan bahasa Indonesia. Selain itu, peran pemuda makin meningkat serta keyakinan bahwa bangsa Indonesia pun bisa maju seperti Jepang jika mau belajar.
9. Jepang telah melakukan kebijakan-kebijakan yang merugikan rakyat Indonesia. Salah satunya kebijakan Ekonomi Perang, produk ekonomi yang semua diperuntukkan pemenangan Perang Asia Timur Raya.
10. Pengendalian pendidikan dan kebudayaan yang berdampak pada kemunduran bidang ekonomi, rakyat menjadi bodoh dan banyak buta huruf.
11. Bidang seni dan budaya juga diawasi. Untuk membantu pertahanan Jepang, pemerintah Tirani Jepang telah membentuk organisasi militer dan semimiliter yang direkrut dari para muda Indonesia.

D. Penugasan Mandiri

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan uraianmu !

Mengapa Jepang membentuk pemerintahan militer di tiga kawasan: Sumatra, Jawa-Madura, dan kawasan Indonesia Timur?

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar !

1. Motif utama Jepang dalam menginvasi Indonesia adalah ...
 - A. membuat persemakmuran Asia Timur raya yang dipimpin oleh Jepang

- B. membebaskan bangsa-bangsa Asia dari imperialisme bangsa Barat
 - C. saudara tua dari seluruh bangsa-bangsa di Asia
 - D. memenuhi kebutuhan militer Jepang
 - E. menjadikan bangsa-bangsa Asia agar merdeka
2. Jepang datang ke Indonesia dengan membawa propaganda simpatik yaitu
- A. mengusahakan kemakmuran bagi bangsa Indonesia
 - B. memberikan kebebasan beragama bagi masyarakat Indonesia
 - C. meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia
 - D. melindungi Indonesia dari kekejaman bangsa barat
 - E. menumbuh kembangkan perekonomian di Indonesia
3. Selain pemerintahan militer, Jepang juga membentuk pemerintahan sipil untuk mendukung jalannya pemerintahan. Pemerintahan tertinggi Jepang di Indonesia, dipegang oleh
- A. Gunshaikan
 - B. Gunsheibu
 - C. Shu
 - D. Somobu
 - E. Shihobu
4. Di bawah ini yang **tidak** termasuk organisasi semi militer pada masa pendudukan Jepang adalah
- A. Seinedan
 - B. Fujinkai
 - C. Keibodan
 - D. Barisan pelopor
 - E. Heiho
5. Agar bangsa Indonesia bersedia membela Jepang dan rela bekerja tanpa diupah, bangsa Jepang menyebut para pekerja dengan istilah
- A. pahlawan tanpa tanda jasa
 - B. pahlawan pekerja
 - C. prajurit terampil
 - D. prajurit pembangunan
 - E. prajurit matahari terbit
6. Pembentukan tentara sukarela oleh Jepang yang terdiri atas para pemuda-pemudi Indonesia bertujuan
- A. mempersiapkan rencana pemberian kemerdekaan
 - B. sebagai cadangan pasukan militer untuk melawan Sekutu
 - C. melatih keterampilan bagi pemuda-pemudi Indonesia
 - D. sebagai wujud kepedulian Jepang terhadap masa depan Indonesia
 - E. memberi bekal pengetahuan militer kepada pemuda-pemudi Indonesia
7. Tujuan utama pemerintah pendudukan Jepang membentuk PETA adalah
- A. mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka
 - B. mendapatkan bantuan dalam menghadapi perang pasifik
 - C. mempertahankan Indonesia dari ancaman bangsa barat
 - D. memberikan kesempatan rakyat Indonesia membela negara
 - E. memberikan pendidikan militer kepada rakyat Indonesia

8. Tujuan pokok pembentukan Jawa Hokokai pada tahun 1944 pada masa pendudukan Jepang adalah...
 - A. Membentuk kekuatan militer di kalangan masyarakat Jawa, persiapan Indonesia merdeka
 - B. membentuk pasukan berani mati di Jawa, untuk kepentingan pemerintahan Indonesia
 - C. Menggalang dukungan rakyat untuk berbakti dan rela berkorban demi perang Jepang
 - D. Menggalang dukungan untuk mewujudkan mendukung perjuangan Gerakan Tiga A
 - E. Mendukung kepentingan ekonomi Jepang melalui pembentukan organisasi

9. Pernyataan berikut ini yang menggambarkan praktek pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi adalah
 - A. Jepang di Indonesia memusatkan perhatiannya pada bidang perkebunan rakyat
 - B. Jepang sangat memperhatikan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia
 - C. Jepang menguras semua sumber ekonomi Indonesia untuk kepentingan perangnya
 - D. masa pendudukan Jepang, sistem ekonomi uang yang telah ada semakin populer
 - E. pertanian masa Jepang semakin berkembang dan dinikmati bersama oleh Jepang dan rakyat

10. Kondisi pendidikan masa pendudukan Jepang adalah
 - A. pendidikan hanya dapat dinikmati kalangan tertentu saja
 - B. Jepang membangun sistem pendidikan untuk membangun Indonesia
 - C. Jepang membangun sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi
 - D. sistem pendidikan difokuskan untuk kebutuhan perang Jepang
 - E. pendidikan rakyat Indonesia mengalami kemajuan yang pesat

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

NO	KUNCI	PEMBAHASAN	SKOR
1.	D	Motif utama Jepang dalam menginvasi dan menduduki Indonesia adalah karena Indonesia dianggap dapat memenuhi kebutuhan perang Jepang yang sedang menghadapi Blok Sekutu	1
2.	D	Jepang datang ke Indonesia dengan membawa propaganda simpatik antara lain berdalih membebaskan Indonesia dari kolonialisme Eropa, terutama Belanda.	1
3	C	Pemerintahan tertinggi Jepang di Indonesia, dipegang oleh Shu	1
4	B	Di bawah ini yang tidak termasuk organisasi semi militer pada masa pendudukan Jepang adalah Fujinkai	1

5	B	Salah satu propaganda Jepang agar bangsa Indonesia bersedia membela Jepang dan rela bekerja dan membantu Jepang tanpa diupah, maka pekerja diistilahkan 'pahlawan pekerja' atau 'pejuang ekonomi'	1
6	B	Pembentukan tentara sukarela oleh Jepang yang terdiri atas para pemuda-pemudi Indonesia dimaksudkan Jepang sebagai cadangan pasukan militer bagi Jepang untuk melawan Sekutu	1
7	B	Tujuan utama pemerintah pendudukan Jepang membentuk PETA adalah Jepang mendapatkan kesatuan militer yang akan membantunya dalam menghadapi Perang Pasifik	1
8	C	Pembentukan Jawa Hokokai (kebaktian Jawa) pada tahun 1944 dimaksudkan sebagai wadah untuk menghimpun rakyat dan menggalang dukungan rakyat untuk berbakti dan rela berkorban demi perang Jepang	1
9	B	Ekonomi perang masa Jepang adalah Jepang mengurus semua sumber ekonomi Indonesia untuk kepentingan perangnya di Pasifik	1
10	A	Kondisi pendidikan masa pendudukan Jepang adalah sistem pendidikan difokuskan untuk kebutuhan perang Jepang	1
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$= \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{10} \times 100$$

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom jawaban. sesuai dengan kondisi sebenarnya sebagai bahan evaluasi pencapaian kamu dalam belajar !

No	Materi	Jawaban/Pernyataan	
		Paham	Tidak paham
1.	Tujuan dan latar belakang Jepang menduduki Indonesia		
2	Organisasi-organisasi masa Jepang yang bersifat militer		
3	Organisasi-organisasi masa Jepang yang bersifat sosial kemasyarakatan		

4	Organisasi-organisasi masa Jepang yang bersifat semi militer		
5	Praktik pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi		
6	Kondisi sosial budaya masa pendudukan Jepang		
7	Perkembangan pendidikan masa pendudukan Jepang		

- Bila ada jawaban "Tidak paham", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak paham".
- Bila semua jawaban "paham" , selamat.. itu berarti anda telah menguasai materi pembelajaran ini dan dapat melanjutkan di kegiatan pembelajaran berikutnya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP PENDUDUKAN JEPANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kamu mampu menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang secara kritis, dan melakukan penalaran bagaimana respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

B. Uraian Materi

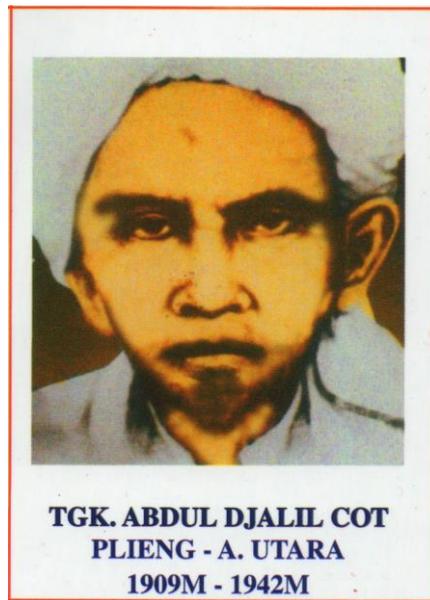
Keberhasilan Jepang menguasai beberapa wilayah Indonesia, merupakan akibat dari propaganda-propaganda yang dilakukan oleh Jepang terhadap bangsa Indonesia, tujuannya adalah menarik simpati rakyat supaya dapat membantu dan mendukung Jepang yang sedang menghadapi perang dengan Amerika Serikat (Blok Sekutu) dalam Perang Pasifik sebagai bagian dari Perang Dunia II

Banyak masyarakat yang menderita saat wilayahnya dikuasai oleh Jepang. Hal ini dikarenakan, mereka dipaksa untuk membuat parit, membuat jalan, membuat lapangan terbang, dan masih banyak lagi, mereka dipaksa oleh Jepang menjadi Romusha. Kalian tahu nggak apa itu romusha? Romusha artinya buruh atau pekerja, adalah sebutan bagi orang-orang yang dipekerjakan secara paksa oleh Jepang pada saat Jepang menduduki Indonesia. Agar pemahaman kalian lebih tajam dan mendalam mengenai sepak terjang Pendudukan Jepang, dan agar kalian paham juga bagaimana respon bangsa Indonesia menghadapi kekejaman Jepang

1. Respon Bangsa Indonesia Terhadap Penindasan Jepang

Penderitaan rakyat tidak berkurang tetapi justru semakin bertambah. Kehidupan rakyat benar-benar menyedihkan. Bahan makanan sulit didapatkan karena banyak petani yang menjadi pekerja romusha. Gelandangan di kota-kota besar makin tumbuh subur Tidak jarang mereka mati kelaparan di jalanan atau di bawah jembatan. Penyakit kudis menjangkiti masyarakat. Bahan-bahan pakaian sulit didapatkan, bahkan masyarakat menggunakan karung goni sebagai bahan pakaian mereka. Obat-obatan juga sangat sulit didapatkan. Penderitaan rakyat Indonesia semakin tidak tertahankan. Oleh karena itu, wajar kalau kemudian muncul berbagai perlawanan terhadap pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia. Perlawanan-perlawanan tersebut antara lain:

a. Perlawanan Rakyat Aceh



Gambar : Abdul Jalil, tokoh perlawanan rakyat Aceh

Sumber : StatusAceh.Net

Abdul Jalil adalah seorang ulama muda, guru mengaji di daerah Cot Plieng, Provinsi Aceh. Karena melihat kekejaman dan kesewenangan pemerintah pendudukan Jepang, terutama terhadap romusha, maka rakyat Cot Plieng melancarkan perlawanan. Abdul Jalil memimpin rakyat Cot Plieng untuk melawan tindak penindasan dan kekejaman yang dilakukan pendudukan Jepang. Di Lhokseumawe, Abdul Jalil berhasil menggerakkan rakyat dan para santri di sekitar Cot Plieng. Gerakan Abdul Jalil ini di mata Jepang dianggap sebagai tindakan yang sangat membahayakan. Oleh karena itu, Jepang berusaha membujuk Abdul Jalil untuk berdamai. Namun, Abdul Jalil bergeming dengan ajakan damai itu. Karena Abdul Jalil menolak jalan damai, pada tanggal 10 November 1942, Jepang mengerahkan pasukannya untuk menyerang Cot Plieng.

Pertempuran kemudian berlanjut hingga pada tanggal 24 November 1942, saat rakyat sedang menjalankan ibadah salat subuh. Karena diserang, maka rakyat pun dengan sekuat tenaga melawan. Rakyat dengan bersenjata pedang dan kelewang, bertahan bahkan dapat memukul mundur tentara Jepang. Serangan tentara Jepang diulang untuk yang kedua kalinya, tetapi dapat digagalkan oleh rakyat. Kekuatan Jepang semakin ditingkatkan. Kemudian, Jepang melancarkan serangan untuk yang ketiga kalinya dan berhasil menghancurkan pertahanan rakyat Cot Plieng, setelah Jepang membakar masjid. Banyak rakyat pengikut Abdul Jalil yang terbunuh. Dalam keadaan terdesak, Abdul Jalil dan beberapa pengikutnya berhasil meloloskan diri ke Buloh Blang Ara. Beberapa hari kemudian, saat Abdul Jalil dan pengikutnya sedang menjalankan salat, mereka ditembaki oleh tentara Jepang sehingga Abdul Jalil gugur sebagai pahlawan bangsa.

Dalam pertempuran ini, rakyat yang gugur sebanyak 120 orang dan 150 orang luka-luka, sedangkan Jepang kehilangan 90 orang prajuritnya. Kebencian rakyat Aceh terhadap Jepang semakin meluas sehingga muncul perlawanan di Jangka Buyadi bawah pimpinan perwira Gyugun Abdul Hamid. Dalam situasi perang yang meluas ke berbagai tempat, Jepang mencari cara yang efektif untuk menghentikan perlawanan Abdul Hamid. Jepang menangkap dan menyandera semua anggota keluarga Abdul Hamid. Dengan berat hati akhirnya Abdul Hamid mengakhiri perlawanannya. Berikutnya perlawanan rakyat berkobar di Pandrah Kabupaten Bireuen. Perlawanan disebabkan oleh masalah penyeteroran padi dan pengerahan tenaga romusha. Kerja paksa yang diadakan Jepang terlalu memakan waktu panjang sehingga para petani hampir tidak memiliki kesempatan untuk menggarap sawah. Disamping itu, Jepang menancapi bambu runcing di sawah-sawah dengan maksud agar tidak dapat digunakan Sekutu untuk mendaratkan pasukan payungnya. Tindakan Jepang itu sangat merugikan rakyat. Fakta yang memberatkan lagi, Jepang juga memaksa rakyat untuk menyerahkan hasil panennya sebanyak 50 – 80%.

b. Rakyat Singaparna melawan

Kebijakan-kebijakan Jepang yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat, banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, ajaran yang banyak dianut oleh masyarakat Singaparna. Tasikmalaya, Jawa Barat. Atas dasar pandangan dan ajaran Islam, rakyat Singaparna melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Jepang. Perlawanan itu juga dilatarbelakangi oleh kehidupan rakyat yang semakin menderita.

Para romusha dari Singaparna dikirim ke berbagai daerah di luar Jawa. Mereka umumnya tidak kembali karena menjadi korban keganasan alam maupun akibat tindakan Jepang yang tidak mengenal perikemanusiaan. Mereka banyak yang meninggal tanpa diketahui di mana kuburnya. Selain itu, rakyat juga diwajibkan menyerahkan padi dan beras dengan aturan yang sangat menjerat dan menindas rakyat, sehingga penderitaan terjadi di mana-mana. Kemudian secara khusus rakyat Singaparna di bawah Kiai Zainal Mustafa menentang keras untuk melakukan seikeirei.



Gambar : K.H.Zainal Mustafa
Sumber : donysetyawan.com

Perlawanan meletus pada bulan Februari, 1944, dipimpin oleh seorang Kiai Zainal Mustafa, seorang ajengan (tokoh ulama) di Sukamanah, Singaparna. Ia adalah pendiri Pesantren Sukamanah. Ia sangat menentang kebijakan-kebijakan Jepang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan Zainal Mustafa secara diam-diam telah membentuk "Pasukan Tempur Sukamanah" yang dipimpin oleh ajengan Najminudin. Kiai Zainal Mustafa memulai pertempuran pada salah satu hari Jumat di bulan Februari 1944.

Mendengar akan adanya rencana penyerangan, Jepang mengirim rombongan utusan Jepang ke Sukamanah untuk mengadakan perundingan dengan Zainal Mustafa. Akan tetapi, utusan Jepang itu bersikap congkak dan sombong untuk menunjukkan bahwa Jepang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih kuat. Hal ini menyulut kemarahan pengikut Zainal Mustafa, sehingga utusan Jepang itu pun dilucuti senjatanya dan ditangkap bahkan ada yang dibunuh, sementara ada juga yang berhasil melarikan diri.

Setelah kejadian ini, Jepang mengirimkan pasukan ke Sukamanah, yang terdiri dari 30 orang kempetai dan 60 orang polisi negara istimewa (tokubetsu keisatsu) dari Tasikmalaya dan Garut. Pertempuran terjadi lebih kurang satu jam di kampung Sukamanah. Pihak rakyat menyerang dengan mempergunakan pedang dan bambu runcing yang diikuti dengan teriakan takbir. Zainal Mustafa dengan pengikutnya bertempur mati-matian untuk menghadapi gempuran dari pihak Jepang. Karena jumlah pasukan yang lebih besar dan peralatan senjata yang lebih lengkap, tentara Jepang berhasil mengalahkan pasukan Zainal Mustafa. Dalam pertempuran ini banyak berguguran para pejuang Indonesia. Kiai Zainal Mustafa ditangkap Jepang bersama gurunya Kiai Emar. Selanjutnya

Kiai Zainal Mustafa bersama 27 orang pengikutnya diangkut ke Jakarta. Pada tanggal 25 Oktober 1944, mereka dihukum mati. Sementara Kiai Emar disiksa oleh polisi Jepang dan akhirnya meninggal.

c. Perlawanan di Indramayu

Perlawanan terhadap kekejaman Jepang juga terjadi di daerah Indramayu. Latar belakang dan sebab-sebab perlawanan itu tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Singaparna. Para petani dan rakyat Indramayu pada umumnya hidup sangat sengsara. Jepang telah bertindak semena-mena terhadap para petani Indramayu. Mereka harus menyerahkan sebagian besar hasil padinya kepada Jepang. Tentu kebijakan ini sangat menyengsarakan rakyat. Begitu juga kebijakan untuk mengerahkan tenaga romusha juga terjadi di Indramayu, sehingga semakin membuat rakyat menderita.

Perlawanan rakyat Indramayu antara lain terjadi di Desa *Kaplongan, Distrik Karangampel* pada bulan April 1944. Kemudian pada bulan Juli, muncul pula perlawanan rakyat di Desa Cidempet, Kecamatan Lohbener. Perlawanan tersebut terjadi karena rakyat merasa tertindas dengan adanya kebijakan penarikan hasil padi yang sangat memberatkan. Rakyat yang baru saja memanen padinya harus langsung dibawa ke balai desa. Setelah itu, pemilik mengajukan permohonan kembali untuk mendapat sebagian padi hasil panennya. Rakyat tidak dapat menerima cara-cara Jepang yang demikian. Rakyat protes dan melawan. Mereka bersemboyan “lebih baik mati melawan Jepang daripada mati kelaparan”. Setelah kejadian tersebut, maka terjadilah perlawanan yang dilancarkan oleh rakyat. Namun, sekali lagi rakyat tidak mampu melawan kekuatan Jepang yang didukung dengan tentara dan peralatan yang lengkap. Rakyat telah menjadi korban dalam membela bumi tanah airnya.

d. Rakyat Kalimantan Angkat Senjata

Perlawanan rakyat terhadap kekejaman Jepang terjadi di banyak tempat. Begitu juga di Kalimantan, di sana terjadi peristiwa yang hampir sama dengan apa yang terjadi di Jawa dan Sumatra. Rakyat melawan Jepang karena himpitan penindasan yang dirasakan sangat berat. Salah satu perlawanan di Kalimantan adalah perlawanan yang dipimpin oleh Pang Suma, seorang pemimpin Suku Dayak. Pemimpin Suku Dayak ini memiliki pengaruh yang luas di kalangan orang-orang atau suku-suku dari daerah Tayan, Meliau, dan sekitarnya.

Pang Suma dan pengikutnya melancarkan perlawanan terhadap Jepang dengan taktik perang gerilya. Mereka hanya berjumlah sedikit, tetapi dengan bantuan rakyat yang militan dan dengan memanfaatkan keuntungan alam rimba belantara, sungai, rawa, dan daerah yang sulit ditempuh perlawanan berkobar dengan sengitnya. Namun, harus dipahami bahwa di kalangan penduduk juga berkeliaran para mata-mata Jepang yang berasal dari orang-orang Indonesia sendiri. Lebih menyedihkan lagi, para mata-mata itu juga tidak segan-segan menangkap rakyat, melakukan penganiayaan, dan pembunuhan, baik terhadap orang-orang yang dicurigai atau bahkan terhadap saudaranya sendiri. Adanya mata-mata inilah yang sering membuat perlawanan para pejuang Indonesia dapat dikalahkan oleh penjajah. Demikian juga perlawanan rakyat yang dipimpin Pang Suma di Kalimantan ini akhirnya mengalami kegagalan juga

e. Rakyat Irian Melawan

Pada masa pendudukan Jepang, penderitaan juga dialami oleh rakyat di Irian. Mereka mendapat pukulan dan penganiayaan yang sering di luar batas kemanusiaan. Oleh karena itu, wajar jika kemudian mereka melancarkan

perlawanan terhadap Jepang para . Gerakan perlawanan yang terkenal di Papua adalah “Gerakan Koreri” yang berpusat di Biak dengan pemimpinnya bernama L. Rumkorem. Biak merupakan pusat pergolakan untuk melawan pendudukan Jepang. Rakyat Irian memiliki semangat juang pantang menyerah, sekalipun Jepang sangat kuat, sedangkan rakyat hanya menggunakan senjata seadanya untuk melawan. Rakyat Irian terus memberikan perlawanan di berbagai tempat. Mereka juga tidak memiliki rasa takut. Padahal kalau ada rakyat yang tertangkap, Jepang tidak segan-segan memberi hukuman pancung di depan umum. Namun, rakyat Irian tidak gentar menghadapi semua itu. Mereka melakukan taktik perang gerilya.

Tampaknya, Jepang cukup kewalahan menghadapi keberanian dan taktik gerilya orang-orang Irian. Akhirnya, Jepang tidak mampu bertahan menghadapi para pejuang Irian tersebut. Jepang akhirnya meninggalkan Biak. Oleh karena itu, dapat dikatakan Pulau Biak ini merupakan daerah bebas dan merdeka yang pertama di Indonesia. Ternyata perlawanan di tanah Irian ini juga meluas ke berbagai daerah, dari Biak kemudian ke Yapen Selatan. Salah seorang pemimpin perlawanan di daerah ini adalah Silas Papare. Perlawanan di daerah ini berlangsung sangat lama bahkan sampai kemudian tentara Jepang dikalahkan Sekutu. Setelah berjuang bergerilya dalam waktu yang sangat lama, rakyat Yapen Selatan mendapatkan bantuan senjata dari Sekutu, bantuan senjata itu membantu rakyat Yapen Selatan untuk mengalahkan Jepang. Hal tersebut menunjukkan bagaimana keuletan rakyat Irian dalam menghadapi kekejaman pendudukan Jepang.

f. Perlawanan Peta



Gambar : para Tokoh Pemimpin Pemberontakan PETA di Blitar
Sumber : Kompas.com

Yang ada pada benak Jepang adalah memenangkan perang dan upaya mempertahankan Indonesia dari serangan Sekutu. Namun, justru rakyat yang dikorbankan. Rakyat menjadi semakin menderita. Penderitaan demi penderitaan ini mulai terlintas di benak Supriyadi seorang Shodanco PETA. Tumbuhlah semangat dan kesadaran nasional, sehingga timbul rencana untuk melakukan perlawanan terhadap Jepang. Sebagai komandan PETA, Supriyadi cukup memahami bagaimana penderitaan rakyat akibat penindasan yang

dilakukan Jepang. Hal semacam ini juga dirasakan Supriyadi dan kawan-kawannya di lingkungan PETA. Mereka kerap menyaksikan sikap congkak dan sombong dari para syidokan yang melatih mereka. Penderitaan rakyat itulah yang menimbulkan rencana para anggota PETA di Blitar untuk melancarkan perlawanan terhadap pendudukan Jepang.

Rencana perlawanan itu tampaknya sudah bulat tinggal menunggu waktu yang tepat. Dalam perlawanan PETA tersebut, direncanakan akan melibatkan rakyat dan beberapa kesatuan lain. Apa pun yang terjadi, Supriyadi dengan teman-temannya sudah bertekad bulat untuk melancarkan serangan terhadap pihak Jepang.



Pada tanggal 29 Februari 1945 dini hari, Supriyadi dengan teman-temannya mulai bergerak. Mereka melepaskan tembakan mortir, senapan mesin, dan granat dari daidan, lalu keluar dengan bersenjata lengkap. Setelah pihak Jepang mengetahui adanya gerakan penyerbuan itu, mereka segera mendatangkan pasukan yang semuanya orang Jepang. Pasukan Jepang juga dipersenjatai dengan beberapa tank dan pesawat udara. Mereka segera menghalau para anggota PETA yang mencoba melakukan perlawanan. Pimpinan tentara Jepang kemudian menyerukan kepada segenap anggota PETA yang melakukan serangan, agar segera kembali ke induk kesatuan masing-masing.

Untuk menghadapi perlawanan PETA di bawah pimpinan Supriyadi, Jepang mengerahkan semua pasukannya dan mulai memblokir serta mengepung pertahanan pasukan PETA tersebut. Namun, pasukan Supriyadi tetap bertahan. Mengingat semangat, tekad, dan keuletan pasukan Supriyadi dan Muradi tersebut, maka Jepang mulai menggunakan tipu muslihat. Komandan pasukan Jepang Kolonel Katagiri berpura-pura menyerah kepada pasukan Muradi. Kolonel Katagiri kemudian bertukar pikiran dengan anggota pasukan PETA dengan lemah lembut, penuh kesantunan, sehingga hati para pemuda yang telah memuncak panas itu bisa membalik menjadi dingin kembali.

Kolonel Katagiri berhasil mengadakan persetujuan dengan mereka. Para pemuda PETA yang melancarkan serangan bersedia kembali ke daidan beserta senjata-senjatanya. Katagiri menjanjikan, bahwa segala sesuatu akan dianggap soal interen daidan, dan akan diurus oleh Daidanco Surakhmad. Mereka akan diterima kembali dan tidak akan dibawa ke depan pengadilan militer. Dengan hasil kesepakatan itu, maka pada suatu hari kira-kira pukul delapan malam Shodanco Muradi tiba bersama pasukannya kembali ke daidan. Di sini sudah berderet barisan para perwira di bawah pimpinan Daidanco Surakhmad. Sejenak kemudian Shodanco Muradi maju, lapor kepada Daidanco Surakhmad, bahwa pasukannya telah kembali. Mereka juga menyatakan menyesal atas perbuatan melawan Jepang dan berjanji untuk setia kepada kesatuannya. Mereka tidak menyadari bahwa telah masuk perangkap, karena dari tempat-tempat yang gelap pasukan Jepang telah mengepung mereka. Mereka kemudian dilucuti

senjatanya dan ditawan, diangkut ke Markas KemPETAi Blitar. Ternyata Muradi yang sudah menyerah tetap diadili dan dijatuhi hukuman mati.

Kekuatan PETA ini di bawah Supriyadi ini semakin lemah. Tidak terlalu lama akhirnya perlawanan PETA di Blitar di bawah pimpinan Supriyadi ini dapat dipadamkan. Tokoh-tokoh dan anggota PETA yang ditangkap kemudian diadili di depan Mahkamah Militer Jepang di Jakarta. Setelah melalui beberapa kali persidangan, mereka kemudian dijatuhi hukuman sesuai dengan peranan masing-masing dalam perlawanan itu. Ada yang mendapat pidana mati, ada yang seumur hidup, dan sebagainya. Mereka yang dipidana mati antara lain, dr. Ismail, Muradi yang sudah disebutkan di atas, Suparyono, Halir Mangkudijoyo, Sunanto, dan Sudarno. Sementara itu, Supriyadi tidak jelas beritanya dan tidak disebut-sebut dalam pengadilan tersebut.

2. Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia

Kalian tentu sudah menyimak bagaimana praktek pendudukan Jepang di Indonesia. Meski penguasaan Jepang di Indonesia hanya sekitar 3,5 tahun (jauh lebih singkat dibanding dengan penguasaan Belanda di Indonesia) namun Jepang telah membawa dampak (pengaruh) yang cukup besar bagi Indonesia, baik dampak negatif maupun positifnya. Berikut ini dipaparkan dampak pendudukan Jepang dalam berbagai bidang. Penasaran ??? Ayo... simak lebih jauh

a. Dampak dalam Bidang Politik

- 1) Melarang penggunaan bahasa Belanda dan mewajibkan penggunaan bahasa Jepang. Dalam prakteknya, untuk mendapatkan simpati rakyat Indonesia, Jepang juga mengizinkan penggunaan Bahasa Indonesia dan pengibaran bendera Merah Putih.
- 2) Struktur pemerintahan disusun sesuai keinginan Jepang.
- 3) Melakukan seikerei setiap upacara bendera, yaitu penghormatan ke arah Tokyo dengan membungkukkan badan 90 derajat untuk Kaisar Jepang Tenno Heika.
- 4) Membentuk pemerintahan militer dengan angkatan darat dan angkatan laut.
- 5) Jepang membubarkan organisasi-organisasi politik dan melarang segala jenis rapat dan kegiatan – kegiatan politik
- 6) Membentuk organisasi-organisasi sebagai alat propaganda, namun sebagian besar organisasi yang dibentuk oleh Jepang dimanfaatkan tokoh pejuang untuk kepentingan pergerakan nasional.
- 7) Jepang mendukung semangat anti-Belanda, sehingga mau tak mau ikut mendukung semangat nasionalisme Indonesia. Antara lain menolak pengaruh-pengaruh Belanda, misalnya perubahan nama Batavia menjadi Jakarta.
- 8) Untuk mendapatkan dukungan rakyat Indonesia, Jepang mendekati pemimpin nasional Indonesia seperti Sukarno dengan harapan agar Sukarno mau membantu Jepang memobilisasi rakyat Indonesia. Pengakuan Jepang ini mengukuhkan posisi para pemimpin nasional Indonesia dan memberikan mereka kesempatan memimpin rakyatnya.
- 9) Pemerintah Jepang juga menjanjikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia yang diucapkan oleh PM Tojo dalam kunjungannya ke Indonesia pada September 1943, dan dari janji inilah Jepang kemudian membentuk BPUPKI dan PPKI. Dengan kehadiran badan ini, memungkinkan Indonesia membentuk hal-hal yang berkaitan dengan persiapan Indonesia merdeka, seperti dasar negara Pancasila

b. Dampak dalam Bidang Sosial Budaya

- 1) Selama masa pendudukan Jepang, kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Penderitaan rakyat bertambah karena segala kegiatan rakyat dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan perang Jepang dalam menghadapi musuh-musuhnya. Terlebih rakyat dijadikan pekerja romusha (kerja paksa zaman Jepang) sehingga banyak jatuh korban akibat kelaparan dan penyakit.
- 2) Kesulitan proses komunikasi antarpulau dan dunia luar karena semua saluran komunikasi dikendalikan Jepang.
- 3) Semua nama-nama kota yang menggunakan bahasa Belanda diganti Bahasa Indonesia seperti Batavia menjadi Jakarta dan Buitenzorg menjadi Bogor.
- 4) Kebijakan Kinrohoshi yaitu tradisi kerja bakti secara massal pada masa pendudukan Jepang.
- 5) Mendirikan pusat kebudayaan Keimin Bunka Shidoso pada 1 April 1943 untuk mengawasi karya para seniman agar tidak menyimpang dari tujuan Jepang.
- 6) kondisi sosial yang sangat parah (kesulitan makanan, penyakit dsb) menyebabkan maraknya tindak kriminal seperti perampokan, pemerkosaan dan lain-lain.
- 7) Adanya praktik perbudakan wanita (yugun ianfu). Banyak wanita muda Indonesia yang digunakan sebagai wanita penghibur bagi perang Jepang.
- 8) Pembatasan pers sehingga tidak ada pers yang independent dan pengawasan berada di bawah pengawasan Jepang.

c. Dampak dalam Bidang Ekonomi

- 1) Jepang mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk kepentingan perang Jepang.
- 2) Jepang mengambil secara paksa makanan, pakaian dan pembekalan lainnya dari rakyat Indonesia tanpa kompensasi.
- 3) Terjadinya inflasi dan krisis ekonomi yang sangat menyengsarakan rakyat.
- 4) Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang sehingga seluruh potensi SDA dan bahan mentah lainnya digunakan untuk mendukung industri perang.
- 5) Penerapan sanksi yang berat oleh Jepang dengan menerapkan sistem ekonomi secara ketat.
- 6) Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menunjang kegiatan perang)
- 7) Perkebunan-perkebunan diawasi dan dipegang sepenuhnya oleh pemerintah Jepang. Banyak perkebunan yang dirusak dan diganti tanamannya untuk keperluan biaya perang. Rakyat dilarang menanam tebu dan membuat gula. Beberapa perusahaan swasta Jepang yang menangani pabrik gula adalah Meiji Seito Kaisya
- 8) Masyarakat juga diwajibkan untuk melakukan pekerjaan yang dinilai berguna bagi masyarakat luas, seperti memperbaiki jalan, saluran air, atau menanam pohon jarak. Mereka melakukannya secara bergantian. Untuk menjalankan tugas tersebut dengan baik, maka dibentuklah *tonarigumi* (rukun tetangga) untuk memobilisasi massa dengan efektif.

C. Dampak dalam Bidang Pendidikan

- 1) Pada masa pendudukan Jepang, keadaan pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Pendidikan tingkat dasar hanya satu, yaitu pendidikan enam tahun. Hal itu sebagai politik Jepang untuk memudahkan pengawasan.
- 2) Para pelajar wajib mempelajari bahasa Jepang. Mereka juga harus mempelajari adat istiadat Jepang dan lagu kebangsaan Jepang, *Kimigayo*, serta gerak badan sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua sekolah dan dianggap sebagai mata pelajaran wajib
- 4) Sementara itu, perguruan tinggi di tutup pada tahun 1943. Beberapa perguruan tinggi yang dibuka lagi adalah Perguruan Tinggi Kedokteran (*Ika Daigaku*) di Jakarta dan Perguruan Tinggi Teknik (*Kogyo Daigaku*) di Bandung. Jepang juga membuka Akademi Pamong Praja (*Konkoku Gakuin*) di Jakarta, serta Perguruan Tinggi Hewan di Bogor. Pada saat itu, perkembangan perguruan tinggi benar-benar mengalami kemunduran
- 5) pelajar juga dianjurkan untuk masuk militer. Mereka diajarkan Heiho atau sebagai pembantu prajurit. Pemuda-pemuda juga dianjurkan masuk barisan *seinenden* dan keibodan (pembantu polisi). Mereka dilatih baris berbaris dan perang meskipun hanya bersenjata kayu. Dalam *seinenden* mereka dijadikan barisan pelopor atau *suisintai*. Barisan pelopor itu mendapat pelatihan yang berat. Latihan militer itu kelak sangat berguna bagi bangsa kita.

D. Dampak dalam Bidang Militer

Akibat pendudukan Jepang bidang militer Perbedaan antara masa penjajahan sebelumnya dengan masa pendudukan Jepang adalah rakyat Indonesia mendapatkan manfaat pengalaman dan pelatihan militer mencakup dalam bidang ketentaraan, bidang pertahanan, dan bidang keamanan. Pelatihan militer yang diperoleh rakyat Indonesia adalah: dalam hal dasar-dasar militer, baris berbaris dan latihan menggunakan senjata, Melalui propagandanya, Jepang berhasil membujuk penduduk untuk menghadapi Sekutu. Oleh karena itu, Jepang melatih penduduk dengan latihan-latihan militer. Pada 1943 Jepang semakin intensif mendidik dan melatih pemuda Indonesia di bidang militer. Jepang membentuk organisasi semi militer dan organisasi militer yang harus diikuti para pemuda di Indonesia untuk membantu Jepang yang semakin terdesak oleh Sekutu dalam Perang Pasifik. Seperti Seinendan, Keibodan (pembantu polisi), Fujinkai, Hizbullah dan Barisan Pelopor serta Heiho (sebagai pembantu prajurit) dan PETA (Pembela Tanah Air). Bekas pasukan PETA akan menjadi kekuatan inti Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), merupakan cikal bakal Tentara Nasional Indonesia (TNI).

C. Rangkuman

1. Penderitaan yang dirasakan rakyat pada masa pendudukan Jepang, mendorong timbulnya perlawanan terhadap Jepang di berbagai tempat
2. Perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang dipimpin oleh Kiai Zainal Mustafa, pemimpin Pondok Pesantren Sukamanah. Perlawanan dilatarbelakani oleh adanya perintah untuk melakukan Seikerei yang bertentangan dalam ajaran Islam.
3. Perlawanan rakyat Indramayu, juga karena adanya penderitaan rakyat, terutama akibar Romusha, dan tindakan-tindakan Jepang yang bertentangan dengan ajaran Islam.

4. Perlawanan rakyat Irian Barat (Papua sekarang) yang terkenal adalah “Gerakan Koreri” di Biak yang di pimpin I Rumkorem.. Perlawanan disebabkan kesengsaraan dan penderitaan rakyat akibat pendudukan Jepang
5. Perlawanan rakyat Kalimantan salah satunya yang dipimpin oleh Pang Suma yang dilatari oleh adanya penindasan rakyat oleh Jepang
6. Perlawanan Barisan PETA dilatar belakangi adanya penindasan yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia. Perlawanan dipimpin oleh Supriyadi dan Muradi.
7. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik adalah membubarkan semua organisasi pergerakan dan melarang semua rapat dan kegiatan politik. Jepang juga membentuk pemerintahan militer dan mengatur pemerintahan sipil sesuai keinginan Jepang.
8. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang sosial, budaya adalah adanya pengerahan tenaga rakyat, penindasan, pemaksaan dan semua hal yang dapat mendukung kepentingan perang Jepang dengan pihak Sekutu dalam Perang Dunia II, sehingga menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia.
9. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi diberlakukan sistem ekonomi perang dan semua sumber ekonomi dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi perang Jepang, sehingga menimbulkan kesulitan ekonomi dan kelaparan yang sangat menyengsarakan rakyat.
10. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan adalah minimnya sekolah, dan pengerahan pelajar untuk masuk militer (seinendan, keibodan dll). Latihan-latihan militer yang diberikan ini akhirnya nanti juga bermanfaat setelah Indonesia merdeka.
11. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang militer adalah rakyat mendapatkan manfaat pengalaman dan pelatihan militer. Organisasi-organisasi militer yang dibentuk oleh Jepang, terutama PETA, nantinya menjadi cikal bakal Tentara Nasional Indonesia.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberiiak uraianmu

Bandingkan tentang kebijakan di bidang pendidikan antara zaman pemerintahan kolonial Belanda dengan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia!

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang dipimpin oleh
...
A. Kiai Zainal Mustafa
B. L Rumkoren
C. Abdul Jalil

- D. Pang Suma
 - E. Supriyadi
2. Perlawanan rakyat Singaparna selain karena penderitaan rakyat, perlawanan juga disebabkan penolakan rakyat untuk melakukan Seikerei, yakni
 - A. penyerahan padi terhadap pemerintah Jepang
 - B. kewajiban untuk ikut romusha bagi rakyat Singaparna
 - C. penguburan massal tanpa dilakukan menurut cara-cara Islam
 - D. penindasan dan pemaksaan terhadap rakyat
 - E. kewajiban menundukkan kepala ke arah matahari terbit
 3. Perlawanan rakyat Singaparna dipimpin oleh
 - A. Kiai Zainal Mustafa
 - B. L. Rumkoren
 - C. Abdul Jalil
 - D. Pang Suma
 - E. Supriyadi
 4. Perlawanan rakyat Kalimantan dipimpin oleh
 - A. Kiai Zainal Mustafa
 - B. L Rumkoren
 - C. Abdul Jalil
 - D. Pang Suma
 - E. Supriyadi
 5. Gerakan perlawanan terhadap Jepang yang terkenal di Biak adalah Gerakan Koreri yang berpusat di daerah
 - A. Yapen Selatan
 - B. Jayapura
 - C. Wamena
 - D. Biak
 - E. Serui
 6. Latar belakang perlawanan PETA di Blitar terhadap Jepang adalah
 - A. menguji latihan militer yang diterima tentara PETA
 - B. adanya penindasan Jepang dan penderitaan rakyat
 - C. sikap menolak terhadap upacara militer yang dipaksakan Jepang
 - D. menolak latihan militer dari para pelatih Jepang
 - E. rasa solidaritas terhadap teman-teman mereka yang ditangkap Jepang
 7. Dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik antara lain
 - A. mempertahankan sistem pemerintahan masa Hindia Belanda
 - B. membebaskan terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan nasional
 - C. melarang semua rapat dan kegiatan – kegiatan politik
 - D. melarang penggunaan bahasa Indonesia
 - E. pengerahan tenaga rakyat untuk kepentingan Jepang
 8. Pengertian romusha adalah
 - A. upacara penghormatan kepada matahari
 - B. tradisi kerja bakti zaman Jepang
 - C. bentuk kebaktian rakyat terhadap Jepang
 - D. sistem kerja paksa zaman Jepang
 - E. salah satu seni masa Jepang

9. Penyebab utama timbulnya kesulitan ekonomi Indonesia masa pendudukan Jepang adalah
 - A. terjadi inflasi dan krisis ekonomi Indonesia yang berkepanjangan
 - B. rakyat Indonesia belum mahir dalam mengelola pertanian dan perkebunan
 - C. Jepang mengeksploitasi sumber daya ekonomi untuk kepentingan perangnya
 - D. kurangnya pengawasan Jepang atas areal pertanian dan perkebunan
 - E. Jepang kurang memperhatikan bidang ekonomi karena fokus ke militer

10. Dampak positif yang dirasakan Indonesia dengan pendudukan Jepang antara lain....
 - A. Indonesia semakin maju dalam bidang pertanian dan pendidikan
 - B. ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, terutama bidang perkebunan
 - C. dasar-dasar militer yang diberikan Jepang nantinya menjadi cikal bakal TNI
 - D. sistem autarki dalam bdiang ekonomi menjadikan Indonesia berswasembada
 - E. para penguasa dan pemerintahan mengenal sistem uang

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

NO	KUNCI	PEMBAHASAN	SKOR
1.	C	Perlawanan rakyat Aceh terjadi di Cot Plieng dipimpin oleh Abdul Jalil	1
2.	D	Penolakan rakyat Singaparna untuk melakukan Seikerei, yakni kewajiban menundukkan kepala ke arah matahari terbit dan menjadi salah satu sebab perlawanan terhadap Jepang.	1
3	C	Perlawanan rakyat Singaparna dipimpin oleh Kiai Zainal Mustafa	1

4	B	Perlawanan rakyat Kalimantan dipimpin oleh Pang Suma, salah satu tokoh pemimpin suku Dayak	1
5	B	Gerakan Koreri adalah salah satu bentuk gerakan perlawanan terhadap Jepang. Gerakan ini di pimpin oleh L Rumkoren dan berpusat di Biak.	1
6	B	Salah satu latar belakang perlawanan PETA di Blitar terhadap Jepang adalah adanya penderitaan rakyat akibat penindasan Jepang	1
7	B	Dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik adalah melarang semua rapat dan kegiatan – kegiatan politik	1
8	C	Romusha adalah sistem kerja paksa zaman Jepang	1
9	B	Kesulitan ekonomi Indonesia masa pendudukan Jepang disebabkan karena Jepang mengeksploitasi sumber daya ekonomi untuk kepentingan perangnya	1
10	A	Salah satu dampak positif yang dirasakan Indonesia dengan pendudukan Jepang antara lain adalah dasar-dasar militer yang diberikan Jepang nantinya menjadi cikal bakal TNI	1
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$= \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{10} \times 100$$

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban. sesuai dengan kondisi sebenarnya sebagai bahan evaluasi pencapaian kamu dalam belajar !

No	Materi	Jawaban/Pernyataan	
		Paham	Tidak paham
1.	Latar belakang dan proses perlawanan Aceh terhadap Jepang		

2	Latar belakang dan proses perlawanan Singaparna terhadap Jepang		
3	Latar belakang dan proses perlawanan Indramayu terhadap Jepang		
4	Latar belakang dan proses perlawanan Kalimantan terhadap Jepang		
5	Latar belakang dan proses perlawanan Irian terhadap Jepang		
6	Latar belakang dan proses perlawanan PETA di Blitar terhadap Jepang		
7	Dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik		
8	Dampak pendudukan Jepang dalam bidang sosial budaya		
9	Dampak pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi		
10	Dampak pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan		
11	Dampak pendudukan Jepang dalam bidang militer		

- Bila ada jawaban "Tidak paham", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak paham".
- Bila semua jawaban "paham" , selamat.. itu berarti anda telah menguasai materi pembelajaran ini.

EVALUASI

Jawablah pertanyaan ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Perhatikan gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar diatas, reaksi terhadap pendudukan militer Jepang yang dilakukan oleh seorang tokoh bernama Kiai Zaenal Mustafa yang merupakan seorang tokoh alim ulama dilakukan di wilayah yang ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

2. Setelah terjadinya pemberontakan oleh prajurit sukarela tersebut, tokoh yang menjabat sebagai Shodanco ini menghilang tak tau rimba. Bahkan hingga Indonesia merdeka beliau didaulat menjadi Menteri Keamanan Rakyat oleh Soekarno. Pemberontakan yang dimaksud terjadi di wilayah yang ditunjukkan oleh nomor...



- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

3. Penyebab utama dari dilakukannya pemberontakan PETA di Blitar yaitu... .
- A. aksi penamparan yang dilakukan perwira tinggi Jepang
 - B. kebijakan Seikeirei yang diterapkan Jepang
 - C. kesengsaraan rakyat akibat penindasan Jepang
 - D. adanya adu domba antar prajurit oleh Jepang
 - E. kemerosotan ekonomi yang dialami para prajurit PETA
4. Perhatikan tabel dibawah ini

	Pemerintahan Militer		Wilayah kekuasaan		Pusat pemerintahan
(1)	Tentara ke-25	(1)	Sumatera, Singapura	(1)	Jakarta
(2)	Armada Selatan ke-2	(2)	Jawa, Sumatera dan Madura	(2)	Makassar
(3)	Tentara ke 25	(3)	Sulawesi, Kalimantan, Maluku	(3)	Maluku
(4)	Tentara ke-16	(4)	Jawa dan Madura	(4)	Semenanjung Malaya
(5)	Armada Selatan ke-2	(5)	Sumatera, Sulawesi, Kalimantan	(5)	Bukittinggi

Berdasarkan tabel di atas pernyataan yang benar mengenai pemerintahan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia ditunjukkan dengan nomor

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (5), (1), dan (3)
 - C. (3), (4), dan (4)
 - D. (1), (3), dan (5)
 - E. (4), (4), dan (1)
5. Penjajahan Jepang terhadap bangsa Indonesia berlangsung tiga setengah tahun. Penjajahan Jepang di Indonesia mengakibatkan kesengsaraan rakyat, baik secara lahir maupun batin, meskipun juga terdapat dampak positifnya. Dampak positif masa pendudukan Jepang atas wilayah Indonesia adalah
- A. kebutuhan makanan tercukupi melalui pengerahan tenaga
 - B. pemuda Indonesia mendapat pendidikan latihan kemiliteran
 - C. rakyat Indonesia dapat berbahasa Jepang dengan baik
 - D. rakyat Indonesia dapat berbudaya Jepang dengan baik
 - E. bendera Indonesia berkibar di sebelah bendera Jepang
6. Seinendan, dan Hizbullah adalah beberapa contoh organisasi semi militer yang dibentuk langsung oleh pemerintah militer Jepang. Tujuan tersembunyi dibalik pembentukan organisasi semi militer pada masa pendudukan Jepang adalah
- A. mendidik dan melatih pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah air
 - B. untuk mendapatkan tentara terdidik dalam mensukseskan peperangan di dalam negeri
 - C. untuk mendapatkan tentara profesional dalam mensukseskan peperangan di luar negeri
 - D. untuk mendapatkan tentara cadangan dalam mensukseskan peperangan Jepang
 - E. mengakomodasi gerakan kaum nasionalis agar tidak terjadi gerakan bawah tanah
7. Pada perkembangannya organisasi Putra dimanfaatkan oleh para pemimpin Indonesia dalam proses perjuangan bangsa Indonesia, karena
- A. menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam perang Asia Timur Raya
 - B. membujuk kaum nasionalis sekuler dan kaum intelektual agar dapat mengerahkan tenaga untuk melawan Jepang
 - C. membangkitkan semangat nasionalisme serta menumbuhkan rasa percaya diri serta harga diri bangsa
 - D. mengerahkan rakyat Indonesia untuk mendukung peperangan Jepang menghadapi sekutu

- E. mempersatukan rakyat Jawa dalam menghadapi serangan sekutu dalam perang Asia Timur Raya
8. Perhatikan gambar di bawah ini



- Berdasarkan gambar di atas, gerakan ini berdiri pada Maret 1942 dipimpin oleh Hihosyi Syimizu dan Mr. Samsuddin (tokoh Parindra Jawa Barat). Gerakan ini bertujuan untuk merekrut dan mengerahkan tenaga rakyat yang akan dimanfaatkan dalam perang Asia Timur Raya. Namun, setahun kemudian gerakan ini telah di bubarkan, karena
- A. tidak mendapat dukungan rakyat Indonesia
B. lebih bermanfaat bagi rakyat Indonesia
C. kurangnya partisipasi rakyat Indonesia
D. adanya kecurigaan terhadap fasisme Jepang
E. banyaknya korban jiwa yang berjatuh
9. Ketika menduduki Indonesia, Jepang menerapkan sistem autarki, maksudnya adalah....
- A. sistem ekonomi yang setiap daerah mencukupi kebutuhan perangnya
B. sistem ekonomi yang berdasarkan asas- asas paham sosialis
C. sistem ekonomi yang mendasari pada kepentingan rakyat banyak
D. sistem ekonomi yang otoriter, dan semua diatur oleh pemerintah
E. sistem ekonomi dengan menekankan pada kegiatan kerja paksa
10. Perhatikan informasi berikut!
1. Jepang mewajibkan rakyat menggunakan bahasa Indonesia
 2. Larangan penggunaan bahasa Belanda sebagai percakapan sehari-hari
 3. Mempermudah komunikasi dengan orang Indonesia untuk propaganda
 4. Bahasa Jepang masih serumpun dengan bahasa Indonesia
 5. Bahasa Indonesia sangat demokratis karena membedakan tingkatan pemakaiannya

Dampak positif dari pendudukan Jepang di antaranya adalah berkembangnya Bahasa Indonesia. Faktor-faktor penyebabnya adalah..

- A. 1, 2, 3
B. 1, 3, 5
C. 2, 3, 4
D. 2, 3, 5
E. 3, 4, 5

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

NO	KUNCI	PEMBAHASAN	SKOR
1	B	Perlawanan rakyat Singaparna (Nomor 2 di PETA) dipimpin oleh seorang tokoh bernama Kiai Zaenal Mustafa	1
2.	D	Pemberontakan yang dimaksud adalah Pemberontakan PETA (nomor 4 di gambar PETA) dipimpin oleh Supriyadi, tokoh yang kemudian menghilang tidak diketahui rimbanya	1
3.	C	Penyebab utama dari dilakukannya pemberontakan PETA di Blitar kesengsaraan rakyat akibat penindasan Jepang, dan sikap congkak dan sombong para perwira Jepang	1
4	E	Pemerintahan militer zaman Jepang yang tepat adalah Tentara Ke 16 (angka 4) meliputi Jawa dan Madura (angka 4) yang berpusat di Jakarta (angka 1)	1
5	B	Dampak positif masa pendudukan Jepang atas wilayah Indonesia antara lain adalah pemuda Indonesia mendapat pendidikan latihan kemiliteran	1
6	D	Tujuan tersembunyi dibalik pembentukan organisasi semi militer pada masa pendudukan Jepang adalah untuk agar Jepang mendapatkan tentara cadangan dalam mensukseskan peperangannya dengan Sekutu	1
7	C	Pada perkembangannya organisasi Putra dimanfaatkan oleh para pemimpin Indonesia dalam proses perjuangan bangsa Indonesia, karena organisasi ini membangkitkan semangat nasionalisme serta menumbuhkan rasa percaya diri serta harga diri bangsa.	1
8	A	Gerakan 3 A bertujuan untuk merekrut dan mengerahkan tenaga rakyat yang akan dimanfaatkan dalam perang Asia Timur Raya. Namun, setahun kemudian gerakan ini telah di bubarkan, karena tidak mendapat dukungan rakyat Indonesia tidak mendapat dukungan rakyat Indonesia	1
9	A	Sistem autarki, maksudnya adalah sistem ekonomi yang setiap daerah mencukupi kebutuhan perangnya	1
10	A	Berkembangnya Bahasa Indonesia pada masa Jepang didukung oleh hal-hal berikut : 1. Jepang mewajibkan rakyat menggunakan bahasa Indonesia 2. Larangan penggunaan bahasa Belanda sebagai percakapan sehari-hari 3. Mempermudah komunikasi dengan orang Indonesia untuk propaganda.	1
JUMLAH SKOR (Skor Maksimal)			10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

10

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{10} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Poseponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka.

.....1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta : Balai Pustaka.

AM, Sardiman dan Amurwani Dwi Lestariningsih, 2017. *Sejarah Indonesia XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud : Jakarta.

<https://kumparan.com/kumparannews/sulitnya-bersekolah-di-era-kolonial> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020.

<https://museumberjalan.id/situs/analisis-dampak-penjajahan-belanda-terhadap-pembangunan-infrastruktur-dan-sumber-daya-manusia-di-indonesia/> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020.

<https://blog.ruangguru.com/imperialisme-dan-kolonialisme> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020.

<https://blog.ruangguru.com/sejarah-kelas-11-dampak-kedatangan-bangsa-eropa-bagi-indonesia> diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020.